

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
MAHASISWA DALAM PROGRAM SEMARAK LITERASI AL-QUR'AN
(SLQ)**

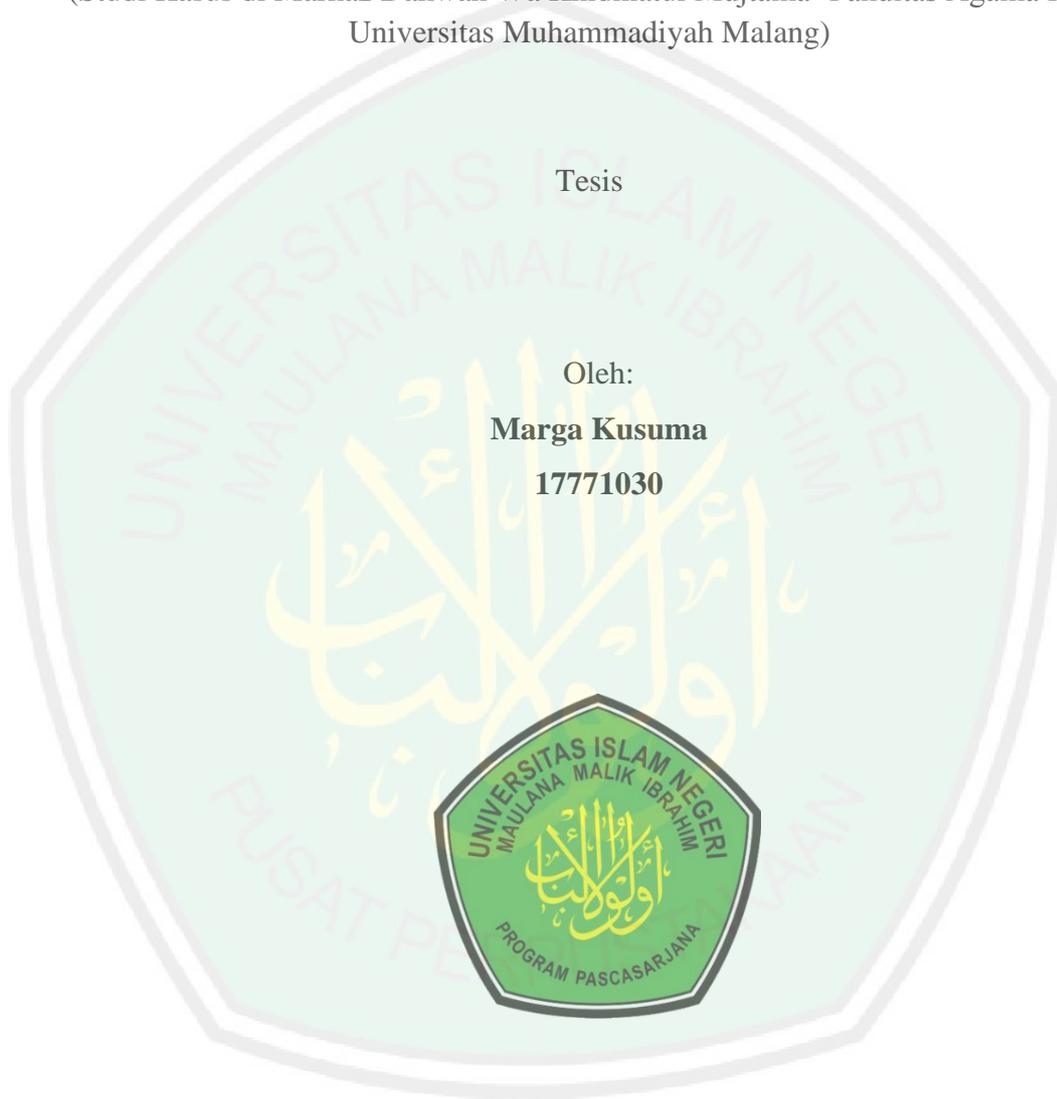
(Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang)

Tesis

Oleh:

Marga Kusuma

17771030



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
MAHASISWA DALAM PROGRAM SEMARAK LITERASI AL-QUR'AN
(SLQ)**

(Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang)

Oleh:

Marga Kusuma

17771030

Dosen Pembimbing I:

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 1957 1231 1986031 028

Dosen Pembimbing II:

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 1972 0806 200003 1 001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
MAHASISWA DALAM PROGRAM SEMARAK LITERASI AL-QUR'AN
(SLQ)**

(Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang)

Tesis

Diajukan Kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister (M.Pd)

Oleh:

Marga Kusuma

17771030



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Marga Kusuma
 NIM : 17771030
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) (Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Fakultas Agama Islam UMM)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang tesis.

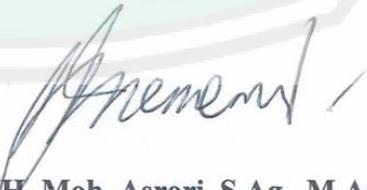
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
 NIP. 19571231 198603 1 028


Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
 NIP. 19720806 20000 3 1 001

Mengetahui
 Ketua Program Studi,


Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) (Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2020

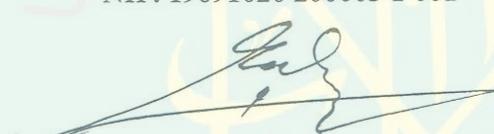
Dewan Penguji,


Dr. Sudirman, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Ketua


Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Anggota


Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720806 200003 1 001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Marga Kusuma
NIM : 17771030
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) (Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Fakultas Agama Islam UMM)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta dalam daftar pustaka.

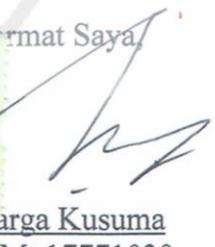
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Januari 2020

Hormat Saya,




Marga Kusuma
NIM: 17771030

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur’an, al-Hasyr [59]:18).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta, Cipta Bagus Sagara, 2013), hlm. 548

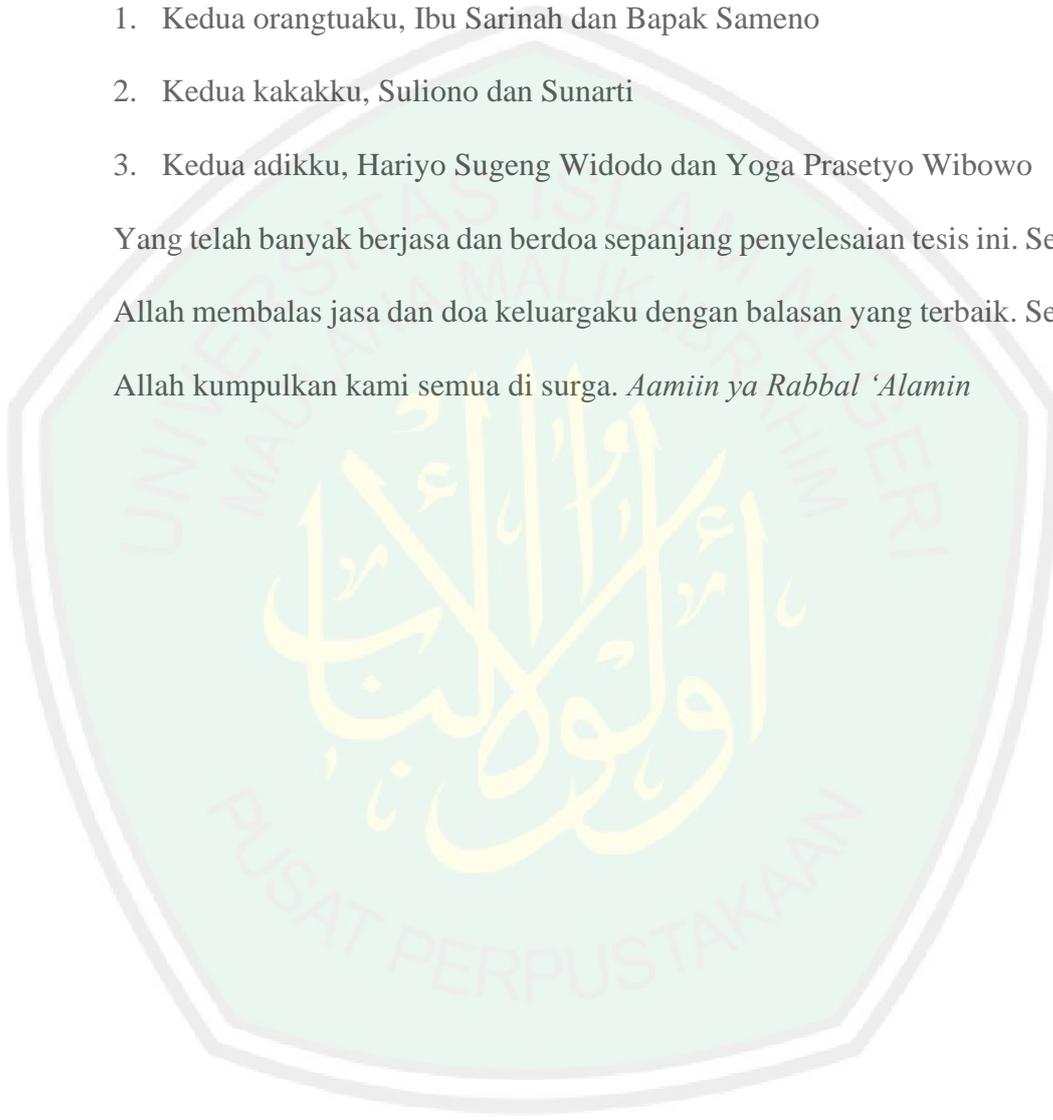
PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT

Tesis isi kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Ibu Sarinah dan Bapak Sameno
2. Kedua kakakku, Suliono dan Sunarti
3. Kedua adikku, Hariyo Sugeng Widodo dan Yoga Prasetyo Wibowo

Yang telah banyak berjasa dan berdoa sepanjang penyelesaian tesis ini. Semoga Allah membalas jasa dan doa keluargaku dengan balasan yang terbaik. Semoga Allah kumpulkan kami semua di surga. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*



KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya yang luas dan tak terhitung. Atas izin-Nya, telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan sebaik mungkin. Shalawat seta salam, tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW atas segala petunjuknya telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran dan jalan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Moh. Asrori, S.Ag., M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA selaku sekretaris jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

8. Semua civitas akademika Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya kepala Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' FAI UMM, staf Markaz Dakwah, Sekretaris Markaz Dakwah, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orangtua , ayahanda Sameno dan Ibunda Sarinah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan penulis dalam menempuh studi.
10. Semua keluarga di Lumajang khususnya kakaku Suliono dan Sunarti yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis untuk senantiasa memperbaiki diri dan mencari ilmu yang baik agar mampu menjalani hidup dengan sebaik mungkin.
11. Semua teman-teman MPAI B yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi kepada penulis selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa, tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan tesis ini.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Malang, 23 Januari 2020

Penulis,

Marga Kusuma

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab		Huruf Latin	Huruf Arab		Huruf Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	15	ض	ḍ
2	ب	b	16	ط	ṭ
3	ت	t	17	ظ	ẓ
4	ث	th	18	ع	‘ (koma menghadap ke atas)
5	ج	j	19	غ	g
6	ح	ḥ	20	ف	f
7	خ	kh	21	ق	q
8	د	d	22	ك	k
9	ذ	ẓ	23	ل	l
10	ر	r	24	م	m
11	ز	z	25	ن	n
12	س	s	26	و	w
13	ش	Sh	27	ه	h
14	ص	ṣ	28	ي	y

Hamzah (ء) sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasi mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(‘), berbalik dengan koma (,) adalah tanda huruf “ع”.

2. Vokal, panjang dan diftong

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— / —	<i>Fathah</i>	ā	a
— / —	<i>Kasroh</i>	ī	i
— و —	<i>Dhommah</i>	ū	u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan harakat	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ → ا	<i>Fathah bertemu alif</i>	ā	a dan garis di atas
◌ِ → ئي	<i>Kasroh bertemu ya' sukun</i>	ī	i dan garis di atas
◌ُ → و	<i>Dhommah bertemu Wau sukun</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *س* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*سِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

B. Daftar Singkatan

1. Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:
2. SWT. = *subhanahu wa ta'ala*
3. SAW. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*
4. a.s. = *'alaihi al-salam*
5. H = Hijrah
6. M = Masehi
7. SM = Sebelum Masehi
8. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
9. w. = Wafat tahun
10. Q.S. .../... : 4 = Quran, Surah ..., ayat 4

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan dan Persetujuan Ujian Tesis.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vi
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Bagan.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah.....	24
BAB II	26
KAJIAN PUSTAKA	26
A. Tinjauan tentang Pembelajaran	26
1. Pengertian Pembelajaran	26
2. Strategi Pembelajaran	27

3.	Metode Pembelajaran	31
4.	Media Pembelajaran	32
5.	Evaluasi Pembelajaran	35
B.	Tinjauan tentang Ilmu Tajwid	36
1.	Pengertian Ilmu Tajwid	36
2.	Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	38
3.	Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	39
4.	Ruang Lingkup Ilmu Tajwid	40
5.	Manfaat Ilmu Tajwid	52
C.	Macam-macam Hukum Bacaan Tajwid	53
1.	Tanda Baca (<i>Dhabth</i>)	53
2.	Hukum Bacaan Gunnah (Nun dan Mim bertasydid)	55
3.	Hukum Bacaan Qalqalah	55
4.	Hukum Bacaan Lam dan Ro'	56
5.	Hukum bacaan Lam Ta'rif	57
6.	Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin	58
7.	Hukum Bacaan Mim Sukun	60
8.	Hukum Bacaan Idgham	60
9.	Hukum Bacaan Mad	61
10.	Hukum Bacaan <i>Gharib</i>	64
D.	Pembelajaran Ilmu Tajwid	65
1.	Pengertian Pembelajaran Ilmu Tajwid	65
2.	Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid	66
3.	Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tajwid	73
E.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	74
F.	Program Semarak Literasi Al-Qur'an	82
1.	Pengertian Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)	82
2.	Visi, Misi dan Tujuan SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an)	83
3.	Korelasi Semarak Literasi Al-Qur'an dengan Baca Tulis Al-Qur'an	84
G.	Kerangka Berpikir	86

BAB III	88
METODE PENELITIAN	88
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	88
B. Kehadiran Peneliti.....	89
C. Latar Penelitian	90
D. Sumber Data.....	92
E. Teknik Pengumpulan Data.....	94
a. Observasi	94
b. Wawancara	95
c. Dokumentasi.....	96
F. Teknik Analisis Data.....	96
G. Uji Keabsahan Data.....	98
H. Sistematika Penulisan	99
BAB IV	100
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	100
A. Paparan Data	100
1. Sejarah Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM	100
2. Identitas Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM	106
3. Letak Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM	107
4. Visi, Misi Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM	108
5. Struktur Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM.....	110
6. Pendidik di Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM.....	111
7. Program Semarak Literasi Al-Qur'an Markaz Dakwah FAI-UMM....	114
8. Karakteristik Mahasiswa UMM yang Belajar Al-Qur'an.	114
B. Hasil Penelitian	116
1. Perencanaan Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ).....	116
2. Pelaksanaan Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)	136
3. Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid	159
4. Temuan Peneliti	178

BAB V	184
PEMBAHASAN	184
A. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	184
B. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid	191
C. Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	200
D. Hasil Analisis	206
E. Bagan Konseptual Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	210
BAB VI	211
PENUTUP	211
A. Simpulan	211
B. Implikasi.....	214
C. Saran.....	215
DAFTAR PUSTAKA	216
LAMPIRAN-LAMPIRAN	219

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	21
Tabel 4.1 instruktur SLQ.....	111

Daftar Bagan

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	86
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Markaz Dakwah UMM.....	110
Bagan 4.2 Perencanaan Kelas Biasa	134
Bagan 4.3 Perencanaan Kelas Tahsin	135
Bagan 5.1 Konseptual Implementasi Pembelajaran Tajwid	210

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Instruktur SLQ Menulis di Papan Tulis	146
Gambar 4.2 Instruktur SLQ Menjelaskan Materi	147
Gambar 4.3 Mahasiswa Mencatat Materi	149
Gambar 4.4 Mahasiswa Bergantian Maju Kedepan.....	152
Gambar 4.5 Mahasiswa Membaca Ayat al-Qur'an.....	154
Gambar 4.6 Mahasiswa Tes Baca dan Tajwid Bergantian	156

Daftar Lampiran

Lampiran 1 pedoman wawancara untuk kepala Markaz Dakwah FAI UMM
Lampiran 2 pedoman wawancara untuk instruktur SLQ
Lampiran 3 pedoman wawancara untuk mahasiswa bimbingan SLQ
Lampiran 4 pedoman wawancara untuk staf Markaz Dakwah FAI-UMM
Lampiran 5 pedoman observasi untuk instruktur SLQ
Lampiran 6 pedoman observasi untuk mahasiswa
Lampiran 7 silabus SLQ Kelas biasa
Lampiran 8 silabus SLQ kelas Tahsin
Lampiran 9 IEP (<i>individual edcation program</i>)
Lampiran 10 nilai <i>placementtest</i> (tes awal)
Lampiran 11 nilai UTS
Lampiran 12 nilai UAS

ABSTRAK

Marga Kusuma. 2019. *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) (Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM)*. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (II) Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa

Penelitian ini didasari pada pandangan bahwa Al-Qur'an merupakan fondasi utama sebagai petunjuk dalam segala lini kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan seorang Muslim harus dikontrol oleh al-Qur'an. Berbicara tentang Al-Qur'an, ulama sepakat bahwa al-Qur'an adalah satu-satunya petunjuk yang terbaik dalam mengarungi kehidupan dunia lebih-lebih mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Jadi sangat tidak pantas, jikalau ada seorang Muslim belum mampu memahami dengan baik isi al-Qur'an. Pemahaman tersebut akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an sangat baik. Seseorang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar jika mampu menguasai kaidah-kaidah atau ilmu-ilmu yang ada di dalamnya, di antaranya ialah penguasaan terhadap ilmu tajwid. Berdasarkan pandangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengkhususkan bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam menunjang kemampuan membaca setiap Muslim. Jenjang pendidikan yang dibidik ialah pendidikan tinggi yaitu terhadap kemampuan mahasiswa. Hal ini berdasarkan pada pandangan bahwa agar pemahaman peserta didik terus terkontrol dengan baik maka harus ada kontinuitas dari pendidikan dasar menuju pendidikan tinggi. Acapkali pembelajaran Al-Qur'an dianggap remeh oleh sebagian pelajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, memilih jenjang mahasiswa bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa belajar al-Qur'an harus terus dilakukan hingga akhir hayat, bukan hanya ketika berada di tingkat dasar atau TPQ saja.

Penelitian ini dilakukan di Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang, dengan fokus penelitian bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi terhadap kemampuan membaca al-qur'an. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara detail, komprehensif, serta mendalam agar memahami perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasi dari pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakuakn dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori *Miles and Hubermen* yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pemeriksaan keabsahan data menggunakan teori *triangulasi*.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang; 1) perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an di mana terdapat dua kelas yakni kelas tahsin (khusus) dan kelas biasa. Kelas biasa memiliki standar kompetensi mahasiswa memiliki pengetahuan membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi dasar menguasai karakteristik huruf hijaiyah hingga pada hukum bacaan huruf putus dalam al-Qur'an. Sedangkan kelas tahsin memiliki standar lebih tinggi dibanding kelas biasa dan materi ajar lebih sulit seperti membahas bacaan khusus, *naql. Tahsin, gharib* dan diwajibkan menghafal ayat pendek juz 30. 2) pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an ialah apersepsi (penghayatan dan pengamatan mendalam kepada mahasiswa yang kemudian ditindaklanjuti dengan bersikap akrab kepada mereka agar dapat mengambil hati para mahasiswa). Kegiatan awal yang berisi pembukaan, motivasi belajar, dan penjelasan tujuan belajar. Kegiatan inti yang dilakukan oleh instruktur SLQ UMM ialah menjelaskan materi tajwid dan menuliskan di papan tulis, menyuruh mahasiswa mencatat apa yang ditulis oleh instruktur, membaca secara bersama-sama contoh bacaan ilmu tajwid yang sedang di bahas, menyuruh mahasiswa maju secara bergantian satu persatu untuk membaca ayat al-Qur'an dan ditanya tentang tajwid dari ayat yang dibaca tersebut. Kemudian, penutup yang terdiri dari *authentic assesment* (penilaian), *closing statement* (penarikan kesimpulan), timbal balik, penjelasan materi selanjutnya, pemberian motivasi dan doa penutup pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) terdiri dari dua bentuk, yaitu melalui tes (lisan dan tulis) dan non tes (wawancara, observasi, kuisioner, pengakuan). 3) implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dapat dilihat dari perubahan pengetahuan mahasiswa terhadap penguasaan ilmu tajwid, perubahan kelancaran membaca al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid dan perubahan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Kusuma, Marga. 2019. *Implementation of Tajweed Science Learning and Its Implications on Student's Quran Recitation Ability Conducted in the "Semarak Literasi Al-Qur'an" (SLQ) Program (Case Study in Wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM Islamic Preach Center)*. Islamic Education Master Program. Postgraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H, Suaib H. Muhammad, M.Ag (II) Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

Keywords: Implementation, Tajweed Science Learning, Students' Quran Recitation Ability

Quran is a guide for all aspects of a Muslim's life. Therefore, every level of education pursued by a Muslim must be controlled by Quran. Islamic scholars agree that Quran is the only best guide in wading through the life to prepare for the afterlife. So it is very inappropriate when a Muslim has not been able to understand the contents of the Quran well. This understanding will be easier to obtain if we have the ability to read Quran well. A person is able to read Quran well and correctly if he/she is able to master the principles of recitation/tajweed. Based on this matter, this research will specialize in how the implementation of the study of *tajweed* science in supporting the Quran recitation ability of every Muslim. The education level aimed at is higher education, with the purpose to increase students' ability in reciting Quran. Choosing the education level of students aims to provide an understanding that learning Quran must be continued until the end of life, not only when they are at the elementary level or TPQ.

This research was conducted at Wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM Islamic Preach Center in the University Muhammadiyah Malang, focusing on the research on the planning, implementation, and implication of *tajweed* science learning towards the ability of reciting Quran. The objectives of this study are to describe and analyze in detail, comprehensive, and in depth way to understand the planning, implementation, and implications of learning *tajweed* science and the affects on the students' ability to recite the Quran.

This research employs a descriptive qualitative approach, and the type of research is field research, using case study method. The data collection is carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis employs the theory of *miles and Huberman*, namely data reduction, data presentation, and conclusion making. The data validity is checked by using *Triangulation* theory.

The results of this study describe about: 1) the planning of Tajweed science learning in "Semarak Literasi Al-Qur'an" program, a program that promotes the interest of reciting Quran, which has two classes called *tahsin* class (special) and regular class. The competency standards of regular class require a student to have basic knowledge in reciting Quran and is able to implement it in their daily lives. Also, the student is required to have basic knowledge about the characteristics of *hijaiyah* letters and rule of reading the broken letter in Quran. Meanwhile, the *tahsin* class has a higher standard than the ordinary class, and the teaching material is more difficult such as discussing special reading, *naql*, *tahsin*, *gharib*, and they are

required to memorize the 30th juz. 2) the implementation of *Tajweed* science learning in “Semarak Literasi Al-Qur’an” program comprises aperception, initial activity that is started with and opening or warm-up activity, learning motivation and learning purpose explanation. The main events conducted by instructors are describing *Tajweed* material and writing it on the board, telling the students to take note, reciting together, and eventually the students are taking turn to recite the Quran in front of their friends. Then, the closing activity consists of authentic assessment, closing statement (conclusions), feedback giving, further explanation of the material, motivation delivery and prayer for closing the activity. 3) the implications of *Tajweed* science learning in “Semarak Literasi Al-Qur’an” program on the students’ ability in reciting the Quran can be seen from the change in students’ knowledge on the mastery of *Tajweed*, the change in the fluency of reciting Quran in accordance with the principles of *Tajweed*, and the change in students’ behavior in everyday life.



مستخلص البحث

مارغا كوسوما. ٢٠١٩ . تنفيذ تعليم علم التجويد وأثره على قدره قراءة القرآن لدى الطلبة الجامعي في برنامج محو الأمية القرآنية (دراسة الحالة في مركز الدعوة وخدمة المجتمع في كلية أصول الدين بجامعة المحمدية مالانج) رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د.الحاج شعيب الحاج محمد، الماجستير. المشرف الثاني: د. محمد شمس العلوم، الماجستير

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، تعليم علم التجويد، القدرة على قراءة القرآن لدى الطلبة

القران هو دليل لجميع جوانب حياة المسلم. لذلك، يجب أن يكون كل مستوى تعليم المسلم محكوم بالقرآن. الحديث عن القرآن، فإن العلماء اتفقوا على أن القرآن هو أفضل الدليل في الحياة، خاصة في الاستعداد للحياة الآخرة. لذلك لم يكن من أمر مفضل، إذا كان المسلم لم يقدر على فهم محتويات القرآن جيدا. سيكون من الأسهل الحصول على هذا الفهم إذا كان لديه القدرة على قراءة القرآن جيدا. ويستطيع الشخص قراءة القرآن جيدا وصحيحا إذا كان يتقن قواعد التجويد. واستنادا إلى هذا الرأي، سيتخصص البحث في تنفيذ تعليم علم التجويد لدعم القدرة على قراءة لكل مسلم. وكان المستوى التعليمي المرصد في هذا البحث هو مستوى التعليم، حيث ترقى قدرة الطلبة على قراءة القرآن. ثم اختيار مستوى الطلب بالهدف إلى إعطاء الفهم بأن تعلم القرآن لابد من الاستمرار حتى نهاية الحياة، ولا يتوقف في المستوى الأساسي أو في روضة تعلم القرآن.

وقد أجري هذا البحث في مركز الدعوة وخدمة المجتمع بجامعة المحمدية مالانج، وركز على كيفية التخطيط والتنفيذ والأثر المترتبة على قدرة قراءة القرآن الكريم. الهدف من هذا البحث هو الوصف والتحليل المفصل الشامل المعمق لأجل معرفة التخطيط والتنفيذ والأثر المترتبة من تنفيذ تعليم علم التجويد على قدرة قراءة القرآن لدى الطلبة الجامعي.

واستخدم هذا البحث منهج البحث الوصف الكيفي بنوع الدراسة الميدانية، باستخدام أساليب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وقام الباحث بتحليل البيانات استخدام نظرية ميلس وهو برمان (*Miles and Huberman*) هي تحديد البيانات، عرضها، والاستنتاج منها. ثم يحقق من صحة البيانات باستخدام نظرية التشليل.

وصفت نتائج هذا البحث بأن: (١) تخطيط تعليم علم التجويد في برنامج محو الأمية القرآنية، حيث توجد فئتان هما التحسين (خاصة) والفئة العادية. الفئة العادية لديها معيار كفاءة الطلبة الذين لديها معرفة قراءة القرآن الكريم وقادر على ممارستها في الحياة اليومية، والكفاءة الأساسية لإتقان خصائص الحروف الهجائية حتى أحكم قراءة آخر الحروف في القرآن. في حين أن فئة التحسين لديها معيار أعلى من الفئة العادية موادها التعليمية أكثر صعوبة مثل مناقشة قراءة غرائب القرآن، نقل، تحسين واضطر منهم إلى حفظ جزء الثلاثين. (٢) تنفيذ تعليم علم التجويد في برنامج محو الأمية القرآنية هو المدح، النشاط الأول الذي يحتوي على الافتتاح، التشجيع التعليمي، وشرح أهداف التعلم. وكانت الأنشطة الأساسية التي قام بها المدرب هي شرح مادة التجديد ونقلها على السبورة، اخبار الطلبة بتدوين الملاحظات وقراءتها جماعيا، تقدم الطلبة على التناوب لقراءة الآيات القرآنية. ثم الختام الذي يتضمن التقييم (*authentic assesment*) الاستنتاج من الدرس (*clossing statement*)، المحاكاة شرح المواد التالية، إعطاء الدافعية ودعاء ختام التعلم. (٣) والأثر المترتبة من تعليم علم التجويد في برنامج محو الأمية القرآنية على قدرة قراءة القرآن الكريم يمكن أن ننظر إليها من من التغيير المعرفي لدى الطلبة نحو إتقان علم التجويد، والتغيير في سلامة قراءتهم وفقا لقواعد التجويد وتغيير سلوكهم في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyiapkan para peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga pada tingkat mengimani ajaran agama Islam guna menjadikan mereka bertaqwa dan berakhlak mulia.² Sumber utama dan pertama dari ajaran Islam ialah kitab suci al-Qur'an, di samping hadits adalah sumber kedua sebagai pelengkap dan penjelas dari al-Qur'an. Kita tahu bahwa, al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Bahasa yang Allah SWT pilih dalam al-Qur'an ialah bahasa Arab, membacanya dihitung sebagai ibadah, disampaikan secara mutawattir dan dimulai dari surat al-Fatihah diakhiri surat an-Nas dengan jumlah surah sebanyak 114 surah.³

Dalam sejarah para Nabi dan Rasul dikenal bahwa, mukjizat yang paling agung diturunkan Allah SWT kepada hamba-Nya yang terpilih ialah menurunkan kitab suci salah satunya adalah al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan sehingga bulan itu menjadi bulan terbaik di antara bulan-bulan yang lainnya. Al-Qur'an juga diturunkan di hari jum'at sehingga hari jum'at menjadi hari terbaik dibanding hari-hari lainnya. Al-Qur'an juga diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga beliau menjadi Nabi dan Rasul terbaik yang memimpin para Nabi yang lainnya. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk bagi umat Muhammad

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 11

³ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 24

SAW sehingga umat Muhammad SAW menjadi umat terbaik sepanjang zaman. Allah SWT telah menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik di antara manusia, karena mereka menyuruh kepada perbuatan yang baik dan mencegah pada perbuatan yang buruk. (QS. Ali-Imran 3:110).

Besarnya hikmah diturunkannya al-Qur'an yang mampu mengubah kehidupan manusia, sangat tidak pantas jika sebagai manusia beriman tidak mampu membaca dan memahami isinya serta kandungan ayat-ayatnya. Hal ini dikarenakan mukjizat al-Qur'an tidak sama dengan mukjizat para nabi selain Rasulullah SAW. Mukjizat para nabi selain Rasulullah ialah bersifat temporal, lokal dan material, akan tetapi al-Quran bersifat universal, kekal, dan terjaga. Tidak ada yang mampu membuat surat yang semisal dengan al-Qur'an dan dapat dibuktikan kebenarannya oleh akal pikiran manusia. Sebagai bukti nyata, al-Qur'an hingga saat ini tetap terjaga, tidak ada perubahan, tidak ada penambahan meski hanya satu huruf dan meski nabi Muhammad sudah ribuan tahun telah wafat, namun al-Qur'an tetap utuh dan isinya sama seperti sedia kala ketika diturunkan oleh Allah SWT.⁴

Allah SWT bersumpah akan menjaga keotentikan al-Qur'an al-Karim hingga hari kiamat. Sumpah Allah SWT yang dijelaskan dalam al-Qur'an yang menunjukkan bahwa al-Qur'an bukan produk manusia apalagi produk budaya. Al-Qur'an juga tidak sama dengan kitab-kitab yang lainnya.⁵ Hal ini dapat dibuktikan melalui firman Allah SWT yang termaktub di dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁴ Ahmad Saifudin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani Press, 2011). Hlm. 16

⁵ M. Quraish Shihahb, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 21

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan kami pula yang akan menjaganya*”. (al-Qur’an, al-Hijr [15]:9).⁶

Selain itu, al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia. Ibarat seseorang hendak mencari jalan menuju tujuan yang belum diketahuinya dan ia menggunakan aplikasi *google maps*, ia harus mengikuti perintah itu dengan memilih jalan yang benar sesuai rambu-rambu yang ada pada *google* tersebut. Maka, ketika seseorang itu mengikuti saran dari *google maps*, ia pasti sampai kepada tujuannya. Namun, jika seseorang itu membuat hal baru dan tidak mengikuti saran yang diberikan pasti ia tidak akan sampai ke tujuannya. Begitu juga dengan al-Qur’an, ketika manusia mengikuti petunjuk al-Qur’an maka ia akan selamat sampai kepada Tuhannya. Allah SWT telah menjelaskan kepada manusia bahwa al-Qur’an ini adalah petunjuk bagi mereka dan penjelasan-penjelasan mengenai perkara yang baik dan perkara yang buruk. (QS. Al-Baqarah 2:185).

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan kepada umatnya agar senantiasa membaca al-Qur’an. Di mana setiap huruf yang dibaca bernilai 10 kebaikan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Abdullah bin Mas’ud ra berkata: “Rasulullah saw bersabda: “*Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan*

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta, Cipta Bagus Sagara, 2013), hlm. 262

tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf”. (Hadits riwayat imam Tirmidzi).⁷

Kemudian, Nabi juga bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ
مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Aisyah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala”. (Hadits riwayat imam Muslim).⁸

Keutamaan bagi orang yang mau belajar membaca al-Qur’an sangat besar.

Bahkan Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi siapa saja yang ingin belajar. Orang-orang yang telah mahir dan lancar membaca akan ditemani para malaikat yang senantiasa menjaga ketaatan kepada Allah, sedangkan bagi orang yang masih terbata-bata dalam membaca bahkan mendapatkan kesulitan dalam belajar Allah janjikan dua pahala baginya. Ini merupakan motivasi yang besar bagi umat Islam agar mereka memiliki kemauan untuk belajar al-Qur’an.

Kelancaran dan kebenaran dalam membaca al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid juga harus didukung oleh pemahaman terhadap permasalahan *qira’at*. Setidaknya dalam pembacaan al-Qur’an terdapat tujuh macam *qira’at* yang memiliki sanad shahih dan mutawatir. Hal ini sangat penting diketahui karena membaca al-Qur’an tidak serta-merta menurut keinginan dan hawa nafsu setiap

⁷ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah Hadits Shahih*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2015), hlm. 121

⁸ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah Hadits Shahih*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2015), hlm. 122

pembacanya, namun terdapat aturan bacaan yang telah disepakati oleh para ulama dari zaman sahabat hingga saat ini. Menurut ulama terdapat syarat *qira'ah* yang shahih yakni harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab, sesuai dengan salah satu mushaf (Utsmani) meskipun hanya mendekati saja, dan sanad bacaanya shahih.⁹

Allah menciptakan manusia agar mereka beribadah kepada Allah semata. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin ibadahnya diterima dan mendapat pahala maka harus mengikuti petunjuk al-Qur'an. Hal ini memberikan pesan bahwa setiap manusia khususnya umat Islam dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an lebih-lebih mengajarkannya kepada setiap orang. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Ustman bin Affan ra berkata: “Bahwa Rasulullah saw bersabda: “*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.* (Hadits riwayat imam Bukhari).¹⁰

Nabi Muhammad SAW menegaskan kepada seluruh umatnya betapa pentingnya membaca dan memahami al-Qur'an. Karena al-Qur'an akan memberikan syafa'at kepada para pembacanya di hari kiamat, di mana tidak ada yang mampu memberi syafa'at kecuali yang Allah kehendaki yakni al-Qur'an ini. Rasulullah SAW selain menyuruh membacanya juga menyuruh untuk mengajarkan isi dan kandungan al-Qur'an kepada umat manusia, sehingga dengan mempelajari

⁹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 217

¹⁰ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah Hadits Shahih*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2015), hlm. 124

al-Qur'an kehidupan manusia akan terkontrol dengan baik.¹¹ Selain itu, Rasulullah juga mendorong para orangtua maupun pendidik untuk mengajari anak-anaknya membaca al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini.

Namun, dewasa ini, pada kenyataan yang terjadi di tengah masyarakat, masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid meskipun telah mencapai masa dewasa bahkan hingga tua renta. Belum lagi, saat ini ketika melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat bahkan telah memasuki era industri 4.0 yang memunculkan alat-alat elektronik canggih seperti *gadget*, *HP* berbagai macam vitur dan merk menjadikan para pelajar lebih menyukainya daripada menyisihkan waktunya untuk membaca al-Qur'an.

Kondisi di mana kebanyakan dari pelajar lebih menyukai *gadget* dan internet dapat dibuktikan dari tingkat pemakaian terhadap alat elektronik seperti *handphone* yang semakin hari terus meningkat. Tidak bisa dipungkiri, bukan hanya masa kanak-kanak, remaja, dewasa bahkan masa tua pun juga berbondong-bondong menggeluti *gadget-gadget* tersebut. Dengan kata lain, semakin anak beranjak dewasa maka semakin besar peluang anak itu untuk tidak membaca al-Qur'an dikarenakan tingginya pemakaian terhadap alat elektronik tersebut.¹²

Berdasarkan hasil survei, rata-rata pelajar di Indonesia memiliki tingkat kecanduan yang tinggi terhadap penggunaan *gadget* hingga mencapai 85 %. Angka ini menunjukkan bahwa pelajar Indonesia sulit dilepaskan dari kebiasaan yang

¹¹ Sri Belia Harahap, *Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Tahfidz Malang*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 3

¹² Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Imam Ashim Makassar*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. 3

terlalu berlebihan dalam penggunaan *gadget* dan internet.¹³ Di samping itu, pada umumnya para orangtua juga lebih menekankan pada prestasi dalam bidang akademik dibanding dengan kemampuan membaca ataupun menghafal al-Qur'an. Oleh sebab itu, sangat banyak sekali dijumpai ditengah-tengah masyarakat khususnya para pelajar yang belum bisa membaca dan mengerti bacaan, tulisan al-Qur'an secara baik dan benar (sesuai *makhrojnya*) serta kaidah ilmu tajwidnya.

Selain itu pula, berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di Markaz Dakwah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, sebagian besar mahasiswa belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana pernyataan kepala Markaz Dakwah di Universitas Muhammadiyah Malang sebagai berikut:

“Di UMM ini sesuai dengan SK rektor tahun 2014 diberlakukan proses pembelajaran al-Qur'an terhadap mahasiswa, baik mahasiswa itu berada di fakultas agama Islam maupun mahasiswa yang berada di fakultas yang lainnya. Kewajiban setiap mahasiswa belajar al-Qur'an bertumpu pada kekhawatiran para pimpinan Universitas bahwa rata-rata mahasiswa yang masuk ke kampus UMM lebih didominasi dari sekolah-sekolah umum, dan bisa terhitung sedikit lulusan dari pesantren. Oleh sebab itu, kondisi yang sangat heterogen tersebut tidak menutup kemungkinan beragamnya pemahaman baca al-Qur'an. Setelah di lakukan tes awal masuk kampus masih banyak mahasiswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, maka di selenggarakanlah pembelajaran al-Qur'an bagi seluruh mahasiswa UMM. Hal ini bertujuan agar semua mahasiswa lulusan UMM nantinya memiliki kemahiran dalam membaca dan menulis al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.”¹⁴

Kegiatan dalam rangka untuk meminimalisir kesenjangan-kesenjangan tersebut, agar menjadikan para pelajar bisa lancar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid ialah melalui proses pendidikan

¹³<http://www.radarbogor.id/2017/11/24/85-persen-pelajar-kecanduan-gadget/> diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 10:10

¹⁴ Sofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 19 Juli 2019)

dan pembelajaran al-Qur'an di lembaga pendidikan tinggi secara terstruktur dan sistematis. Lembaga pendidikan tinggi sangat berpengaruh bagi perkembangan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari al-Qur'an yang telah diketahui sebelumnya.¹⁵ Dalam konteks ini, salah satunya ialah kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh Markaz Dakwah Universitas Muhammadiyah Malang. Sebagaimana pernyataan kepala Markaz Dakwah Universitas Muhammadiyah Malang akan pentingnya belajar memahirkan bacaan al-Qur'an ialah sebagai berikut:

“Mahasiswa UMM diwajibkan memiliki sertifikat baca tulis al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka diwajibkan untuk mengikuti proses pembelajaran maupun proses tes pengetahuan al-Qur'an. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik maka diperbolehkan langsung mengikuti tes, namun bagi mahasiswa yang belum mahir membaca maka wajib bimbingan. Dengan adanya proses tes dan bimbingan tersebut, terdapat peningkatan antusias mahasiswa. Berdasarkan data mahasiswa yang ter-registrasi menjadi mahasiswa UMM dari tahun 2014 hingga tahun 2019 memiliki peningkatan yang baik. Antusias mahasiswa sangat besar dalam belajar al-Qur'an hingga setiap tahunnya tercatat meningkat 1.000 orang lebih yang ingin belajar. Artinya, tahun 2014 yang mengikuti bimbingan sebanyak 2000 orang ditahun 2015 meningkat menjadi 3000. Penambahan 1000 orang setiap tahunnya hingga 2019. Dalam konteks rendahnya kelancaran dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tahun 2018, dari 7.500 mahasiswa yang teregistrasi di UMM maka terdapat 1.300 mahasiswa lulus tes sedangkan 6.200 mahasiswa tidak lulus tes dan wajib mengikuti bimbingan. Selain itu, belum lagi mahasiswa semester atas yang belum mengurus bimbingan dan yang tidak lulus sangat banyak. Kondisi ini yang menjadi tugas besar kami selaku penyelenggara kegiatan semarak literasi al-Qur'an (SLQ) agar mereka menjadi mahir dalam membacanya. Kemudian untuk mahasiswa non-muslim mereka dianjurkan untuk mengurus registrasi agar mendapat sertifikat dan ada perlakuan khusus bagi mereka. Mereka wajib mengikuti mata kuliah al-Islam Kemuhammadiyah selama menjadi mahasiswa UMM.¹⁶

Senada dengan pernyataan kepala Markaz Dakwah UMM di atas, Safrina juga menyatakan bahwa terdapat 52.43 % lebih dari mahasiswa yang melakukan tes baca

¹⁵ Darwin, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Hasil Belajar Siswa Aliyah Kendari*, Jurnal Fikratuna, Volume 9, Nomor 1, (Januari, 2018), 84.

¹⁶ Sofrony Hidayat, *wawancara dan dokumentasi* (Malang, 19 Juli 2019)

al-qur'an di FITK UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2013 yang belum bisa membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu, sebagai tindak lanjut dilakukanlah bengkel mengaji bagi mahasiswa yang belum mahir membaca atau terbata-bata. Pelaksanaan program bengkel mengaji adalah sebagai upaya antisipasi terhadap kebijakan *stakeholder* yang digunakan sebagai rekrutmen mahasiswa yang mendaftar di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹⁷

Di samping itu, kemampuan membaca al-Qur'an umat Islam saat ini khususnya di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Menurut hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an terdapat sekitar 65 % masyarakat Indonesia buta huruf al-Qur'an. Oleh sebab itu, permasalahan ini harus segera diatasi agar generasi mendatang menjadi lebih baik. Masalah ini muncul akibat kurangnya interaksi dengan al-Qur'an sehingga berakibat pada ketidakpahaman terhadap kelancaran bacaan sehingga masyarakat jarang sekali mengamalkan al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.¹⁸

Melihat banyaknya mahasiswa yang tidak lulus dalam tes baca tulis al-Qur'an tersebut, memberikan kesan bahwa masih banyak dari kalangan pelajar yang tidak menguasai dengan baik bahkan mereka belum sadar akan pentingnya membaca al-Quran. Sudah barang tentu, berbagai faktor dapat mempengaruhinya, baik dorongan dari orangtua maupun lingkungan sekitar yang memberikan efek bagi para pelajar. Di sisi lain, berdasarkan kondisi realita yang ada, para pelajar terlampau

¹⁷ Safrina, *Program Bengkel Mengaji*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 5, Nomor 1 (Juni, 2015), 113.

¹⁸ Mohammad Dony Purnama, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab al-Fatih Bantarjati Bogor*, Jurnal Al-Hidayah PAI (Bogor), 180.

sering mengggeluti sosial media yang ada saat ini hingga memakan waktu yang sangat lama.

Adapun, alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Markaz Dakwah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang ialah berpijak pada adanya penyelenggaraan kegiatan khusus pembelajaran al-Qur'an bagi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang dikategorikan perguruan tinggi umum. Selain itu UMM menjadi satu-satunya kampus umum di Malang yang menerapkan wajib belajar al-Qur'an bagi mahasiswa. Kegiatan tersebut ialah semarak literasi al-Qur'an (SLQ). Berdasarkan survei bahwa program dan kegiatan yang dilakukan oleh Markaz Dakwah Universitas Muhammadiyah Malang dalam pembelajaran al-Qur'an selama satu semester ialah 13 pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Mahasiswa wajib mendaftarkan diri selama terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, agar memiliki sertifikat al-Qur'an yang nantinya dipergunakan untuk syarat sidang tugas akhir.

Dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) terdapat dua macam kegiatan yaitu ada kegiatan tes dan ada pula bimbingan. Mahasiswa dibebaskan memilih sesuai kemampuannya masing-masing. Pemilihan mahasiswa dalam pembelajaran al-Qur'an tidak serta merta bebas tanpa syarat, melainkan terdapat kriteria untuk memilih tes atau bimbingan. Bagi mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti tes setidaknya mereka telah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, lancar membaca, dan mengetahui dasar-dasar ilmu bahasa Arab. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam kaidah ilmu tajwid dan masih terbata-bata

dalam membaca al-Qur'an maka tidak diperkenankan untuk mengikuti tes atau dengan kata lain wajib bimbingan.

Kewajiban seluruh mahasiswa mengikuti pembelajaran al-Qur'an bersifat terikat dan wajib ditempuh selama mengenyam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh mahasiswa dalam aspek baca tulis al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar. Kelancaran dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan usaha yang maksimal. Oleh karena itu, diselenggarakannya semarak literasi al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang salah satunya bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk senantiasa belajar al-Qur'an di jenjang pendidikan manapun. Artinya, agar terdapat kontinuitas dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi.¹⁹

Selain itu, melihat kondisi pelajar diperguruan tinggi khususnya perguruan tinggi umum yang notabenehnya sangat heterogen banyak sekali kekurangan dalam aspek pembelajaran al-Qur'an. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan semarak literasi al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang di bawah tanggung jawab unit Markaz Dakwah UMM guna memberikan pemahaman dalam membaca al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan agar mampu meminimalisir ketidakpahaman mahasiswa terhadap kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan adanya kegiatan itu pula diharapkan memudahkan para mahasiswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena bekal yang sangat baik dan terus

¹⁹ <http://mdkm.umm.ac.id> diakses pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 13:30

dapat dirasakan menfaatnya ialah ketika setiap orang yang belajar al-Qur'an mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi terdapat *continuitas* dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijadikan sebagai argumen bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "***Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) (Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang)***".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran ilmu tajwid dan evaluasi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa.
2. Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran ilmu tajwid dan evaluasi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang al-Qur'an khususnya mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam bidang al-Qur'an khususnya mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kelancaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru, khazanah keilmuan yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an dengan menitikberatkan pada pembelajaran ilmu tajwid guna untuk memahami keshahihan dalam membaca al-Qur'an serta makna dari nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang memiliki kemiripan pembahasan dengan penelitian ini. Namun, belum terdapat penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program literasi al-Qur'an dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa. Adapun penelitian yang menurut peneliti relevan ialah sebagai berikut:

1. Tesis Muhammad Nasir (14770030), 2016, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Mataram*". Fokus dalam penelitian ini ialah bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam mampu mengimplementasikan pembelajaran al-Qur'an Hadits sesuai standar proses k13 yang ditetapkan. Temuan dari hasil

penelitian ini menjelaskan bahwa langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an hadits yang sesuai standar proses ialah mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di mana dari aturan tersebut terdapat tiga bagian penting yang tidak bisa dihilangkan yakni bagian awal pembelajaran, bagian inti dan bagian penutup. Ketiga unsur tersebut harus dipenuhi dengan baik oleh seorang guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dari uraian penelitian ini sudah jelas terdapat perbedaan yang sangat mendasar mengenai fokus penelitian. Di mana pada penelitian yang akan dilakukan ini menekankan pada implementasi ilmu tajwid pada kegiatan Literasi Al-Qur'an dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa. Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan karena fenomena yang terjadi di tempat penelitian berbeda dengan tempat-tempat yang lainnya.

2. Tesis Vivi Afbrifani (14760018), 2016, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Siswa Kelas Tiga: studi multikusus MI Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang*". Fokus penelitian ini ialah bagaimana kerjasama antara orangtua dengan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an pada siswa, bagaimana strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran al-Qur'an.

Menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orangtua dalam menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an sangat dibutuhkan, karena berhasil tidaknya pembelajaran juga dipengaruhi oleh baik dan buruknya kerjasama antar kedua belah pihak.

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa penelitian di atas memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Di mana, pada penelitian ini fokus yang ingin diteliti ialah penerapan ilmu tajwid dalam program SLQ dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dengan adanya program tersebut maka diharapkan mahasiswa memiliki kemahiran yang tinggi, juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi baca tulis al-Qur'an.

3. Tesis Putri Wahyuningtyas, (14204410164), 2016, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *“Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-qur'an dan tahfidz al-qur'an dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik: studi kasus di SMP Negeri 1 Dagangan Madiun.”* Temuan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler terdapat dua kegiatan besar yang sangat berpengaruh, yaitu setiap hari siswa belajar tahfidz di Madrasah baitul Qur'an dan MABIT disana. Dengan kedua program ini maka siswa senantiasa belajar memperbaiki bacaan dan hafalan mereka.

Strategi yang dilakukan ialah dengan cara pembiasaan, keteladanan dan memberi nasehat. Jika terdapat siswa yang unggul maka akan di beri *reward* sedangkan yang melanggar aturan akan mendapat *punishment*. Bentuk implementasinya ialah dengan membiasakan mereka membaca ayat-ayat al-qur'an dan membiasakan mereka setoran hafalan kepada ustadz dan ustadzah. Faktor pendukung dari kegiatan itu ialah penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan *stakeholder* yang kuat dan tersedianya prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat ialah keterbatasan waktu, heterogenitas siswa serta adanya ketidakdisiplinan dari peserta didik.

4. Tesis Baharuddin, (80100209026), Program Magister Pendidikan Qur'an Hadits Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar dengan judul metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-imam al-ashim Makassar. Temuan pada penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid sangat mempengaruhi peningkatan hafalan. Artinya jika para santri menguasai tajwid maka hafalan mereka semakin mudah bertambah hingga pada tingkat yang tinggi yakni hafal 30 juz.
5. Tesis Irsyadul Umam, (1320511038), Program Magister Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Tradisi Pengajaran Al-Qur'an dan Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihya' Ulumuddin Cilacap. Temuan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa karakteristik tradisi pengajaran al-Qur'an dan tajwid dilaksanakan setiap habis solat maghrib dan subuh. Tradisi pengajaran al-Qur'an tersebut dibaca secara tartil, jahr dan senantiasa membaca dengan

baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, para santri mudah membaca al-Qur'an dengan adanya tradisi pengajaran al-Qur'an dan tajwid tersebut.

6. Tesis Arik Purwaningsih, (154031061), Program Magister Pendidikan Agama Islam dengan judul Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Surakarta. Temuan hasil penelitian ini ialah suatu uoaya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an hadits yang menitikberatkan pada perencanaan, pengirganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen pembelajaran al-Qur'an hadits di MI Muhammadiyah ini telah memenuhi tahapan-tahapan dalam pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah mencapai maksimal. Manajemen pembelajaran mulai dari penyiapan perangkat pembelajaran al-Qur'an hadits hingga pada tahap penilain hasil belajar.
7. Ina Zainah Nasution, (209031512), Program Magister Pendidikan Islam IAIN Medan Sumatera Utara dengan judul Manajemen Pembelajaran al-Qur'an di kelas Terpadu SMP Muhammadiyah Cabang Medan. Temuan hasil penelitian ini ialah dimulai dari bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di kelas terpadu. Dalam perencanaan guru menyusun administrasi seperti program rahunan, RPP, progra semester. Kemudian pelaksanaannya ialah setiap pertemuan memaksimalkan sumber belajar dan wwaktu dengan sebaik mungkin serta ketka terdapat siswa yang tidak lulus ujian maka bisa remedial. Guru mengelola kelas dengan baik dan menyampaikan materi dengan tegas, suara lantang dan sangat jelas.

Terakhir, evaluasi yang dilakukan ialah dilakukan dengan lisan, tulis dan penilaian sikap.

8. Thoriq Arifin, (0000080036), Program Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif KTSP pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Temuan hasil penelitian ini ialah bahwa struktur kurikulum pembelajaran al-Qur'an disusun secara baik karena merupakan kegiatan pengembangan diri. Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan dengan baik, efisien dan efektif serta sesuai dengan penyusunan KTSP. Kemudian metode yang dilakukan ialah tergantung pada kemudahan mendapatkan maupun efisiensi harga. Guru menggunakan metode seperti tanya jawab, demonstrasi, dan talaqqi untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.
9. Tesis Isya Mulia Insani (16771010), Program Mgaister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Implementasi Pembeajaran Al-Qur'an Hadits pada Anak Berkebutuhan Khusus *Down Syndrom* dan *Slow Learner* di Madrasah Inklusif Roihan Malang. Temuan hasil penelitian ini ialah dimulai dari perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits anak berkebutuhan khusus *Down Syndrom* dan *Slow Learner* melakukan pengecekan identitas anak berken=butuhan khusus, penyusunan program individu dan membuat rencana kerja harian. Kemudian oada pelaksanaan pembelajaran tajwid anak berkebutuhan khsusus ini ialah kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Adapun evaluasinya ialah dengan cara terdapat tugas

harian, kemudian tugas ulangan dan tugas akhir. Implikasi terhadap pengetahuan anak berkebutuhan khusus *Down Syndrom* dan *Slow Learner* di MI Ar-Roihan ialah dari segi kognitif mampu menirukan bacaan surat pendek dan dapat menghafal secara perlahan-lahan secara mandiri dan bimbingan.

10. Tesis Cholil Munawar, (2014) Program Studi Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Al-Qur'an Bidang Studi Pendidikan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, 1) siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kurang memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajari al-Qur'an dan lebih dominan dalam motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yang diperoleh siswa yaitu, orang tua yang selalu memberikan waktu belajar yang cukup untuk siswa, bimbingan yang diberikan orang tua ketika siswa kesulitan dalam belajar, dan suasana sekolah yang nyaman membuat siswa semangat dalam belajar. 2). hasil prestasi belajar yang kurang optimal dikarenakan kurangnya motivasi intrinsik pada diri siswa. Sehingga motivasi belajar al-Qur'an kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Nasir (1470030) 2016 Tesis	<i>Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Mataram</i>	Pembelajaran al-Qur'an	Implementasi standar proses dalam pembelajaran al-Qur'an hadits	Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) bagi mahasiswa
2	Vivi Afbrifani (14760018) 2016 Tesis	<i>Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Siswa: studi multikasus MI Babussalam Kalibening Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang</i>	Pembelajaran al-Qur'an	Kerjasama Orangtua dan Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa	Impelementasi pembelajaran Ilmu tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an melalui program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) bagi mahasiswa
3	Putri Wahyuningtyas (14204410164) 2016 Tesis	<i>Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-qur'an dan tahfidz Dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa: studi kasus di SMP Negeri 1 Dagangan Madiun</i>	Pembelajaran Al-Qur'an	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan Tahfidz Al-Qur'an dalam penumbuhan akhlak mulia	Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) bagi mahasiswa

4	Tesis Baharuddin, (80100209026), Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar	<i>Metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-imam al-ashim Makassar.</i>	Pembelajaran tajwid	Pembelajaran tajwid dalam kemampuan baca al-Qur'an di pesantren	Implementasi pembelajaran tajwid di UMM dalam program SLQ
5	Tesis Irsyadul Umam, (1320511038), Program Magister Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<i>Tradisi Pengajaran Al-Qur'an dan Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihya' Ulumuddin Cilacap</i>	Pengajaran al-Qur'an dan tajwid	Tradisi PENGAJARAN al-Qur'an dan tajwid	Implementasi pembelajaran tajwid di UMM dalam program SLQ
6	Tesis Arik Purwaningsih, (154031061), Program Magister Pendidikan Agama Islam	<i>Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Surakarta</i>	Pembelajaran al-Qur'an	Manajemen pembelajaran al-Qur'an hadits	Implementasi pembelajaran tajwid di UMM dalam program SLQ
7	Ina Zainah Nasution, (209031512), Program Magister Pendidikan Islam IAIN	<i>Manajemen Pembelajaran al-Qur'an di kelas Terpadu SMP Muhammadiyah Cabang Medan</i>	Pembelajaran al-Qur'an	Manajemen pembelajaran al-Qur'an	Implementasi pembelajaran tajwid di UMM dalam program SLQ

	Medan Sumatera Utara				
8	Thoriq Arifin, (0000080036), Program Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta	<i>Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif KTSP pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali</i>	Pembelajaran al-Qur'an	Perspektif KTSP dalam pembelajaran al-Qur'an	Implementasi pembelajaran tajwid di UMM dalam program SLQ
9	Tesis Isya Mulia Insani (16771010), Program Mgaister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan	<i>Implementasi Pembeajaran Al-Qur'an Hadits pada Anak Berkebutuhan Khusus Down Syndrom dan Slow Learner di Madrasah Inklusif Roihan Malang</i>	Pembelajaran al-Qur'an	Anak kebutuhan khusus	Implementasi pembelajaran tajwid di UMM dalam program SLQ
10	Tesis Cholil Munawar, (2014) Program Studi Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta	<i>Pengaruh Motivasi Belajar Al-Qur'an Bidang Studi Pendidikan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura</i>	Kemampuan membaca al-Qur'an	Motivasi terhadap kemampuan baca	Implementasi pembelajaran tajwid di UMM dalam program SLQ

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemakaian istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah-istilah agar pemaknaan terhadap istilah tersebut sama seperti yang diinginkan oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi ialah penerapan dari sebuah konsep baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dituangkan dalam suatu tindakan praktis sistematis dengan tujuan memberikan dampak yang positif bagi setiap pembelajar.

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Yang dimaksud pembelajaran ilmu tajwid dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami bacaan al-Qur'an yang menitikberatkan pada materi *haq al-huruf*, *mustahaq al-huruf*, *makhorijul huruf*, *sifat huruf*, *ahkam al-huruf* dan *waqaf wa ibtida'*.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membaca lanjutan. Di mana mahasiswa dituntut untuk lancar membaca sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Membaca dengan mahir seperti mampu membedakan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, mengerti dengan suku kata dan panjang pendek huruf yang dibaca. Sehingga hak huruf dan

hukum bacaan di setiap kalimat atau ayat al-Qur'an dapat dilafalkan dengan baik dan benar.

4. Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) ini merupakan program bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an kepada mahasiswa yang di dalamnya mempelajari tentang ilmu tajwid dan cara penulisan al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang diwajibkan mengikuti bimbingan baca tulis al-Qur'an. Tujuan yang hendak dicapai ialah memberikan bekal pemahaman tentang baca tulis al-Qur'an kepada mahasiswa agar senantiasa membacanya.²⁰

Proses pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh Markaz Dakwah Universitas Muhammadiyah Malang setiap semester sebanyak 13 pertemuan. Bagi mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran al-Qur'an dan telah memiliki sertifikat maka dinyatakan bebas dari tanggungannya.

²⁰ <http://www.mdkm.umm.ac.id> diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 16:00

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas manusia yang terus menerus dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak bisa hidup dan berkembang jika tidak belajar dan tidak diajar oleh manusia yang lainnya. Oleh sebab itu, belajar sebenarnya telah tertanam dalam naluri setiap insan yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Belajar juga merupakan sebagai konsep untuk mendapatkan pengetahuan, di mana manusia akan mudah bergaul jika memiliki pengetahuan yang maksimal.²¹ Dalam konsep ini maka belajar sesungguhnya naluri yang ada dalam diri setiap manusia untuk mewujudkan keinginannya secara terus-menerus hingga mencapai apa yang diharapkannya. Proses naluri itu akan terus mengalir selama manusia tersebut masih hidup.

Sedangkan, pembelajaran ialah proses untuk menjadikan seseorang belajar. Di dalam proses tersebut ada unsur-unsur yang tidak bisa dipisahkan ialah adanya pembelajar dan adanya sumber belajar serta guru yang mengajar. Ketiga unsur tersebut menjadi saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam pembelajaran harus terdapat sebuah perubahan. Oleh sebab itu, pembelajaran yang berhasil ialah pembelajaran yang mampu mengubah subjek belajar menjadi lebih baik. Dalam konteks ini, Kimble dan Garnezy

²¹ Muhammad Tobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 17

berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh hasil praktik yang berulang-ulang. Sehingga dalam konsep tersebut, pembelajaran memiliki kunci bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan hanya diajarkan.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi antara subjek belajar dengan seorang guru. Dari interaksi tersebut harus mengalami sebuah perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun perubahan cara berpikir. Perubahan akan dicapai dengan baik jika subjek belajar bukan hanya diajarkan, akan tetapi dibelajarkan.

2. Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang bermakna ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan makna ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat untuk berperang baik angkatan darat, udara maupun laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa untuk mencapai tujuan.²³

Menurut Abdul Majid, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang berisi metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Kemp, strategi

²² Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 17

²³ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan Kemp, Dick and Carey menjelaskan, strategi pembelajaran terdiri atas prosedur atau tahapan kegiatan belajar dan seluruh komponen materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁴

Artinya, dalam hal ini strategi bukan hanya terletak pada tahapan atau prosedur kegiatan belajar, melainkan termasuk penyusunan materi dan paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau rangkaian tindakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat penyusunan materi, penggunaan metode, pemanfaatan berbagai sumber daya yang digunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b) Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Strategi *exposition* (penyampaian penemuan)

Pada strategi ini siswa diberikan bahan ajaran yang utuh oleh guru tanpa siswa mencari bahan pelajaran tersebut. Tugas siswa hanya menguasai

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya 2013), hlm. 7

bahan pelajaran yang telah dicarikan oleh guru. Senada dengan Rowntree, Roll Killen menyebut strategi *exposition* dengan sebutan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*). Di mana strategi pembelajaran langsung ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya melainkan dituntut untuk menguasainya.

2. Strategi belajar individual

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran ditentukan sendiri oleh siswa. Contoh dalam strategi ini adalah belajar modul dan belajar bahasa (Arab) melalui kaset audio dan video.

3. Strategi belajar kelompok

Pada strategi belajar kelompok yang menjadi poin penting adalah belajar yang dilakukan secara bersama (bereguk). Kelompok belajar dapat dibentuk secara kelompok belajar besar maupun kelompok belajar kecil. Dalam strategi ini kecepatan dalam belajar individual tidak begitu diperhatikan, karena etika setiap individu dianggap sama.²⁵

Adapun jenis strategi pembelajaran jika ditinjau pada jenisnya, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1) Strategi Ekspositorik²⁶

a. Ekspositorik model guru

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal, 128

²⁶ Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda karya, 2012), hal.127

Pada strategi ekspositorik pembelajaran cenderung berbentuk *lecture* (ceramah), sebab yang menyusun bahan ajar adalah guru. Sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajarannya.

b. Ekspositorik model siswa

Strategi ekspositorik model siswa kebalikan dari ekspositorik model guru. Di mana materi pelajaran di ekspos sendiri oleh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

2) Strategi Heuristik.²⁷

a. *Pure model*

Strategi heuristik model ini menyiasati agar unsur-unsur sistem pembelajaran yang mengarah pada pemberdaya siswa menjadi aktif mencari, menemukan fakta, konsep, dan prinsip secara murni. Guru hanya memberikan pengarahan awal, menerima laporan, dan memberi *feed back*.

b. *Guided model*

Strategi heuristik ini mirip dengan model *pure*, namun yang membedakan adalah siswa masih membutuhkan bimbingan guru dalam mencari dan menemukan fakta, konsep, dan prinsip.

c. *Modified model*

Strategi model ini adalah gabungan dari model *pure* dan model *guided* yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mencari dan menemukan fakta, konsep dan prinsip.

²⁷ *Ibid*, hal, 128

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sudjana, metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur, yang semuanya tidak ada yang bertentangan. Perencanaan itu bertujuan untuk memudahkan penyampaian pesan materi kepada peserta didik.²⁸ Sementara Sangidu berpendapat bahwa, metode pembelajaran ialah cara kerja yang sistematis untuk memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai macam metode yang saling bergantian. Tidak bisa dipungkiri bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, tugas seorang pendidik memilih berbagai metode yang tepat guna agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai metode, berikut macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru diantaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah, eksperimen, resitasi, tutorial, latihan atau *drill*, simulasi, survey masyarakat, karyawisata dan lain sebagainya.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi agar para peserta didik mudah menerima dan

²⁸ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 76

²⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 11

memahami dengan baik. Keberhasilan penyampaian pesan materi oleh seorang pendidik sangat ditentukan oleh penggunaan metode dalam mengajarnya. Oleh karena itu, metode yang beragam sesuai materi menjadikan pemahaman peserta didik mudah menangkap isi materi yang disampaikan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang mampu mempermudah penyampaian pesan seorang guru kepada peserta didiknya. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat menunjang ketersampaian pesan-pesan materi di setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru agar mudah dipahami peserta didik. Sehingga media adalah sebagai penjelas pesan yang dirasa sulit disampaikan secara verbal.

Untuk itu, dalam menggunakan media pembelajaran seorang guru harus mampu memahami kriteria-kriteria dalam pemilihan media tersebut. Salah satu ciri media pembelajaran yang baik biasanya tidak terlepas dari stimulusnya untuk membangkitkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman peserta didik. Jadi, secara umum media pembelajaran adalah media itu dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Selain itu, media juga dapat dilihat dari harganya, lingkup sasarannya, dan control oleh pelaksana/pemakai.³⁰

³⁰ R. Angkowo & A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 11

Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad mengemukakan tiga ciri media sehingga dapat digunakan mengapa media itu digunakan adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Ciri fiksatif (*fixative property*). Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.
- 2) Ciri manipulatif (*manipulative property*). Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.
- 3) Ciri distributif (*distributive property*) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu Kelas Htau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 12-13

Secara garis besar, menurut para ahli, media terbagi menjadi lima macam yaitu:

1) Audio

Yang dimaksud dengan Media Dengar (Media Audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Pada penggalan ini berturut-turut dibahas Media Dengar yaitu Radio Rekaman Suara (*Audio Cassete Tape Recorder*).³²

2) Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksi (*projected visual*), dan media yang tidak diproyeksi (*non projected visual*).

3) Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat).

4) Replika

Replika merupakan model tiruan atau duplikat dari alat, mesin, atau bahan lain yang sebenarnya, dalam lingkungan yang meniru situasi kerja yang nyata, penampilan siswa sama dengan penampilan jika mereka berada dalam lingkungan nyata.³³

5) Teks

³² Sadiman, *Media Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 49

³³ Hujair dan Sanakiy, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Press, 2009), hlm. 114.

Teks adalah satuan lingual yang dimediakan secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Jenis-jenis teks yang secara umum dikenal adalah deskripsi, laporan, prosedur, penceritaan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, editorial, iklan, negosiasi, anekdot, naratif, eksemplum, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud media dalam penelitian ini ialah segala macam bentuk media baik berupa teks, replika, audio maupun visual serta audio visual yang dapat menunjang kemudahan dalam mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Semua alat dan perantara yang memudahkan seorang mahasiswa dan dosen dalam belajar tajwid ialah termasuk media. Namun, perlu dipahami bahwa media berfungsi sebagai perantara yang membrikan fungsi kemudahan dalam menerima ataupun menyampaikan pesan materi yang diajarkan dan dipelajari.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan nilai. Oleh sebab itu, evaluasi menunjuk pada suatu proses dalam menentukan nilai dari setiap kegiatan. Perlu dipahami bahwa, evaluasi diadakan dalam setiap kegiatan berdasarkan pada peninjauan hasil belajar yang diperoleh oleh subjek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dalam makna tersebut, evaluasi melihat hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu peserta didik, lembaga maupun program pendidikan. Berdasarkan makna ini secara luas evaluasi dapat diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh suatu data sehingga berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses penilaian yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan untuk melihat hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya dalam bidang pembelajaran ilmu tajwid. Keberhasilan evaluasi dapat diketahui dengan baik apabila setiap instrumen penilaian berupa tes maupun non tes terpenuhi dengan baik pula.

B. Tinjauan tentang Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah salah satu dari cabang ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini sangat berkaitan erat dengan bagaimana seseorang membaca al-Qur'an. Secara bahasa, kata *tajwid* bentuk masdar yang berasal dari fiil madhi dari kata *jawada* yang berarti “membaguskan”, “memperindah” dan “memberikan dengan baik”. Sedangkan secara istilah ilmu

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 3

tajwid adalah ilmu yang sangat berguna untuk mengetahui cara melafalkan huruf hijaiyyah yang benar dan dibenarkan, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya tebal maupun tipisnya suatu huruf.³⁵

Lafadz *tajwid* yang berarti membaguskan dan mengucapkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dengan memberikan haq dan mustahaqnya. Yang dimaksud dengan *haq huruf* ialah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *jahr*, *isti'la*, *istifal* dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud *mustahaq huruf* adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan sebagainya.³⁶ Ilmu tajwid juga bermakna ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara membunyikan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan tepat.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah dibaca tipis, tebal, berhenti, terang, berdengung dan lain sebagainya. Jika huruf-huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara baca al-Qur'an telah terpenuhi sehingga menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika semua itu diabaikan maka sebagai pembaca akan terjerumus ke dalam hal-hal yang diharamkan/dimakruhkan.

³⁵ Abu Mujib Islamil & Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu tajwid* (Surabaya: Karya Aditama, 1995), hlm. 17

³⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2017), hlm. 9

³⁷ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Jakarta: Sangkala, 2015), hlm. 7

Dengan demikian, definisi ilmu tajwid dapat dipahami secara sederhana ialah tata cara membaca al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf maupun dari *makhroj*-nya, serta mengindahkan kaidah-kaidah hukum pertemuan antara huruf dan istiqomah dalam panjang pendeknya harokat.

2. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Setidaknya, terdapat empat tingkatan dalam bacaan al-Qur'an, sebagai berikut:

- a) ***At-Tahqiq***. Bacaan seperti tartil akan tetapi lebih lambat dan perlahan, seperti membetulkan bacaan huruf dari makhrojnya, menetapkan bacaan mad dan dengung. Tingkat ini biasanya bagi para pemula supaya dapat melatih lidahnya dalam malafalkan huruf hijaiyah.
- b) ***Al-Hadhar***. Bacaan yang cepat namun tetap memelihara kaidah ilmu tajwid. Tingkatan bacaan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang tekah hafal al-Qur'an.
- c) ***At-Tadwir***. Bacaan pertengahan, yakni antara bacaan tartil dan hadhar, dan tetap memelihara hukum-hukum tajwid.
- d) ***At-Tartil***. Bacaannya perlahan-lahan, tenang dalam melafalkan setiap huruf dan bagus dalam makhrojnya serta tepat menurut hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan tartil ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang sudah

mengenal makhroj-makhroj huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid.³⁸

3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an adalah fardhu 'ain. Hal ini berdasarkan pada konsep bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, mempelajarinya merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditoleril lagi. Demikian pula dengan cara membacanya, karena membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, bahkan membaca kitab suci yang lain pun tidak ada tata cara seperti membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu, kaidah dan aturan yang benar dalam membaca al-Qur'an hanya dapat ditemukan dalam ilmu tajwid.³⁹

Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan)”. (al-Qur'an, al-Muzammil [73]:4).⁴⁰

Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membungkus dan berusaha menghayati maknanya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa memahami kaidah ilmu tahwid. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu tajwid sebuah keharusan bagu

³⁸ Tim Kreatif Pustaka Rizki Putra, *Pelajaran Tajwid Lengkap* (Semarang: Pustaka Nuun, 2016), hlm. 7

³⁹ Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), hlm. 1

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Cipta Bagus Sagara, 2013), hlm. 262

kaum muslimin agar dapat membaca petunjuknya (Al-Qur'an) dengan baik dan benar.

4. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Secara garis besar ilmu tajwid membahas pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. *Haq al-Huruf*

Haq al-huruf yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Huruf memiliki sifat-sifat dan memiliki tempat keluarnya sendiri-sendiri. Apabila haq suatu huruf ditiadakan, maka suatu bunyi yang dikeluarkan tidak akan jelas karena tidak sesuai dengan sifat dan tempat keluarnya huruf.

2. *Mustahaq al-Huruf*

Mustahaq al-huruf ialah hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaq al-huruf* seperti *idzahr*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgham*, *qaldalah* dan hukum-hukum yang lainnya.⁴¹

3. *Makharijul Huruf*

a) Pengertian *Makharijul huruf*

Secara morfologi, pengertian *makhroj* berasal dari *fi'il madhi*: **خرج** yang artinya keluar. Lalu dijadikan *ber-wazan* maf'ul yang *ber-sighat* isim makan menjadi **مخرج** bentuk jamaknya ialah **مخارج** karena itu, kata **مخارج الحروف** yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf yang berarti tempat keluar. Sedangkan menurut istilah **مخارج الحروف** ialah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan.

⁴¹ Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 15

Dengan demikian, **مخارج الحروف** adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

b) Cara Mengetahui *Makhrāj Huruf*

Untuk mengetahui *makharijul huruf* terdapat dua cara, yaitu:

1. *Tarkinul Huruf* (mensukunkan huruf)

Contoh: أَثَّ أَثَّ أَبَّ

2. *Tasydidul Huruf* (mentasydidkan huruf).⁴²

Contoh: أَثَّ أَثَّ أَبَّ

c) Pembagian *Makhrāj Huruf*

Menurut imam Ibn al-Jazari *makharijul huruf* terbagi menjadi 17 belas.

Ketujuh belas *makhroj* tersebut berada pada lima tempat, yaitu:⁴³

1. Rongga mulut (*al-jauf*): 1 *makhroj* huruf.

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf *mad*, yaitu:

أ ي و . Misalnya: نُوجِيهَا

2. Tenggorokan (*al-halqi*): 3 *makhroj* huruf.

Ketiga *makhroj* huruf tersebut digunakan untuk membunyikan tempat keluarnya enam huruf, yaitu:

a) Pangkal tenggorokan sebagai tempat keluarnya huruf hamzah

(هـ) dan ha (هـ)

b) Pertengahan tenggorokan sebagai tempat keluarnya ‘ain (ع) dan

ha’ (ح)

⁴² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2018), hlm. 43

⁴³ *Ibid.*, hlm. 45-47

- c) Ujung tenggorokan sebagai tempat keluarnya kho' (خ) dan ghoin (غ).

3. Lidah (*al-lisan*): 10 *makhroj* huruf

Jumlah huruf yang keluar dari lisan adalah 18 huruf, 10 *makroj* tersebut ialah:

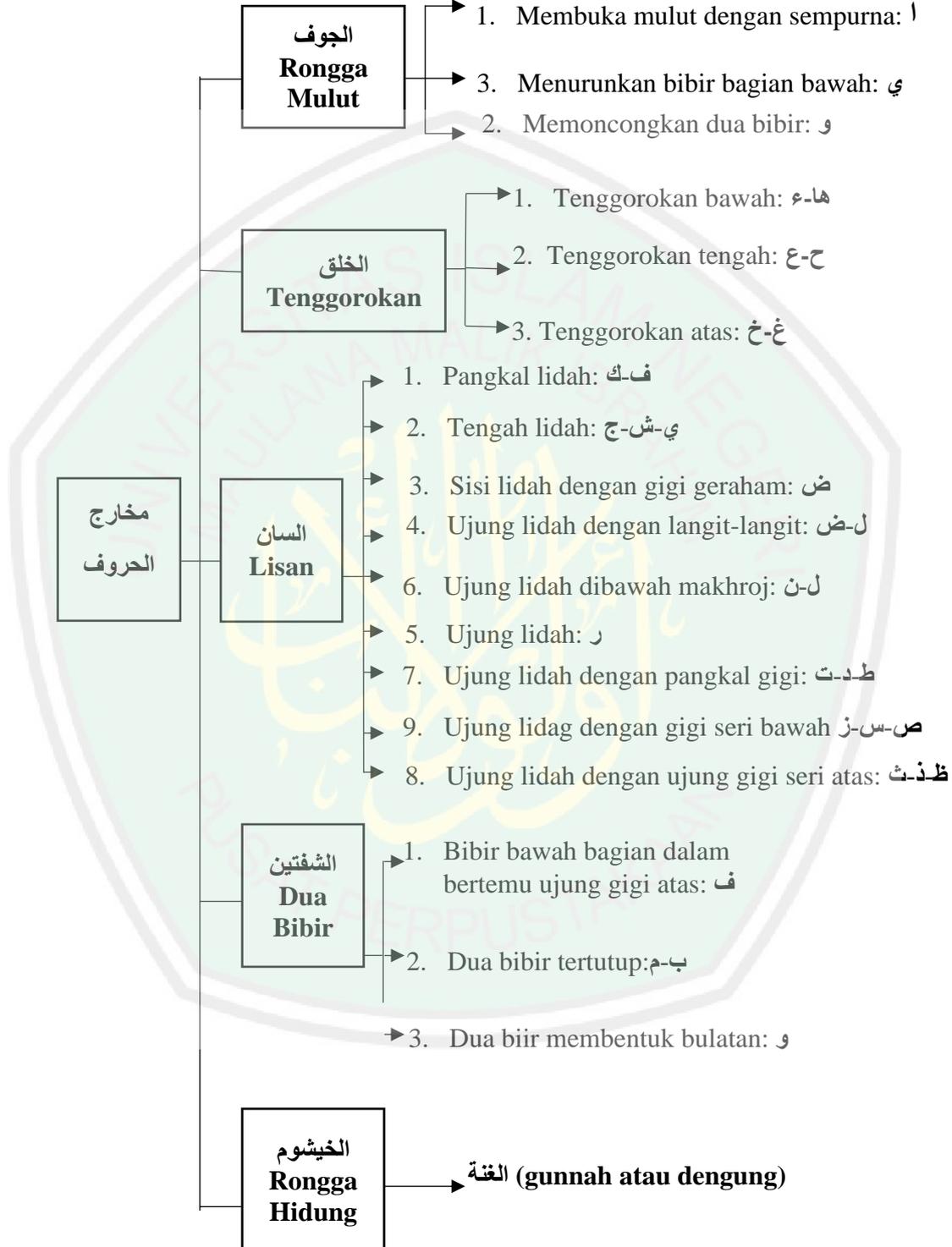
- a) Pangkal lidah sebelah atas, keluarnya huruf qof (ق)
 - b) Pangkal lidah sebelah bawah keluarnya huruf kaf (ك)
 - c) Pertengahan lidah, keluarnya huruf jim (ج), syin (ش), ya' (ي)
 - d) Tepi lidah keluarnya huruf dod (ض)
 - e) Ujung lidah ditempelkan ke gusi atas keluarnya huruf lam (ل)
 - f) Ujung lidah ditempelkan ke buah gigi seri atas keliarnya huruf nun (ن)
 - g) Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas, keluarnya huruf tho' (ط), dal (د), ta' (ت).
 - h) Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri keluarnya huruf zai (ز), sin (س), sad (ص).
 - i) Ujung lidah keluar sedikit, keluarnya huruf tsa' (ث), dha' (ظ), dzal (ذ).
4. Dua bibir (*as-syafatain*): tempat keluarnya huruf pada kedua bibir terbagi menjadi dua keadaan, yakni:
- a. Bagian dalam bibir bawah atau bagian bibir bawah degan ujung gigi seri yang atas maka tempat keluarnya huruf fa' (ف)

- b. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama tertutup, keluarinya huruf ba' (ب), mim (م) dan lebih rapat dari mim adalah wau (و).
5. Pangkal hidung (*al-kaisyum*): dari pangkal hidung ini keluarinya dari segala bunyi *gunnah* (dengung). Sehingga dari *al-kaisyum* ini keluar daripadanya:
- a. Hukum nun mati (نْ) atau tanwin ketika dibaca *idgham bigunnah*, *ikhfa'* dan ketika nun bertasydid.
 - b. Mim mati (مْ) ketika dibaca *idgham mitslain* dan *ikhfa' syafawi* dan ketika mim itu ditasydidkan.



Demikian penjelasan tentang tempat keluarnya huruf dalam ilmu tajwid.

Untuk lebih jelasnya berikut bagan *makharijul huruf* adalah:



4. *Sifat al-Huruf*

Sifat huruf adalah karakteristik yang melekat pada setiap huruf. Oleh karena itu, setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf tersendiri. Karena sifat pada dasarnya bermakna inti sesuatu atau tata cara tertentu ketika mengucapkan suatu huruf. Sifat huruf akan muncul apabila huruf tersebut diucapkan seai dengan tempat dan makhrojnya.⁴⁴ Selain itu, menurut Ismail Teken, sifat huruf pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu: sifat yang wajib ada pada huruf pada setiap keadaan dan tidak bisa dipisahkan, sifat yang kadang-kadang ada pada suatu huruf dan bisa juga tidak ada karena kondisi tertentu.⁴⁵ Sifat *lazim* (wajib) ada dalam setiap huruf terbagi lagi menjadi dua, yaitu: sifat yang memiliki lawan kata dan sifat huruf yang tidak memiliki lawan kata. Berikut penjelasan mengenai sifat tersebut:⁴⁶

a) Sifat yang memiliki lawan kata

1. *Al-hams* (الهمس)

Secara bahasa *al-hams* suara yang samar, sedangkan menurut istilah berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf akibat tekanan yang lemah terhadap *makhroj* huruf tersebut.⁴⁷ Cara membacanya ialah seperti menghembuskan nafas baik ketika huruf tersebut berharakat maupun dalam keadaan sukun, kecuali huruf *kaf* dan *ta'* keduanya terlihat hamsnya ketika sukun. Adapun huruf-

⁴⁴ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), hlm. 81

⁴⁵ Ismail Teken, *Tajwid Qur'an Karim* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), hlm. 13

⁴⁶ Ahmad Annur, *Op.,cit* hlm. 65

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 66

huruf *hams* berjumlah sepuluh dalam rumus **فحته شخص سكت**.⁴⁸ Lawan dari sifat *hams* adalah *jahr*. adapun huruf *jahr* seperti **عظم وزن قرئ ذي** **غض جدطلب**.

2. *Asy-Syiddah* (الشدّة)

Menurut bahasa *asy-syiddah* artinya kuat, sedangkan menurut istilah tertahannya suara ketika mengucapkan suatu huruf dan ditekan dengan sempurna. Sifat *siddah* akan semakin terlihat ketika berharakat sukun atau waqaf. Huruf-huruf *asy-siddah* adalah 8 yaitu: **أجد قط بكت** lawan dari *asy-siddah* ialah *ar-rihwah* (lembut). Lembut yang dimaksud ialah mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. Adapun huruf-huruf *ar-rihwah* seper **غت حظ فض شوص زي ساه خذ**.⁴⁹

3. *Al-Isti'la* (الإستعلاء)

Secara bahasa *al-isti'la* artinya terangkat, sedangkan menurut istilah adalah terangkatnya lidah yang mengarah pada langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf *isti'la* ada tujuh yaitu **خصق ضغط** lawan dari sifat *isti'la* adalah *istifal* yang berarti menurun atau merendah.

4. *Al-Itbaq* (الإطباق)

Secara bahasa *al-itbaq* adalah menempel, sementara menurut istilah berarti merapatnya lidah ke langit-langit ketika mengucapkan huruf.

⁴⁸ Muhsin Salim, *Panduan Qira'at Sab'ah* (Jakarta: Hikmah, 2001), hlm. 88

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 89

Adapun huruf *al-itbaq* ada empat yaitu ص ض ط ظ. Sedangkan lawan dari *al-itbaq* ialah *infithah* yang berarti terbuka. Maksudnya terukanya lidah dan langit-langit atas sehingga keluar angin seperti huruf mim, kaf dan lainnya.

5. *Al-Izlaq* (الإذلاق)

Secara bahasa *al-izlaq* berarti ketajaman lisan atau faish, lancar. Sedangkan secara istilah bermakna ringannya suara ketika huruf itu dikeluarkan dari ujung lidah atau ujung bibir. Huruf *izlaq* ada enam yaitu قر من لب. Lawan dari *izlaq* ialah *ismat* yang berarti ketidaklancaran suara ketika mengucapkan huruf yang keluar dari makhrojnya, sehingga huruf *ismat* lebih kedalam sedikit dibanding huruf *izlaq*. Adapun huruf *ismat* berjumlah 23 yaitu جز غش سا خط صد تقفة إذ وعظه يحضك.

b) Sifat yang tidak memiliki lawan kata

Huruf-huruf hijaiyah yang tidak memiliki lawan kata ialah berjumlah 14 huruf. Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan ini terbagi menjadi 7 sifat, yaitu:

1. *Al-Safir* (الصفير)

As-Safir bermakna suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. *As-safir* sering distilahkan dengan suara siulan, cara menyembunyikan huruf *as-safir* harus dibarengi desis yang kuat laksana desiran angin yang keluar dari ujung lidah dan gigi seri.

Menurut Ismail Tekan huruf-huruf *as-safir* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) *safir kubro* atau safir besar. Contohnya, huruf zai (ز), (2) *safir wusto* atau sedang. Contohnya, huruf shod (ص), (3) *safir sugro* atau safir kecil contohnya huruf sin (س).

2. *Al-Qalqalah* (القلقلة)

Al-qalqalah bermakna suatu tambahan pantulan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada *makhroj* huruf tersebut.⁵⁰ Sifat *qalqalah* hanya terjadi pada huruf *qalqalah* saja bertanda sukun dan waqaf. Huruf *qalqalah* adalah **جذ طق**

3. *Al-Lin* (اللين)

Al-lin bermakna lembut. Artinya mengeluarkan huruf dari *makhrojnya* tanpa memberatkan lidah. Huruf lin ada dua yaitu wau sukun (وْ) dan ya' sukun (يْ) yang didahului harakat fathah.

4. *Al-Inkhiraf* (الإخرف)

Al-inkhirat bermakna condong atau miring. Artinya, condongnya huruf dari *makhrojnya* sampai ujung lidah. Huruf *al-inkhirat* ada dua yaitu lam (ل) dan ro' (ر).

5. *At-Takrir* (التكرير)

At-takrir bermakna mengulangi. Artinya bergetarnya ujung lidah saat mengulangi mengucapkan huruf. Huruf *takrir* hanya ada satu

⁵⁰ Khaerudin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Makassar: Yayasan Al-Hikam, 2000), hlm. 27

yaitu ro (ر). Huruf ro' diucapkan dengan cara menggetarkan ujung lidah lebih dua kali.

6. *Al-Tafasyiyi* (التفشي)

Al- tafasyiyi bermakna menyebar dan meluas. Artinya, mengucapkan huruf yang disertai dengan menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf.

Al- tafasyiyi terbagi menjadi tiga yaitu; (1) *al- tafasyiyi kubro* (besar) ialah apabila huruf syin (ش) dalam keadaan tasydid. (2) *al- tafasyiyi wusto* (sedang) ialah apabila ada huruf syin (ش) dalam keadaan mati. (3) *al- tafasyiyi sugro* (kecil) ialah apabila ada huruf syin (ش) dalam keadaan harakat fathah, kasroh atau dhommah.

7. *Al-Istithalah* (الإستطالة)

Al-istithalah bermakna memanjang. Artinya, pengucapan huruf yang disertai dengan memanjangkan suara dari awal salah satu tepi lidah sampai ujung lidah. Hurufnya hanya satu yaitu dod (ض), pengucapan huruf dod akan lebih jelas ketika dalam kondisi sukun, bertasydid dan waqaf.

5. *Ahkam al-Huruf*

Setiap membaca ayat-ayat suci al-Qur'an akan dijumpai hukum-hukum tajwid disetiap kalimatnya. Semua hukum tajwid dalam al-Qur'an yang melekat pada setiap huruf hijaiyah atau bertemunya huruf hijaiyah disebut dengan *ahkan al-huruf*.

Munculnya *ahkam al-huruf* bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi setiap pembaca agar mampu membunyikan huruf sesuai dengan sifatnya, *makhroj*-nya, dan sesuai dengan hukum bacaannya.

Dengan demikian, tartil yang dibaca oleh seseorang akan terdengar bagus dan indah. Selain itu, *ahkam al-huruf* juga berfungsi sebagai *filter* untuk mengurangi kesalahan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.

6. *Al-waqaf wal Ibtida'*

Permasalahan mengenai *al-waqf* dan *al-ibtida'* sangat penting untuk dibahas dalam kajian ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan setiap orang yang membaca al-Qur'an tidak mungkin menyelesaikan satu surah dalam satu nafas. Sedangkan mengambil nafas pada bacaan dilarang, maka cara terbaik adalah dengan mematuhi perintah *waqaf* (cara berhenti). perlu diketahui lawan dari *waqaf* ialah *wasal* (menyambung)⁵¹ Sedangkan *ibtida'* merupakan cara memulai bacaan yang dilakukan pada kalimat yang tidak merusak makna dari susunan suatu kalimat dalam al-Qur'an. Wajib dan haramnya *ibtida'* bukan hanya karena faktor *ibtida'* itu sendiri melainkan juga karena akan mengubah makna dari suatu kalimat yang dibaca.⁵²

Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan mengenai *waqaf* yaitu:

1) Macam-macam *waqaf*

Menurut pendapat yang masyhur, *waqaf* terdiri dari 4 macam; yaitu:

⁵¹ Syaikh Manna al-Khaththan, *Op., Cit* hlm. 226

⁵² Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Op., Cit*, hlm. 196

- a. *Tamm*; ialah *waqaf* yang tidak berhubungan sedikitpun dengan lafadz sesudahnya. Misalnya ketika membaca ayat 5 surat al-baqah berhenti di ujung ayat kemudian memulai pada ayat ke 6.
- b. *Kafiz Jaiz*; ialah *waqaf* pada segi lafadz telah terputus dari lafadz sesudahnya, namun secara makna tetap tersambung. Cirinya ialah setiap ujung ayat terdapat *lamu kay* (huruf lam yang berkemungkinan supaya). Misal: ان هو ال ذكر وقرآن مبين(٦٩) لينذر من كان حيا... (٧٠) سراة: يس
- c. *Hasan*; ialah *waqaf* pada lafadz yang dipandang baik padanya, akan tetapi tidak baik memulai pada lafadz sesudahnya karena masih ada hubungan secara lafadz dan makna.
الحمد لله رب العالمين (٢) الرحمن الرحيم, Misalnya
- d. *Qabih*; ialah *waqaf* pada lafadz yang tidak bisa dipahami maksudnya, dan ini dilarang dalam membaca ayat al-Qur'an. Misalnya, لقد كفر الذين قالو ان الله هو المسيح ابن مريم, ketika membaca ayat ini dilarang berhenti di lafadz *qoluu* dan memulai di lafadz *innallaha* karena maknanya tidak jelas. Yang benar ialah berhenti pada lafadz *maryam*.⁵³

Terdapat perbedaan pembagian di dalam buku-buku tajwid, ada yang mengatakan bahwa *tam*, *kafin jaiz*, *hasan*, dan *qabih* juga termasuk dalam bahasan *ibtida'*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Annur dalam bukunya yang menjelaskan keempat bagian tersebut

⁵³ Syaikh Manna Al-Khaththan, *Op., Cit*, hlm. 228

termasuk *ibtida'*.⁵⁴ Namun, inti dari *al-waqaf* dan *btida'* ialah bagaimana seorang dalam membaca al-Qur'an harus menahami bagaimana cara berhenti dan bagaimana cara memulai bacaan.

2) Tanda-tanda *waqaf*

- a. م: wajib berhenti (*waqaf lazim*)
- b. لا: dilarang berhenti (*waqaf washal*)
- c. صلى: melanjutkan bacaan lebih diutamakan daripada berhenti (*waqaf mustachabwaslah*)
- d. قلى: menghentikan bacaan lebih diutamakan
- e. ج: boleh menghentikan bacaan boleh terus (*waqaf jaiz*)
- f. " _ ": berhenti di salah satu titik.
- g. سكتة: berhenti sejenak tanpa mengambil nafas.⁵⁵

5. Manfaat Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat mulia. Hal ini dikarenakan sangat terkait secara langsung dengan al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu hadits seorang alim tidak akan mengajarkan ilmu hadits kepada muridnya sebelum ia fasih dan mahir dalam membaca al-Qur'an. Di antara manfaat dari mempelajari ilmu tajwid adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Dapat menjadikan bacaan al-Qur'an seseorang menjadi bagus, indah sesuai kaidah.
- 2) Dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan dalam membaca

⁵⁴ Lihat Ahmad Annuri, *Op., Cit*, hlm. 171-172

⁵⁵ Saiful Amien, *Al-muyassar* (Malang: MDKM-UMM, 2018), hlm. 209

⁵⁶ Tim Kreatif Pustaka Rizki Putra, *Pelajaran Tajwid Lengkap* (Semarang: Pustaka Nuun, 2016), hlm. 6

- 3) Senantiasa memiliki sifat kehati-hatian dalam melafalkan ayat-ayat Allah, karena al-Qur'an merupakan kitab yang paling agung membacanya terhitung sebagai ibadah.

C. Macam-macam Hukum Bacaan Tajwid

1. Tanda Baca (*Dhabth*)

a. Pengertian tanda baca (*dhabth*)

Secara bahasa tanda baca dapat diartikan mencapai tujuan dalam memelihara sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah tanda-tanda khusus yang mengiringi huruf untuk menunjukkan huruf itu dibaca sukun, fathah, dhommah atau kasroh serta yang lainnya. Fungsi *dhabth* dalam huruf ialah menghilangkan masalah yang muncul dan ketidakjelasan sehingga bacaan yang semula tidak jelas menjadi jelas dibaca karena terdapat tanda baca yang menyertainya.

b. Istilah-istilah tanda baca (*dhabth*)

Secara rinci tanda baca (*dhabth*) terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:⁵⁷

- 1) *Fathah* (فتحة), ialah tanda baris satu di atas. Cara membacanya dengan membuka rongga mulut dengan sempurna seperti vokal "A". Contoh *fataha* (فَتْح).
- 2) *Kasroh* (كسرة), ialah tanda baris satu di bawah. Cara membunyikannya menurunkan bibir bagian bawah seperti vokal "I". Contoh *min sijjil* (مِنْ سَجِيل)

⁵⁷ Ahmad Annuri, *Op., Cit*, hlm. 183-185

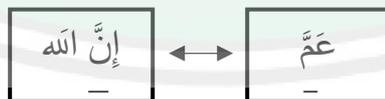
- 3) *Dhammah* (ضمة), ialah tanda seperti wau berada di atas. Cara membunyikannya monyongkan bibir dengan sempurna seperti vokal “U”. Contoh *hatta zurtumu* (حتى زُرْتُمْ)
- 4) *Fathatain* (فتحتين), ialah tanda baris dua di atas. Cara membunyikannya membuka rongga mulut seperti huruf “N”. Contoh *ma'asyan* (مَعَشًا)
- 5) *Kasratain* (كسرتين), ialah tanda dua baris di bawah. Cara membunyikannya menurunkan bibir bagian bawah dan memunculkan suara huruf “N”. Contoh *lumazatin* (لَمَزَّة)
- 6) *Dhommataian* (ضمتين), ialah tanda seperti dua huruf wau di atas. Cara membunyikannya monyongkan mulut seperti mengeluarkan suara huruf “Un”. Contoh *ajrun kabirun* (أَجْرٌ كَبِيرٌ)
- 7) *Sukun* (سكون), ialah tanda baca mati. Contoh *aslamta* (أَسْلَمْتُ)
- 8) *Tasydid* (تشديد), ialah tanda huruf ganda atau *double*. Cara membunyikannya ditahan terlebih dahulu. Contoh *jannatun* (جَنَّة)
- 9) *Mim saghirah* (tanda bacaan iqlab). Cara membunyikannya mengeluarkan suara huruf *mim*. Contoh *shummum bukmun*
- 10) *Ash-Shifrul Mustadir* (الضمة المستديرة), ialah tanda bulatan sempurna (o) di atas huruf mad menunjukkan tidak dibaca panjang, baik saat disambung ataupun berhenti. Contoh *ulaaika* (أَوْلَايَاكُمْ)
- 11) *Ash-Shifrul Mustatilul Qa'im* (الضمة المستطيلة القائمة), ialah tanda bulatan lonjong tegak (0) diletakkan di atas huruf alif, berupa huruf hidup, menunjukkan huruf tersebut tidak dibaca panjang ketika disambung dan dibaca panjang ketika waqaf. Contoh *wala ana aabidu* (وَلَا أَنَا عَبِيدٌ)

- 12) *Tanda panjang* (~), cara membunyikan panjangnya 2/4/5/6 harakat.
- 13) *Hizb* (*), ialah tanda menunjukkan juz
- 14) *Sujud Tilawah* (س) tanda ini menunjukkan dianjurkan untuk sujud
- 15) *Imalah* (◊) tanda baca kotak miring sebelum huruf ro'. Cara membunyikannya memiringkan bacaan hingga ke vokal huruf “E”
- 16) *Isymam* (◊) tanda baca kotak miring posisi sebelum huruf nun. Cara membunyikannya seakan-akan mengeluarkan suara “nu” tetapi tidak bersuara.
- 17) *Tashil baina-baina* (●), ialah tanda titik tebal terletak di atas hamzah ke-2. Contoh *a'akjamiyyun* (ءَأَعَجَمِيّ)
- 18) *Saktah* (سكتة), ialah tanda baca berhenti tanpa mengambil nafas
- 19) Huruf *sin* di atas atau di bawah huruf *shad*. Mnunjukkan bahwa huruf *shad* harus dibaca *sin*.

2. Hukum Bacaan Gunnah (Nun dan Mim bertasydid)

Hukum bacaan gunnah terjadi apabila di setiap kalimat atau ayat al-Qur'an terdapat huruf nun bertasydid atau mim yang bertasydid. Cara membacanya dengan mendengung dan ditahan sejenak 2 harokat.

Contoh:



3. Hukum Bacaan Qalqalah

Hukum bacaan qalqalah terjadi apabila salah satu dari 5 huruf hijaiyah (ب, ج, د, ط, ق) berada di dalam kalimat atau ayat al-Qur'an. Cara membacanya

ialah dengan memantulkan huruf tersebut. Ada dua macam bacaan qalqalah, yaitu sebagai berikut.⁵⁸

1. Qalqalah Sugro

Qalqalah sugro terjadi apabila salah satu dari huruf qalqalah berada di tengah kalimat atau kata.

Contoh:



2. Qalqalah Kubro

Qalqalah kubro terjadi apabila salah satu dari huruf qalqalah berada di akhir kalimat atau diwaqafkan.

Contoh:



4. Hukum Bacaan Lam dan Ro'

Hukum bacaan Lam terbagi menjadi dua, yaitu:

- Lam *Tarqiq* ialah lam yang dibaca tipis pada *lafdzul jalalah* karena didahului oleh harakat kasroh. Contoh: بِسْمِ اللَّهِ
- Lam *Tafkim* ialah lam yang dibaca tebal karena didahului harakat fathah dan dhommah. Contoh: فَيَعِذُ بِهِ اللَّهُ; قُلْ هُوَ اللَّهُ

Kemudian, bacaan Ro' terbagi menjadi tiga, yaitu:⁵⁹

⁵⁸ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Penerbit Sangkala), hlm. 58

⁵⁹ Abdul Latif, *Belajar Tajwid untuk Pemula* (Yogyakarta: Barokah Book, 2018), hlm.58-60

- a. Ro' *Tarqiq* ialah Ro' yang dibaca tipis apabila Ro' berharakat kasroh. Selain itu, jika huruf Ro' berharakat sukun dan didahului kasroh maka dibaca tipis. Contoh: **فِرْعَوْنَ, الْقَارِعَةَ**
- b. Ro' *Tafkim* ialah Ro' yang dibaca tebal apabila huruf Ro' berharakat fathah atau dhommah. Contoh: **رُزُقْنَا, رَبَّنَا**
- c. Ro' yang dibaca keduanya. Maksudnya, apabila ada huruf Ro' sukun atau diwaqafkan yang didahului harakat kasroh namun bertemu huruf *isti'la*. Huruf *isti'la* ialah huruf yang memiliki sifat tebal seperti: **ظ ط ض ص خ ق غ**
Contoh: **فِرْقِي, مِرْصَادًا**

5. Hukum bacaan Lam Ta'rif

Hukum bacaan lam ta'rif atau disebut al-Ma'rifat dibagi menjadi dua macam, yaitu:⁶⁰

- 1) *Idzhar Qomariyah* adalah apabila ada alif dan lam bertemu salah satu dari 14 huruf (ابغ حجك و خف عقيمه) dan tanda bahwa bacaan itu *idzhar qomariyah* ialah alif lam bertemu huruf yang bersukun.

Contoh:



- 2) *Idgham Syamsiyah* adalah apabila ada alif dan lam bertemu dengan 14 huruf (ت, ث, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ل, ن), dan tanda yang menunjukkan bahwa bacaan *idgham syamsiyah* ialah alif dan lam bertemu huruf yang bertasydid.

Contoh:



⁶⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2017), hlm. 83

6. Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin

Hukum Nun Mati atau Tanwin apabila bertemu dengan 29 huruf hijaiyah, terdapat 5 kategori bacaan, yaitu:⁶¹

- 1) *Idzhar Halqi* ialah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (ء-ح-خ-ع-غ-ه). Cara membacanya dengan jelas.

Contoh:

أَنْعَمْتَ → An am ta

عَلِيمٌ حَكِيمٌ → Aliimun Hakim

- 2) *Iqlab* ialah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf “ب”. Cara membacanya mengganti huruf nun mati atau tanwin menjadi huruf “م”.

Contoh:

مِنْ بَعْدِ → Mimbakdi

- 3) *Idgham Bigunnah* ialah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu salah satu dari huruf “ي-ن-م-و”. Cara membacanya memasukkan bacaan ke dalam huruf setelahnya.

Contoh:

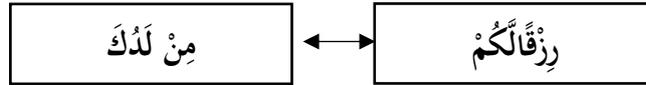
مَنْ يَقُولُ → Mayyakulu

لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ → Lailamminal Masjid

- 4) *Idgham Bilagunnah* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf “ر-ل”. Cara membacanya ialah memasukkan huruf nun atau tanwin ke huruf setelahnya.

⁶¹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), hlm. 209

Contoh:



- 5) *Ikhfa' Haqiqi* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 di bawah ini dan cara membacanya samar-samar disertai dengung.

ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

Ada tiga kategori bacaan *ikhfa'* diantaranya:⁶²

- a) *Ikhfa' Aqrab* ialah apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ط, د, ت). Cara melafalkannya ketika mengucapkan nun mati, ujung lidah hampir menyentuh pangkal dua gigi.

Contoh:



- b) *Ikhfa' Ausath* yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu daro salah satu 10 huruf (ض, ظ, ف, خ, ج, ر, ص, س, ش, ص) pada waktu mengucapkan nun sukun sikap lidah dipersiapkan menempati *makhroj* huruf yang dihadapi.

Contoh:



- c) *Ikhfa' Ab'ad* yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ك, ق) cara pengucapannya menjadi seperti “ng”.

Contoh:



⁶² Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 83-84

7. Hukum Bacaan Mim Sukun

Ada tiga macam hukum bacaan mim mati, yaitu:⁶³

- 1) *Ikhfa' Syafawi* terjadi apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf (ب), maka harus dibaca dengan samar-samar disertai dengung.

Contoh:

م̣ bertemu ب	→	إِعْتَصِمَ بِاللَّهِ	→	<i>I'tasim billah</i>
--------------	---	----------------------	---	-----------------------

- 2) *Idgham Mimi* terjadi apabila huruf mim sukun bertemu dengan huruf “م”.

Cara membacanya memasukkan huruf mim kedalam mim setelahnya.

Contoh:

م̣ bertemu م	→	وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ	→	<i>Walakumma</i>
--------------	---	-------------------------	---	------------------

- 3) *Idzhar Syafawi* terjadi apabila mim mati bertemu selain huruf “م” dan “ب”.

Cara membacanya dengan terang dan jelas bibir tertutup.

Contoh:

م̣ bertemu selain ب/م	→	وَلَهُمْ فِيهَا	→	<i>Walahum fiha</i>
--------------------------	---	-----------------	---	---------------------

8. Hukum Bacaan Idgham

Ada tiga macam bacaan *idgham* yaitu:⁶⁴

- 1) *Idgham Mutamatsilain* yaitu apabila ada suatu huruf bertemu huruf sesamanya, yang sama *nakhroj* dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Cara membacanya ialah memasukkan huruf pertama ke dalam huruf yang kedua atau dibaca dengan tasydid.

Contoh:

إِذْهَبَ	→	إِذْهَبَ	→	<i>iddzahaba</i>
----------	---	----------	---	------------------

⁶³ Muhammad Zulifan, *Tajwid For All* (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 86-87

⁶⁴ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo, 1987), hlm. 19-20

- 2) *Idgham Mutajanisain* yaitu apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama *makhraj* nya dan sifatnya. Contohnya:

Huruf	Contoh	Dibaca
ت - ط	أَمَنْتَ طَائِفَةً	أَمَنْطَ ائِفَّةً
ت-ط	لَنْنَ بَسَطْتَ	لَنْنَ بَسَتْ
د - ت	مَا عَبَدْتُمْ	مَا عَب تَم
ذ - ظ	إِذْ ظَلَمُوا	إِظ لَمُوا
ل - ر	قُلْ رَبِّ	قُرَّب

- 3) *Idgham Mutaqaribain* yaitu dua huruf yang berhadapan dan makhraj dan sifatnya hampir sama. Cara membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua. Contohnya:

Huruf	Contoh	Dibaca
ق ك	الْم نَخَلْتُمْ	الْم نَخْل كُمْ
ب - م	أَرْكَبْ مَعَنَا	أَرْكَمَّعَنَا

9. Hukum Bacaan Mad

Hukum bacaan *mad* terbagi menjadi dua kategori, yaitu:⁶⁵

- a) *Mad Thobi'i* (asli) ialah apabila ada fathah bertemu alif, kasroh bertemu ya', dan dhommah bertemu wawu. Panjangnya satu alif atau dua harokat.

⁶⁵ M. Bashori Alwi Murtadho, *Pokok-poko Ilmu Tajwid* (Malang: Rahmatika, 2005), hlm. 51-60

Contoh:	Fathah bertemu “ا”	→	وَمَا	→	wamaa
	Kasroh bertemu “ي”	→	فِيهَا	→	fiiha
	Domah bertemu “و”	→	أَمْنُو	→	amanuu

b) *Mad Far'i* dibagi menjadi 13 yaitu:

1. *Mad Wajib Muttasil* ialah apabila ada *mad thobi'i* bertemu hamzah (ء) dalam satu kalimat, panjang bacaannya 4-5 harokat.

Contoh:

إِذَاجَاءَ	→	Idzajaaaa a
------------	---	-------------

2. *Mad Jaiz Munfasil* ialah ada *mad thobi'i* bertemu hamzah (ء) tidak dalam satu kalimat dan panjangnya 4-5 harokat.

Contoh:

لَا أُقْسِمُ	→	Laaaa uqsimu
--------------	---	--------------

3. *Mad Aridl Lissukun* ialah *mad thobi'i* berada di akhir ayat atau diwaqofkan, panjang bacannya ialah boleh 2 harokat, 4 harokat, hingga 6 harokat.

Contoh:

الْعَالَمِينَ	→	Al-aalamiiin
---------------	---	--------------

4. *Mad Iwadh* ialah apabila ada harokat *fathatain* di akhir ayat atau diwaqofkan, panjangnya 2 harokat.

Contoh:

أَفْوَاجًا	→	أَفْوَاجًا	→	Afwajaa
------------	---	------------	---	---------

5. *Mad Badal* ialah apabila ada lafal Aa, Ii, Uu dibaca 2 harokat.

Contoh:

أَيَّاتٌ	→	Aayatun
----------	---	---------

6. *Mad Tamkin* ialah ada ya' kasroh bertasydid bertemu dengan ya' sukun, panjangnya 2 harokat.

Contoh: وَإِذَا حِيَّتُمْ → Waidza Huyyitum

7. *Mad Lin* ialah apabila ada *fathah* bertemu ya sukun atau wawu sukun di akhir ayat atau diwaqaofkan, dibaca lembut.

Contoh: خَوْفٌ → خَوْفٌ → Hauf

8. *Mad Silah Qosirah* ialah apabila ada ha' domir (هـ) bertemu selain hamzah, panjangnya 2 harokat.

Contoh: مَالَهُ وَمَا → Maluhuu wama

9. *Mad Silah Towilah* ialah apabila ada ha' domir (هـ) bertemu hamzah, panjangnya 5 harokat.

Contoh: لَهُ أَخْلَدَهُ → Lahuuuuu akhladah

10. *Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi* ialah ada huruf mad bertemu huruf yang bertasydid dalam kalimat, panjangnya 6 harokat.

Contoh: وَالضَّالِّينَ → Waladlloollin

11. *Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi* ialah apabila ada huruf mad bertemu huruf yang bersukun dalam kalimat, panjangnya 6 harokat.

Contoh: ءَأَنَّ → Aaaaaal an

12. *Mad Lazim Mutsaqqol Harfi* ialah apabila ada salah satu huruf (نقص) pada awal surat, panjangnya 6 harokat.

Contoh: الم حم

13. *Mad Lazim Mukhoffaf Harfi* ialah apabila ada salah satu huruf (حي ظهر) pada awal surat, panjangnya 2 harokat.

Contoh:

طسم

يس

10. Hukum Bacaan *Gharib*

Hukum bacaan *gharib* dibagi menjadi empat macam, yaitu:⁶⁶

a. *Hamzah Wasal* ialah huruf tambahan yang dibaca ketika hamzah tersebut berada dipermulaan kalimat dan digugurkan bacaannya jika disambung dari ayat sebelumnya. *Hamzah wasal* dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Fathah; apabila hamzah wasal bertemu lam ta'rif. Contoh: التَّيُّونُ dibaca *Attaibuna*.
2. Dhommah; terjadi apabila huruf ketiga pada kalimat berharakat dhommah. Contoh: أُذُعْ dibaca *ud'u*
3. Kasroh; terjadi apabila ketika hamzah bertemu dengan huruf yang tidak terdapat lam ta'rif jumlahnya 4-6 huruf. Contoh: إِهْدِنَاْ dibaca *ihdina*.

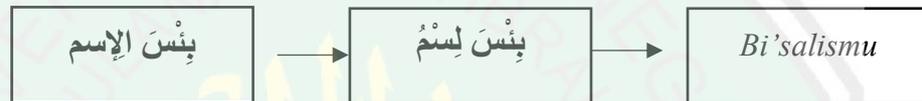
b. *Nun Iwadh* ialah dikenal juga dengan *nun wiqayah* terjadi apabila tanwin bertemu dengan alif lam (ال) dan hamzah wasal (أ).

Contoh: نَحْ أَبْنَهُْْ dibaca *nuhunib nahu*. خَيْرِ الْوَسِيَّةِْْ dibaca *khoironil wasiyatu*

c. *Isymam* ialah seolah-olah mengisyaratkan bibir membaca “nu” tetapi tidak bersuara dan metasydidkan nun. Bacaan ini hanya ada satu dalam al-Qur'an yakni pada surat yusuf 11. Contoh: لَا تَأْمَنَّاْْْ dibaca *laa ta'manna* dengan memoncongkan bacaan seakan-akan membaca “nu”.

⁶⁶ Ahmad Annuri, *Op., Cit*, hlm. 201-202

- d. *Imalah* ialah memiringkan bacaan fathah lebih hampir kepada kasroh. Bacaan ini hanya terjadi pada satu ayat di surat Hud ayat 41. Contoh: **مَجْرِبَهَا** dibaca *majjreha*.
- e. *Tashil Baina-baina* ialah memudahkan. Artinya mengeluarkan suara antara hamzah dan alif, sehingga membaca hamzah yang kedua dengan suara ringan atau samar. Contoh: *a'akjamiyyun* (ءَأَعْجَمِيّ)
- f. *Naql* berarti memindahkan harakat hamzah kepada huruf sebelumnya yang bersukun pada saat dibaca dan bukan pada tulisan. Contoh:



D. Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Tajwid

Kalimat “pembelajaran ilmu tajwid” setidaknya terdiri dari dua kata kunci, yaitu “pembelajaran” dan “ilmu tajwid”. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara subjek belajar dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi yang dimaksud ialah membantu seorang peserta didik untuk dapat belajar dan dapat diajar dengan maksimal, sehingga mencapai perubahan yang diharapkan. Oleh sebab itu, proses belajar dilakukan sepanjang hayat serta dapat diberlakukan di manapun dan kapanpun. Menurut Dimiyati bahwa pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terstruktur, sistematis untuk membuat subjek belajar secara aktif dapat beripikir dengan baik dengan menitikberatkan pada sumber belajar. Hal ini senada dengan Mudjiono bahwa pembelajaran sangat menitikberatkan pada

interkasi membelajarkan peserta didik melalui program yang terencana, sistematis dengan memaksimalkan sumber belajar untuk mencapai perubahan.⁶⁷

Sedangkan ilmu tajwid dapat didefinisikan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membunyikan atau melafalkan huruf-huruf yang terdapat dalam al-Qur'an secara benar sesuai hak-hak huruf atau *makhroj*-nya. Dengan mempelajari ilmu tajwid maka kesalahan-kesalahan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dapat diminimalisir dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari khususnya bagi umat Islam agar lidahnya senantiasa terjaga dari kesalahan-kesalahan dalam membaca huruf-huruf maupun ayat-ayat al-Qur'an.⁶⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran ilmu tajwid merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mempelajari bagaimana pengucapan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah atau ayat al-Qur'an secara baik dan benar dengan menitikberatkan pada sumber belajar. Dengan adanya interkasi tersebut maka seorang peserta didik dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam membunyikan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.

2. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dari tahun ke tahun metode pembelajaran ilmu tajwid telah banyak berkembang di Indonesia. Setiap metode pembelajaran ilmu tajwid

⁶⁷ Syaiful Sagala, *konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62

⁶⁸ Ahmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an* (Jombang: Pelita Offset, 2010), hlm. 1

dikembangkan sesuai karakteristiknya. Adapun metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode mempelajari al-Qur'an yang langsung berhadapan dengan seorang guru dan dimulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas.⁶⁹ Metode ini dilakukan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca al-Qur'an perhurufnya.

Bacaan al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat optimal tanpa adanya pengasuh atau *mu'allim* yang memiliki kemampuan mumpuni dalam aspek ilmu tajwid, *makharijul huruf*, dan ilmu ilmu maupun hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

b. Metode Ummi

Penggagas metode ummi adalah Masruri dan Yusuf, yang sekarang menjabat sebagai direktur Ummi Foundation. Metode ummi adalah suatu sistem pembelajaran al-Qur'an yang di dalamnya terdiri dari tiga unsur, yaitu; 1) buku panduan praktis metode ummi, 2) manajemen mutu metode ummi, 3) pendidik yang memiliki sertifikat metode ummi. Menurut Masruri dan Yusuf, agar metode ummi dapat tercapai secara maksimal maka ketiga unsur tersebut tidak boleh terlupakan. Secara umum tujuan metode ummi ialah menyemarakkan al-Qur'an ke masyarakat luas, dan memberikan

⁶⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf AL-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (jakarta: Dzilal, 2000), hlm. 4

bimbingan agar semua umat Muslim bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷⁰

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem Rowi, yang merupakan Guru Besar "Ulumul Qur'an/tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif (al-Hafizh). Beliau pemegang 15 sanad Muttashil sampai Rasulullah saw. Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah Asyarah.⁷¹

Dalam metode ummi, terdapat petunjuk umum yang harus diikuti oleh setiap pendidik atau ustadz dan ustadzah. Petunjuk itu anatara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk anak didik dewasa terdiri dari 3 jilid, masing-masing terdiri dari 40 halaman kemudian ditambah dengan buku ghorib dan tajwid
- 2) Setiap pokok bahasan terdapat dalam masing-masing buku, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga hukum tajwid secara lengkap
- 3) Setiap kelas maksimal diisi oleh 15-20 anak didik
- 4) Jilid 1 harus diajarkan secara klasikal individual atau klasikal baca menyimak

⁷⁰ Mansuri dan Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja dan Dewasa* (Surabaya: Ummi Foundation, 2007)

⁷¹ Mansuri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), h. 4.

- 5) Jilid 2 dan 3 termasuk al-Qur'an diajarkan secara klasikal baca simak dan simak murni
- 6) Tahapan setiap jilid harus tuntas bagi setiap murid. Artinya murid tidak boleh meloncat-loncat ke tahap berikutnya sebelum tahapan dibawahnya tuntas.
- 7) Apabila ada murid yang ingin naik jilid maka murid harus benar-benar menguasai halam dilid satu hingga 40 halaman. Setelah itu di tes oleh penguji yang bersertifikat
- 8) Menggunakan alat tulis dan alat peraga harus yang menunjang semangat para murid.⁷²

c. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan al-Qur'an secara klasikal individual secara seimbang. Buku panduan metode tilawati terdiri dari 6 jilid. Sebagai metode baru, maka metode ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Setiap jilid dari keenam jilid tersebut memiliki warna sampul yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keenam jilid itu terdapat bacaan *gharib* dan *muskilat*.
- 2) Masing-masing jilid buku dilengkapi alat peraga yang berisi 20 halaman. Peraga yang dimaksud membantu santri belajar secara

⁷² Mansuri dan Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja dan Dewasa* (Surabaya: Ummi Foundation, 2007)

klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga itu akan diulang-ulang kurang lebih hingga 21 kali.

3) Irama lagu yang digunakan adalah nada rosti. Karena mudah dipahami dan ditirukan

d. Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* dirintis oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Murid belajar dengan rentang waktu 6 bulan sudah bisa membaca al-Qur'an secara lancar. Inti dari metode *iqra'* adalah pada penekanan membaca seperti *alif, ba', tsa'*, atau *a, ba, ta, tsa, ja* dan seterusnya. Dengan penekanan pada baca tersebut metode *iqra'* paling digemari pada saat itu. Tidak hanya itu, metode *iqra'* menjadi populer, karena di TK dan SD diwajibkan membaca al-Qur'an dengan metode *iqra'* bahkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) pada tanggal 27-30 Juni 1989 di Surabaya.⁷³

Adapun terdapat tiga model pengajaran *iqra'* yang populer, yakni; 1) cara belajar santri aktif (CBSA) yang mana guru hanya sebagai penyimak, kemudian santri yang membaca bacaan. 2) privat, yaitu guru menyimak santri satu persatu. 3) asistensi, di mana jika tenaga guru tidak mencukupi, murid atau santri yang mahir mengajari temannya. Dalam bahasa sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya/*peer tutoring*.

⁷³ <http://www.bkprmi.org/prestasi-bkprmi/> diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 21:21

Untuk menunjang keberhasilan dalam belajar membaca al-Qur'an dengan metode ini, setidaknya para murid digembleng beberapa materi-materi berikut:

- 1) Hafalan juz amma (surat-surat pendek)
- 2) Hafalan ayat-ayat pilihan yang disukai
- 3) Hafalan bacaan shalat dan praktik sesuai urutan
- 4) Hafalan do'a sehari-hari
- 5) Menulis huruf al-Qur'an dengan benar.⁷⁴

e. Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati* baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini muncul dan ditulis sebenarnya hasil dari evaluasi dan perbaikan serta pengembangan dari kaidah *baghdadiyah*. Metode *qira'ati* bertujuan agar murid mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁷⁵

Adapun secara umum metode *qira'ati* dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan dalam bentuk kelaskal maupun individual
- 2) Guru memberikan contoh materi pokok kemudian menjelaskannya
- 3) Murid membaca ayat al-Qur'an tanpa harus mengejanya

⁷⁴ Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm.43

⁷⁵ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000.), hlm. 9.

- 4) Sejak awal pembelajaran, murid diharuskan membaca dengan tepat dan cepat.⁷⁶

Adapun kelebihan dari metode *qira'ati* adalah pembelajaran lebih efisien kemudian bisa terprogram karena untuk menjadi pendidik yang mengajarkan metode *qira'ati* harus orang yang mendapatkan izi dari pusat yang menyatakan bahwa seorang tersebut layak mengajarkan al-Qur'an dengan metode *qira'ati*. Selain itu, metode *qira'ati* memiliki ciri khas tersendiri yakni; buku panduannya tidak dijual secara bebas, guru yang mengajarkan harus mendapat izin dari *qira'ati* pusat, dan kelas TPQ harus dalam disiplin yang sama

f. Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* diciptakan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani dan kawan-kawan. Metode ini ialah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7 jilid. Metode ini mensyaratkan bahwa dalam membaca tidak mengeja, durasi cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai *makhrojnya* dan ilmu tajwid yang benar.⁷⁷

Secara umum metode *yanbu'a* dilakukan dengan contoh dari pengajar, kemudian ditirukan oleh peserta didik dan diulang-ulang hingga bacaan mencapai derajat benar sempurna. Adapun secara khusus terdapat pelajaran materi *gharib* (bacaan yang tidak lazim) dilakukan dengan cara membaca

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 13

⁷⁷ <http://222.124.207.202/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-henikurnia-3894&q=Evaluasi&newlang=english>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 20:34

berulang-ulang hingga hafal. Mengingat bacaan *gharib* tidak begitu banyak dalam al-Qur'an. Selain itu, metode *yanbu'a* terdiri dari tujuh bagian, diantaranya: pengenalan huruf dan harakat, pelafalan huruf (*makhroj*), tajwid, *gharib*, penjelasan tulisan *Rasm Utsmani* dan keumuman model penulisan di Indonesia serta materi hafalan doa sehari-hari, serta penulisan arap pegon (jawa).⁷⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tajwid

Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Hal ini senada dengan pernyataan Erwind dan Gerald, bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu. Dalam evaluasi segala kegiatan atau tindakan harus terdapat proses penilaian dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan.⁷⁹

Hal serupa, juga disampaikan oleh Tardif dalam Muhibbin, yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang didalamnya terdapat penilaian untuk mengetahui keberhasilan atau prestasi anak didik dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka evaluasi dalam pembelajaran tajwid ialah dengan dua cara, yakni tes dan non tes. Tes dilakukan melalui tes tulis dan lisan,

⁷⁸ <http://caksyam.cybermq.com/post/detail/4960/belajar-baca-tulis-alquran-metode->, diakses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 20:40

⁷⁹ Anis Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet ke-15, hlm. 1

⁸⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 197

sedangkan non tes melihat perkembangan peserta didik dari awal belajar hingga akhir pertemuan.

E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qu'an

Membaca dalam artian luas dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu; keterampilan membaca yang bersifat mekanis, dan keterampilan membaca yang bersifat pemahaman.⁸¹ Kemudian, pembelajaran membaca dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu: pembelajaran membaca permulaan, dan pembelajaran membaca pemahaman (lanjutan). Membaca dengan permulaan bermakna seseorang belum bisa memahami apa yang dibacanya, sedangkan membaca lanjutan ialah membaca yang diiringi pemahaman terhadap apa yang dibacanya.⁸²

Membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membaca lanjutan. Di mana mahasiswa dituntut untuk lancar membaca sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Membaca dengan mahir seperti mampu membedakan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, menegerti dengan suku kata dan panjang pendek huruf yang dibaca.

Sebelum memasuki bacaan lanjutan maka harus melalui tujuan dalam membaca permulaan. Oleh sebab itu, dalam pengajaran membaca permulaan terdapat tujuan yang hendak dicapai, yaitu;⁸³

⁸¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sutu Keterampilan Membaca* (Bandung: Bumi Aksara, 1987), hlm. 7

⁸² Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Berbahasa* (Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 1985) hlm. 33

⁸³ Henry Guntur Tarigan, *OP., Cit*, hlm. 11

- 1) Pengenalan bentuk huruf hijaiyah
- 2) Pengenalan unsur linguistik (kata, frase, pola, kalimat dan sebagainya).
- 3) Pengenalan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan huruf-huruf dengan benar)

Berdasarkan definisi kemampuan membaca di atas, tujuan bimbingan membaca al-Qur'an agar supaya para mahasiswa dapat mengenal dan memahami lebih mendalam tentang huruf hijaiyah, tanda baca, pola kalimat sehingga dengan pemahaman itu mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

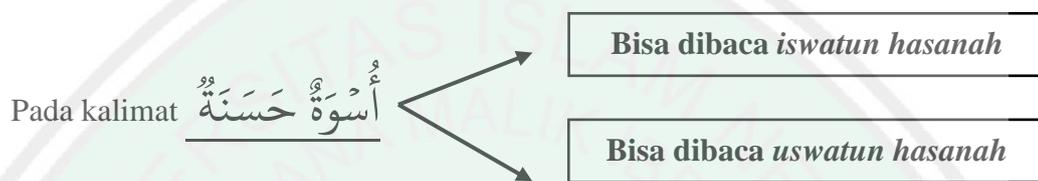
Cara membaca al-Qur'an yang baik tentu tidak boleh sedikitpun meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu, bagus dan tidaknya bacaan al-Qur'an yang dilafadzkan tergantung dari penguasaannya terhadap ilmu tajwid. Di samping terdapat ilmu tajwid juga ada cara pengucapan lafaz al-Qur'an yang paling sederhana yakni *qira'at*.

Qira'at ialah cara mengucapkan lafaz al-Qur'an sebagaimana yang diucapkan oleh baginda Nabi SAW. Atau bisa juga sebagaimana diucapkan oleh para sahabat Nabi SAW yang membaca dihadapan Nabi SAW. Lalu Nabi *men-taqrir*-kannya. *Qira'at* al-Qur'an diperoleh berdasarkan riwayat dari Nabi SAW baik secara *fi'liyah* maupun *taqririyah*.

Dalam konteks *Qira'at* al-Qur'an adakalanya terdapat satu versi dan adakalanya menjadi beberapa versi. Namun, yang dikenal di tengah-tengah kaum Muslimin *Qira'at* terbagi menjadi tujuh macam yang disebut *qira'at*

sab'ah. Contoh, ada beberapa harakat yang berubah makan tetapi bentuk tulisannya tidak berubah.⁸⁴ Seperti surat al-Ahzab 21 sebagai berikut;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Sedangkan tajwid secara bahasa berarti *al-tahsin* bermakna membaguskan. Menurut istilah berarti mengucapkan setiap huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan *makhroj*-nya sesuai huruf yang diucapkan, baik berdasarkan sifat aslinya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru. Dengan demikian, ilmu tajwid data didefinisikan sebagai tata cara atau aturan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, panjang pendeknya, tipis tebalnya, terdengar atau tidaknya, iraa dan nadanya, serta berhenti tidaknya bacaan al-Qr'an sebagaimana yang Rasulullah dan para sahabat ajarkan.

Melihat penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa antara membaca (*qira'at*) dengan tajwid terdapat perbedaan. Membaca (*qira'at*) yaitu cara mengucapkan huruf-huruf al-qur'an yang berkenaan dengan keluarnya suara dari mulut atau dialektika kebahasaan. Sementara tajwid merupakan kaidah dan hukum yang berifat teknis dalam upaya memperindah bacaan al-

⁸⁴ Hasanudin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat Hukum Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hlm. 114

Qur'an sesuai dengan sifat disetiap hurufnya dan cara membunyikan suara dari mulut (*makhorijul huruf*).⁸⁵ Al-Qur'an adalah menggunakan bahasa Arab, sehingga dalam membacanya harus dilakukan dengan sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca huruf satu saja maka akan mengubah arti yang semestinya, bahkan bisa mengubah arti dari kalimat itu secara total.⁸⁶

Untuk memudahkan seseorang dalam membaca al-Qur'an, maka para ulama membagi tata cara membacanya menjadi empat macam, yakni sebagai berikut:⁸⁷

- 1) Membaca al-Qur'an secara *tahqiq* (penekanan pada aspek bacaan).

Membaca dengan cara *tahqiq* berarti melafalkan huruf hijaiyah dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara jelas, tegas, teliti, seperti menegaskan *hamzah*, memanjangkan *mad*, pelan-pelan, memperhatikan bacaan panjang dan pendek, *waqaf* dan *ibtida'*, tanpa merampas huruf. Cara membaca *tahqiq* terkadang terdengar memenggal huruf dan memutus huruf dalam pembacaan al-Qur'an.

- 2) Membaca al-Qur'an secara *tartil* (penekanan pada keluwesan bacaan)

Membaca al-Qur'an secara *tartil* sebenarnya hampir sama dengan cara membaca dengan *tahqiq*. Namun, cara membaca dengan *tartil* penekanannya lebih kepada keluwesan dalam melafazkan huruf dalam

⁸⁵ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka, 1994), hlm. 118

⁸⁶ Khuram Murad, *Generasi Qur'ani meniti jalan dan menyikapi jalan Allah*, (Surabaya: Salah Gusti), hlm. 53

⁸⁷ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), cet. 1, hlm. 79

kalimat al-Qur'an. *Tartil* juga bisa bermakna lebih kepada pemahaman dan merenungi isi dan kandungan ayat al-Qur'an.

3) Membaca al-Qur'an secara *tadwir*

Membaca dengan cara *tadwir* ialah membaca ayat al-Qur'an yang berada ditingkatan keempat, seperti bacaan *mad* tetapi tidak sampai panjang penuh.

4) Membaca al-Qur'an secara *hadr* (cara membaca cepat dan ringan)

Membaca al-Qur'an dengan *hadr* berarti cara membaca huruf atau ayat dengan cepat dan ringan, namun tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Meskipun dengan bacaan yang cepat dan ringan bacaan seperti mendengung tidak sampai hilang.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan pebelajar untuk dapat melafazkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai ilmu tajwid yang benar dan sesuai *makhroj*-nya. Dengan kesesuaian itu, maka bacaan yang dihasilkan akan merdu di dengar dan akan muncul irama atau nada yang menggugah hati dan perasaan yang mendengarnya.

2. Indikator Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dikatakan mencapai standar harus memenuhi indikator sebagai berikut:

- a) Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf sambung dan huruf tunggal yang berada di awal, di tengah dan diakhir dalam rangkaian kalimat dan jumlah kalimat sehingga terbentuk ayat.

- b) Penguasaan *makhrijul huruf* dengan baik dan benar. Setiap huruf yang kurang lebih berjumlah 29 huruf hijaiyah harus berbeda dalam pelafaladzannya.
- c) Penguasaan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Ilmu tajwid ialah kemampuan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an yang dicontohkan oleh Rasulullah s.a.w.⁸⁸

Selain indikator di atas, terdapat indikator lain yang harus dicapai oleh setiap muslim dalam membaca al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

- a) Kelancaran membaca
- b) Ketepatan membaca setiap huruf dalam al-Qur'an
- c) Kesesuaian membaca sesuai *makhrojnya*. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kaidah tajwid, bahwa *makhrijul* huruf terbagi menjadi lima, yaitu: *Jawf* artinya rongga mulut, *Halq* artinya tenggorokan, *Lisan* artinya lidah, *Syafatani* artinya dua bibir, dan *Khoisyum* artinya dalam hidung.⁸⁹

Seseorang telah dianggap mahir membaca al-Qur'an dengan baik dan benar apabila ia mampu menyempurnakan berbagai kaidah dalam ilmu tajwid di saat membacanya. Setiap huruf yang keluar dari mulutnya sesuai dengan hak-hak huruf tersebut dan sesuai dengan sifat-sifatnya. Kesesuaian antara huruf yang dilafadzkan juga harus berada dalam aturan *qira'at* yang shahih yang telah ditetapkan oleh para ulama. Ini menandakan bahwa, membaca al-Qur'an tidak

⁸⁸ Abdullah Asy' Ari, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm. 7

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 46

sembarangan asal baca tanpa ada aturan, melainkan setiap kalimat yang terdapat dalam al-Qur'an memiliki aturan bacaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siapapun yang membaca al-Qur'an wajib mengikuti aturan ilmu tajwid dan *qira'at* yang shahih agar mendapatkan pahala yang sempurna serta bacaan dapat didengar semakin indah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri setiap orang yang belajar baik itu jasmani maupun rohani. Secara rinci faktor internal terbagi menjadi dua kategori, adalah sebagai berikut:⁹⁰

1) Aspek Fisiologis (bersifat jasmaniyah)

Kondisi organ-organ tubuh setiap pebelajar seperti kesehatan indera pendengar, peraba, penglihat, pencium sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam memahami al-Qur'an. Apabila indera pendengar, penglihatan seseorang normal dan tidak terganggu maka proses informasi yang diterimanya menjadi maksimal.

2) Aspek Psikologis (bersifat rohaniyah)

Adapun aspek psikologis dari seseorang dalam membaca al-Qur'an ialah seperti intelegensi seseorang, sikap seseorang, bakat seseorang, minat seseorang, dan motivasi seseorang.

⁹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pedekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), cet. 12, hlm. 133

b) Faktor eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal ialah faktor lingkungan dari setiap anak didik. Adapun faktor eksternal dari setiap anak didik adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan social

Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh bagi pemahaman membaca anak didik ialah orangtua dan keluarga. Sifat orangtua, pengalaman orangtua, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua itu dapat memberikan pengaruh bagi anak didik sehingga berpeluang untuk memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar.

Selain orangtua, guru juga berpengaruh bagi anak didik. Guru merupakan tenaga profesional yang mampu mengubah murid-muridnya menjadi anak yang berakhlak karimah. Kemudian juga teman bermain juga mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak didik. Lingkungan masyarakat sekitar juga mempengaruhi perkembangan pengetahuan anak didik. Jika masyarakatnya baik maka perkembangan pengetahuan membacanya anak didik itu juga akan baik.

2) Lingkungan non social

Yang dimaksud lingkungan non sosial anak didik ialah lingkungan yang berada di sekitarnya seperti benda-benda fisik, seperti gedung, sekolah, letak geografis, rumah siswa, alat-alat belajar, kondisi dan keadaan cuaca, semua itu akan mampu memberi pengaruh bagi perkembangan membaca setiap orang.

c) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*)

Yang dimaksud faktor pendekatan belajar ialah meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh anak didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajarnya. Strategi dan metode tersebut harus tepat guna dalam memecahkan suatu permasalahan dalam belajarnya agar proses belajar di masa mendatang menjadi mudah, efektif dan efisien.

F. Program Semarak Literasi Al-Qur'an

1. Pengertian Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) ini merupakan program bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an kepada mahasiswa yang di dalamnya mempelajari tentang ilmu tajwid dan cara penulisan al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang diwajibkan mengikuti bimbingan baca tulis al-Qur'an. Tujuan yang hendak dicapai ialah memberikan bekal pemahaman tentang baca tulis al-Qur'an kepada mahasiswa agar senantiasa membacanya.

Selain itu, program SLQ ialah program al-Qur'an yang memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang untuk mengembangkan pengetahuannya tentang baca tulis al-Qur'an. Artinya, dalam hal ini setiap mahasiswa jika menginginkan proses kelulusan menjadi mudah maka salah satunya harus memiliki sertifikat baca tulis al-Qur'an. Sertifikat al-Qur'an ini menjadi salah satu persyaratan untuk mengikuti sidang skripsi diakhir semester.

Proses pembelajaran al-Qur'an yang diselenggarakan melalui program SLQ setiap mahasiswa atau setiap kelas mendapatkan kesempatan belajar dengan instruktur SLQ selama 13 pertemuan dengan durasi 90 menit setiap pertemuan. Setiap mahasiswa mendapatkan modul pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Di samping itu, mereka mendapatkan kartu kendali yang di dalamnya berisi jumlah kehadiran, materi yang dipelajari, tanggal pertemuan dan jumlah hafalan di setiap pertemuan.⁹¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an)

Bermutu dan tidaknya lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh visi, misi dan tujuan dari lembaga itu dalam membimbing peserta didiknya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena dengan adanya visi, misi dan tujuan yang jelas maka arah dari perkembangan pendidikan yang ada di lembaga tersebut menjadi sistematis, terarah dan kompleks. Oleh karena itu, visi misi dan tujuan dari adanya lembaga adalah menjadi pondasi awal dalam melakukan perubahan. Adapun visi, misi dan tujuan dari program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Malang adalah sebagai berikut:⁹²

1. Visi “Menjadi wadah fakultas agama Islam yang mewakili peran kampus dalam pelayanan dakwah, khususnya pembelajaran al-Qur'an.
2. Misi

⁹¹ Hasil wawancara bersama kepala Markaz Dakwah UMM, Sofrony Hidayat, M.Pd pada tanggal 19 juni 2019 pukul 09:00

⁹² <http://www.mdkm.umm.ac.id> diakses pada tanggal 19 juli 2019 pukul 16:00

- a) Membina Mahasiswa dan Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sehingga memiliki integritas keislaman dan keilmuan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.
 - b) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan Lembaga Islam dalam hal pendistribusian bantuan keagamaan.
 - c) Memberikan pembekalan dan menambah pengalaman mahasiswa dalam praktek dakwah pada masyarakat.
3. Tujuannya ialah memberikan bekal keilmuan dan keislaman kepada seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun arti perkataannya.

3. Korelasi SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) dengan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran yang dilakukan di setiap lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia dengan keilmuan yang mumpuni. Oleh sebab itu, setiap mata pelajaran maupun mata kuliah memiliki hikmah dan manfaat yang sangat besar bagi yang mempelajarinya, termasuk mempelajari al-Qur'an. Belajar al-Qur'an adalah belajar yang paling baik disbanding belajar materi yang lainnya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi saw yang artinya “sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya”. Keutamaan yang terdapat di dalam mempelajari al-Qur'an akan memberikan kebahagiaan yang tinggi pada setiap orang yang mempelajarinya. Oleh sebab itu setiap peserta didik dari tingkat pendidikan dini hingga pendidikan tinggi harus dibekali ilmu al-Qur'an yang sesuai dengan

jenjang pendidikannya untuk memperkuat pondasi sehingga tidak mudah tergelincir kedalam pergaulan yang tidak baik.

Kemudian, program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Malang tidak lain ialah memberikan bekal keilmuan al-Qur'an bagi semua mahasiswa agar mereka tidak hanya unggul dalam bidang atau jurusannya masing-masing namun juga mampu membaca kitab sucinya dengan baik dan benar. Untuk menunjang kemampuan mereka dalam membaca dan menulis al-Qur'an maka program SLQ tersebut memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa untuk belajar selama 13 pertemuan dengan Instruktur SLQ yang telah ditunjuk oleh unit Markaz Dakwah Universitas Muhammadiyah Malang. Selain itu, al-Qur'an ialah sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia seluruhnya, jika mahasiswa tidak bisa membaca al-Qur'an sama saja bagi mereka tidak bisa membaca petunjuk kehidupannya. Sehingga yang terjadi ketika para pelajar tidak bisa membaca petunjuk hidupnya maka peluang untuk tersesat semakin besar.

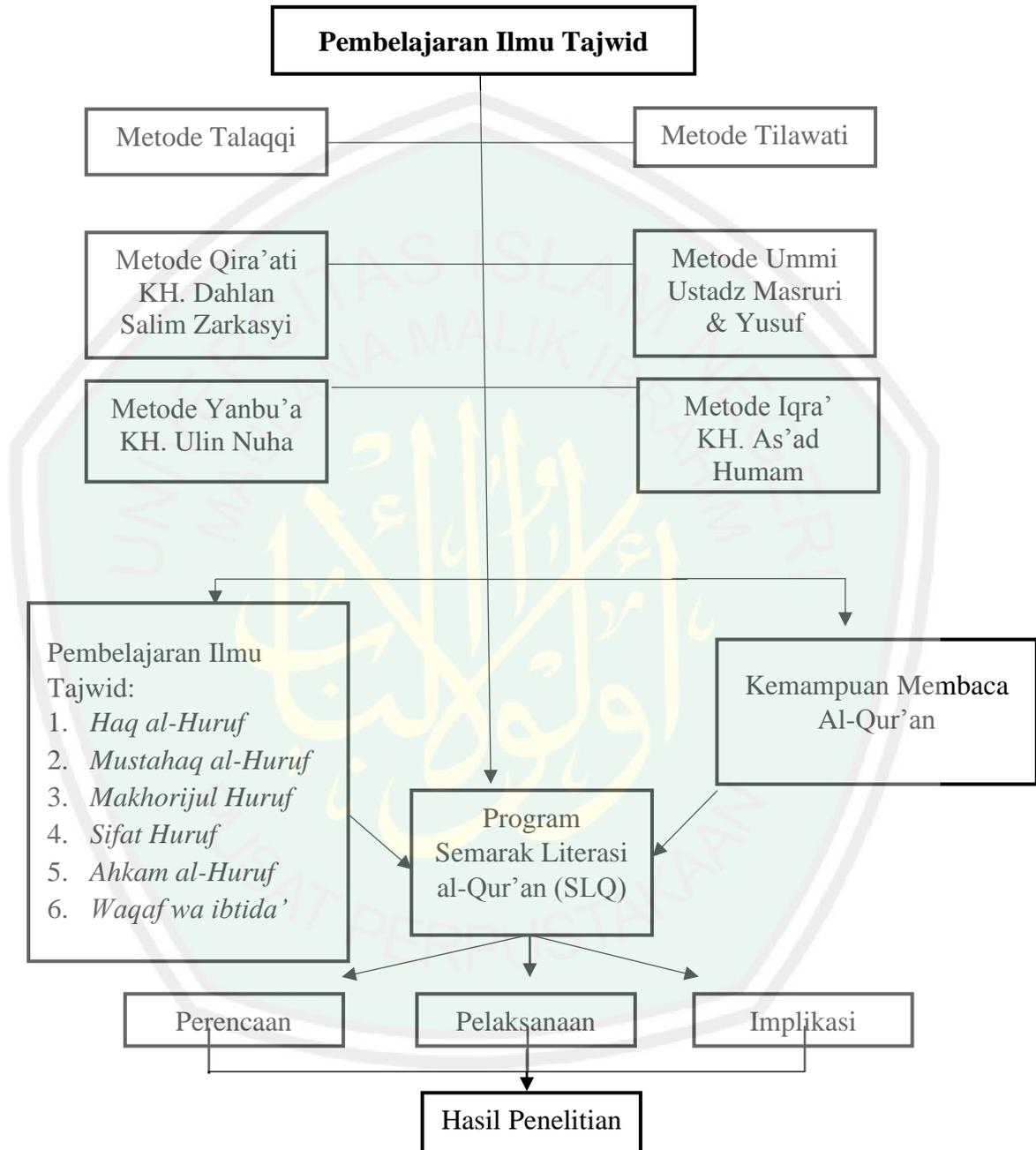
Berdasarkan uraian di atas, korelasi antara program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang memiliki keterkaitan yang keduanya tidak bisa dipisahkan. Setiap mahasiswa dibekali ilmu al-Qur'an guna untuk memberikan keseimbangan bagi kehidupannya. Dengan kata lain, mereka boleh ahli kedokteran, ahli fisika, ahli matematika, ahli peternakan, ahli teknik, dan ahli yang lainnya tetapi mereka juga harus ahli dalam membaca al-Qur'an agar kehidupannya menjadi mudah dan mendapatkan kebahagiaan.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bagan yang menggambarkan tentang korelasi antar konsep yang dibahas dalam penelitian. Tujuan pembuatan kerangka konsep tersebut ialah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga alur dari penelitian dapat berjalan sesuai prosedur, terarah dan sistematis. Penelitian ini menitikberatkan pada implemntasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang.

Terkait dengan pembelajaran al-Qur'an yang diselenggarakan oleh markaz dakwah Universitas Muhammadiyah Malang melalui program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) bertujuan untuk memberikan tambahan pemahaman kepada seluruh mahasiswa baru agar memiliki pondasi yang kuat dalam bidang ilmu al-Qur'an. Melihat dalam kondisi yang terjadi banyak dari kalangan mahasiswa baru yang belum begitu mahir membaca al-Qur'an yang benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Adapun untuk lebih memperjelas alur kerangka berpikir dalam penelitian ini, berikut gambar kerangka penelitian yang dimaksudkan, ialah:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif mengenai bagaimana implementasi ilmu tajwid dalam program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian lapangan dengan metode studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi yang telah terjadi, sedang terjadi atau akan terjadi.⁹³

Alasan peneliti memilih rancangan studi kasus karena peneliti ingin mengetahui, memahami dan mendeskripsikan hasil temuan dari penerapan ilmu tajwid dalam program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) dalam pembelajaran al-Qur'an guna meningkatkan pemahaman baca al-Qur'an para mahasiswa. Studi kasus juga sangat berperan dalam mengetahui proses dan memperoleh pengertian yang mendalam dari kegiatan yang dilakukan oleh setiap pendidik. Dengan studi kasus, peneliti juga dapat memilih mana elemen-elemen kampus yang harus diwawancarai dan mana yang tidak. Pemilihan ini juga didasarkan pada

⁹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm. 20

kemampuan informan dalam memberikan kontribusi jawaban terhadap fenomena yang terkait dengan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pengamat lapangan, pewawancara ketika sedang melaksanakan proses penelitian. Penelitian dilakukan oleh peneliti secara berkesinambungan terus menerus hingga mendapatkan data yang maksimal dan valid. Semua kegiatan yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan konteks penelitian akan peneliti kumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Adapaun sumber data yang peneliti tuju ialah kepala Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang, Tutor Semarak Literasi Al-Qur'an Universitas Muhammadiyah Malang, Mahasiswa yang sedang melakukan proses bimbingan al-Qur'an jurusan biologi kelas B dan jurusan bahasa inggris Kelas H serta pihak tata usaha Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang.

Kedudukan peneliti dengan menggunakan metode penelitian studi kasus adalah ikut serta melihat dan berkecimpung di dalam segala proses kegiatan bimbingan al-Qur'an. Berbagai proses pengamatan kegiatan yang peneliti lakukan adalah bagian dari tugas peneliti dalam mencari data yang dimaksudkan. Di mana dapat dipahami bahwa, penelitian studi kasus merupakan mempelajari dan menggali secara intensif mengenai fenomena atau kejadian sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok maupun masyarakat pada umumnya. Semua kejadian itu, sudah barang tentu memiliki perbedaan yang signifikan dengan fenomena ditempat lain baik secara ruang maupun waktu kejadiannya. Dengan demikian, karena terdapat sebuah

perbedaan itu, maka penelitian yang dilakukan ialah menggunakan kacamata studi kasus.

Oleh sebab itu, kehadiran secara langsung peneliti ke tempat yang akan diteliti adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini berdasarkan aturan-aturan dalam penelitian lapangan, jika data yang ingin didapatkan memenuhi syarat kevalidan maka kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan proses penelitian. Dengan kata lain, selama data yang dicari, digali, diungkap dari lapangan belum terkumpul secara utuh maka peneliti akan senantiasa hadir di lingkungan penelitian tersebut.

C. Latar Penelitian

Untuk membatasi kajian permasalahan yang dibahas, penelitian kualitatif lapangan ini difokuskan pada pembahasan mengenai proses implemementasi ilmu tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an dan implikasinya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa. Adapun latar penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang di Masjid Ar Fachruddin Lantai I. Alamat Jalan Raya Tlogomas Kec. Lowokwaru Kota Malang. Pemilihan tempat ini didasarkan pada awal observasi bahwa Markaz Dakwah FAI UMM merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Universitas yang fokus mengurus pembelajaran al-Qur'an bagi Mahasiswa. Di dalam Markaz Dakwah

FAI UMM terdapat suatu program unggulan yakni Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) di mana program tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar al-Qur'an khususnya bagaimana memahami bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2) Rentang Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September – Desember 2019 dengan disesuaikan kondisi dan keperluan data yang ingin diperoleh beserta jam pembelajaran berlangsung. Pemilihan waktu tersebut karena pada bulan itu bertepatan dengan adanya penerimaan mahasiswa baru sehingga lebih memudahkan peneliti mencari data dari hasil *pretest* kemampuan membaca dan penguasaan ilmu tajwid bagi mahasiswa. Selain itu, setiap semester dilakukan pembelajaran al-Qur'an selama 13 pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal kuliah masing-masing fakultas dan jurusan.

3) Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah instruktur atau dosen al-Qur'an di semarak literasi al-Qur'an. Kemudian subjek penelitian yang wajib diteliti ialah mahasiswa UMM yang sedang dan telah menempuh pembelajaran al-Qur'an, baik mahasiswa baru hingga mahasiswa lama. Mahasiswa yang diteliti ialah dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Pendidikan Bahasa Inggris H dan Pendidikan Biologi B angkatan 2018/2019. Kemudian Fakultas Teknik jurusan Industri B dan Fakultas Sosial Ilmu Pendidikan jurusan Komunikasi H. Pengambilan subjek disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan di ambil dan di analisis agar supaya lebih efisien serta data dapat dianalisis

dengan valid. Selain itu, para staf tata usaha di lingkungan Markaz Dakwah FAI UMM.

D. Sumber Data

Data merupakan serangkaian informasi baik berupa verbal maupun nonverbal yang didapatkan dari informan untuk dijadikan sebagai bukti dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian.⁹⁴ Berdasarkan kepada fokus dan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan utama yang harus digali dan diteliti dengan sebaik-baiknya. Berkenaan dengan sumber data primer, maka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tutor Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) Universitas Muhammadiyah Malang.

Tutor Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) adalah informan yang utama untuk memberikan penjelasan mengenai proses implemmentasi ilmu tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an bagi para mahasiswa.

b) Mahasiswa jurusan Biologi kelas B dan jurusan bahasa Inggris Kelas H Universitas Muhammadiyah Malang

⁹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: 2009), hlm. 84

Mahasiswa juga sebagai informan yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa menjalankan perintah tutor dalam pembelajaran al-Qur'an guna meningkatkan pemahaman baca al-Qur'an.

- c) Tata usaha di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang.

Para tenaga kependidikan yakni pihak TU juga sebagai informan untuk diwawancarai guna mendapatkan informasi mengenai data atau dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajara al-Qur'an yang diselenggarakan.

- d) Kepala Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang.

Data yang dibutuhkan dari kepala Markaz salah satunya adalah mengetahui sejauhmana kepala Markaz mendukung penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an agar para mahasiswa mampu memahami baca tulis al-Qur'an dengan baik.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder ialah berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, jurnal, tesis, disertasi, majalah, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip secara sistematis dan komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan ialah metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* ialah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya infroman tersebut yang dianggap paling tahu

tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data. Sedangkan *snowball sampling* ialah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit, namun seiring berjalannya waktu penelitian maka sumber data semakin banyak dan besar. Hal ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan pada awal penelitian belum mampu menjawab apa yang diinginkan. Oleh karena itu, sumber data akan semakin banyak sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dicari dalam dalam tersebut.⁹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan rinci sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjabaran dari teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidahnya. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian dan gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹⁶

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 96

⁹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: 2004), hlm. 158

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan mengamati kejadian atau kegiatan pembelajaran al-Qur'an yakni penerapan ilmu tajwid yang dilakukan oleh para tutor di area Universitas Muhammadiyah Malang dalam meningkatkan pemahaman baca al-Qur'an para mahasiswa. Kemudian perkembangan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁷

Peneliti akan mewawancarai pihak yang terkait dalam mengumpulkan data agar data tersebut dapat diperoleh dengan detail. Sehingga dalam mendeskripsikan data peneliti akan mudah untuk mengetahui bagaimana implementasi ilmu tajwid dalam program SLQ (Semarak Literasi Al-Qur'an) dalam pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman baca al-Qur'an mahasiswa. Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah perekam suara (*Handphone*) dan sejenisnya.

Adapun yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tutor Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) Universitas Muhammadiyah Malang
- 2) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 186

- 3) Tata usaha di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang.
- 4) Kepala Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁹⁸

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai letak geografis Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang, sejarah berdirinya, struktur organisasi, jumlah tutor SLQ dan mahasiswa serta informasi-informasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman baca al-Qur'an dan motivasi belajar mahasiswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.⁹⁹ Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini banyak menggunakan kata-kata yang didapat dari hal wawancara maupun dokumentasi. Oleh karena itu, perlu adanya model dalam menganalisis data.

⁹⁸ Margono, *Op.Cit*, hlm. 181

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 280

Adapun model yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman*. Di mana ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif dalam teknik analisis data model *Miles and Huberman* yaitu (1) Reduksi Data, (2) Model Data, (3) Penarikan atau verifikasi kesimpulan.¹⁰⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam dalam hal memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.¹⁰¹

Reduksi data juga membuang hal-hal yang tidak penting dan tidak dibutuhkan kemudian juga memilih pokok-pokok yang penting dalam data tersebut. Selain itu, mereduksi data juga berarti mengkode data yang telah didapat sebelumnya dengan cara memberikan kode yang bertujuan untuk mempermudah pencarian dalam tahapan selanjutnya.

2. Model penyajian data (*Data Display*)

Model data sangat beragam salah satunya yang sering muncul dalam penelitian kualitatif adalah *teks naratif*. Hal ini sangat menyulitkan peneliti dalam mengambil sebuah data penting. Sehingga keadaan demikian mudah sekali bagi peneliti kualitatif untuk melompat secara parsial dan kesimpulan tidak ditemukan.¹⁰²

Dengan panjangnya data naratif yang ada tersebut maka setelah mereduksi data yang begitu banyak maka pada tahap penyajian data harus sederhana tetapi

¹⁰⁰ Emzir, *Op.Cit* 129

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 130

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 131

memiliki kedalaman makna sehingga dalam penyajian data dapat dipahami dengan mudah.

3. Kesimpulan

Setelah tahap reduksi data dan penyajian data telah selesai dilakukan, maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Artinya, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diproses sebelumnya sedemikian rupa sehingga ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *Triangulasi*. Di mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data dengan sumber lain. Denzin membedakan teknik *triangulasi* ke dalam empat macam pemeriksaan dan pengamatan yakni penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁰³

Dengan kata lain bahwa *triangulasi*, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁰⁴

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 330

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 332

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan yang sesuai dengan variabel penelitian yang terdapat di judul penelitian.
2. BAB II, Tinjauan Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kerangka teoritis sesuai judul tesis yang digunakan sebagai landasan teori. Diantaranya definisi-definisi konsep yang termaktub dalam judul tesis yakni konsep implementasi, konsep ilmu tajwid, konsep kemampuan membaca al-Qur'an dan konsep Semarak Literasi Al-Qur'an.
3. BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan hasil penelitian.
4. BAB IV, Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang objek penelitian, penyajian penelitian dan analisis data.
5. BAB V, Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai temuan yang ada di lapangan kemudian di analisis secara sistematis, komprehensif, dan detail yang dikaitkan dengan teori.
6. BAB VI, Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini peneliti akan menyajikan suatu kesimpulan dan saran. Sehingga kesimpulan tersebut dapat dijadikan sebagai temuan baru. Sedangkan muatan saran dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM

Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' (MDKM) merupakan lembaga di bawah naungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang berdiri pada tahun 2004 M/1425 H dan diresmikan langsung oleh Imam besar masjidil Haram Syaikh Doktor Abdurrahman as-Sudais. Sejak berdirinya Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' (MDKM) FAI-UMM adalah lembaga yang secara khusus bergerak dalam bidang pengembangan dakwah Islam, baik melalui pendistribusian bantuan keagamaan (al-Qur'an, kitab Islami, kurma & iftor Ramadhan) dan kegiatan dakwah lainnya.¹⁰⁵

Sejalan dengan Misi Menjadi Wadah Fakultas Agama Islam yang Mewakili Peran Kampus dalam Pelayanan Dakwah. MDKM kini menjadi pusat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh mahasiswa, karyawan, dosen, hingga masyarakat umum. Sehingga wujud Universitas Muhammadiyah Malang sebagai pusat pembelajaran tidak hanya dirasakan di dalam, melainkan hingga pada wilayah masyarakat secara luas dan menyeluruh.

Berdirinya Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang ini dilaterbelakangi oleh berbagai alasan yang sangat fundamental dan urgen. Alasan tersebut diantaranya ialah berpijak pada

¹⁰⁵ <http://mdkm.umm.ac.id/> diakses pada tanggal 25 September 2019 pukul 12:30

kekhawatiran seluruh pimpinan Universitas terhadap perkembangan dakwah Islam yang ada di dalam dan luar kampus. Dakwah Islam yang dimaksudkan ialah setiap bentuk pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam yang *kaffah* bagi civitas akademika di setiap elemen kampus maupun masyarakat sekitar kampus. Hadirnya kampus Muhammadiyah Malang harus mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan keagamaan bagi warga kampus dan masyarakat sekitar.

Selain menjadi kekhawatiran yang sangat urgen bagi para pimpinan Universitas, berdirinya Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' UMM didasari pada keberagaman para mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam hal ini, banyak dari berbagai lulusan yang masuk ke Universitas Muhammadiyah Malang, baik itu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas, dan dari lulusan pesantren yang mendaftarkan diri. Kemajemukan dari *input* yang mendaftarkan diri untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Malang juga menjadi bahan perbincangan dan bahan diskusi dikalangan pimpinan Universitas. Para pimpinan berasumsi bahwa, setiap mahasiswa yang mendaftarkan diri di Universitas Muhammadiyah Malang sudah barang tentu akan memiliki pemahaman dan kemampuan yang beragam tentang ajaran Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari keberagamannya setiap lulusan baik dari SMK, SMA maupun dari lulusan Pondok Pesantren. Sebagaimana pernyataan kepala Markaz Dakwah ialah sebagai berikut:

“Sudah menjadi pemahaman masyarakat umum bahwa, yang mendaftarkan diri untuk menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang adalah

lulusan dari berbagai sekolah, baik itu sekolah umum seperti SMK dan SMA maupun dari sekolah keagamaan yakni Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Keagamaan serta dari lulusan pondok pesantren. Keberagaman dari *input* ini tidak menutup kemungkinan akan adanya perbedaan pemahaman dan kemampuan terhadap agama Islam, dalam hal ini ialah terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an. Berangkat dari pandangan tersebut, maka di Universitas Muhammadiyah Malang yang dikoordinasi oleh unit kerja yakni Markaz dakwah Universitas Muhammadiyah Malang diselenggarakanlah proses pembelajaran al-Qur'an untuk menyamaratakan kemampuan mahasiswa dan membekali ilmu al-Qur'an kepada mahasiswa selama belajar di Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan tersebut terus ditingkatkan dari tahun ke tahun agar para mahasiswa betul-betul mengikuti dengan baik, sehingga ketika lulus dari Universitas Muhammadiyah Malang mereka mempunyai ilmu baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar".¹⁰⁶

Berpijak pada pernyataan di atas, untuk meminimalisir ketidakseimbangan pengetahuan keagamaan khususnya dalam aspek membaca dan menulis al-Qur'an yang terjadi dikalangan mahasiswa, dalam artian memberikan bekal pengetahuan keagamaan yang baik bagi setiap mahasiswa maka didirikanlah sebuah unit kerja yang secara khusus mengurus mahasiswa dalam bidang keagamaan yaitu Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM. Dengan demikian, setiap lulusan dari Universitas Muhammadiyah Malang baik dari jurusan agama Islam maupun jurusan eksakta dan pendidikan lainnya harus memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Sehingga dalam pengabdianya kepada masyarakat menjadi maksimal. Artinya, mereka ahli dalam bidang yang digeluti selama diurusannya juga mengetahui dengan baik ajaran agama Islam yang dianutnya.

Berdiri sejak tahun 2004 hingga sekarang, Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas dalam model

¹⁰⁶ Sofrony Hidayat, M.Pd, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

pengembangan dakwah Islam. Hal ini bertujuan agar misi dakwah Muhammadiyah secara luas dapat diterima oleh masyarakat luas dan ajaran Islam yang *kaffah* betul-betul dapat dipahami oleh masyarakat dan seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam konteks perkembangan dakwah Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an berbagai inovasi dilakukan oleh Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' UMM agar semua civitas akademika senantiasa cinta dan mampu mengamalkan isi al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana pernyataan Kepala Markaz dakwah UMM sebagai berikut:

“Markaz dakwah yang telah berdiri kurang lebih 16 tahun ini selalu kita upayakan untuk terus mengembangkan dakwah Islam khususnya bidang al-Qur'an dengan baik. Tentu banyak tantangan yang kita lalui dari dulu hingga sekarang. Akan tetapi, semua rintangan itu terus kami usahakan mencari jalan keluar yang baik. Ketika awal-awal berdiri pembelajaran al-Qur'an tidak seluas sebagaimana saat ini, yang belajar al-Qur'an masih terbatas di kalangan mahasiswa yang mau belajar saja dan bagi yang tidak mau ya tidak mengapa. Seiring berjalannya waktu dan frekuensi perkembangan banyaknya mahasiswa yang masuk ke Universitas Muhammadiyah Malang sangat beragam dalam pengetahuan baca tulis al-Qur'an maka kita upayakan untuk mewajibkannya bagi setiap mahasiswa agar menempuh pembelajaran al-Qur'an selama terdaftar sebagai mahasiswa UMM. Alhamdulillah dengan izin Allah swt pada tahun 2014 program pembelajaran al-Qur'an dapat disetujui oleh pimpinan Universitas sehingga setiap mahasiswa wajib belajar al-Qur'an. Ketika melihat masa-masa sebelumnya setiap mahasiswa bebas memilih belajar ataupun tidak. Bukan berarti kegiatan pembelajaran al-Qur'an masa silam belum ada, sudah ada namun tidak sesemarak saat ini, dan nama kegiatan al-Qur'an di masa-masa sebelum 2016 ialah baca tulis al-qur'an (BTQ). Karena respon mahasiswa sangat baik terhadap pembelajarn al-Qur'an maka nama BTQ kita ubah menjadi SLQ (semarak literasi al-Qur'an) yang bertujuan untuk membumikan al-Qur'an di wilayah Universitas Muhamadiyah Malang ”.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sofrony Hidayat, M.Pd, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

Penerapan pembelajaran al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang bertujuan untuk memberikan bekal pemahaman al-Qur'an dengan baik dalam hal baca tulis al-Qur'an kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Jadi, setiap mahasiswa harus mengikuti proses bimbingan dengan baik selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, baik mereka di jurusan umum ataupun di jurusan pendidikan Islam.

Menjadi kampus yang berada dibawah naungan parsyarikatan Muhammadiyah yang berada di Malang, Universitas Muhammadiyah Malang lewat unit kerja Markaz Dakwah UMM mencoba memberikan kontribusi yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar agar mereka sadar bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk yang harus diketahui isinya oleh setiap penganutnya. Minimal dalam hal ini ialah mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang kemudian pengetahuan itu dapat dikembangkan dengan baik di masa selanjutnya untuk masuk ke dalam pemahaman isi kandungan ayat atau dengan kata lain pemahaman tafsir al-Qur'an.

Selain itu, Markaz Dakwah FAI-UMM memberlakukan wajib belajar al-Qur'an bagi setiap mahasiswa selama 8 semester dalam masa belajarnya berkisar antara 13-14 pertemuan. Setiap pertemuan sudah terdapat standart operasinal prosedur (SOP) yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan tutor yang mengajarkan al-Qur'an tersebut. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala Markaz Dakwah FAI-UMM sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran semarak literasi al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang ini sudah ada prosedur yang baku dan sistematis.

Baik berkenaan dengan aturan setiap mahasiswa, aturan bagi tutor yang mengajar maupun dari segi sarana dan prasarana. Semuanya telah tersedia dengan baik dan terprogram secara rinci. Sebagai contoh, silabus pembelajaran al-Qur'an telah ada dan setiap materi dalam pertemuan telah ditentukan sesuai kondisi dan jenjang para peserta didik (mahasiswa). Dari aturan itu juga ada pengecualian bagi tutor untuk mengembangkan materi sesuai kondisi mahasiswa yang diajarnya, akan tetapi tetap berada dalam koridor yang telah ditetapkan tidak sampai membuat hal baru yang notabenehnya keluar dari standar operasional yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang senantiasa mengikuti prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Karena dengan demikian, akan diketahui dengan jelas rekam jejak dalam proses selama berlangsung".¹⁰⁸

Keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan oleh kesiapan dari semua elemen yang mengatur lembaga tersebut. Setiap kegiatan yang akan dilakukan sudah harus tertulis dalam aturan standar operasional prosedur dengan baik, sehingga arah pendidikan dan pembelajaran dari waktu ke waktu dapat diketahui dengan rinci, detail dan sistematis. Aturan yang tertulis dalam standar operasional prosedur juga sebagai acuan dalam pengawasan keberlangsungan proses pembelajaran. Karena setiap kegiatan belajar dalam sebuah lembaga harus diikuti dengan pengawasan yang sangat ketat agar semua bejalan sesuai prosedur. Oleh karena itu, jika dilihat dari konteks pembelajaran yang dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM semua telah disiapkan dengan baik dalam standar operasional prosedurnya, baik berkenaan dengan silabus, sarana prasarana, tempat belajar, sumber belajar, waktu belajar dan lain sebagainya.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk pengawasan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Markaz dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM dalam mengembangkan dakwah Islam khususnya bidang

¹⁰⁸ Sofrony hidayat, M.Pd, *wawancara* (Malang, 25 September 2019).

al-Qur'an ialah mengacu pada standar operasional prosedur yang telah disepakati oleh pimpinan Markaz dan stafnya secara detail dan baku. Sehingga setiap pertemuan dalam belajar al-Qur'an harus mengacu pada standar tersebut baik berupa materi ajar maupun materi hafalan bagi setiap mahasiswa yang menempuh mata kuliah tersebut. Dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut, para pejabat struktural dari Markaz dakwah FAI-UMM mengharapkan setiap mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang baca tulis al-Qur'an setelah mengikuti proses bimbingan dan ketika lulus dari Universitas Muhammadiyah Malang mereka mampu mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Identitas Kantor Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM

- a) Unit Kerja : Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM
- b) Lembaga : Universitas Muhammadiyah Malang
- c) Status : Swasta, Terakreditasi
- d) Alamat : Masjid Ar-Fachruddin Lt. 1 Jl. Raya Tlogomas Kec.
Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur 65144
- e) Telepon : 0822-2933-3827
- f) Website : <http://mdkm.umm.ac.id/>
<http://slq.umm.ac.id/>
- g) Waktu : Senin-Jum'at pukul 07-20:00
Sabtu pukul 07:00-12:00

3. Letak Geografis Kantor Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM

Kantor Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM terletak di Masjid Ar-Fachruddin lantai 1 yang berada di jalan raya Tlogomas, Kecamatan Dau, Kota Malang Jawa Timur. Kantor pusat dakwah berada di lantai 1 dan ruangan belajar mengajar berada di lantai 2 hingga lantai 4 Masjid Ar-Fachruddin. Adapun tata letak Kantor Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM ialah sebagai berikut:

- a) Sebelah kanan kantor berdampingan dengan laboratorium sosiologi dan bank Jatim
- b) Sebelah utara berhadapan dengan tempat 2 parkir mahasiswa
- c) Sebelah barat berhadapan dengan tempat parkir 2 mahasiswa
- d) Sebelah selatan berhadapan dengan Lembaga Konseling Masyarakat.

Pusat dakwah di Kantor Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM dengan sengaja ditempatkan di masjid Ar-Fachruddin bertujuan untuk menjaga waktu-waktu shalat ketika berlangsung. Artinya, semua bentuk kegiatan keagamaan baik pembelajaran al-Qur'an dan kegiatan yang lainnya ketika dikumandangkan adzan wajib berhenti dan seluruh civitas akademika diwajibkan menuju lantai 3 Masjid Ar-Fachruddin untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian, proses pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan harus mengikuti aturan yang terdapat dalam Masjid Ar-Fachruddin tersebut.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Sofrony Hidayat, M.Pd, *wawancara dan observasi* (Malang, 25 September 2019)

4. Visi, Misi, dan Tujuan Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM

Bermutu dan tidaknya lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh visi, misi dan tujuan dari lembaga itu dalam membimbing peserta didiknya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena dengan adanya visi, misi dan tujuan yang jelas maka arah dari perkembangan pendidikan yang ada di lembaga tersebut menjadi sistematis, terarah dan kompleks. Oleh karena itu, visi misi dan tujuan dari adanya lembaga adalah menjadi pondasi awal dalam melakukan perubahan

Visi dan misi di setiap lembaga pendidikan merupakan target dan cita-cita lembaga yang harus dicapai oleh setiap instansi. Oleh karena itu, upaya dan usaha seluruh elemen terutama para *stakeholder* dan tenaga pendidik kependidikan dimaksimalkan dengan baik guna untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan tersebut. Adapaun visi misi markaz dakwah wa Khidmatul mujtama' FAI-UMM adalah sebagai berikut:¹¹⁰

a. Visi

“Menjadi Wadah Fakultas Agama Islam yang Mewakili Peran Kampus dalam Pelayanan Dakwah”.

b. Misi

- 1) Membina Mahasiswa dan Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sehingga memiliki integritas keislaman dan keilmuan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.

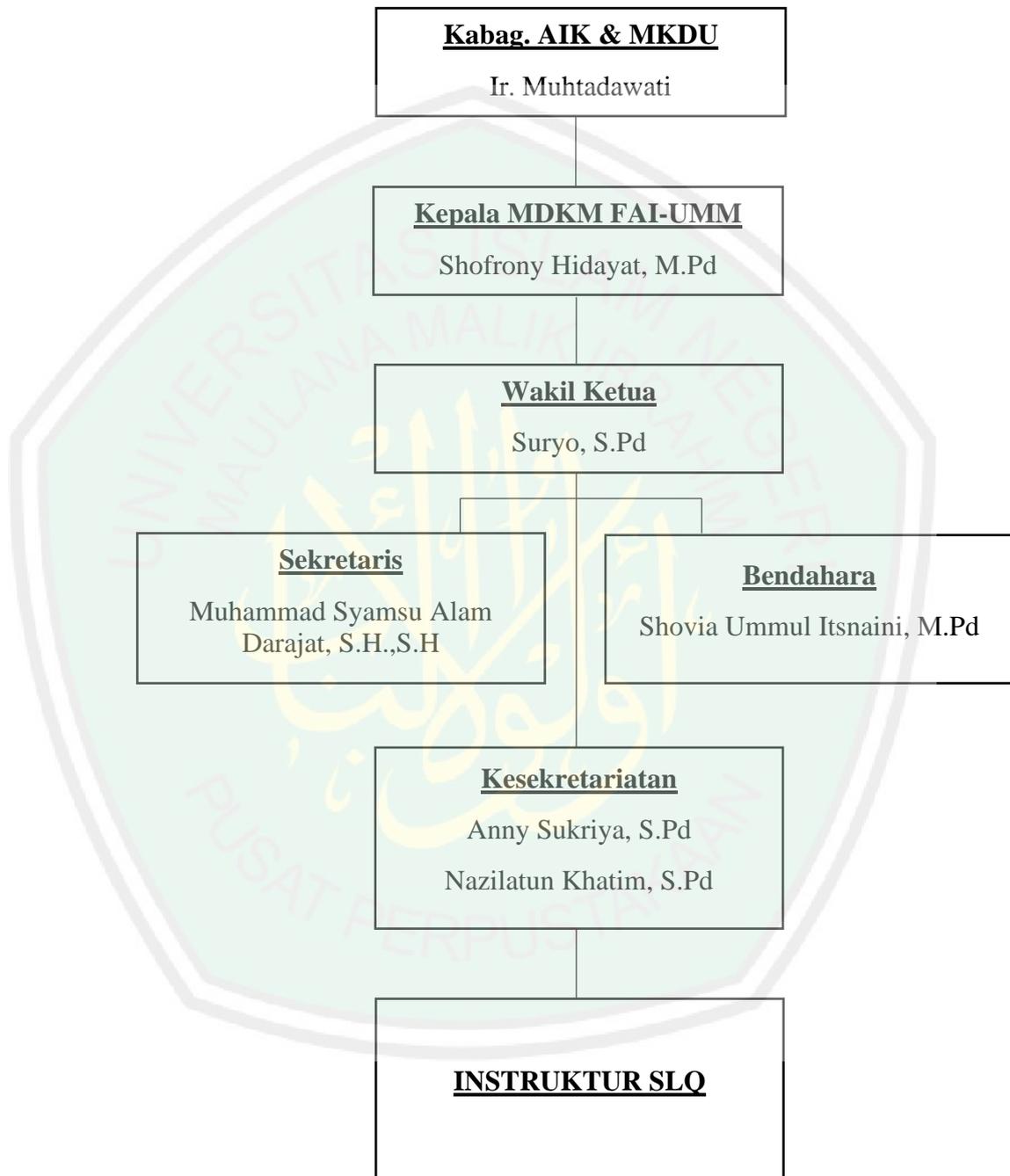
¹¹⁰ <http://mdkm.umm.ac.id/> diakses pada tanggal 25 September 2019 pukul 13:13

- 2) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan Lembaga Islam dalam hal pendistribusian bantuan keagamaan.
- 3) Memberikan pembekalan dan menambah pengalaman mahasiswa dalam praktek dakwah pada masyarakat. Dalam hal ini ialah pengetahuan tentang rukun Islam, rukun iman, ibadah, muamalah dan pembelajaran al-Qur'an.

c. Tujuan

“Memberikan bekal keilmuan dan keislaman kepada seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun arti perkataannya”.

5. Struktur Organisasi Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM



Bagan 4.1
Struktur Organisasi MKDM FAI-UMM

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM

Berkembangnya lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di suatu lembaga itu. Tenaga pendidik yakni guru atau tutor adalah sebagai suri teladan bagi perkembangan akhlak peserta didik (mahasiswa). Oleh karena itu, perilaku seorang guru akan dicontoh oleh peserta didik. Jika perilaku seorang guru atau tutor itu baik maka akan baik pula perilaku peserta didiknya. Begitu selainnya.

Kaitannya dengan tenaga pendidikan dan kependidikan di kantor Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM dengan rincian sebagai berikut:¹¹¹

No.	Nama	Jabatan
1.	Sofrony Hidayat, M.Pd	Kepala MDKM FAI-UMM
2.	Suryo, S.Pd	Wakil MDKM FAI-UMM
3.	Muhammad Syamsu Alam Darajat, S.H.,S.H	Sekretaris MDKM FAI-UMM
4.	Shovi Ummul Itsnaini, M.Pd.I	Bendahara MDKM FAI-UMM
5.	Anny Syukriya, S.Pd	Kesekretariatan
6.	Nazilatun Khatim, S.Pd	Kesekretariatan
7.	Pandiklis, M.Pd.I	Instruktur SLQ
8.	Munawir Gani, M.H	Instruktur SLQ
9.	Imroatus Solihah, S.Pd	Instruktur SLQ
10.	Ummi Latifah, S.Pd	Instruktur SLQ
11.	Akbarlita, S.Pd	Instruktur SLQ
12.	Alfinatul Zuhro, S.Pd	Instruktur SLQ
13.	Cella Petty, S,Pd	Instruktur SLQ
14.	Kholitah Puspitasari, S.Pd	Instruktur SLQ

¹¹¹ Dokumentasi (Malang, 25 September 2019)

15.	Mimin Annisa, S.Pd	Instruktur SLQ
16.	Weca Nazia, S.Pd	Instruktur SLQ
17.	Velia Nur Hafidzah, S.Pd	Instruktur SLQ
18.	Selamat Ramadhani, S.Pd	Instruktur SLQ
19.	Hana Hasnia, S.Pd	Instruktur SLQ
20.	Zumrotul Ilmy, S.Pd	Instruktur SLQ
21.	Annisa Rosyada, S.Pd	Instruktur SLQ
22.	Farashinta, S.Pd	Instruktur SLQ
23.	Clara, S.Pd	Instruktur SLQ
24.	Faiz, S.Pd	Instruktur SLQ
25.	Yenik, S.Pd	Instruktur SLQ
26.	Halida, S.Pd	Instruktur SLQ
27.	Iftitah Nurul Fitriyah, S.Pd	Instruktur SLQ
28.	Iko Prasetyo, S.Sos	Instruktur SLQ
29.	Tusi Hardiana, S.Pd	Instruktur SLQ
30.	Retno Ulfa, S.Pd	Instruktur SLQ
31.	Lusiana, S.Pd	Instruktur SLQ
32.	Azrul Iziani, S.Pd	Instruktur SLQ
33.	Lutfi Badilah, S.Pd	Instruktur SLQ
34.	Wardatun Nasiah, S.Pd	Instruktur SLQ
35.	Wulan Fitriya, S.Pd	Instruktur SLQ
36.	Yasin Yazid, S.Pd	Instruktur SLQ
37.	Aras Kembar, S.Pd	Instruktur SLQ
38.	Insan Annisa, S.H	Instruktur SLQ
39.	Dewi Putri, S.Pd	Instruktur SLQ
40.	Muhammad Alif, S.Pd	Instruktur SLQ
41.	Habib al-Barra, S.Pd	Instruktur SLQ
42.	Nisful Laili, S.Pd	Instruktur SLQ
43.	Min Amrina, S.Pd	Instruktur SLQ
44.	Nabila, S.Pd	Instruktur SLQ

45.	Nafifah, S.Pd	Instruktur SLQ
46.	Nurul Khotimah, S.Pd	Instruktur SLQ
47.	Musfiroh, S.Pd	Instruktur SLQ
48.	Ummu Atikah, S.Pd	Instruktur SLQ
49.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Instruktur SLQ
50.	Yuni, S.Pd	Instruktur SLQ
51.	Ana faridatul, S.Pd	Instruktur SLQ
52.	Anis Sifaul Qolbiyah, S.Pd	Instruktur SLQ
53.	Eka Ismaya, S.Pd	Instruktur SLQ
54.	Fajriyah Hasanah, S.Pd	Instruktur SLQ
55.	Himmaty Nafi'ah, S.H	Instruktur SLQ
56.	Arina Milla Hanifah	Instruktur SLQ
57.	Nabila Sofia	Instruktur SLQ
58.	Nurul Sofiana	Instruktur SLQ
59.	Rezza	Instruktur SLQ
60.	Alfia Nur Aulia	Instruktur SLQ
61.	Azizatus Solihah	Instruktur SLQ
62.	Iis Maula Wati	Instruktur SLQ
63.	Badrul Ummah	Instruktur SLQ
64.	Davi Arham	Instruktur SLQ
65.	Marwah Zakiyah	Instruktur SLQ
66.	Rudhotul Putri	Instruktur SLQ
67.	Uswatun Hasanah	Instruktur SLQ

Tabel 4.1

Tenaga pendidik dan kependidikan MDKM FAI-UMM

7. Program Semarak Literasi Al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM

Semarak literasi al-Qur'an (SLQ) merupakan bagian dari sub kegiatan al-Islam kemuhammadiyahan yang bergerak dalam bidang al-Qur'an. Kegiatan semarak literasi al-Qur'an berangkat dari visi misi Universitas Muhammadiyah Malang "pada tahun 2030 menjadi Universitas terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an".

Landasan kegiatan SLQ berangkat dari SK Rektor tahun 2014 dengan nomor: 293/SK-PMABA-UMM/IX/2014. Kegiatan SLQ tidak hanya sebatas menyelesaikan kurikulum saja, lebih dari itu program ini memberikan wawasan kepada para mahasiswa pada nilai-nilai Islam. Hal ini ditegaskan dengan menggaungkan konsep Semarak literasi al-Qur'an (SLQ) yang dulunya dikenal dengan sebutan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini juga menjadi usaha untuk mewujudkan profesionalisme kelembagaan Universitas berdasarkan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyahan. Selain itu, kegiatan SLQ tidak hanya ditujukan bagi mahasiswa melainkan kepada karyawan, Dosen dan Masyarakat umum.¹¹²

8. Karakteristik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang Belajar Al-Qur'an.

Kondisi pembelajar dalam memahami dan menerima pesan materi berbeda-beda satu sama lainnya. Hal ini sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Berbagai faktor

¹¹² <http://slq.umm.ac.id/> diakses pada tanggal 29 September 2019 pukul 20:01

yang dimaksud seperti lingkungan di mana ia tinggal, lingkungan belajar dan teman sebayanya, dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahamannya dalam mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, kondisi demikian akan terus terwarisi hingga sampai pada tingkat belajar yang lebih tinggi.

Adapun karakteristik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam pemetaan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni sebagai berikut:¹¹³

a) Tingkat *Mubtadi'in* (Tingkat Bawah)

Pada tingkat ini mahasiswa tergolong masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Bahkan ada di antara mereka yang belum memahami secara baik huruf-huruf hijaiyah dan cara pengucapannya (*makharijul huruf*). Pada tingkat ini juga mereka masih terbolak-balik dalam penyebutan huruf seperti *nun* dibaca *ba'* dan lain sebagainya.

b) Tingkat *Mutawassitin* (Tingkat Menengah)

Pada tingkat ini mahasiswa sudah tergolong dalam pemahaman secara baik namun masih harus ada perbaikan dalam penentuan keabsahan dan kebenaran dalam pengucapan setiap huruf hijaiyah. Pada tingkat ini para mahasiswa juga belum begitu bisa membaca dengan baik dan benar huruf-huruf di awal surat (*harful muqatta'ah*) seperti lafadz *الم كهيعص, طسم* dan ayat-ayat di awal surat yang lainnya.

c) Tingkat *Mutaqaddimin* (Tingkat Atas)

¹¹³ Dokumentasi, (Malang, 25 September 2019)

Pada tingkat ini mahasiswa bisa dikategorikan dalam pemahaman bacaan secara baik dan benar. Mereka telah menguasai hukum-hukum tajwid, bacaan *gharib*, huruf-huruf di awal surat, *makhorijul huruf* dan lain sebagainya. Di samping itu, mereka juga sudah bisa berbahasa Arab meskipun tingkat kelancarannya satu sama lain berbeda-beda. Tetapi, bekal berbahasa Arab sudah ada semenjak belajar pada jenjang sebelumnya. Pada tingkat ini biasanya didominasi oleh mahasiswa lulusan pondok pesantren dan Madrasah.

Kemudian, jumlah mahasiswa yang mengikuti bimbingan tahun akademik 2018/2019 pada semester genap ialah mencapai 6.300 mahasiswa. Pada setiap fakultas rata-rata kurang lebih 700 mahasiswa. Jumlah yang besar tersebut semuanya diwajibkan mengikuti bimbingan al-Qur'an. Di mana semua mahasiswa harus melakukan pendaftaran mengikuti semarak literasi al-Qur'an (SLQ) selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Para mahasiswa yang dinyatakan lulus dari bimbingan pembelajaran al-Quran pada program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) mereka mendapatkan sertifikat al-Qur'an yang digunakan sebagai syarat mengikuti ujian sidang tugas akhir.¹¹⁴

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Perencanaan merupakan langkah awal yang menjadi pondasi utama sebelum melakukan sebuah pembelajaran. Berbagai langkah-langkah dan prosedur harus ditentukan sebelumnya sehingga proses pembelajaran pada tahap-tahap

¹¹⁴ Dokumentasi (Malang, 24 September 2019)

selanjutnya akan terarah dan sistematis. Perencanaan pembelajaran ibarat sebuah kerangka dari sebuah bangunan, jika kerangka itu tersusun secara baik dan benar maka bentuk bangunan itu akan menjadi bagus dan indah. Namun, jika kerangka bangunan itu terdapat masalah maka akan menjadi buruk. Begitu juga dalam pembelajaran. Apabila perencanaan dibuat dan disusun secara baik maka pembelajaran yang dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan, perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM terdapat dua macam kelas yakni kelas biasa dan kelas tahsin (khusus). Untuk lebih jelasnya berikut beberapa perencanaan pembelajaran ilmu tajwid ialah sebagai berikut:

a) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Ilmu Tajwid pada Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran merupakan target minimal yang harus dicapai. Oleh karena itu, perumusan dan penentuan yang jelas mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar sangat penting diperhatikan secara baik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penilaiannya dalam mengetahui pencapaian terhadap target yang dibuat tersebut.

Begitu juga dalam pembelajaran ilmu tajwid pada Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang berdasarkan hasil dokumentasi dirumuskan bahwa standar kompetensi yang

harus dicapai oleh mahasiswa ialah mahasiswa mampu secara pengetahuan dan pemahaman menguasai dengan baik cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mahasiswa mampu mempraktikkan cara membaca al-Qur'an secara terampil berdasarkan tuntunan ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

Senada dengan uraian di atas, juga didukung oleh pernyataan kepala Markaz Dakwah FAI-UMM yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program SLQ ini pertama kita rumuskan adalah menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. SK dan KD ini menjadi target minimal yang harus tercapai oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti bimbingan. Di mana standar kompetensi itu ialah mahasiswa mampu secara pengetahuan dan ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Hal ini kami rumuskan karena banyak dari mahasiswa membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Lebih-lebih harapan kami dari perencanaan yang kami rumuskan mereka bisa membaca sekaligus menulis al-Qur'an secara baik dan benar”. Perlu diingat untuk kelas tahsin maka standar kompetensi setingkat lebih tinggi daripada kelas biasa, misalnya kelas biasa mampu menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar maka kelas tahsin juga harus mampu menguasai ditambah mampu menulis serta memiliki hafalan juz 30.¹¹⁶

Pernyataan tersebut, juga senada dengan pernyataan wakil ketua Markaz Dakwah yang menyatakan bahwa:

“Target pencapaian pembelajaran ilmu tajwid pada program SLQ ini ialah mahasiswa mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Untuk mencapai target itu maka kami rumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang wajib diikuti dan dicapai oleh mahasiswa. Standar kompetensi menitikberatkan pada pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar berdasarkan ilmu tajwid dan kompetensi dasar menitikberatkan pada penguasaan seluruhnya tentang kaidah ilmu tahwid dimulai dari karakteristik huruf hijaiyah hingga hukum bacaan *ghraib* yang telah tertulis secara jelas di setiap pertemuan”.¹¹⁷

¹¹⁵ Dokumentasi, (Malang, 24 September 2019)

¹¹⁶ Shofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹¹⁷ Suryo, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa salah satu langkah yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran termasuk didalamnya pembelajaran ilmu tajwid ialah merumuskan dan menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari perencanaan pembelajaran itu. Standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai acuan target yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa atau peserta didik.

b) Indikator dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan target minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya indikator dan tujuan yang jelas agar pencapaian standar tersebut mudah dilakukan. Indikator merupakan rincian dari standar dan kompetensi yang hendak dicapai sedangkan tujuan pembelajaran ialah target hasil akhir yang diharapkan agar dapat dicapai secara baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa indikator pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an dimulai dari penguasaan mahasiswa terhadap karakteristik huruf hijaiyah hingga pada penguasaan huruf-huruf putus dalam al-Qur'an. Setiap pertemuan terdapat indikator yang wajib dicapai oleh mahasiswa. Indikator tersebut sejalan dengan materi pokok yang dibahas dalam pertemuan. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai ialah

mahasiswa mampu membaca al-Qur'an secara lancar berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang benar.¹¹⁸

Senada dengan uraian di atas, juga didukung oleh pernyataan kepala

Markaz dakwah FAI-UMM yang menyatakan bahwa:

“Standar kompetensi dan kompetensi dasar telah kami rumuskan maka untuk merincikan standar dan kompetensi itu harus ada indikator dan tujuan yang jelas. Indikator pencapaian telah kami rincikan di setiap pertemuan mulai dari penguasaan mahasiswa terhadap karakteristik huruf hijaiyah hingga pada pencapaian terhadap penguasaan huruf-huruf putus dalam al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang diharapkan ialah menguasai dan mampu membaca dengan benar dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid”.¹¹⁹

Senada dengan pernyataan di atas, juga didukung oleh pernyataan instruktur SLQ yang mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil rapat yang telah kami lakukan setiap pertemuan telah tertulis dengan jelas indikator pencapaian yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Indikator itu dimulai dari penguasaan terhadap karakteristik huruf hijaiyah, ragam bentuk huruf hijaiyah hingga pada huruf-huruf putus dalam al-Qur'an. Dengan adanya indikator tersebut maka tujuan pencapaian pembelajaran tajwid juga telah jelas yakni mencapai derajat yang benar dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Artinya, mahasiswa diharapkan lancar membaca al-Qur'an sesuai tajwid yang baik dan benar”.¹²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa indikator merupakan rincian dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang wajib dicapai oleh mahasiswa. Indikator pembelajaran ilmu tajwid dimulai dari penguasaan terhadap karakteristik huruf hijaiyah hingga pada huruf-huruf putus dalam al-Qur'an. Sedangkan dari indikator tersebut maka tujuan

¹¹⁸ Dokumentasi, (Malang, 24 September 2019)

¹¹⁹ Shofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹²⁰ Faiz, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

pembelajaran ilmu tahwid ialah mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tawid yang baik dan benar.

c) Materi Ajar Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Materi merupakan pokok bahasan yang mencakup berbagai konsep. Penyusunan materi ajar yang baik sangat menentukan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Materi juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman setiap pembelejar. Jika materi yang dipelajari sangat mudah dipahami dan dicerna maka orang yang belajar akan mudah pula mengamalkan pesan materi tersebut.

Begitu juga materi ajar yang terdapat dalam program semarak literasi al-Qur'an tentang ilmu tajwid. Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti lakukan bahwa materi ajar ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an membahas dari pokok bahasan karakteristik huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, memahami tanda baca, membahas lam ta'rif, laful jalalah, qolqolah, gunnah, waqaf dan ibtida', hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, hukum bacaan mad asli dan mad far'i, bacaan idghom, bacaan gharib, dan bacaan huruf putus (*muqotho'ah*). Semua materi tersebut diajarkan di setiap pertemuan sesuai dengan silabus yang telah dibuat oleh markaz Dakwah FAI-UMM.¹²¹

Sejalan dengan hasil observasi di atas, juga didukung oleh sekretaris SLQ FAI-UMM yang menyatakan bahwa:

¹²¹ Dokumentasi, (Malang, 24 September 2019)

“Materi ajar pembelajaran ilmu tajwid sebagaimana telah tercantum dalam silabus semua itu diajarkan kepada mahasiswa sesuai dengan pertemuan setiap pekannya. Materi tajwid yang dimulai dari penguasaan terhadap karakteristik huruf hijaiyah hingga apada pembahasan huruf-huruf putus dalam al-Qur’an semua diajarkan kepada mahasiswa selama 13 pertemuan. Semua materi tersebut sudah mencakup pembelajaran ilmu tajwid sehingga apabila mahasiswa telah lulus mengikuti bimbingan SLQ maka dipastikan mereka lancar membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar”.¹²²

Senada dengan pernyataan sekretaris SLQ, juga disampaikan oleh instruktur SLQ yang menyatakan bahwa:

“Dalam silabus sudah sangat jelas tertera berbagai materi ajar yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Materi tajwid itu tidak ukur-ukur disusun melainkan juga disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Materi ajar yang dimulai dari penguasaan karakteristik huruf hijaiyah hingga pada pembahasan huruf putus dalam al-Qur’an diajarkan di setiap pertemuan sesuai dengan silabus. Mahasiswa mempelajari ilmu tajwid dimulai dari dasar bertujuan untuk memperkuat pengetahuannya karena masih banyak di antara mereka yang terbolak-balik dalam penyebutan huruf. Oleh sebab itu materi ajar ilmu tahwid di program SLQ dimulai dari karakteristik huruf hijaiyah hingga pada pokok bahasan *harful muqotho’ah*”.¹²³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa materi ajar ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Malang ialah membahas dari pokok bahasan karakteristik huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, memahami tanda baca, membahas lam ta’rif, laful jalalah, qolqolah, gunnah, waqaf dan ibtida’, hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, hukum bacaan mad asli dan mad far’i, bacaan idghom, bacaan gharib, dan bacaan huruf putus (*muqotho’ah*).

d) Metode dan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur’an (SLQ)

¹²² Shovi, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹²³ Iko Prasetyo, *wawancara* (Malang 26 September 2019)

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang mampu mempermudah penyampaian pesan seorang guru kepada peserta didiknya. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika menggunakan media pembelajaran.

Berkaitan dengan konsep di atas, metode dan media pembelajaran yang terdapat dalam program semarak literasi al-Qur'an tentang pembelajaran ilmu tajwid berdasarkan hasil observasi ialah para instruktur menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab, setelah itu ada metode pemecahan masalah dan metode *talaqqi* serta metode *drill*. Sementara media pembelajaran ilmu tajwidnya ialah menggunakan papan tulis, buku ajar, spidol, dan kartu kendali. Berkaitan dengan metode mengajar pada program SLQ tidak monoton, artinya menggunakan berbagai macam metode kemudian berkaitan dengan media juga terdapat media cetak seperti buku dan alat bantu papan tulis dan spidol.¹²⁴

Senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, juga didukung oleh pernyataan staf SLQ FAI-UMM yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan metode pembelajaran sebenarnya diserahkan kepada instruktur masing-masing. Setiap instruktur memiliki wewenang untuk menggunakan metode apa yang bisa memudahkan mahasiswa memahami materi tajwid. Yang tertulis dalam RPP seperti metode ceramah, tanya jawab dan *talaqqi* itu adalah yang biasa dan umum digunakan oleh instruktur dalam mengajarkan ilmu tajwid. Kemudian mengenai media, sesuai hasil rapat yang sudah kita rencanakan maka terdapat media cetak seperti buku ajar dan referensi lain yang berkaitan

¹²⁴ Observasi, (Malang, 25 September 2019) pukul 10:00

dengan ilmu tajwid dan terdapat papan tulis, spidol beserta alat lainnya”.¹²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran ilmu tawid ialah sangat beragam tidak monoton satu metode. Metode itu di antaranya ialah dengan ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, *talaqqi*, *drill*. Kemudian berkenaan dengan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan ilmu tajwid ialah menggunakan papan tulis, buku ajar, dan alat tulis seperti spidol dan sejenisnya.

e) Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Program Semarak Literasi Al-Qur’an (SLQ)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan penilaian yang dilakukan oleh para instruktur dalam pembelajaran ilmu tajwid di Universitas Muhammadiyah Malang ialah dengan cara tes.¹²⁶ Tes yang dimaksudkan ialah melalui tes tulis dan tes lisan. Kemudian yang berkaitan dengan aspek afektif maka penilaian dilakukan dengan melihat akhlak selama belajar al-Qur’an, sedangkan aspek psikomotorik ialah melihat seberapa lancar setiap mahasiswa yang mengikuti bimbingan membaca ayat-ayat al-Qur’an melalui tugas-tugas *voicenote* setiap harinya. Kemudian juga terdapat non tes, yakni melalui wawancara, angket, pengakuan dari mahasiswa.¹²⁷

¹²⁵ Syamsu Alam, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹²⁶ Dokumentasi, (Malang, 27 September 2019)

¹²⁷ Observasi, (Malang, 27 September 2019)

Senada dengan hasil dokumentasi di atas, juga didukung oleh pernyataan instruktur SLQ UMM yang menyatakan bahwa:

“Berdasarkan perencanaan pembelajaran yakni RPP maka untuk mengevaluasi mahasiswa ialah melalui dua cara yakni dengan tes dan non tes. Tes berarti melalui lisan dan tulis sedangkan non tes bisa dilakukan dengan cara wawancara, angket maupun pengakuan dari mahasiswa bahwa mereka mengalami perubahan setelah bimbingan. Kedua bentuk tes tersebut telah dirumuskan dengan baik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran”.¹²⁸

Senada dengan pendapat tersebut, maka juga didukung oleh pernyataan kepala markas dakwah yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang paling mudah dan hasilnya sangat valid ialah dengan menggunakan tes dan non tes. Tes berarti mahasiswa diuji dengan tes lisan maupun tes tulis. Kemudian non tes berarti melihat keberhasilan mahasiswa dengan cara wawancara mendalam, melalui kuisisioner atau angket dan juga bisa dengan cara pengakuan mahasiswa jika mengalami perubahan setekah mengikuti bimbingan semarak literasi Al-Qur’an”.¹²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Markaz Dakwah dalam pembelajaran ilmu tahwid pada program semarak literasi al-Qur’an ialah menggunakan bentuk tes dan non tes. Tes terbagi menjadi dua yakni tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yang digunakan di dalamnya mencakup soal-soal tajwid di mulai dari hukum bacaan lam ta’rif, nun sukun hingga huruf putus dalam al-Qur’an. tes lisan menitikberatkan pada membaca ayat al-Qur’an. Kemudian bentuk non tes ialah dengan cara melakukan wawancara mendalam, kuisisioner dan pengakuan.

f) Perumusan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran Berdasarkan Hasil *Pretest* Bagi Kelas Khusus (Tahsin)

¹²⁸ Ali, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

¹²⁹ Shofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an dalam materi ilmu tajwid yang dilakukan oleh Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga setiap pekan pertemuan dalam proses pembimbingan terhadap mahasiswa yang mengikuti program tersebut mengikuti standar yang telah dibuat sebelumnya.¹³⁰

Selain yang sudah tertulis secara baku dalam standar operasional prosedur terdapat kelas-kelas bimbingan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Sehingga perencanaan pembelajaran ilmu tajwidnya disesuaikan dengan kondisi mahasiswa namun tidak keluar dari standar operasional prosedur yang telah baku tersebut.¹³¹ Sebagaimana pernyataan Kepala Markaz Dakwah FAI-UMM adalah sebagai berikut:

“Perencanaan yang kami lakukan dalam pembelajaran al-Qur'an (ilmu tajwid) sudah kami buat materi-materi pokok yang harus tersampaikan kepada para mahasiswa. Materi-materi itu telah kami susun secara detail dan rinci yang tertulis dalam standar operasional prosedur dalam pembelajaran (silabus). Dimulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke tiga belas sudah secara jelas terdapat materi-materi apa yang harus diajarkan oleh para instruktur. Sehingga dari sini, setiap instruktur bisa mempersiapkan diri dengan baik mengenai materi-materi yang akan diajarkannya. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tidak ujuk-ujuk dibuat, melainkan melalui proses yang panjang. Di antaranya mengacu pada hasil tes awal mahasiswa dalam membaca dan memahami kaidah ilmu tajwid sebelum mengikuti bimbingan. Di sisi lain, bagi mahasiswa juga akan mudah mempelajari materi dari pertemuan ke pertemuan karena mereka bisa melihat dan membaca dengan detail informasi atau materi apa yang akan dipelajarinya. Namun kami juga tidak menutup diri atau membatasi kepada para instruktur, karena terdapat kelas-kelas khusus yang materinya disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan tersebut. Sebagai contoh, biasanya kelas-kelas khusus

¹³⁰ Observasi pada tanggal 24 September 2019 pukul 08:00

¹³¹ Dokumentasi, (Malang, 24 September 2019)

ini didominasi oleh fakultas Agama Islam, karena dari mereka juga banyak dari lulusan pondok pesantren sehingga mereka sudah memiliki *basic* pengetahuan ilmu tajwid dan kelancaran membaca dengan baik. Namun, perlu dipahami, penyesuaian materi dengan kemampuan mahasiswa bukan berarti keluar dari jalur standar operasional prosedur yang telah baku, melainkan materi lebih mendalam dan lebih kompleks dari materi-materi kelas-kelas biasa”. Tidak lupa juga, dalam pembelajaran al-Quran sudah terdapat buku panduan yang dapat dijadikan referensi bagi para mahasiswa. Buku tersebut berisi materi-materi tentang ilmu tajwid dan bagaimana cara membacanya.¹³²

CONTOH SILABUS SEMARAK LITERASI AL-QUR'AN (SLQ) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Standar Kompetensi

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman cara menulis serta membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan IlmuTajwid
2. Mahasiswa dapat mempraktikkan cara menulis dan membaca al-Qur'an secara terampil berdasarkan tuntunan ilmu Tajwid dalam kehidupan sehari-hari.¹³³

No.	KD	Indikator	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Referensi
I	Mahasiswa mengetahui dan memahami karakteristik huruf hijaiyah dan mampu melafadzkannya.	Mahasiswa mampu: 1. Mengenali huruf-huruf hijaiyah 2. Melafadzkan bunyi huruf-huruf hijaiyah 3. Menulis ragam bentuk huruf-huruf hijaiyah	Pengenalan Huruf Hijaiyah & Makharijul Huruf 1. Pengenalan huruf hijaiyah 2. Makharijul huruf hijaiyah 3. Penulisan huruf hijaiyah	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain

¹³² Sofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 24 September 2019)

¹³³ Dokumentasi, (Malang, 26 September 2019)

II	Mahasiswa mengetahui dan memahami berbagai bentuk tanda baca al-Qur'an	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal berbagai bentuk tanda baca: bacaan pendek, panjang, sukun, tanwin dan tasydid. 2. Mengetahui berbagai bentuk tanda baca: bacaan pendek, panjang, sukun, tanwin dan tasydid. 3. Melafadzkan berbagai bunyi bacaan tanda baca: bacaan pendek, panjang, sukun, tanwin dan tasydid. 	<p>Pengenalan Tanda Baca al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan berbagai bentuk tanda baca: bacaan pendek, panjang, sukun, tanwin, dan tasydid. 2. Hafalan 	90 Menit	<p><i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain</p>
----	--	---	--	----------	--

Senada dengan pernyataan di atas, perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an juga disampaikan oleh wakil ketua Markaz Dakwah FAI-UMM ialah sebagai berikut:

Setiap kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM ini semuanya telah terstruktur dengan baik dalam standar operasional prosedur. Setiap pertemuan materi-materi apa yang harus diajarkan dan diterima oleh mahasiswa sudah jelas tertulis secara baik. Dalam hal ini, perencanaan menjadi pondasi yang utama agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah, sistematis, dan jelas. Sehingga pada saat proses evaluasi pembelajaran akan mudah dilakukan karena mengikuti

langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Perlu dipahami bahwa, memang terdapat kelas bimbingan yang mereka memiliki kemampuan baik dalam ilmu tajwid dan kelancaran membaca. Materi yang diajarkan mengacu pada kemampuan mahasiswa. Artinya apa yang telah mereka kuasai hanya dijelaskan ulang (*me-review*) materi dan membahas materi apa yang belum mereka pahami. Dalam hal ini, bukan berarti keluar dari standar operasional prosedur yang telah ada, melainkan memberikan materi lebih mendalam, lebih kompleks, dan lebih sulit bagi mahasiswa yang masuk dalam kelas khusus dan terdapat juga hafalan-hafalan juz 30. Jadi, perencanaan antara kelas yang memiliki kemampuan rendah (*mubtadi'in/mutawassittin*) dan kelas yang memiliki kemampuan tinggi (*mutaqaddimin*) tetap berada dalam koridor aturan standar prosedur yang ada. Hanya saja setiap materi yang diajarkan di setiap kelas berbeda-beda antara pertemuan satu dengan pertemuan kelas yang lainnya sesuai dengan kondisi mahasiswa dan kondisi instrukturnya. Perlu dipahami, sebelum para mahasiswa mengikuti bimbingan mereka semuanya di tes membaca dan ilmu tajwid untuk mengukur dan mengetahui pengetahuan dari setiap mahasiswa. Inilah yang menjadi dasar analisis dalam pembuatan perencanaan atau dalam hal ini ialah silabus pembelajaran.¹³⁴

Berkaitan dengan uraian di atas, dalam perencanaan pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang sebagaimana pernyataan ustadz Iko selaku instruktur SLQ adalah sebagai berikut:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran kepada setiap mahasiswa yang mengikuti proses bimbingan al-Qur'an, terdapat tahap-tahap perencanaan yang menjadi dasar dan pijakan bagi setiap instruktur dalam menyampaikan materi ajar. Tahapan-tahapan tersebut antara lain memberikan *pre-test* kepada mahasiswa yang baru masuk dan mendaftarkan diri untuk ikut bimbingan. Dari hasil tes tersebut akan diketahui dengan baik kemampuan setiap mahasiswa. Sudah barang tentu dalam hal kemampuan dapat dikategorikan menjadi 3 macam, yakni rendah, sedang dan tinggi. Kategori itu dapat dijadikan sebagai alasan untuk merumuskan perencanaan yang baik dalam pembelajaran agar di saat menyampaikan materi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Perlu dipahami, dari pihak kantor telah terdapat silabus yang telah disusun dan dibuat. Setiap pertemuan sudah tertulis secara jelas materi apa yang akan disampaikan, namun terkadang terdapat

¹³⁴ Suryo, *wawancara* (Malang, 24 September 2019)

kemampuan mahasiswa dalam satu kelas sudah tergolong baik, sehingga sebagai instruktur harus pandai-pandai merencanakan dan merumuskan dengan baik langkah apa dan materi apa yang hendak disampaikan kepada mahasiswa. Perumusan materi yang dilakukan oleh setiap instruktur tetap berada pada rambu-rambu aturan dari kantor Markaz. Artinya tidak keluar dari standar operasional prosedur yang berlaku, hanya saja menyisipkan materi yang lebih sulit bagi kelas yang memiliki kemampuan membaca dan penguasaan tajwid dengan baik”¹³⁵.

Berdasarkan paparan di atas, yang juga sesuai dengan dokumentasi, maka perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur’an diawali dengan menganalisis terlebih dahulu kemampuan mahasiswa dengan cara mengadakan tes awal. Tes awal yang dilakukan menjadi pondasi bagi terbentuknya standar operasional prosedur yang akan dibuat.¹³⁶ Artinya, untuk memberikan materi kepada para mahasiswa silabus sudah dibuat oleh pihak kantor dengan melihat pada hasil tes awal yang dilakukan dan kemudian diimplementasikan dalam bentuk aturan materi apa yang diajarkan kepada mahasiswa selama menempuh pembelajaran ilmu tajwid.

g) Pembuatan IEP (*Individual Education Program*)

Berdasarkan hasil observasi, langkah selanjutnya ialah, setelah proses analisis dengan memberikan *pre-test* kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti bimbingan pembelajaran al-Qur’an kemudian dilakukan tahapan pembuatan IEP (*individual education program*). Setiap kelas yang dipegang oleh instruktur memiliki perbedaan dalam pembuatan IEP tergantung pada

¹³⁵ Iko Prasetyo, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹³⁶ Dokumentasi, (Malang, 25 September 2019)

kemampuan mahasiswa dalam kelas tersebut.¹³⁷ Berkaitan dengan pembuatan program individual pembelajaran, sebagaimana pernyataan ustadz Iko selaku instruktur SLQ adalah sebagai berikut:

“Tahapan pemetaan pembelajaran yang dilihat dari sudut pandang secara individu ini bertujuan untuk mengetahui dengan pasti seberapa menguasai dan seberapa memahami setiap mahasiswa dalam kaidah ilmu tajwid yang berpengaruh pada kelancaran dalam membaca al-Qur’an. Dengan jalan ini maka kami tahu satu persatu pengetahuan dan pemahaman awal setiap mahasiswa. Sehingga penyampaian materi pada pertemuan selanjutnya hingga akhir dapat ditentukan dengan baik dan benar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan”.¹³⁸

Untuk lebih memahami bagaimana model IEP yang dimaksudkan, berikut salah satu contoh format IEP adalah sebagai berikut:¹³⁹

<u>INDIVIDUAL EDUCATION PROGRAM</u>	
Nama Mahasiswa	: Novia Dwi Amelia
Jurusan/Kelas	: Pendidikan Biologi/B
Kemampuan	: Lancar membaca
Kekurangan	: Belum menguasai ilmu tajwid
Target Pencapaian	: Menguasai ilmu tajwid

Setelah dilakukan analisis terhadap setiap mahasiswa dalam memetakan kemampuannya, maka tahap selanjutnya ialah pembuatan rencana pembelajaran yang akan disajikan pada saat pembelajaran berlangsung. Rencana pembelajaran tersebut tercermin dalam kegiatan harian di setiap pertemuan. Artinya, apa saja yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan bagaimana kegiatan belajarnya. Dalam konteks rencana

¹³⁷ Observasi, (Malang, 25 September 2019) pukul 08:10

¹³⁸ Iko Prasetyo, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹³⁹ Dokumentasi, (Malang, 25 September 2019)

pembelajaran di dalamnya juga terdapat rumusan dengan menggunakan media apa, metode apa, dan sumber belajar yang seperti apa.

Setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan kemampuan para mahasiswa. Sebagai contoh kelas yang tergolong sedang (*mutawassitin*) maka materi yang akan diajarkan ialah hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun, hukum mad, bacaan isyam, imalah, dan cara membaca huruf-huruf diawal surat.

h) Penyusunan Materi Tambahan Sesuai Kemampuan Mahasiswa

Kemudian, mengenai kelas-kelas yang memiliki kemampuan baik dalam membaca al-Qur'an mereka difokuskan pada hafalan dan penekanan dalam bacaan sesuai kaidah tajwid dan materi yang lebih sulit. Artinya, setiap membaca surat yang dihafalkan harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid jika tidak sesuai maka hafalan dianggap tidak sempurna. Di samping itu, materi yang mereka terima juga materi yang sulit menurut kelas yang lebih rendah. Materi-materi itu di antaranya hukum bacaan *gharib*, *naql*, *isyam*, *imalah* dan lain sebagainya.¹⁴⁰

Berkaitan dengan uraian tersebut, berikut pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Syamsu ialah sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid sudah ada standar operasional prosedur yang sudah dirumuskan. Namun, tidak menutup kemungkinan ada kelas khusus yang memiliki kemampuan sudah baik akan tetapi perlu adanya proses penguatan ilmu maka materi juga disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam kelas itu. Misalnya, materi di kelas bimbingan biasa hanya membahas hingga

¹⁴⁰ Observasi, (Malang, 25 September 2019) pukul 08:10

hukum bacaan mad, namun untuk kelas yang khusus atau kelas tahsin materi ditambah hingga bacaan *ghraib* dan hukum yang lain secara rinci”.¹⁴¹

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh ustadz Faiz dalam merencanakan pembelajaran ilmu tajwid ialah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan harus sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah dirumuskan. Sehingga setiap pertemuan telah diketahui dengan jelas. Namun, saya biasanya melihat lagi sejauhmana pengetahuan mahasiswa. Jika mereka memiliki kemampuan yang lebih maka perencanaan pembelajarannya materi disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Perlu diketahui, bukan berarti saya keluar dari prosedur yang telah dibuat, namun agar materi yang didapatkan oleh kelas tahsin (baik) lebih banyak dan lebih mendalam. Jadi, perencanaan pembelajaran disesuaikan kelas yang diajar. Hal ini dapat diketahui dengan cara *pretest* kepada mahasiswa”.

Perencanaan pembelajaran adalah kesiapan yang matang bagi seorang pendidik. Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti, bahwa instruktur menunjukkan perencanaan materi yang telah dibuat dan dikembangkan sesuai kemampuan mahasiswa melalui silabus yang telah ditetapkan oleh kantor Markaz Dakwah sebelumnya.¹⁴²

Perumusan perencanaan yang dirumuskan oleh para instruktur SLQ didasarkan pada prinsip-prinsip standar operasional prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Namun, perlu dipahami ada bagian-bagian tertentu para instruktur menyesuaikan dengan kemampuan mahasiswa sehingga ada pengembangan materi agar mereka pengajaran setiap kelas betul-betul maksimal apa yang harus mereka pelajari pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

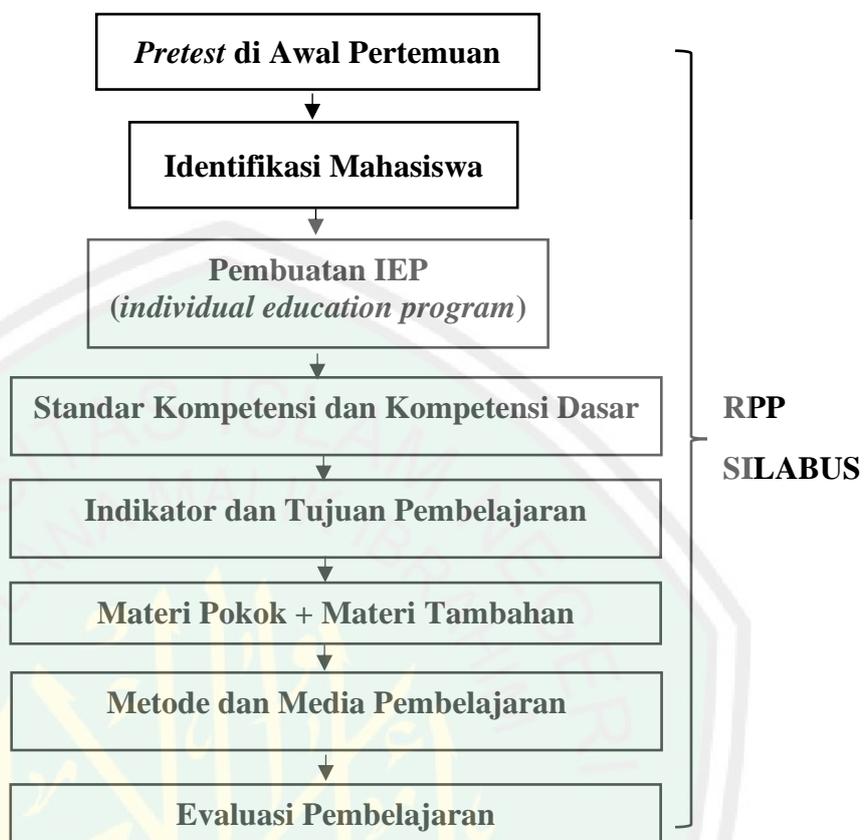
¹⁴¹ Syamsu Alam, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹⁴² Dokumentasi, (Malang, 25 September 2019)

Adapun untuk lebih memahami tahapan dalam perencanaan pembelajaran, berikut bagan dalam kerangka perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an ialah:



Bagan 4.2
Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid kelas biasa



Bagan 4.3
Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid kelas tahsin (khusus)

Berdasarkan tahapan di atas, dapat dipahami bahwa dalam merencanakan pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an terbagi menjadi dua macam kelas. Kelas yang pertama ialah kelas biasa artinya kemampuan mahasiswa rata-rata masih rendah dan perlu bimbingan dari awal materi pengenalan huruh hijaiyah sehingga perencanaan pembelajarannya sebagaimana tertera dalam silabus. Kemudian, kelas kedua ialah kelas tahsin (khusus) yang memiliki kemampuan sedang sehingga materi ajar setingkat lebih tinggi dari kelas biasa.

2. Pelaksanaan Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran secara matang dan sistematis, maka tahap berikutnya ialah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tidak bisa dilepaskan dari perencanaan. Oleh karena itu, setiap perencanaan yang tidak dibarengi dengan pelaksanaan maka perencanaan itu tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap situasi dan kondisi pembelajaran.

Sebagai analogi, perencanaan ibarat bahan bakar dalam kendaraan bermotor, sedangkan pelaksanaan ibarat roda dalam kendaraan bermotor. Meskipun bahan bakar yang ada dalam kendaraan bermotor itu terisi dengan maksimal, akan tetapi jika rodanya tidak lengkap maka tidak bisa berjalan maksimal. Begitu juga dalam pembelajaran, meskipun perencanaan dirumuskan secara maksimal, namun pelaksanaannya tidak dilakukan dengan baik maka pembelajaran itu sulit mencapai kondisi yang efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hal di atas, berikut hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an dan implikasinya bagi kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa ialah sebagai berikut:

a) Apersepsi

Apersepsi merupakan pengamatan secara sadar mengenai kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, ialah melakukan kegiatan-kegiatan awal sebelum dimulainya proses pembelajaran. Apersepsi ini dilakukan untuk mengkondisikan para mahasiswa agar lebih siap dan fokus dalam

belajar. Keseriusan dalam belajar akan berpengaruh pada mudahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik memulai dulu dengan kegiatan-kegiatan awal untuk memfokuskan pikiran para peserta didiknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, apersepsi yang dilakukan oleh instruktur SLQ dalam mengajarkan al-Qur'an kepada mahasiswa ialah setiap memulai pembelajaran instruktur mengawali kegiatan dengan memberi motivasi kepada mahasiswa, bersikap akrab kepada mahasiswa, dan menanyakan tentang hal-hal yang membuat mahasiswa tidak bosan dalam belajar yang bertujuan untuk mengambil hati para mahasiswa agar selama belajar tetap semangat tidak menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai beban.¹⁴³ Hal ini senada dengan pernyataan ustazah Alfinatu selaku instruktur SLQ ialah sebagai berikut:

“Perlu dipahami, kami mengajar ini bukan mengajarkan kepada anak-anak di tingkat dasar, melainkan mengajarkan ilmu kepada para mahasiswa yang notabenehnya telah memiliki daya kritis yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai instruktur kita harus pandai-pandai mengambil hati para mahasiswa agar mereka mau belajar al-Qur'an. Banyak sekali dikalangan mahasiswa yang belum lancar membaca, sehingga kalau kita bisa memberikan semangat di awal pertemuan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif maka pembelajaran kedepannya bisa berjalan lancar. Biasanya saya mendekati mereka dengan pendekatan layaknya saudara, jadi saya bersikap akrab kepada mereka, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, setiap ada mahasiswa yang mengeluh dengan apa yang menyimpannya, saya selalu mendengarkan, saya memberikan solusi. Dengan kegiatan-kegiatan awal tersebut yang bertujuan untuk mengambil hati mereka maka saya merasakan ada kenyamanan dalam belajar. Karena mereka sudah menganggap bahwa belajar al-Qur'an bukan sebagai beban,

¹⁴³ Observasi, (Malang, 25 September 2019)

sehingga saya selalu mencoba untuk menghadirkan suasana-suasana yang menyenangkan dalam belajar. Apersepsi ini sangat penting untuk dilakukan agar subjek belajar yang kita ajari itu tetap semangat dan mau untuk belajar hingga akhir pertemuan ”.¹⁴⁴

Selain itu, senada dengan pernyataan di atas, berikut pendapat lain mengenai apersepsi yang dilakukan oleh instruktur SLQ dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an ialah sebaagai berikut:

“Menurut saya kunci dari keberhasilan dalam mengajarkan ilmu kepada mahasiswa ialah sejauh mana kita bisa mengambil hati mereka. Artinya, seorang instruktur harus betul-betul kreatif membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memunculkan rasa suka dan rasa semangat para mahasiswa. Saya setiap bertemu dengan mahasiswa langkah awal yang saya lakukan ialah menghilangkan rasa segan, malu dan penghormatan yang berlebihan kepada saya. Sebagaimana yang kita ketahui teman-teman mahasiswa terkadang berlebihan dalam menghormati instruktur. Artinya, saya menjelaskan kepada mereka bahwa saya bisa berada di depan kalian mengajarkan ilmu kepada kalian bukan berarti saya lebih pintar daripada kalian melainkan karena ini adalah perintah dalam agama Islam untuk saling mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Kemudian, saya bisa duduk di depan kalian karena saya menempuh pendidikan lebih dahulu daripada kalian dan penjelasan yang lainnya yang membuat mereka merasa dihargai. Langkah berikutnya saya bersikap layaknya saudara dekat kepada mereka, bersikap akrab kepada mereka, saling curhat tentang kehidupan sambil menunggu semua mahasiswa hadir seluruhnya. Kegiatan demikian saya lakukan dan alhamdulillah selama saya mengajarkan al-Qur'an kepada teman-teman mahasiswa berjalan lancar dan berkesan hingga ada teman-teman mahasiswa yang menganggap saya sebagai saudara kandung berkat bertemu di kelas untuk belajar al-Qur'an”.¹⁴⁵

Berdasarkan observasi peneliti, untuk membuat kondisi pembelajaran efektif dan efisien dalam pelaksanaa belajar mengajar al-Qur'an yang dilakukan oleh para instrktur SLQ pada kegiatan apersepsi ialah berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang sangat dekat dengan mahasiswa.

¹⁴⁴ Alfinatu Zuhro, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹⁴⁵ Eka Ismaya, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

Dalam artian, para pendidik mampu mengambil hati mereka untuk senantiasa menyukai materi yang disampaikan, tetap menjaga semangatnya dalam belajar, bersikap akrab, tidak membedakan mahasiswa yang satu dengan yang lainnya, saling bercerita tentang pengalaman belajar baik di masa lalu maupun yang sedang dijalaninya.¹⁴⁶ Mengutip pendapat Ahmad Tafsir belajar harus dimulai dari hati agar setiap kegiatan yang dilaluinya selalu menghadirkan rasa semangat yang membara. Dengan keikhlasan hati tersebut materi-materi yang ditrimanya akan mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap akan dimulainya proses belajar mengajar harus ada kegiatan-kegiatan yang positif yang mampu menstabilkan motivasi para mahasiswa agar tetap semangat belajar. Kegiatan pembuka atau apersepsi tersebut dilakukan guna menghilangkan beban dalam diri setiap mahasiswa agar mereka mau belajar al-Qur'an dengan hati yang ikhlas. Beberapa kegiatan apersepsi seperti saling bercerita antara instruktur dan mahasiswa, bersikap akrab, membaaur antara satu mahasiswa dengan yang lainnya merupakan kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh para instruktur SLQ di Universitas Muhammadiyah Malang.

b) Kegiatan Awal

Setelah melewati tahap apersepsi, berdasarkan hasil observasi, langkah selanjutnya ialah masuk pada kegiatan awal. Di mana kegiatan awal sebagai

¹⁴⁶ Observasi, (Malang, 25 september 2019) pukul 08:30

kegiatan pembuka kedua di samping penghayatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan awal ini para instruktur SLQ memberikan penjelasan awal yang baik terhadap para peserta didik. Baik itu berkenaan dengan pembukaan dalam mengajar, mengajak berdoa bersama, menjelaskan tujuan materi, motivasi belajar, hingga penjelasan mengenai materi yang akan dibahas.¹⁴⁷

Berkaitan dengan observasi di atas, hal ini juga didukung oleh pernyataan Ustadz Syamsu Alam selaku staf dan instruktur SLQ yang menyatakan bahwa:

“Kita sebagai seorang pendidik perlu memahami dengan baik bagaimana cara membuka pelajaran dengan baik yang dapat memotivasi para mahasiswa. Pembukaan yang menarik perhatian para mahasiswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi belajar mereka. Secara teori sudah jelas, awal membuka pelajaran harus ada poin-poin seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, menjelaskan tujuan belajar, memberikan motivasi yang semua itu lanjutan dari proses apersepsi yang telah kita lakukan di awal sembari menunggu para mahasiswa datang semua. Kegiatan awal yang kita lakukan juga akan mempengaruhi kelancaran dalam belajar mengajar. Ibarat dalam proses pernikahan, keguatan awal merupakan sebagai akad yang harus dijalankan oleh seorang pendidik. Jika akad itu sah dan menarik maka semua audien akan tertarik juga untuk semangat belajar. Oleh karena itu, saya setiap membuka pelajaran saya upayakan mencari hal-hal baru yang dapat memotivasi mereka”.¹⁴⁸

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik akan dipandang mampu memberikan kesan dan pesan yang baik kepada para peserta didik jika mampu memaksimalkan kegiatan awal pembelajaran dengan baik pula. Secara fitrah, seseorang yang belajar akan senantiasa mengingat hal-hal

¹⁴⁷ Observasi, (Malang, 25 september 2019) pukul 08:15

¹⁴⁸ Syamsu Alam Darajat, *wawancara* (Malang 25 September 2019)

yang menarik selama proses belajar. Oleh karena itu, memaksimalkan kegiatan awal menjadi suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap pendidik.

Senada dengan uraian di atas, berikut pernyataan Ustadz Ali selaku instruktur SLQ adalah sebagai berikut:

“Bagi saya kegiatan pembukaan di awal pelajaran adalah sebagai jantung dari pembelajaran itu sendiri. Karena apa, jika pada saat kita membuka pelajaran dan para mahasiswa sudah mengikuti dengan baik dan merasa nyaman dalam belajar maka kegiatan belajar selanjutnya mudah dijalankan, bahkan sedikit sekali mahasiswa yang meremehkan pelajaran. Selain itu, saya berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah diterima, mudah dicerna, dan mudah diulang-ulang. Tujuan saya agar mahasiswa belajar al-Quran itu dengan perasaan yang nyaman, hati yang ikhlas tanpa ada beban apapun. Oleh sebab itu, pertama bertemu dan pertama membuka pelajaran saya upayakan membuat suasana menjadi nyaman. Akan tetapi kita juga jangan sampai melupakan waktu atau durasi belajar agar tidak terbuang dengan sia-sia kita harus memetakan kapan ada motivasi kepada mahasiswa, kapan ada waktu serius belajar dan kapan ada waktu untuk memberikan humor”.¹⁴⁹

Berdasarkan observasi, bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur SLQ berupaya memberikan kesan dan pesan yang positif kepada mahasiswa yang dimulai dari membuka pelajaran dengan cara-cara yang dapat menumbuhkan kenyamanan dan motivasi para pembelajar. Motivasi dan penjelasan tujuan materi sering diulang-ulang oleh para instruktur SLQ agar mahasiswa betul-betul memahami tujuan dalam belajar al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan awal yang dilakukan oleh instruktur SLQ dalam pembelajaran ilmu tajwid menitikberatkan pada nilai-nilai

¹⁴⁹ Ali, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

motivasi dan kenyamanan dalam belajar.¹⁵⁰ Kegiatan tersebut didukung oleh pernyataan Ustadz Faiz sebagai salah satu instruktur SLQ ialah sebagai berikut:

“Selama saya mengajarkan ilmu kepada para mahasiswa khususnya di setiap pertemuan kegiatan awal yang saya lakukan ialah menjelaskan dengan sebaik mungkin makna belajar, pentingnya belajar, dan manfaat belajar. Sebagai contoh, belajar al-Qur’an sangat mulia dalam ajaran Islam, bahkan orang yang paling baik dan mulia ialah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya. Di samping itu, satu huruf al-Qur’an yang kita baca itu bernilai 10 kebaikan, bagaimana kalau satu surat, bagaimana kalau satu juz dan seterusnya. Ketika mahasiswa sudah memahami hakikat belajar itu mereka mudah untuk menumbuhkan motivasi. Saya juga membuka pelajaran dengan berusaha membuat suasana belajar nyaman, senang dan berkesan. Cara yang saya lakukan ialah membaur kepada mereka, bersikap lebih akrab layaknya seperti saudara. Sehingga dengan langkah itu, kegiatan awal saya selama membuka pelajaran semua mahasiswa memperhatikan penjelasan saya, karena mereka menganggap bahwa apa yang saya jelaskan adalah penting bagi keberhasilan belajar mereka”.¹⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan awal pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan oleh instruktur SLQ Universitas Muhammadiyah Malang adalah di mulai dari membuka salam, berdoa bersama, memberikan motivasi kepada mahasiswa, memberikan penjelasan mengenai tujuan belajar al-Qur’an, menjelaskan materi yang akan dibahas. Di sisi lain, sebagai kunci untuk menumbuhkan semangat dan kenyamanan belajar bagi para mahasiswa, para instruktur SLQ berupaya dengan sebaik-baiknya untuk memberikan kesan dan pesan yang baik pada saat membuka pembelajaran agar proses belajar selanjutnya berjalan efektif dan efisien.

¹⁵⁰ Observasi, (Malang 26 september 2019) pukul 09:00

¹⁵¹ Faiz, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

c) Kegiatan Inti

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang akan sampai kepada satu kegiatan yang sangat penting. Kegiatan yang sangat penting itu sering disebut dengan kegiatan inti dari segala rangkaian kegiatan. Jika telah sampai pada kegiatan inti, biasanya yang terjadi ialah seseorang mulai lebih fokus dalam memahami apa-apa yang terjadi dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat terjadi, karena pada hakikatnya kegiatan inti merupakan intisari dari pesan yang akan disampaikan dan akan diterima sebagai ilmu atau pengalaman.

Dalam konteks ini, pembelajaran juga terdapat kegiatan inti yang menjadi tujuan utama untuk memberikan ilmu dan pengalaman kepada para pembelajar. Kegiatan inti yang ada dalam program semarak literasi al-Qur'an pada materi ilmu tajwid yang dilakukan oleh para instruktur SLQ ialah membahas mengenai hukum tajwid, *makhorijul huruf*, sifat huruf, waqaf dan ibtida', serta hak huruf. Artinya, kegiatan inti yang dilakukan ialah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.¹⁵² Hal ini sebagaimana pernyataan ustadz Faiz ialah sebagai berikut:

“Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur, yaitu guru, murid dan sumber belajar. Ketiga unsur tersebut harus mampu dimaksimalkan agar ilmu yang sedang dipelajari memberikan manfaat dalam kehidupan kita. Salah satu cara agar ketiga unsur tersebut saling memberikan manfaat ialah harus ada kegiatan yang betul-betul memfokuskan ketiga unsur tersebut saling melengkapi. Dalam konteks pembelajaran harus ada kegiatan inti dari seorang pendidik untuk memaksimalkan pesan materi yang akan disampaikan

¹⁵² Observasi (Malang, 26 September 2019) pukul 08:00

tersebut. Kegiatan inti yang saya lakukan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Mengikuti silabus dan rencana materi harian. Ini harus betul-betul diperhatikan, karena inti dari belajar dan pembelajaran ialah memahami materi yang dikaji dan mengamalkan apa yang dipahami itu. Jadi patokannya ialah silabus yang telah dibuat agar alur pembelajaran dapat diketahui dengan jelas, sistematis dan mudah dalam penilaiannya. Sebagai contoh ketika menyampaikan materi hukum bacaan mim sukun dalam ilmu tajwid, inti dari kegiatan belajar itu ialah bagaimana saya mempermudah penyampaian materi sehingga para mahasiswa betul-betul dengan mudah memahami apa yang saya jelaskan. Tentu dalam hal ini membutuhkan persiapan dan kesiapan yang maksimal. Kemudian, seorang guru atau instruktur itu tidak hanya menggunakan a=satu metode saja, harus mengkomparasikan dengan metode lain dan media yang tepat guna agar kegiatan inti yang dilakukan mencapai derajat yang maksimal”.¹⁵³

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh maksimal dan tidaknya kegiatan inti dari pembelajaran tersebut. Kaitannya dengan hal ini ialah pada saat proses pembelajaran berlangsung di kegiatan semarak literasi al-Qur’an banyak metode yang dilakukan oleh para instruktur. Diantaranya mereka menggabungkan antara metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Artinya, setiap kegiatan inti dari pembelajaran tidak hanya menggunakan cara atau metode yang monoton melainkan selalu mengupayakan kreatifitas dan inovasi belajar.¹⁵⁴ Senada dengan observasi tersebut, menurut ustadz Ali dalam pembelajaran juga harus menitikberatkan pada hal-hal sebagai berikut:

“Pembelajaran akan berhasil dengan maksimal jika seorang pendidik mampu memaksimalkan kegiatan inti dengan sebaik-baiknya. Bentuk dari memaksimalkan kegiatan inti ialah seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan materi. Metode yang digunakan juga harus beragam, minimal menggunakan 4-5 metode dalam satu kali penyampaian. Misalnya dalam pengalaman saya,

¹⁵³ Faiz, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

¹⁵⁴ Observasi (Malang, 26 September 2019) pukul 08:15

ketika menyampaikan materi tajwid bab nun sukun atau tanwin saya menjelaskan dengan metode ceramah, kemudian saya sambung dengan metode tanya jawab, setelah itu saya suruh para mahasiswa untuk maju kedepan menulis contoh dari hukum tajwid yang dibahas (demonstrasi), kemudian saya kasih soal (metode pemecahan masalah), dan perbandingan dengan contoh yang lain. Kegiatan tersebut terus saya laukan dan saya upayakan maksimal. Akhirnya, banyak dari mahasiswa yang saya ajar mereka berkata bisa lebih paham materi jika mereka tidak hanya diberikan ilmu saja akan tetapi mereka disuruh untuk berpikir kritis mencari contoh-contoh hukum bacaan yang sedang dibahas. Jadi kegiatan inti dari pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam belajar".¹⁵⁵

Selain itu, untuk lebih memahami pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang pada kegiatan inti terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para instruktur SLQ, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Instruktur SLQ menjelaskan materi yang dibahas dan menuliskan di papan tulis

Penjelasan materi yang dilakukan oleh seorang pendidik sangat berpengaruh pada kemudahan dalam memahami materi. Setiap penjelasan yang sangat detail, dengan bahasa yang jelas, suara yang lantang serta menitikberatkan pada poin-poin penting materi akan mempermudah para pembelajar untuk mencerna apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, para instruktur SLQ menjelaskan materi yang dibahas diawali dengan menuliskan dipapan

¹⁵⁵ Ali, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

tulis, kemudian dibacakan oleh instruktur dan diikuti oleh para mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran. Penjelasan tersebut mengikuti materi yang telah tertulis dalam silabus. Artinya, setiap membahas pokok bahasan dalam ilmu tajwid materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang telah dibuat sebelumnya.¹⁵⁶



Gambar 4.1

Instruktur menuliskan materi di papan tulis.doc

Hasil pengamatan tersebut, senada dengan pernyataan ustadzah Alfinatu sebagai pengajar al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang yang menyatakan bahwa:

“Setiap saya mengajarkan ilmu tajwid kepada teman-teman mahasiswa pasti saya tulis di papan tulis. Hal ini bertujuan agar mereka lebih mudah memahami setiap hukum bacaan tajwid yang sedang dipelajarinya. Kemudian, dengan menuliskan di papan tulis, saya juga lebih leluasa menjelaskan materi dengan detail, yang diikuti dengan contoh-contoh. Pelajaran tajwid itu sangat mudah jika kita sering berlatih membaca al-Qur'an. Kegiatan menulis di papan tulis saya terus lakukan pada setiap pertemuan”¹⁵⁷

¹⁵⁶ Observasi, (Malang, 26 September 2019)

¹⁵⁷ Alfinatu, wawancara (25 September 2019)



Gambar 4.2
Instruktur menjelaskan dan menuliskan materi di papan tulis.doc

Pernyataan di atas juga senada dengan pernyataan ustadz Faiz selaku instruktur SLQ yang menyatakan bahwa:

“Materi akan mudah dipahami oleh mahasiswa jika penjelasannya dibarengi dengan menuliskan di papan tulis. Setiap materi yang dibahas misalnya membahas hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* para mahasiswa lebih mudah paham jika dijelaskan satu persatu dan ditulis di papan tulis berserta dengan contohnya. Jadi disamping mereka membuka buku panduannya juga mereka melihat penjelasan tulisan di depan. Kegiatan ini sangat membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami ilmu tajwid”.¹⁵⁸

Senada dengan pernyataan tersebut, berikut pernyataan ustadz Ali yang menjelaskan bahwa kegiatan inti dalam menyampaikan materi tajwid, yakni:

“Pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur’an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang dalam hal penyampaian materi ialah selalu menuliskan materi dan menjelaskannya di papan tulis. Penjelasan tersebut menggunakan metode ceramah yang kemudian diikuti dengan metode *talaqqi* serta diikuti dengan tanya jawab. Kegiatan ini terus saya akukan pada setiap pertemuan agar mahasiswa mudah memahami materi yang sedang dibahas. Dengan menulis, mengucapkan maka mereka lebih

¹⁵⁸ Faiz, wawancara (Malang, 26 september 2019)

mudah paham karena belajar menggunakan berbagai indera yang dimilikinya.¹⁵⁹

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa setiap membahas materi tajwid baik itu di mulai dari hukum *qalqalah* hingga pada bacaan *gharib* para instruktur menjelaskan materi dengan menuliskan materi di papan tulis dan kemudian dibaca secara bersama-sama kemudian disusul tanya jawab.

- b) Mahasiswa diwajibkan mencatat materi dan bertanya tentang materi yang dibahas

Proses belajar mengajar dalam setiap lembaga pendidikan memiliki keberagaman dan keunikan yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Keberagaman itu menjadikan setiap peserta didik mampu menemukan kemudahan-kemudahan dalam belajar. Dari keberagaman itu juga tujuan materi belajar dapat dengan mudah disampaikan kepada para peserta didik.

Begitu juga pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang yang didasarkan pada hasil pengamatan peneliti bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung setiap materi yang dijelaskan oleh instruktur SLQ maka wajib ditulis ulang oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa agar lebih mudah memahami materi. Karena

¹⁵⁹ Ali, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

belajar dengan melihat, mendengar dan menulis lebih mudah memahami daripada hanya dengan mendengarkan saja.

Setelah materi di tulis maka instruktur memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya bagian materi mana yang belum dipahami. Misalnya, membahas hukum bacaan *mim sukun* di mana terbagi menjadi tiga macam yaitu; *idzhar syafawi*, *ikhfa' syafawi* dan *idghom mimi*. Ketiga macam hukum *mim sukun* tersebut harus betul-betul dipahami oleh mahasiswa baik ciri-cirinya, cara pelafalannya maupun perbedaannya.¹⁶⁰



Gambar 4.3
Mahasiswa Menulis Materi Tajwid.doc

Senada dengan pengamatan di atas, berikut pernyataan ustadz Iko selaku instruktur SLQ yang menyatakan bahwa:

“Untuk kelas yang saya bimbing ketika membahas materi di setiap pertemuan wajib mahasiswa mencatatnya. Tujuan saya mewajibkan ialah agar mereka mau membiasakan ketika belajar harus mencatat

¹⁶⁰ Observasi, (Malang, 26 September 2019) pukul 08:30

agar ilmunya tidak cepat hilang. Selain itu, ketika mahasiswa mencatat sendiri-sendiri maka mereka akan lebih mudah memahaminya, karena belajar dengan membaca tulisan sendiri lebih mudah dimengerti. Catatan mahasiswa juga akan menjadi rekam jejak selama belajar dan menjadi salah satu penilaian saya”.¹⁶¹

Pernyataan di atas, juga senada dengan pernyataan Zulfikar Rahman selaku salah satu mahasiswa bimbingan SLQ ialah:

“Setiap pertemuan kami diwajibkan menulis materi yang sedang dipelajari. Catatan yang kami tulis nantinya juga sebagai salah satu bentuk tambahan penilaian. Setiap individu diwajibkan memiliki catatan lebih-lebih kalau membaca buku semakin bagus. Setiap pertemuan akan dikontrol catatan yang ada. Dan terkadang juga disuruh jelaskan ulang melalui catatan yang kami tulis sendiri”.¹⁶²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur’an pada setiap pertemuan dan setiap membahas hukum bacaan ilmu tajwid baik membahas hukum tajwid yang dimulai dari materi *qalqalah* hingga pada pertemuan akhir yakni membahas bacaan *gharib*. Hal ini dilakukan agar mahasiswa lebih mudah memahami materi dari apa yang mereka tulis sendiri.

- c) Mahasiswa menirukan bacaan yang dilafalkan oleh instruktur secara bersamaan

Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal jika antar seorang pendidik dan peserta didik saling terjadi interaksi. Interaksi yang terjadi bertujuan untuk

¹⁶¹ Iko Prasetyo, *wawancara* (Malang, 26 september 2019)

¹⁶² Zulfikar Rahman, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)

memudahkan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Artinya, terdapat proses saling menukar pikiran dan gagasan antara seorang pendidik dan peserta didik.

Sejalan dengan pandangan di atas, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang ialah pada saat instruktur menjelaskan salah satu hukum bacaan tajwid misalnya membahas tentang hukum bacaan *mad wajib muttasil* (بالسوء) maka instruktur membacakan contoh bacaan *mad wajib muttasil* yang kemudian diikuti oleh mahasiswa secara bersamaan. Menirukan ucapan instruktur dilakukan secara berulang-ulang hingga betul-betul benar dalam melafadzkan hukum bacaan yang sedang dibahas.¹⁶³

Hasil pengamatan di atas juga didukung oleh pernyataan ustadz Syamsu selaku instruktur SLQ yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya mengajarkan al-Qur'an kepada mahasiswa khususnya membahas mengenai hukum tajwid yang termasuk ke dalam hukum bacaan *mad* maka saya menjelaskan ciri-ciri bacaan itu, kemudian saya tulis di papan tulis, kemudian contoh yang saya tulis itu saya baca secara kras dan diikuti oleh mahasiswa. Hal ini saya lakukan bertujuan untuk membiasakan mahasiswa terampil dalam membaca. Karena saya melihat mahasiswa sebenarnya mudah memahami dan mudah melafalkan namun karena mereka jarang membaca sehingga lidah mereka terasa kaku. Oleh karena itu, kegiatan membaca secara berama-sama pasti saya lakukan di setiap pembelajaran saya”.¹⁶⁴

¹⁶³ Observasi, (Malang, 26 September 2019) pukul 09:00

¹⁶⁴ Syamsu Alam, wawancara (Malang, 26 September 2019)



Gambar 4.4

Mahasiswa maju satu persatu membaca ayat al-qur'an.doc

Membaca secara bersama-sama dalam belajar dapat memberikan kemudahan bagi setiap mahasiswa untuk memahami materi yang dipelajari. Sejalan dengan pernyataan di atas, juga didukung oleh pernyataan ustadzah Tusi selaku instruktur SLQ yang menyatakan bahwa:

“Berdasarkan dengan pengalaman saya selama menjadi instruktur SLQ mahasiswa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika sering diulang-ulang dalam belajarnya. Oleh karena itu, saya setiap mengajarkan ilmu tajwid saya suruh seluruh mahasiswa membaca secara bersama-sama contoh hukum bacaan yang saya tuliskan di papan tulis. Selain itu, mereka juga sudah dipegangi buku panduan, sehingga ketika membahas salah satu hukum bacaan tajwid maka saya suruh

membaca secara bersama-sama contoh yang tertulis dalam buku tersebut. Kegiatan ini saya sering lakukan dan hasilnya sangat baik”.¹⁶⁵

Pernyataan di atas. Juga dikuatkan oleh pendapat Amelia salah satu mahasiswa bimbingan SLQ yang menyatakan bahwa:

“Setiap kami belajar tajwid kami disuruh untuk membaca secara bersama-sama sesuai bahasan yang sedang dipelajari. Instruktur menuliskan contoh bacaan tajwid kemudian kami membaca secara-bersama-sama. Setelah membaca bersama-sama kemudian ditanya satu-persatu siapa yang belum paham dan siapa yang telah memahami hukum tajwid tersebut”.¹⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa setiap melaksanakan pembelajaran tajwid termasuk membahas hukum bacaan tajwid maka instruktur SLQ menyuruh mahasiswa membaca contoh bacaan tajwid secara bersama-sama hingga semuanya memahami dengan baik hukum bacaan tersebut. Kegiatan membaca bersama-sama diulang-ulang hingga seluruh mahasiswa yang sedang bimbingan betul-betul memahami dengan baik dan benar.

- d) Setiap mahasiswa bergantian maju satu persatu untuk membaca al-Qur'an dan ditanya tentang hukum tajwid di depan instruktur SLQ

Pembelajaran akan mencapai keberhasilan yang maksimal jika setiap pembelajar yang belajar memahami dengan baik dan benar materi yang dipelajarinya. Untuk mengetahui setiap pembelajar memahami materi maka dapat dilihat dari penguasaannya terhadap materi yang

¹⁶⁵ Tusi Hardiana, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

¹⁶⁶ Amelia, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan menanyakan satu persatu dari pembelajar yang sedang belajar tersebut.

Berkaitan dengan pandangan tersebut, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) di Universitas Muhammadiyah Malang untuk mengetahui penguasaan setiap mahasiswa terhadap materi tajwid ialah memanggil mahasiswa secara bergantian untuk maju satu persatu membaca ayat al-Qur'an dan menanyakan hukum tajwid kepada mahasiswa. Setiap mahasiswa diberi kesempatan membaca 2 sampai 3 ayat al-Qur'an kemudian mereka ditanya tentang hukum bacaan tajwid dari ayat yang dibaca tersebut. Kegiatan ini terus dilakukan setiap pertemuan dan setiap selesai membaca contoh hukum bacaan tajwid secara bersama-sama.¹⁶⁷



Gambar 4.5

Mahasiswa maju satu persatu membaca ayat al-qur'an.doc

¹⁶⁷ Observasi, (Malang, 27 September 2019) pukul 10:00

Sejalan dengan pengamatan tersebut, juga didukung oleh pernyataan ustadz Suryo selaku instruktur SLQ yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran di kelas saya, agar saya mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi tajwid yang dipelajari saya memanggil satu persatu mahasiswa untuk maju ke depan dan saya suruh baca 2-3 ayat kemudian saya tanya hukum tajwid yang ada dalam ayat al-Qur’an yang dibaca itu. Tentu, saya menanyakan hukum tajwid sesuai materi yang dibahas, misalnya membahas hukum *nun sukun* atau *tanwin* pada bahasan *idzhar halqi*, maka saya menanyakan hukum bacaan itu pada ayat yang dibaca oleh mahasiswa. Kegiatan seperti ini saya lakukan disetiap pertemuan agar mereka tetap ingat materi yang dibahas”.¹⁶⁸

Pernyataan di atas juga senada dengan pendapat ustadzah Eka Ismaya yang mengatakan bahwa:

“Materi tajwid adalah materi yang sangat mudah jika kita sering mengulanginya, sering berlatih dan sering membaca al-Qur’an. Saya melihat teman-teman mahasiswa kurang semangat membaca di kos atau diumahnya. Untuk meminimalisir kesenjangan itu, maka ketika pembelajaran berlangsung maka saya panggil satu persatu untuk maju membaca ayat al-Qur’an 3-4 ayat dan kemudian saya menanyakan hukum tajwid yang ada dalam ayat tersebut. Kegiatan seperti ini membawa dampak yang baik terhadap pengetahuan mahasiswa dan kelancaran mahasiswa dalam membaca al-Qur’an. Kegiatan maju satu persatu juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa agar mempersiapkan diri dengan baik sehingga ketika membaca ayat al-Qur’an tidak ada kesalahan dalam membaca”.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Suryo, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)

¹⁶⁹ Eka Ismaya, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)



Gambar 4.6
Mahasiswa Maju Secara Bergantian.doc

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa salah satu pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) yang dilakukan oleh instruktur SLQ ialah sangat penting memperhatikan penguasaan setiap mahasiswa terhadap materi yang dibahas. Kegiatan yang bisa dilakukan ialah dengan memanggil satu persatu secara giliran maju ke depan membaca satu sampai 4 ayat dan ditanya tentang hukum bacaan tajwid yang ada pada ayat tersebut. Kegiatan ini sering dilakukan oleh instruktur SLQ di setiap pembelajaran berlangsung bahkan setiap pertemuan terdapat kegiatan giliran mahasiswa maju satu persatu membaca ayat al-Qur'an di depan instruktur.

d) Penutup

Pembelajaran yang baik juga tidak melupakan kegiatan penutup yang baik pula. Artinya rangkaian pembelajaran dimulai dari apersepsi hingga penutup harus dimaksimalkan dengan baik. Pada saat suasana menutup pembelajaran harus betul-betul mencari cara yang dapat memberikan kesan yang mendalam bagi para pembelajar.

Sejalan dengan pandangan di atas, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan penutup dala pembelajaran ilmu tajwi di program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) ialah para instruktur menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, memberikan argumen terhadap materi yang telah dibahas, kemudian memberikan *closing statement*, memberikan tugas, menjelaskan secara umum materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang dan diakhiri dengan membaca doa *kafaratul majlis*.¹⁷⁰

Berkaitan dengan pengamatan tersebut, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Tusi ialah sebagai berikut:

“Pembelajaran yang baik menurut saya harus bisa menaksimalka antara kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan itu memiliki bagian tersendiri di mana harus diaksimalka oleh seorang instruktur. Dalam kaitannya dengan penutup pembelajaran, setidaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut memberikan *closing statement*, menanyakan kepada mahasiswa tentang materi yang telah dibahas, memberikan motivasi, menjelaskan materi yang akan datang secara global, memberikan tugas dan berdoa meakhiri majlis. Hal-hal demikian jangan dianggap remeh, karena setiap pesan yang mendalam ketika menutup pembelajaran akan membekas dalam diri para pembelajar”.¹⁷¹

¹⁷⁰ Observasi (Malang, 27 September 2019) pukul 09:00

¹⁷¹ Tusi Hardiani, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh ustazah Cella Petty sebagai berikut:

“Menurut pengalaman saya selama mengajar, penting untuk dipahami dan selalu diingat bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat berhasil jika seorang pendidik betul-betul mengikuti rencana yang telah dibuat sebelumnya. Bentuk dari mengikuti rencana ialah memaksimalkan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup dalam proses belajar mengajar. Kita tahu bahwa untuk membuat para mahasiswa senang dengan pelajaran yang sedang ditempuh maka pembukaan harus didesain dengan baik menyenangkan dan berikap arab. Jika materi mudah disampaikan dan akan mudah diterima mahasiswa maka kegiatan inti harus menggunakan berbagai macam metode, media yang menarik dengan bahasa yang sopan. Kemudian jika ingin memberi kesan yang mendalam bagi mahasiswa agar materi yang dipelajari melekat dengan baik maka harus membuat *closing statement* yang mampu menggugah jiwa dan hati mereka. Secara detail saya biasanya menutup pelajaran dengan memberikan motivasi, menanyakan ulang tentang materi yang telah dibahas, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan pendapat agar terjadi umpan balik sehingga materi saya pastikan harus betul-betul dipahami oleh mereka. Prinsip saya ialah selalu mengingat pesan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yakni seseorang itu akan dinilai pada saat terakhir melakukan apa? Artinya, jika ia melakukan kebaikan baik maka akhir kehiduannya akan baik, dan jika ia melakukan keburukan maka ia akan diakhiri dengan keburukan. Begitu juga dalam pembelajaran, jika pesan dan motivasi saya baik maka mereka akan memandang baik pula dalam menilai saya dan apa yang saya ajarkan”¹⁷².

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh para instruktur SLQ ialah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dibahas, kemudian instruktur memberikan *closing statement*, memberikan motivasi, memberikan tugas dan menjelaskan secara umum materi pertemuan selanjutnya.¹⁷³

¹⁷² Cella Petty, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)

¹⁷³ Observasi, (Malang, 27 September 2019) pukul 08:00

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan penutup sangat penting untuk dimaksimalkan oleh setiap pendidik. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh para instruktur SLQ di Universitas Muhammadiyah Malang dalam mengakhiri pembelajaran ilmu tajwid ialah di mulai memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, memberikan *closing statement*, memotivasi mahasiswa, memberikan tugas, dan mengakhiri dengan doa *kafaratul majlis*.

3. Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa

Untuk mengetahui implikasi dari pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa pada program semarak literasi al-Qur'an maka akan dibahas beberapa poin sebagai berikut:

a) Evaluasi pembelajaran Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Setiap pembelajaran yang dilakukan agar mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar maka harus dilakukan proses evaluasi. Berbicara mengenai evaluasi tentu tidak bisa dipisahkan dari segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengukuran dan penilaian dengan menggunakan instrumen-instrumen dan indikator-indikator yang digunakan untuk mendapatkan nilai terbaik. Nilai yang didapatkan itu harus dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk laporan yang autentik dan valid.

Secara sederhana dan yang biasa dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan ialah melalui tes dan non tes. Penilaian yang ingin diketahui ialah berkisar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan

hasil observasi yang peneliti lakukan penilaian yang dilakukan oleh para instruktur dalam pembelajaran ilmu tajwid di Universitas Muhammadiyah Malang ialah dengan cara tes.¹⁷⁴

Tes yang dimaksudkan ialah melalui tes tulis dan tes lisan. Kemudian yang berkaitan dengan aspek afektif maka penilaian dilakukan dengan melihat akhlak selama belajar al-Qur'an, sedangkan aspek psikomotortik ialah melihat seberapa lancar setiap mahasiswa yang mengikuti bimbingan membaca ayat-ayat al-Qur'an melalui tugas-tugas *voicenote* setiap harinya.¹⁷⁵

Berkaitan dengan hal ini, sebagaimana pernyataan ustadz Faiz selaku instruktur SLQ UMM ialah sebagai berikut:

“Sesuai pengalaman saya dalam mengevaluasi teman-teman mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemampuan terhadap memahami ilmu tajwid ialah melalui dua cara yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes tulis saya lakukan dua kali yakni pada saat pertengahan semester dan tes akhir yang saya lakukan ketika akhir pertemuan. Aspek yang dinilai ialah mengenai bacaan mereka, pemahaman ilmu tajwid, presensi, dan aplikasi pemahaman tajwid dalam bentuk hafalan juz 30. Kemudian untuk aspek efektif mereka saya menilai dari akhlak dalam belajarnya disaat pembelajaran berlangsung. Artinya, banyak mahasiswa yang merasa telah memahami sedikit ilmu tajwid maka mereka merasa sudah bisa semua dan menganggap remeh penjelasan seorang tutor. Oleh sebab itu, penilaian ini sangat penting karena mereka mempelajari al-Qur'an maka akhlak mereka harus sesuai dengan al-Qur'an. Itulah tujuan mempelajari al-Qur'an. Sedangkan dalam aspek psikomotorik saya melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas-tugas setiap selesai pertemuan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an dan mengirim melalui ponsel dengan bentuk *voicenote*. Hal ini dilakukan untuk membiasakan para mahasiswa agar mereka selalu membaca al-Qur'an setiap harinya meski hanya satu ayat. Karena bagi saya untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca al-Qur'an kuncinya ialah sering berlatih membaca ayat-ayat al-Qur'an. Membiasakan diri itu sangat penting agar

¹⁷⁴ Dokumentasi, (Malang, 27 September 2019)

¹⁷⁵ Observasi, (Malang, 27 September 2019)

lidah orang yang membaca lama-lama menjadi mudah mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai *makhrojnya*”. Kemudian, berkenaan dengan nilai rata-rata mahasiswa ketika awal dilakukan *pretest* sangat rendah berkisar antara 30-50 untuk nilai baca maupun tajwid. Namun, ketika kita upayakan dalam proses bimbingan terlihat ada peningkatan yang baik terhadap hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Nilai-nilai yang mereka dapat berkisar antara 70-8 nilai yang mereka dapat berkisar antara 70-85 baik nilai baca ataupun tajwid. Tentu ada sedikit yang perlu ditingkatkan namun rata-rata ada peningkatan.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan, bahwa evaluasi yang dilakukan merujuk pada dua model yakni tes dan non tes. Bentuk tes ada dua tes lisan dan tes tulis sedangkan bentuk non tes melalui wawancara, angket dan observasi mendalam. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap ilmu tajwid dan kelancaran membaca. Sebagai contoh, nilai *pretest* awal mahasiswa jurusan pendidikan biologi kelas B rata-rata mereka mendapatkan nilai 50 untuk kelancaran baca al-Qur’an dan mendapatkan nilai rata-rata 45 untuk tajwid. Kemudian para mahasiswa mengikuti proses bimbingan selama 14 pertemuan dan setelah selesai bimbingan mereka rata-rata mendapatkan nilai 85 untuk nilai baca al-Qur’an dan mendapatkan nilai 80 dan mendapatkan nilai rata-rata 80 untuk penguasaan tajwid. Dari penilaian ini, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang baik bagi mahasiswa baik berkenaan dengan kelancaran membaca maupun penguasaan ilmu tajwid.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Faiz, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)

¹⁷⁷ Dokumentasi, (Malang, 27 September 2019)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat ustadz Ali yang memberikan penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan ketika mengajarkan al-Qur'an kepada mahasiswa ialah sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca mahasiswa yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ialah saya mengikuti format yang telah ditentukan oleh kantor Markaz Dakwah. Beberapa item-item penilaian sudah jelas tertulis dalam entry nilai mahasiswa. Poin-poin itu diantaranya kemampuan baca, penguasaan tajwid, tugas-tugas, nilai UTS dan nilai UAS. Poin-poin itu saya penuhi sebaik-baiknya. Kemudian untuk tekniknya saya menggunakan tes tulis dan tes lisan. Sebagai contoh, ketika ujian tengah semester saya menggunakan tes lisan, hal ini lebih memberikan kesan yang baik kepada mahasiswa sehingga mereka betul-betul mempersiapkan diri. Kemudian di saat ujian akhir saya menggunakan dua teknik yakni tes tulis dan lisan. Dengan kedua teknik itu, saya mengetahui kemampuan mahasiswa. Kemudian, dalam ranah afektif saya melihat seberapa sering ia masuk kuliah dan seberapa menghormati dan menghargai penjelasan tutor disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kenapa saya menggunakan cara itu, karena mahasiswa sangat berbeda dengan tingkat sekolah menengah, mereka lebih memiliki rasa gengsi yang tinggi, apalagi ketika mengathui sedikit ilmu tajwid seakan-akan penjelasan tutor diremehkan. Jika mereka mampu bersikap baik saat belajar dan menuruti perintah turo berarti ia memiliki akhlak yang baik, begitu sebaliknya. Sementara pada aspek psikomotorik cara yang saya lakukan ialah dengan memberikan tugas membaca al-Qur'an dengan mengirim ke ponsel dalam bentuk *voicenote*. Hal ini saya lakukan untuk menumbuhkan kebiasaan bagi mahasiswa untuk menyisihkan waktu membaca al-Qur'n. Semakin banyak mereka mengirimkan tugas semakin baik pula nilainya”. Nilai rata-rata merka sangat baik, yang awalnya berkisar antara 45-50 setelah mengikuti bimbingan ada peningkatan hingga rata-arat 80 bahkan ada yang mencapai nilai *mumtaz*.¹⁷⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa keberhasilan dalam evaluasi pembelajaran akan terlihat dengan jelas jika semua indikator penilaian telah dipenuhi dengan baik. Berbagai poin-poin yang telah

¹⁷⁸ Ali, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)

disusun dan buat dalam format evaluasi sebelumnya menjadi tolok ukur dalam menilai kemampuan setiap pembelajar. Dengan demikian, untuk menilai seseorang berhasil dalam belajar harus mengikuti aturan yang telah dibuat. Baik dilihat dari hasil tes tengah semester, tes akhir semester maupun penilaian setiap hari dalam pertemuan.¹⁷⁹ Senada dengan konsep ini, berikut pernyataan ustadzah Alfinatu dalam menilai kemampuan mahasiswa terhadap keberhasilan penguasaan ilmu tajwid ialah sebagai berikut:

“Saya menilai mahasiswa apakah mereka berhasil atau tidak dalam belajar menggunakan teknik yang biasa dilakukan oleh semua pendidik. Teknik itu dengan tes tulis dan tes lisan. Tulis bertujuan untuk melihat benar dan tidaknya cara menulis al-Qur’an dengan baik dan benar dan tes lisan untuk mengetahui tingkat penguasaannya. Saya tidak begitu menonjolkan dalam hal tulis untuk melihat penguasaan tajwid tetapi lebih pada tes lisan karena menurut saya lebih memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Biasanya yang saya temukan mereka paham tentang apa yang dipelajari, namun pada saat di tes secara lisan banyak yang lupa dan terbalik-balik. Disinilah tujuan saya dengan tes lisan agar mereka betul-betul mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya”.¹⁸⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran ilmu tajwid ialah dengan dua cara yakni dengan tes lisan dan tes tulis. Seluruh indikator tes sudah tertera dengan jelas dalam format penilaian yang telah disepakati oleh Markaz Dakwah.¹⁸¹ Dengan demikian, setiap mahasiswa yang telah memenuhi semua indikator tersebut dengan baik maka dipastikan mereka telah lulus dalam belajarnya.

¹⁷⁹ Observasi, (Malang, 27 September 2019) pukul 09:00

¹⁸⁰ Alfinatu, *wawancara* (Malang, 26 september 2019)

¹⁸¹ Dokumentasi, (Malang, 26 september 2019)

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Program Semarak Litearsi Al-Qur'an di UMM

Tidak dapat dipungkiri, setiap kegiatan memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Begitu pula di Markaz Dakwah FAI-UMM dalam rangka memberikan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan pembelajaran ilmu tajwid juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor-faktor tersebut menjadikan proses pembelajaran harus didesain sebaik-baiknya agar apa yang menjadi rintangan bisa diselesaikan dengan baik, dan apa yang menjadi motivasi dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Dikatakan demikian, karena tujuan utama diselenggarakan pembelajaran tajwid tersebut agar supaya setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini juga didasarkan pada peraturan yang telah disepakati oleh pimpinan Universitas bahwa mahasiswa wajib memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang membaca al-Qur'an. Pengetahuan dan pemahaman tersebut didapatkan dengan cara mengikuti bimbingan al-Qur'an dalam program semarak literasi al-Qur'an.

Berkaitan dengan uraian di atas, berikut pernyataan kepala Markaz Dakwah FAI-UMM ialah:

“Pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak litearsi al-Qur'an di UMM ini bukan sebuah program yang sederhana dan sesimple yang dibayangkan, melainkan memiliki tujuan dan harapan yang besar. Program semarak literasi al-Qur'an dapat diberlakukan kepada seluruh

fakultas karena ada dasar hukumnya. Dan dukungan yang besar dari pimpinan Universitas. Dasar hukum itu tertera dalam surat keterangan Rektor Universitas bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang wajib memiliki sertifikat al-Qur'an yakni dengan cara mengikuti proses bimbingan belajar. Harapannya ialah mereka mempunyai bekal agama yang baik khususnya bidang al-Qur'an sehingga ketika terjun ke masyarakat mereka mampu memanfaatkan ilmunya dengan baik. Artinya, mereka ahli dalam bidangnya juga memahami kitab sucinya. Dengan demikian, dukungan yang paling besar ialah dari pimpinan Universitas". Selain itu, kita memiliki masjid kampus yang besar sehingga sarana prasarana pembelajaran di masjid sudah tersedia, sehingga kami berupaya memanfaatkan sarana tersebut. Karena sebaik-baik belajar ialah di masjid.¹⁸²

Senada dengan pernyataan di atas, berikut pendapat wakil ketua Markaz

Dakwah FAI-UMM ialah"

"Program semarak literasi al-Qur'an di UMM ini sangat mendapat dukungan dari para pimpinan Universitas. Bahkan dukungan itu bukan hanya lewat lisan saja, melainkan sudah ada surat keterangan Rektor yang mewajibkan kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang bahwa mereka wajib mengikuti pembelajaran al-Qur'an bagi mahasiswa yang belum lancar dan belum memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar. Sarana dan prasarana juga kita sudah disediakan, misalnya kita punya masjid besar yang dapat dijadikan tempat untuk belajar al-qur'an. Sehingga kami bisa mendidik mahasiswa untuk senantiasa betah di masjid dan cinta terhadap al-Qur'an serta menjaga-waktu-waktu solat ketika mereka mengikuti pembelajaran. Kemudian rata-rata setiap pimpinan fakultas memberikan apresiasi dan dukungan yang penuh agar kegiatan ini terus dikembangkan dan disebarkan".¹⁸³

Dukungan dari para *stakeholder* merupakan dukungan yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan kegiatan dalam sebuah lembaga. Setiap kegiatan akan berjalan dengan efektif dan efisien jika dukungan yang diberikan oleh para pimpinan sangat besar. Dukungan tersebut tidak hanya melewati lisan saja, melainkan juga harus melewati aturan tertulis yang

¹⁸² Sofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹⁸³ Suryo, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

baku. Dengan adanya aturan yang tertulis tersebut maka setiap kegiatan yang dilakukan memiliki pondasi yang kuat untuk dijadikan sebagai sandaran.

Selain faktor pendukung, dalam sebuah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan akan mengalami hambatan-hambatan. Hambatan tersebut jika tidak diselesaikan dengan baik maka akan berpengaruh pada ketidاكلancaran setiap kegiatan yang dijalankan. Berkaitan dengan faktor penghambat dalam melaksanakan setiap program, di markas Dakwah FAI-UMM sebagai berikut:

1) Kurangnya Buku-Buku/Kitab *Qira'ah*

Buku teks yang sangat banyak tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena buku sebagai sumber belajar yang sangat mempengaruhi kemudaha-kemudahan dalam belajar. Proses pembelajaran seorang pendidik tidak bisa dilepaskan dari sumber belajar yakni buku. Begitu pentingnya buku sebagai sumber belajar sehingga keberhasilan dan kemugahan dalam belajar juga salah satunya dikukung oleh banyaknya referensi yang ada. Dengan banyaknya referensi tersebut, maka setiap kegiatan belajar mengajar akan mudah mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Selain itu, banyak dan tidaknya referensi yang tersedia akan mempengaruhi motivasi belajar para pembelajar. Karena biasanya orang akan semangat belajar apabila terdapat buku pegangan yang banyak sehingga setiap permasalahan dalam belajar bisa dicari referensinya melalui

banyaknya sumber belajar yang tersedia tersebut. Oleh sebab itu, buku menjadi ujung tombak dari mudahnya proses belajar.

Hal di atas juga berlaku di Markas Dakwah FAI-UMM, berdasarkan hasil observasi di lapangan, buku-buku tentang ilmu tajwid masih kurang. Hal ini juga akan menjadi kendala bagi para mahasiswa dalam belajar memperluas pengetahuan mengenai ilmu baca al-Qur'an. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala markas Dakwah FAI-UMM ialah:

“Hambatan yang sering kami alami ialah kurangnya buku panduan ilmu tajwid. Buku-buku ilmu tajwid memang sudah ada sebagian namun belum begitu banyak. Referensi yang banyak akan memberikan kemudahan-kemudahan bagi setiap yang belajar maupun yang mengajar. Kami terus berupaya meningkatkan jumlah buku *qira'ah*, buku tajwid agar semakin banyak referensi amaks emakin mudah untuk menagajrkan ilmu kepda mahasiswa”.¹⁸⁴

Senada dengan pernyataan di atas, berikut pernyataan salah satu instruktur SLQ ialah:

“Pembelajaran yang dilakukan di setiap kelas sudah bagus dan terencana. Namun terdapat kendala yang kami alami pada saat kegiatan pembelajara berlangsung, yaitu kurangnya sumber belajar yang memadai. Di kantor sudah ada buku modul bagi mahasiswa, namun lebih baiknya juga harus ada buku lain yang mendukungnya. Semakin banyak refernsi maka akan semakin memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik kemudahan itu dapat dirasakan oleh mahasiswa maupun oleh instruktur yang mengajarkan al-Qur'an”.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Sofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹⁸⁵ Faiz, *wawancara* (Malang, 27 September 2019)

Berdasarkan paparan di atas, kemudahan dalam belajar salah akan dipengaruhi oleh tersedianya sumber belajar yang memadai. Oleh sebab itu, motivasi dan minat belajar akan semakin baik jika setiap pembelajaran terdapat referensi yang banyak dan setiap permasalahan belajar dapat dengan mudah dicari dalam referensi tersebut.

2) Latar Belakang Mahasiswa yang Berbeda

Kondisi dan karakteristik setiap mahasiswa akan menjadi sebuah tantangan yang tersendiri bagi kelancaran proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena setiap pembelajar akan dipengaruhi oleh pengalaman belajar pada masa-masa sebelumnya. Latar belakang yang dimaksud baik berkenaan dengan fisik, kemampuan berpikir, faktor ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Perhatian yang besar terhadap karakteristik para pembelajar merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan.

Selain itu, minat dan bakat para pembelajar juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang pendidikpun tidak akan bisa memberikan motivasi kepada setiap pembelajar jika tidak bisa membuat pembelajar menyukai apa yang dipelajari. Minat itu akan muncul dengan sempurna apabila ditambah dengan hal-hal yang disukai oleh para pembelajar.

Hal di atas, juga terjadi di Markaz Dakwah FAI-UMM yang memiliki beragam karakteristik mahasiswa. Sebagaimana pernyataan kepala Markaz Dakwah FAI-UMM ialah sebagai berikut:

“Keberagaman mahasiswa yang mengikuti program semarak literasi al-Qur’an tidak bisa dipungkiri lagi. Baik dari segi kemampuan, fisik, cara berpikir, ekonomi, sosial, budaya dapat mempengaruhi kondisi belajarnya. Sebagai contoh, dalam pembelajaran ilmu tajwid mahasiswa yang pernah belajar Madrasah lebih mudah dan lebih cepat memahami materi dibandingkan mahasiswa yang lulusan dari sekolah umum. Perbedaan ini sangat berpengaruh pada kelangsungan belajar al-Qur’an yang dilakukan. Sehingga, para instruktur harus lebih giat mencari cara-cara yaang terbaik agar perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang dalam pembelajaran”.¹⁸⁶

Senada dengan pernyataan di atas, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu instruktur SLQ ialah sebagai berikut:

“Memang tidak bisa dipungkiri kondisi setiap mahasiswa yang berbeda-beda tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan. Baik kondisi yang berkaitan dengan fisik, kemampuan berpikir, ekonomi, sosial di mana ia tinggal, maupun kondisi seklah sebelumnya sangat mempengaruhi pola pikir setiap mahasiswa yang belajar. Keneragaman tersebut menjadi tantangan bagi para instruktur untuk lebih mempersiapkan berbagai startegi agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien”.¹⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beragamnya latar belakang para pembelajar sangat berpengaruh pada minat dan bakat serta kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, agar setiap kegiatan belajar berjalan efektif dan efisien seorang pendidik harus mampu menciptakan susana yang nyaman, tenang, kondusif dari leberagam itu, sehingga setiap pembelajar merasakan hal yang sama dalam belajarnya.

3) Media Pembelajaran

Kemudahan dalam belajar juga dipengaruhi oleh tersedianya media pembelajaran yang lengkap dan tepat guna. Hal ini sejalan dengan fungsi

¹⁸⁶ Sofrony Hidayat, *wawancara* (Malang, 25 September 2019)

¹⁸⁷ Iko Prasetyo, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

media pembelajaran yakni sebagai alat bantu seorang pendidik dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya. Begitu juga dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada para mahasiswa media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memudahkan mahasiswa dalam menerima dan mencerna materi yang sedang dipelajarinya.

Manfaat media pembelajaran sangat banyak bahkan menjadikan motivasi peserta didik meningkat dengan baik. Manfaat media seperti memudahkan pendidik dan peserta didik, menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan setiap peserta didik kan lebih giat belajar akibat media yang digunakan beragam. Pembelajaran al-Qur'an khususnya aspek ilmu tajwid *skill* yang dibutuhkan setidaknya ada dua yakni kekuatan mendengar dan kelancaran mengucapkan. Kedua unsur ini akan lebih mudah difungsikan jika terdapat alat bantu atau media yang baik dan beragam sesuai materi ajar.

Berkaitan dengan konsep di atas, untuk lebih jelasnya berikut pernyataan ustadzah Alfinatu dalam mengajarkan al-Qur'an bahwa media sangat penting ialah sebagai berikut:

“Pembelajaran yang baik juga didukung oleh media yang baik pula. Bagi saya media sangat penting untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam belajar. Orang yang belajar akan lebih mudah memahami materi dengan baik jika media yang digunakan sangat memnuhi persyaratan. Namun, kendala yang terjadi di saat menyampaikan materi tajwid kepada mahasiswa media belum tersedia dengan baik. Sehingga ada kondisi tertentu yang membuat para instruktur harus mencari cara yang tepat guna agar pembelajaran berjalan dengan baik. Kami terus berupaya untuk memperbaiki kondisi

media yang ada agar kedepan pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya".¹⁸⁸

Senada dengan pernyataan di atas, berikut pernyataan salah satu instruktur SLQ mengenai media pembelajaran ialah sebagai berikut:

"Kita tidak bisa mengelak lagi memang media yang ada masih butuh pengembangan dan penambahan agar lebih memudahkan pembelajaran. Media yang tersedia saat ini masih sederhana seperti papan tulis beserta alat tulisnya, laptop dan LCD jika ada ruang kelas yang kosong. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan dan penambahan media. Dengan demikian, agar para mahasiswa lebih mudah belajar dan instruktur juga lebih mudah menyampaikan materi kepada mahasiswa".¹⁸⁹

Berkaitan dengan media, juga diperkuat oleh pernyataan salah satu mahasiswa bimbingan Al-Qur'an yang mengatajkan bahwa:

"Pembelajaran tajwid yang dilakukan sangat membantu kami dalam memperdalam ilmu al-Qur'an, namun terkadang kami juga merasakan kesulitan jika terdapat materi-materi yang sulit untuk dipahami karena media yang terbatas. Sehingga kami harus lebih fokus untuk mendengarkan penjelasan instruktur agar kami betul-betul memahami materi itu dengan baik".¹⁹⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media sangat berpengaruh pada kelancaran dan kemudahan dalam belajar. Semakin tersedia dengan baik media yang digunakan semakin memudahkan para instruktur dalam menyampaikan materi juga akan memudahkan mahasiswa dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan oleh setiap instruktur. Media juga sebagai alat bantu yang memberikan pengaruh pada peningkatan motivasi setiap pembelajar. Motivasi pembelajar akan meningkat apabila media belajar yang digunakan bervariasi tidak satu media saja. Begitu sebaliknya.

¹⁸⁸ Alfinatu, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

¹⁸⁹ Faiz, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

¹⁹⁰ Hajriyani, *wawancara* (Malang, 29 September 2019)

c) Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diketahui dengan adanya perubahan dalam perilaku. Artinya, jika orang yang belajar itu mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik berarti ia telah berhasil dalam belajarnya. Perubahan yang dimaksudkan ialah baik pada perilaku yang berkaitan dengan akhlaknya, pemikirannya dan cara pandangya dalam memahami segala sesuatu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran ilmu tajwid banyak yang mengalami perubahan baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹¹ Hal ini sebagaimana pernyataan ustadzah Tusi ialah sebagai berikut:

“Sesuai dengan analisis saya selama mengajarkan al-Qur'an kepada mahasiswa dampak yang sering terlihat ialah mereka lebih paham dan menguasai dengan baik apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan penilaian saya terhadap mereka ketika telah usai mengikuti bimbingan. Sebagai contoh, ada mahasiswa yang pada awalnya belum lancar membaca kemudian digembleng selama 13 pertemuan akhirnya bisa membaca dengan baik. Selain itu, ada mahasiswa yang sudah pernah belajar tajwid pada saat ditingkat sekolah atas, namun karena jarang diulang-ulang sehingga ia lupa, kemudian setelah dilakukan pembelajaran mereka sadar dan terus belajar hingga akhirnya meningkat penguasaannya dan ilmu itu dipraktikkan dalam bacaan solatnya. Bahkan ada mahasiswa yang hanya lancar membaca tetapi salah dalam penerapan ilmu tajwidnya, setelah mengikuti pembelajaran mereka lebih lancar dan menguasai hukum-hukum tajwid dengan baik. Sehingga ayat yang mereka baca satu persatu mengetahui hukum bacaan yang ada pada ayat tersebut. Saya sering komunikasi dengan mereka, setelah usai pembelajaran apakah mereka tetap membaca al-Qur'an. Saya sangat senang, ternyata mereka tetap membacanya dan terus

¹⁹¹ Observasi, (Malang, 26 September 2019) pukul 08:25

memperbaiki pengetahuannya tentang ilmu tajwid. Hal ini bisa dilihat ketika mereka meskipun telah usai mengikuti pembelajaran mereka tetap bertanya-tanya mengenai permasalahan hukum tajwid kepada saya. Ini menandakan bahwa antusias mereka sangat besar di mana yang sebelumnya tidak semangat belajar al-Qur'an".¹⁹²

Untuk mengukur keberhasilan yang hakiki dalam pembelajaran termasuk pembelajaran ilmu tajwid ialah dengan cara melihat perkembangan dan perubahan para pembelajar setelah selesai dilakukan proses kegiatan belajar mengajar. Mengapa demikian? Karena pada hakikatnya orang yang berhasil dalam belajar dan mengalami perubahan yang baik daripada sebelumnya dapat dilihat secara jelas saat usai pembelajaran. Jika orang yang belajar itu lebih baik pengetahuannya dari sebelumnya maka pembelajaran tersebut berhasil. Dan jika tetap pada pengetahuan yang awal maka pembelajaran tersebut gagal dilakukan.

Sebagaimana pernyataan di atas, berikut pendapat ustadz Iko selaku instruktur SLQ ialah sebagai berikut:

“Pengalaman saya selama mengajarkan ilmu tajwid kepada para mahasiswa cara yang paling mudah untuk mengetahui dampak bagi mahasiswa ialah dilihat perkembangan mereka setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Jika mereka meningkat dalam kelancaran membaca dan penguasaan ilmu tajwid berarti mereka telah sukses belajar, dan jika mereka tetap sama seperti sebelum mengikuti bimbingan maka pembelajaran gagal dicapai. Saya sering menghubungi mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran. Tujuan saya ialah meskipun mereka telah usai bimbingan saya menginginkan mereka tetap membaca dan terus belajar di waktu yang lain. Artinya, pertemuan kemaren hanya sebagai pembangkit motivasi dan mengubah pola pikir mereka sehingga dengan motivasi yang baik itu mereka terus memperbaiki pengetahuannya dan terus membaca al-Qur'an di setiap harinya. Sesuai dengan pengamatan saya, teman-teman mahasiswa rata-rata semangat belajar al-Qur'an meski masih ada sebagian yang meremehkannya, namun itu sedikit sekali. Jadi, penilaian saya untuk

¹⁹² Tusi Hardiani, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

mengetahui mereka berhasil atau tidak saya lihat setelah mengikuti proses bimbingan. Saya menemukan perubahan yang baik pada diri setiap mahasiswa, rata-rata dari mereka meningkat kelancaran membaca dan penguasaannya terhadap ilmu tajwid”.¹⁹³

Melihat perkembangan seorang pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran sangat penting dilakukan. Hal ini untuk memudahkan seorang pendidik agar mengetahui dengan pasti apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Setiap pembelajaran yang berhasil harus memiliki dampak yang baik terhadap pembelajar. Oleh karena itu, melihat sejauhmana pemahaman pembelajar dalam memahami materi sangat ditentukan oleh pemahamannya setelah belajar.

Selain itu, melihat berhasil dan tidaknya dalam belajar bisa diukur melalui tes. Hasil dari tes tersebut bisa dilihat apakah peserta didik mengalami perubahan. Berdasarkan dokumentasi bahwa ada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Hal itu bisa dibuktikan dari perolehan nilai pada tes awal dan tes akhir serta adanya pengakuan mahasiswa bahwa mereka semakin paham dan lancar dalam membaca al-qur'an.¹⁹⁴

Sebagaimana konsep di atas, berikut pendapat yang senada di disampaikan oleh ustadzah Ika Ismaya ialah:

“Cara yang paling mudah untuk mengetahui dampak dari keberhasilan belajar para mahasiswa ialah dilihat apakah ada perubahan dan perkembangan setelah mengikuti bimbingan mas. Setelah berjalan dua minggu pasca bimbingan hingga satu bulan saya hubungi lagi teman-teman mahasiswa. Sambil berbicara santai saya diskusi tentang ilmu tajwid. Di samping melihat penilaian hasil tes yang saya lakukan baik

¹⁹³ Iko, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

¹⁹⁴ Dokumentasi, (Malang 26 september 2019)

tes lisan maupun tes tulis mas. Saya merasa senang, setelah mendapati mereka ternyata ada perubahan pada diri teman-teman mahasiswa, ada yang sebelumnya membaca masih belum lancar akhirnya setelah mengikuti bimbingan mengalami perubahan. Kemudian ada yang sebelumnya belum begitu menguasai ilmu tajwid setelah belajar alhamdulillah mereka bisa. Oleh sebab itu, ketika saya mengajarkan ilmu kepada teman-teman mahasiswa saya sering sampaikan bahwa yang terpenting dalam belajar itu bukan hanya pada saat ada perintah untuk bimbingan dan hanya untuk mendapatkan sertifikat, akan tetapi bagaimana setelah belajar selama 13 pertemuan itu tetap menjadikan rutinitas untuk membaca al-Qur'an di luar pertemuan. Dengan demikian, pengetahuan akan bertambah dan akan semakin lancar membaca al-Qur'an".¹⁹⁵

Berkaitan dengan keberhasilan dalam belajar, berikut pernyataan Frida selaku salah satu mahasiswa bahasa Inggris kelas H yang mengikuti bimbingan semarak literasi al-Qur'an ialah sebagai berikut:

"Pada awal saya masuk Universitas Muhammadiyah Malang, jujur saya belum lancar membaca al-Qur'an pak, dan belum bisa memahami dengan baik ilmu tajwid. Karena saya dulu ketika belajar saat di sekolah masih bingung pak karena banyak yang sama dan tidak hafal huruf-hurufnya. Setelah saya mengikuti pembelajaran di Markaz Dakwa saya termotivasi untuk belajar al-Qur'an. Saya berpikir, saya sudah kuliah kalau tidak bisa baca al-Qur'an saya malu. Untuk memerangi rasa malu itu saya semangat belajar pak, setiap hari saya membaca al-Qur'an dan kalau saya lupa ini hukumnya apa saya langsung membuka catatan pembelajaran ilmu tajwid yang sebelumnya sudah saya pelajari. Perubahan yang saya rasakan besar pak, saya lebih sadar dan lebih paham akan pentingnya membaca al-Qur'an. Dan ternyata satu huruf al-Qur'an kalau kita baca bernilai pahala 10. Nah bagaimana kalau kita membaca satu surat, bahkan satu juz sudah barang tentu banyak pahala yang didapatkan. Dari pemahaman itu, saya termotivasi untuk terus belajar pak. Alhamdulillah sekarang sudah mendapatkan sertifikat dan saya terus belajar ketika pulang kuliah, minimal saya membaca al-Quran setiap hari meski satu ayat pak. Tujuannya agar saya tidak lupa pak".¹⁹⁶

Pernyataan di atas, didukung oleh pendapat Hajriyani selaku mahasiswa biologi kelas B ialah sebagai berikut:

¹⁹⁵ Ika Ismaya, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

¹⁹⁶ Frida, *wawancara* (Malang, 29 September 2019))

“Saya sangat bersyukur pak bisa belajar al-Quran di Markaz Dakwah FAI-UMM. Banyak perubahan yang saya dapatkan. Saya dulu sebelum mengikuti pembelajaran ini, saya bisa membaca al-Qur’an tapi masih tidak begitu lancar pak dan saya juga belum begitu paham tentang ilmu tajwid. Paling-paling saya taunya tentang hukum *gunnah, alif lam* tetapi hukum yang lain belum begitu memahami. Setelah saya belajar saya bisa paham dan bisa memperbaiki bacaan saya pak. Dan saya juga sempat terpukau ternyata kalau betul-betul dipahami secara benar satu ayat al-Qur’an sudah mengandung banyak hukum tajwid. Dari situ saya semangat belajar pak, saya setiap selesai pertemuan malamnya saya mengulang-ngulang materi pak. Selain itu, setelah saya mengikuti pembelajaran al-Qur’an saya lebih lancar membaca karena sering sambung ayat dengan teman-teman yang sama-sama belajar. Menurut saya, pembelajaran al-Qur’an harus terus dilakukan agar semua mahasiswa meskipun bukan jurusan agama mereka lancar membaca al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dimas selaku mahasiswa bimbingan semarak literasi al-Qur’an ialah sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya selama belajar al-Qur’an banyak perubahan yang saya alami pak. Sebelum mengikuti bimbingan saya males membaca al-Qur’an. Saya juga belum begitu lancar dalam membaca pak. Apalagi tajwid terjadang lupa-lupa ingat. Namun, setelah saya mengikuti bimbingan saya lebih semangat membaca al-Qur’an dan saya berusaha memahami ilmu tajwid. Dan saya sempat heran ternyata setiap kata atau kalimat dalam al-Qur’an bisa memunculkan hukum bacaan yang berbeda. Dari situ saya semakin semangat belajar. Seiring berjalannya waktu saya bisa merasakan perubahan dalam membaca dan pengetahuan ilmu tajwid. Ketika pada saat saya membaca al-Qur’an saya lupa hukumnya saya membuka catatan dan melihatnya. Kemudian, biasanya saya terapkan setiap selesai solat membaca al-Qur’an. Jadi saya bersyukur pak, bisa lancar membaca dan bisa mengetahui hukum bacaan di setiap kalimat dalam al-Qur’an. Tentu harus saya tingkatkan agar tidak lupa”.¹⁹⁷

Untuk memperkuat pendapat di atas, hal yang serupa juga disampaikan oleh Achmad Faisal selaku mahasiswa bimbingan Semarak Literasi Al-Qur’an ialah sebagai berikut:¹⁹⁸

¹⁹⁷ Dimas, *wawancara* (Malang, 29 September 2019)

¹⁹⁸ Achmad Faisal, *wawancara* (Malang, 29 September 2019)

“Sebelum saya mengikuti bimbingan saya belum tahu secara detail ilmu tajwid pak. Saya membaca juga belum lancar masih ragu ini salah apa benar cara membacanya. Panjang pendeknya juga saya sering terbalik, saya mengikuti nada bukan mengikuti hukum bacaan. Namun setelah saya belajar saya baru mengetahui dengan jelas ternyata membaca al-Qur’an itu bukan menurut nada kita tapi harus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Saya masih ingat pesan instruktur saya membaca al-Qur’an jangan mengikuti nada kita sendiri tapi ikutilah hukum tajwidnya nanti nada akan mengikuti. Dari situ saya sangat bersyukur bisa mengetahui dan saya terus belajar. Saya merasakan banyak perubahan pada diri saya dalam hal kemampuan membaca dan memahami ilmu tajwid. Saya terapkan pengetahuan itu berusaha membaca al-Qur’an meski satu halaman saat selesai solat. Memang betul pak, kalau sudah memahami membaca al-Qur’an menjadi semangat dan sering mendengarkan *murrotal* syaikh-syaikh dari Arab Saudi”.

Perlu dipahami, dalam melihat sejauhmana seseorang yang belajar berhasil dan berdampak baik pada pengetahuannya maka melakukan upaya-upaya yang bisa mengetahui dengan jelas perubahan tersebut. Upaya yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik ialah sebagaimana yang telah disebutkan di atas diantaranya melihat perkembangan setelah belajar, melihat kemampuan setelah belajar dan melihat kebiasaan yang dilakukan setelah belajar.

Dalam konteks melihat dampak terhadap kemampuan membaca setiap mahasiswa bisa dilakukan pendekatan individual kepada mahasiswa. Artinya setiap instruktur bisa menanyakan kepada mahasiswa atau bisa mengets secara sederhana baimana perkembangan mereka setelah mengikuti bimbingan dan setelah beberapa jarak bimbingan selesai dilakukan. Sebagai contoh, misalkan terdapat grup kelas yang dibimbing maka bisa dilihat dari sana perkembangan setiap mahasiswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa belajar yang baik ialah belajar yang secara terus menerus dilakukan. Bukan hanya terhenti pada waktu tertentu. Artinya, setiap ada kesempatan terus memperdalam apa yang telah dipelajrinya tersebut. Oleh karena itu, seorang pembelajar yang berhasil ialah mengalami perubahan dan perkembangan dalam belajar. Baik termotivasi untuk terus belajar dan semakin bertambah ilmu yang di dapatkan. Untuk mrngatahui dampak dari keberhasilan dalam belajar ialah melihat perkembangan setelah belajar.

4. Temuan Peneliti di Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian di Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM, peneliti menemukan beberapa temuan ialah sebaagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) adalah sebagai berikut:

1. Kelas biasa

Pada kelas biasa di mana kemampuan mahasiswa tergolong rendah sehingga perencanaannya dimulai dari hasil tes awal masuk universitas maka dibuatlah beberapa perencanaan sebagai berikut:

a. Standar kompetensi dan kometensi dasar yakni mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman cara menulis serta membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan Ilmu Tajwid. Mahasiswa dapat mempraktikkan cara menulis dan membaca al-Qur'an secara terampil berdasarkan tuntunan ilmu Tajwid dalam kehidupan sehari-

hari. Kompetensi dasar pada kelas ini ialah mulai dari penguasaan karakteristik huruf hijaiyah hingga pada penguasaan huruf putus dalam al-Qur'an.

- b. Indikator dan tujuan pembelajaran yakni dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga sampai pada penguasaan huruf putus dalam al-Qur'an. Tujuan pembelajarannya ialah mampu menguasai dengan baik ilmu tajwid dan lancar membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- c. Materi ajar pada kelas ini ialah membahas dari pokok bahasan karakteristik huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, memahami tanda baca, membahas lam ta'rif, laful jalalah, qolqolah, gunnah, waqaf dan ibtida', hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, hukum bacaan mad asli dan mad far'i, bacaan idghom, bacaan gharib, dan bacaan huruf putus (*muqotho'ah*). Terdapat hafalan juz 30 hanya 10-15 surat saja.
- d. Metode dan media pembelajaran ilmu tajwid diantaranya ialah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, *talaqqi*, *drill* dan demonstrasi.
- e. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid pada kelas ini ialah melalui dua bentuk tes (tes tulis dan lisan) dan non tes (wawancara, angket dan pengakuan).

2. Kelas Tahsin (khusus)

Pada kelas tahsin ialah kelas yang memiliki kemampuan sedang hingga baik. Jadi perencanaan pembelajarannya setingkat lebih tinggi daripada kelas biasa. Standar kompetensi hingga evaluasi sebenarnya sama dengan kelas biasa. Namun, terdapat beberapa tambahan seperti materi ajar lebih membahas materi yang sulit seperti bacaan *naql, nun wiqoyah, saktah, tahsin*. Artinya materi yang diajarkan tidak dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah melainkan langsung membahas hukum tajwid dari lam ta'rif hingga bacaan gharib. Kemudian juga diwajibkan hafalan juz 30.

b) Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Adapun kegiatan para instruktur SLQ dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ialah sebagai berikut:

1. Apersepsi (penghayatan secara sistematis dan mendalam mengenai kondisi mahasiswa). Pada kegiatan apersepsi ini para instruktur SLQ berusaha memahami karakteristik setiap mahasiswa dalam setiap kelas yang di ajar. Artinya, para instruktur berusaha mengambil hati para mahasiswa agar mereka memiliki rasa senang, suka, nyaman terhadap pembelajaran al-Qur'an. Jika hati mereka telah terbebaskan dari beban, malas, dan jenuh maka pembelajaran kedepannya dipastikan berjalan efektif dan efisien.
2. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini para instruktur SLQ membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar setiap mahasiswa, menulis kehadiran setiap mahasiswa, dan menjelaskan tujuan belajar hingga pada motivasi belajar al-Qur'an. Pada kegiatan awal menjadi akad bagi pembelajaran kedepannya. Para instruktur mengupayakan pada kegiatan awal berkesan baik dan dapat meningkatkan motivasi para mahasiswa. Hal ini dilakukan agar mereka menghilangkan rasa malas dalam belajar.

3. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti setiap instruktur berusaha menyampaikan dengan sebaik-baiknya materi yang telah disiapkan sebelumnya yang sesuai dengan silabus. Rencana pembelajaran tersebut diaturnya berisi hak huruf, sifat huruf, makhorijul huruf, hukum bacaan, dan waqaf serta ibtida'. Materi-materi tersebut setiap pertemuan telah terjadwal dan setiap pertemuan mengikuti jadwal tersebut. Namun, ada sedikit pengembangan bagi kelas-kelas yang memiliki kemampuan tinggi atau kelas tahsin materi akan ditambah sesuai dengan kondisi mereka.

Secara rinci kegiatan inti yang dilakukan oleh instruktur SLQ Universitas Muhammadiyah Malang ialah:

- 1) Menjelaskan materi tajwid dan menuliskan di papan tulis
- 2) Menyuruh mahasiswa mencatat apa yang ditulis oleh instruktur
- 3) Membaca secara bersama-sama contoh bacaan ilmu tajwid yang sedang di bahas

- 4) Menyuruh mahasiswa maju secara bergantian satu persatu untuk membaca ayat al-Qur'an dan ditanya tentang tajwid dari ayat yang dibaca tersebut.

4. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh para instruktur dengan rincian sebagai berikut: Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk bertanya atau adanya *feedback*, setelah itu para instruktur memberikan *closing statement*, memberikan motivasi, memberikan tugas, dan menjelaskan secara umum materi pertemuan yang akan datang, serta menutup pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majelis*.

- c) Implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) bagi kemampuan membaca al-Qur'an Mahasiswa.

Untuk mengetahui dampak pembelajaran bagi kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa yang telah selesai mengikuti proses bimbingan terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para instruktur diantaranya: menanyakan langsung kepada mahasiswa kurang lebih rentang waktu 2 minggu hingga 1 bulan pasca pembelajaran selesai. Selain itu para instruktur juga melihat dampaknya melalui nilai yang didapatkan oleh para mahasiswa. Dari nilai tersebut juga bisa diprediksi apakah ada perubahan pengetahuan ilmu tajwid dan kelancaran membaca al-Qur'an pada diri mahasiswa. Melihat nilai hasil tes merupakan bagian dari melihat dampak yang terjadi pada mahasiswa apakah ada peningkatan kemampuan ataupun tidak.

Selanjutnya, cara yang lain untuk mengetahui perubahan pada diri mahasiswa dalam membaca a-Qur'an ialah dengan cara pengakuan dari mahasiswa yang bersangkutan. Artinya, ada di antara mereka yang memberikan pernyataan kepada setiap instruktornya bahwa mereka lebih lancar membaca, lebih memahami ilmu tajwid dan cara penerapannya. Pengakuan tersebut menjadi salah satu indikator dalam melihat keberhasilan para mahasiswa dalam belajar.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan didiskusikan hasil penelitian yang sesuai dengan paparan data dan hasil temuan yang peneliti temukan dalam pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an (SLQ). Peneliti akan memaparkan dan sekaligus menganalisis secara mendalam, objektif dari apa yang menjadi temuan-temuan peneliti pada latar penelitian di atas. Adapun dalam konteks ini, peneliti akan membahas pokok bahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM; (2) pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM; (3) implikasi penerapan pembelajaran ilmu tajwid bagi kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

Adapun penjelasan pokok bahasan dalam penelitian yang dimaksudkan ialah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Langkah yang utama dan pertama sebelum seorang pendidik melakukan pembelajaran, pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Dalam konteks merencanakan sebuah pembelajaran, seorang pendidik menetapkan langkah-langkah apa yang harus dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Terry, bahwa perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Perencanaan sebagai rambu-rambu dan pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁹⁹

Perencanaan juga merupakan kerangka penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Begitu juga dalam pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an di UMM, seorang instruktur harus menetapkan perencanaan dengan baik agar setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu mengikuti pedoman yang telah direncanakan tersebut. Adanya perencanaan juga membuat kegiatan belajar mengajar dapat dijalankan secara efektif, efisien karena semua pembelajaran yang berlangsung ada panduannya secara jelas dan sistematis.

Selain itu, dengan adanya perencanaan yang baik maka kegiatan pembelajaran akan tersusun secara sistematis, rapi, terukur, dan tidak keluar dari batas-batas kendali seorang pendidik. Hal ini dapat dibuktikan, karena perencanaan merupakan panduan atau acuan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Senada dengan pandangan ini, sebagaimana pendapat William H. Newman dalam Abdul Majid, menjelaskan bahwa:

“Perencanaan ialah panduan dari apa yang akan dilakukan. Dalam perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis, terukur, dan matang serta penjelasan-penjelasan dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perencanaan juga berisi kebijakan, penentuan program pembelajaran, penentuan metode yang tersusun dalam prosedur berdasarkan pada jadwal sehari-hari. Dengan perencanaan yang baik, maka seorang pendidik dengan mudah melaksanakan pembelajaran yang diinginkan”.²⁰⁰

¹⁹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 28

²⁰⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

Perencanaan sebagai suatu langkah dalam menentukan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan, sehingga dalam perencanaan tersebut terdapat rangkaian kebijakan, penentuan program, penentuann metode serta penentuan prosedur dari sutau pekerjaan yang akan dilaksanakan. Jadi, semua rangkaian itu dirancang menjadi sutau format yang digunakan sebagai acuan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan konsep tersebut, langkah-langkah sebelum melaksanakan pembelajaran juga dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM agar pembelajaran ilmu tajwid dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan mengacu pada rumusan yang telah dibuat sebelumnya dengan sebaik-baiknya. Perencanaan tersebut didasarkan pada hasil tes awal masuk universitas yang berisi penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, metode, evaluasi termasuk di dalamnya penentuan desain pembelajaran, penentuan durasi pembelajaran, penentuan jumlah mahasiswa dalam satu kelas, penentuan model pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, dan penentuan buku ajar sebagai sumber belajar yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid.²⁰¹

Rangkaian perencanaan yang disusun oleh Markaz Dakwah FAI-UMM juga sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar dalam menyusun perencanaan dapat berjalan baik serta hasilnya menjadi mudah ialah sebagai berikut.²⁰²

²⁰¹ Dokumentasi (Malang 25 September 2019)

²⁰² Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 176-177

- a) Penentuan tempat belajar dan pengaturan tempat duduk apakah melingkar, membentuk huruf U atau yang lainnya.
- b) Pengaturan alat-alat pembelajaran. Dalam hal ini terdiri dari alat tulis, papan tulis, alat peraga/media yang semua itu dapat memudahkan proses pembelajaran.
- c) Penataan dan keindahan serta kebersihan tempat belajar. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah dirasakan kenyamanannya oleh setiap peserta didik.
- d) Penentuan metode pembelajaran. Metode yang tepat guna sangat diperlukan dalam pembelajaran agar pesan dari materi ajar tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh setiap peserta didik.

Berkaitan dengan perencanaan, sebagaimana pendapat Conny Semiawan terdapat beberapa hal harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien ialah; jumlah peserta didik tidak terlalu banyak dalam satu kelas, membuat pembelajaran kreatif dengan merancang tempat duduk dengan baik, tidak membedakan anak didik yang pintar dan kurang pintar sehingga ada kesan bahwa semua yang belajar harus saling membantu dan membuat kelompok belajar agar lebih mudah memahami materi.²⁰³

Berkaitan dengan konsep di atas, sebagaimana yang dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM dalam perencanaan pembelajaran ilmu tajwid terbagi menjadi dua kategori, yaitu penyusunan perencanaan pada kelas biasa dan kelas tahsin

²⁰³ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 64

(khusus). Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa perencanaan pembelajaran ilmu tahwid yang dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM dimulai dari perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi. Selain itu, yang termasuk perencanaan pembelajaran ialah menentukan jumlah mahasiswa dalam satu kelas, menentukan tempat belajar juga dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM. Langkah-langkah tersebut nantinya tergambar dalam bentuk silabus pembelajaran. Perlu dipahami, berdasarkan hasil observasi bahwa semua perencanaan yang dilakukan berangkat dari identifikasi setiap mahasiswa dari hasil tes awal masuk perguruan tinggi. Dengan hasil tersebut maka perumusan perencanaan pembelajaran dibuat dan disusun.²⁰⁴

Kemudian, perencanaan pembelajaran ilmu tajwid pada kelas biasa sebagaimana yang telah termaktub dalam silabus memiliki standar kompetensi mahasiswa memiliki kemampuan membaca dengan baik ayat al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan mampu mempraktikkan bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar yang hendak ditempuh ialah dimulai dari materi pengenalan karakteristik huruf hijaiyah, tanda baca, hukum nun sukun, mim sukun, hukum mad hingga pada huruf putus dalam al-Qur'an. Sementara untuk kelas tahsin, maka perumusan perencanaan pembelajarannya setingkat lebih sulit dibanding kelas biasa. Perumusan perencanaannya berdasarkan hasil *pretest* kemudian dilakukan identifikasi mahasiswa dan membuat program IEP (*Individual Education Program*). Setelah melewati tiga tahap tersebut maka perencanaannya

²⁰⁴ Dokumentasi (Malang 25 September 2019)

disusun sesuai hasil tersebut. Artinya, materi setingkat lebih sulit diandingkan materi pada kelas biasa. Selain itu, kelas tahsin juga dianjurkan menghafal surat-surat pendek juz 30 dengan jumlah minimal 30 surat sedangkan kelas biasa boleh hanya 10 surat.²⁰⁵

Sebagaimana pendapat Saiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa termasuk perencanaan yang baik ialah jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak terlampaui banyak, ukuran idealnya ialah 20-30 peserta didik. Metode yang digunakan pendidik tidak monoton, variasi tempat duduk juga perlu dilakukan agar peserta didik yang belajar tidak mengalami kejenuhan. Pendapat ini sejalan dengan perencanaan yang dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM bahwa dalam satu kelas bimbingan belajar al-Qur'an baik itu kelas tahsin maupun kelas biasa berkisar antara 15-20 mahasiswa. Jumlah yang ideal tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada instruktur SLQ agar lebih memperhatikan satu-persatu mahasiswa yang belajar. Kemudian, berkenaan dengan metode pembelajaran ilmu tawjid, instruktur SLQ menggunakan berbagai macam metode diantaranya ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *driill*, *talaqqi* dan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, di mana dari hasil penelitian dan konsep teori yang telah baku peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang maksimal apabila disusun dan dirumuskan perencanaan yang baik dan benar. Penyusunan perencanaan yang baik merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan agar seorang pendidik memiliki panduan dalam mengajar yang bertujuan untuk memudahkan pendidik

²⁰⁵ Dokumentasi (Malang 25 September 2019)

dalam menyampaikan ilmu. Jika terdapat perencanaan yang baik maka kegiatan pembelajaran akan mudah dilaksanakan dan setiap pembelajar dapat dengan mudah menerima materi yang dipelajarinya. Perencanaan yang baik ialah perencanaan yang sangat matang, jelas baik berkaitan dengan standar kompetensi yang hendak dicapai hingga pada evaluasi pembelajaran. Termasuk juga perencanaan ialah mengatur durasi setiap pertemuan, jumlah peserta didik, tempat belajar dan cara serorang pendidik mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Markaz Dakwah yang didasarkan pada hasil tes awal masuk perguruan tinggi dimulai dari perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan evaluasi semua itu untuk memberikan kemudahan bagi pendidik dan mahasiswa agar selama melakukan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Perbedaan perencanaan antara kelas tahsin dan kelas biasa terletak pada materi yang dipelajari. Di mana kelas biasa memulai materi tajwid pada pokok bahasan pengenalan huruf hijaiyah sedangkan kelas tahsin memulai materi pada pokok bahasan hukum bacaan lam ta'rif hingga pada hukum bacaan khusus dan gharib serta terdapat hafal juz 30.

Dengan perencanaan yang baik, sistematis, terukur akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi seluruh mahasiswa yang telah mengikuti bimbingan. Artinya, dengan mengikuti program semarak literasi al-Qur'an tersebut penguasaan ilmu tajwid, kelancaran membaca setiap mahasiswa mengalami perubahan dan peningkatan yang baik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Pada hakikatnya, belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan serta harapan yang besar. Tujuan yang dimaksudkan ialah sebagai pedoman ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran akan berhasil jika setelah belajar mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Baik perubahan tersebut dalam ranah pengetahuan, ketampilan maupun sikap peserta didik.²⁰⁶

Begitu juga dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an yang dilaksanakan, memiliki tujuan yang besar yakni menjadikan mahasiswa lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Tujuan tersebut dicapai dengan berbagi proses dan kegiatan pembelajaran dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan. Sehingga *output* dari hasil belajar tersebut memiliki bekal yang maksimal. Pelaksanaan yang baik ialah pelaksanaan yang mengikuti petunjuk yang telah dibuat sebelumnya, yakni petunjuk dari perencanaan. Setiap kegiatan harus mengikuti panduan tersebut agar nantinya mudah untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan. Salah satu kegiatan pelaksanaan seperti mengelola kelas sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik. Karena kegiatan mengelola kelas tersebut memiliki tujuan agar memudahkan para pembelajar dalam menerima materi.

Hal di atas senada dengan pendapat Zulfadrial yang mengatakan bahwa mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang nyaman untuk belajar akan

²⁰⁶ *Op.cit*, hlm. 12

mempengaruhi keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran. Kondisi kelas yang baik juga akan menghilangkan hambatan-hambatan dalam belajar seperti tidak kondusifnya kelas akibat para peserta didik ramai dan bergurau di kelas. Selain itu kondisi kelas yang baik dapat melayani dengan maksimal setiap individu yang sedang belajar.²⁰⁷

Adapun kegiatan pembelajaran ilmu tajwid yang terdapat di program semarak literasi al-Qur'an ialah setiap mahasiswa yang belajar diwajibkan membawa buku panduan dan al-Qur'an. Membawa dua syarat ini adalah wajib agar kondisi kelas menjadi kondusif sehingga tidak ada lagi yang sibuk saling pinjam meminjam kepada teman disampingnya. Kemudian, setelah semua masuk kelas maka pada pertemuan pertama dilakukan *placement test* untuk mengetahui kemampuan membaca setiap mahasiswa. Perlu dipahami, dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM pada program semarak literasi al-Qur'an terdapat empat langkah yaitu apersepsi (kegiatan penghayatan), kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut penjelasannya:

1) Kegiatan Apersepsi dan Kegiatan Pembuka

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi syarat utama untuk menumbuhkan motivasi peserta didik yang diajar. Mental, minat dan bakat peserta didik akan mudah dikembangkan jika mereka sudah menyukai apa yang mereka pelajari, baik dari segi pengajarnya maupun materi ajarnya. Kecenderungan yang baik dalam belajar akan muncul jika setiap kondisi belajar yang sedang dilakukannya menjadikan hati para pembelajar

²⁰⁷ Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar* (Pontianak: UIN Press Pontianak, 2012), hlm. 86

nyaman, tenang, dan betah dalam belajar. Minimal kondisi seperti itu harus dimunculkan oleh pendidik baik melewati cara membuat mereka suka pada materi ajar maupun membuat mereka suka terhadap penyampaian seorang pendidik.

Berkaitan dengan pandangan tersebut, Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa keterampilan yang baik untuk membuka pelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mental setiap pembelajar akan terbentuk dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai perilaku peserta didik. Jika mereka telah termotivasi dari awal pembelajaran mereka akan mudah untuk mengikuti jalannya pembelajaran hingga akhir pertemuan tanpa adanya rasa jenuh dan malas. Selain itu, keterampilan membuka pembelajaran pada kegiatan awal ialah dapat memusatkan para peserta didik pada apa yang dibicarakan oleh seorang pendidik sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan baik.²⁰⁸

Adapun pada kegiatan yang dilakukan oleh para instruktur SLQ di Markaz Dakwah FAI-UMM dalam melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid ialah melakukan apersepsi kepada para mahasiswa. Apersepsi ialah kegiatan penghayatan yang menimbulkan rasa suka mahasiswa terhadap materi ajar dan yang mengajar. Hal ini dimulai dari bersikap akrab kepada mahasiswa layaknya seperti kenal sudah lama dan berdiskusi tentang berbagai permasalahan sebelum memulai pembelajaran. Pada hakikatnya kegiatan apersepsi itu untuk menumbuhkan rasa suka, rasa nyaman dan rasa senang mahasiswa pada pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

²⁰⁸ *Op.Cit*, hlm. 139

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para instruktur pada program semarak literasi al-Qur'an dalam kegiatan awal ialah dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a belajar, kemudian tutor menjelaskan materi yang akan dibahas dan juga menanyakan materi pertemuan lalu, dan menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai. Kegiatan awal diupayakan agar rasa nyaman, rasa senang, rasa suka mahasiswa terhadap materi ajar terus diupayakan. Hal ini didasarkan pada karakteristik peserta didik di mana kondisi peserta didik yang berada di tingkat perguruan tinggi sangat berbeda jauh dengan di sekolah menengah. Pada tingkat perguruan tinggi setiap anak yang belajar memiliki nalar kritis yang tinggi, memiliki daya ingat yang baik, dan suka beranggapan bahwa dirinya bisa. Kejadian-kejadian demikian harus dilebur dengan baik dalam kegiatan awal pembelajaran agar supaya semua yang sedang belajar memiliki satu pemikiran bahwa mereka harus saling membantu satu sama yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis dan mengambil sebuah kesimpulan bahwa kegiatan awal dalam membuka pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dengan baik oleh seorang pendidik. Karena kegiatan awal merupakan pondasi utama untuk memunculkan rasa senang, nyaman, suka dari para mahasiswa. Jika para mahasiswa telah tumbuh kenyamanan, ketenangan, dan kesukaan terhadap pembelajaran maka keberhasilan belajar dapat dengan mudah diraih.

2) Kegiatan Inti

Kemudian, pada pelaksanaan juga terdapat kegiatan inti yang menjadi target utama untuk menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan inti dilakukan

setelah selesai melakukan apersepsi dan kegiatan awal. Pada kegiatan inti seorang pendidik diuntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi baik dalam memilih metode dan media pembelajaran. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai macam metode yang saling bergantian. Tidak bisa dipungkiri bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, tugas seorang pendidik memilih berbagai metode yang tepat guna agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

Untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai metode, berikut macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru diantaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah, eksperimen, resitasi, tutorial, latihan atau *drill*, simulasi, survey masyarakat, karyawisata dan lain sebagainya.²⁰⁹ Berkaitan dengan metode pembelajaran, pada program semarak literasi al-Qur'an digunakan metode yang beragam dan variatif. Metode tersebut diantaranya ialah menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemecahan masalah dan metode belajar tanya jawab. Perkembangan metode belajar akan terus disesuaikan dengan kondisi kelas setiap pembelajaran ilmu tajwid yang berlangsung. Beragamnya penggunaan metode untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh instruktur.

Jika dikaitkan dengan metode pembelajaran al-Qur'an maka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM pada program semarak literasi al-Qur'an ialah mencakup semua macam metode seperti metode *iqra'*, metode tilawati, metode jibril, metode *qira'ati*, metode yanbu'a dan

²⁰⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 11

sebagainya. Metode yang lain juga dilakukan oleh para instruktur seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, *drill*, dan pemevahan masalah. Pada intinya, pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di UMM adanya gabungan berbagai metode pembelajaran al-Qur'an. Baik mereka belajar secara klasikal maupun secara kelompok. Tujuan dari menerapkan berbagai metode tersebut agar para mahasiswa lebih mudah memahami pelajaran ilmu tajwid yang sedang dibahas.²¹⁰

Selain metode harus variatif dan tepat guna, media pembelajaran juga harus dipilih dengan baik pula. Kita tahu bahwa, media merupakan suatu alat bantu yang mampu mempermudah penyampaian pesan seorang guru kepada peserta didiknya. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat menunjang ketersampaian pesan-pesan materi di setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru agar mudah dipahami peserta didik. Sehingga media adalah sebagai penjelas pesan yang dirasa sulit disampaikan secara verbal.

Untuk itu, dalam menggunakan media pembelajaran seorang guru harus mampu memahami kriteria-kriteria dalam pemilihan media tersebut. Salah satu ciri media pembelajaran yang baik biasanya tidak terlepas dari stimulusnya untuk membangkitkan indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman peserta didik. Jadi, secara umum media pembelajaran adalah media itu dapat di raba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Selain itu, media juga dapat dilihat dari harganya, lingkup sasarannya, dan control oleh pelaksana/pemakai.²¹¹

²¹⁰ Observasi, (Malang, 25 September 2019) pukul 09:00

²¹¹ R. Angkowo & Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 11

Berkaitan dengan media pembelajaran, pembelajaran ilmu tajwid yang diselenggarakan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM ialah berupa media papan tulis, buku panduan, alat tulis, dan al-Qur'an. Media tersebut dimaksimalkan dalam penggunaannya agar setiap mahasiswa yang belajar ilmu tajwid lebih mudah memahaminya. Alur pembelajarannya ialah membaca ayat al-Qur'an secara bersama-sama kemudian dianalisis satu persatu kalimat demi kalimat dan dicari hukum bacaannya. Setiap hukum bacaan yang dianalisis ditulis oleh instruktur di papan tulis yang kemudian didiskusikan bersama. Terkadang yang menulis ialah mahasiswa hal ini bertujuan agar mereka aktif dalam belajar dan aktif untuk menggerakkan tangan dan lidahnya, karena pembelajaran al-Qur'an khususnya meningkatkan baca ialah dengan cara memperbanyak mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an agar lidah menjadi terbiasa sehingga tidak kaku.²¹²

Pada kegiatan inti setiap materi disampaikan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi tersebut. Sebagai contoh, ketika para instruktur menyampaikan materi hukum nun sukun atau tanwin maka metode yang digunakan ialah metode ceramah, pemecahan masalah, dan tanya jawab. Setiap mahasiswa disuruh membuka al-Qur'an yang kemudian mereka mencari contoh dari hukum bacaan nun sukun atau tanwin tersebut. Setelah itu, setiap mahasiswa menjelaskan apa yang telah ditemukan dan didiskusikan di runag kelas. Sembari berdiskusi juga terjadi tanya jawab yang saling bergantian. Pembelajaran ilmu tajwid lebih banyak dihabiskan pada kegiatan melafalkan dan mencari conroh apa yang sedang dikaji. Karena, seorang akan fasih dan mahir membaca al-Qur'an jika ia sering

²¹² Observasi, (Malang, 25 September 2019)

mengulang-ngulang bacaan itu. Karena membaca juga merupakan keterampilan yang akan mencapai titik maksimal jika sering melafalkan bacaan.

Secara garis besar, maka kegiatan inti yang dilakukan oleh instruktur SLQ dalam pembelajaran ilmu tajwid ialah sebagai berikut:²¹³

- a) Menjelaskan materi tajwid dan menuliskan di papan tulis
- b) Menyuruh mahasiswa mencatat apa yang ditulis oleh instruktur
- c) Membaca secara bersama-sama contoh bacaan ilmu tajwid yang sedang di bahas
- d) Menyuruh mahasiswa maju secara bergantian satu persatu untuk membaca ayat al-Qur'an dan ditanya tentang tajwid dari ayat yang dibaca tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Langkah selanjutnya ialah masuk pada kegiatan penutup. Di mana pada kegiatan penutup pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan harus berkean kepada pola pikir mahasiswa. Oleh sebab itu, pada kegiatan penutup ada momen *feedback* atau saling menyampaikan pendapat tentang apa yang telah dipelajari. Adanya *feedback* bertujuan untuk memberikan timbal balik agar dapat memastikan bahwa mereka yang belajar betul-betul memahami apa yang dikaji. Berkaitan dengan kegiatan penutup, pendapat yang senada disampaikan oleh Mulyasa bahwa kegiatan penutup ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Di mana di dalamnya terdapat penarikan kesimpulan, pengajuan pertanyaan,

²¹³ Observasi, (Malang 25 September 2019) pukul 09:00

menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan memberikan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan dalam belajarnya.²¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hasibuan bahwa kegiatan penutup ialah meninjau kembali dengan cara merangkum inti pembelajaran dan membuat ringkasan, mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan membaca, dan meminta siswa mengaplikasikan ide baru agar lebih mudah memahaminya.²¹⁵ Sejalan dengan konsep tersebut, kegiatan inti dalam pembelajaran ilmu tajwid yang terdapat pada program semarak literasi al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM ialah seorang tutor *mereview* materi dan menanyakan kepada mahasiswa apakah mereka betul-betul paham. Kemudian, memebrikan kesempatan kpada setiap mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah dibahas dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Langkah selanjutnya tutor membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan menutup pembelajaran bukan hanya sekdar aktivitas rutin saja, melainkan aktivitas seorang pendidik yang perlu direncanakan secara sistematis dan rasional. Kegiatan yang baik dalam menutup pembelajaran akan memberikan kesan yang mendalam kepada seluruh peserta didik sehingga motivasi mereka akan terbangun dan tumbuh dengan baik. Jika motivasi telah tumbuh maka pembelajaran selanjutnya dapat dipastikan berjalan efektif dan efisien.

²¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 84

²¹⁵ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 74

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada maka peneliti menemukan sebuah cara baru dari apa yang telah diteliti mengenai proses pelaksanaan dalam pembelajaran. Secara teori pembelajaran dapat ditemukan bahwa terdapat tiga macam dan bentuk dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga macam itu diantaranya ialah kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, pada pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an Universitas Muhammadiyah Malang ada kegiatan yang penting untuk dilakukan sebelum masuk kepada kegiatan awal yakni kegiatan apersepsi. Dimana kegiatan apersepsi bertujuan menumbuhkan rasa suka, rasa nyaman, rasa tenang para pembelajar kepada apa yang akan dipelajari, baik suka pada materi ajar maupun pada penyampaian dari yang mengajarnya.

C. Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) Bagi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Sebelum membahas mengenai implikasi pembelajaran tajwid, maka perlu diketahui bagaimana evaluasi pembelajaran ilmu tawid yang terdapat dalam program semarak literasi al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam melihat dampak yang terjadi, karena, dampak pembelajaran akan mudah dilihat salah satunya dengan mengetahui hasil akhir dari evaluasi pembelajaran tersebut. Berikut penjelasannya:

1) Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an

Untuk mengetahui berhasil dan tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan maka sangat perlu dilaksanakan evaluasi dalam pembelajaran

tersebut. Evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan melalui dua bentuk, yaitu melalui tes dan non tes. Melalui tes dapat dilakukan dengan tes lisan maupun tes tulis. Sedangkan evaluasi dengan non tes ialah dengan cara wawancara, angket ataupun observasi mendalam.

Evaluasi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan nilai. Oleh sebab itu, evaluasi menunjuk pada suatu proses dalam menentukan nilai dari setiap kegiatan. Perlu dipahami bahwa, evaluasi diadakan dalam setiap kegiatan berdasarkan pada peninjauan hasil belajar yang diperoleh oleh subjek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dalam makna tersebut, evaluasi melihat hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu peserta didik, lembaga maupun program pendidikan. Berdasarkan makna ini secara luas evaluasi dapat diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh suatu data sehingga berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.²¹⁶

²¹⁶ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 3

Senada dengan uraian di atas, Mulyadi juga berpendapat bahwa evaluasi dalam rangka mengetahui hasil belajar peserta didik memiliki manfaat yang sangat besar diantaranya ialah dapat mengetahui tingkat kemampuan setiap peserta didik, dapat mengetahui sejauhmana pendidik berhasil dalam mengajar, dan dapat mengetahui materi mana yang belum dikuasai peserta didik dan yang sudah dikuasai.²¹⁷ Sementara menurut Anas Sudijono evaluasi pembelajaran memiliki lima fungsi yaitu; menilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik, untuk mengetahui kemampuan setiap pendidik, untuk membuat keputusan dalam menentukan status peserta didik memberikan pedoman untuk menemukan jalan keluar dari masalah pembelajaran, dan memberikan petunjuk sejauhmana pembelajaran berhasil.²¹⁸

Evaluasi dapat dilakukan langsung setiap akhir pembelajaran atau setiap akhir pertemuan tertentu dalam proses pembelajaran. Hal sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga bentuk evaluasi, yaitu sebagai berikut.²¹⁹

- 1) Tes formatif ialah tes yang dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pemahaman materi.

²¹⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 168

²¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Depok: Grafindo Persada, 2015), hlm. 12

²¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 36-37

- 2) Tes subsumatif ialah penilaian yang meliputi sejumlah materi ajar dalam waktu tertentu.
- 3) Tes sumatif ialah mengukur dan menilai daya serap peserta didik terhadap materi selama satu semester.

Berkaitan dengan konsep di atas, begitu juga evaluasi yang dilakukan oleh instruktur SLQ dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an terdiri dari tiga bentuk evaluasi, yaitu:²²⁰

- 1) Evaluasi dilakukan oleh tutor pada setiap akhir pertemuan. Artinya, setiap materi ajar yang dipelajari pada pertemuan itu akhir pelajaran dilakukan evaluasi. Bentuk evaluasinya bermacam-macam seperti mengadakan quiz, wawancara mendalam dan observasi.
- 2) Evaluasi dilakukan jika telah sampai pada pertengahan pertemuan. Artinya, dilakukan evaluasi tengah semester. Berarti bentuk materi yang dievaluasi ialah terdapat sejumlah materi-materi yang diujikan. Misalnya, dari pertemuan awal membahas *makhorijul huruf* hingga pertengahan semester membahas hukum mim sukun, maka yang dievaluasi ialah materi *makhorijul huruf* hingga materi mim sukun.
- 3) Evaluasi dilakukan pada saat pertemuan telah selesai. Artinya, jika telah sampai pada materi terakhir dan pertemuan terakhir dalam pembelajaran maka dilakukan evaluasi akhir semester. Evaluasi yang dilakukan diakhir pertemuan didalamnya terdapat banyak bahan materi yang diujikan oleh

²²⁰ Suryo, *wawancara* (Malang, 26 September 2019)

karena itu proses evaluasi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar hasil yang diketahui valid dan kredibel. Sebagai contoh, tes lisan dimulai dari materi awal hukum bacaan *gunnah* hingga materi akhir hukum bacaan *mad* dan *gharib*.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa bentuk sesuai dengan kondisi dan keinginan para pendidik. Namun, evaluasi yang baik ialah evaluasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan baik melalui evaluasi tes maupun non tes. Secara umum yang sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan termasuk pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh Markaz Dakwah FAI-UMM ialah terdapat dua kurun waktu evaluasi yaitu evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Kedua waktu evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan para mahasiswa dalam menyerap materi selama setengah semester dan mengetahui penyerapan mahasiswa dalam memahami materi selama satu semester.

2) **Implikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa**

Pembelajaran yang dilakukan dikatakan berhasil jika seluruh materi dapat disampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu, pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik jika memiliki dampak dan perubahan yang menonjol bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut. Perubahan yang dialami oleh peserta didik dapat diukur dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Cara lain juga adanya sebuah

pengakuan dari peserta didik bahwa mereka mengalami peningkatan dan perubahan pengetahuan, keterampilan bahkan sikap karena telah mengikuti pembelajaran tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, untuk mengetahui dampak belajar dapat dilihat dari tolok ukur sebagai berikut:

- 1) Daya serap setiap peserta didik terhadap bahan ajar mencapai prestasi yang tinggi baik secara individual maupun kolektif.
- 2) Perilaku peserta didik yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh mereka baik secara individual maupun kelompok.

Berkaitan dengan uraian di atas, dampak penerapan pembelajaran ilmu tajwid bagi kemampuan membaca mahasiswa dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) ialah sebagai berikut:

- 1) Setelah mengikuti pembelajaran mahasiswa mengalami perubahan dalam hal kelancaran membaca dan penguasaan tajwid. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes akhir dan pengakuan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menceritakan perubahannya dalam belajar al-Qur'an. Dengan demikian, daya serap mahasiswa terhadap materi tajwid melalui program semarak literasi al-Qur'an adalah baik.
- 2) Mahasiswa menjadi lebih lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan *makhorujul* huruf, ilmu tajwid serta nada membaca mereka sudah bagus menjadi lebih tertata. Dalam hal ini berarti perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran mengalami perubahan yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tolok ukur dalam mengetahui dampak dari pembelajaran ialah melalui dua cara yakni; daya serap para peserta didik terhadap materi ajar yang dilihat dari hasil evaluasi ataupun pengakuan dan perubahan perilaku baik itu berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta didik. Dalam hal ini, dampak yang dapat dilihat dari pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an terhadap kemampuan membaca mahasiswa ialah para mahasiswa mengalami perubahan dalam membaca al-Qur'an menjadi lebih lancar dan baik dan penguasaan terhadap ilmu tajwid meningkat lebih baik.

D. Hasil Analisis

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang, dan setelah dilakukan analisis secara mendalam maka ditemukan bahwa:

- 1) Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an.
 - a. Kelas biasa

Pada kelas biasa di mana kemampuan mahasiswa tergolong rendah sehingga perencanaannya dimulai dari hasil tes awal masuk universitas maka dibuatlah beberapa perencanaan sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi dan kometensi dasar yakni mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman cara menulis serta membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan Ilmu Tajwid. Mahasiswa dapat

memperaktikkan cara menulis dan membaca al-Qur'an secara terampil berdasarkan tuntunan ilmu Tajwid dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar pada kelas ini ialah mulai dari penguasaan karakteristik huruf hijaiyah hingga pada penguasaan huruf putus dalam al-Qur'an.

- 2) Indikator dan tujuan pembelajaran yakni dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga sampai pada penguasaan huruf putus dalam al-Qur'an. Tujuan pembelajarannya ialah mampu menguasai dengan baik ilmu tajwid dan lancar membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- 3) Materi ajar pada kelas ini ialah membahas dari pokok bahasan karakteristik huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, memahami tanda baca, membahas lam ta'rif, laful jalalah, qolqolah, gunnah, waqaf dan ibtida', hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, hukum bacaan mad asli dan mad far'i, bacaan idghom, bacaan gharib, dan bacaan huruf putus (*muqotho'ah*). Terdapat hafalan juz 30 hanya 10-15 surat saja.
- 4) Metode dan media pembelajaran ilmu tajwid diantaranya ialah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, *talaqqi*, *drill* dan demonstrasi.
- 5) Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid pada kelas ini ialah melalui dua bentuk tes (tes tulis dan lisan) dan non tes (wawancara, angket dan pengakuan).

b. Kelas Tahsin (khusus)

Pada kelas tahsin ialah kelas yang memiliki kemampuan sedang hingga baik. Jadi perencanaan pembelajarannya setingkat lebih tinggi daripada kelas biasa. Standar kompetensi hingga evaluasi sebenarnya sama dengan kelas biasa. Namun, terdapat beberapa tambahan seperti materi ajar lebih membahas materi yang sulit seperti bacaan *naql, nun wiqoyah, saktah, tahsin*. Artinya materi yang diajarkan tidak dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah melainkan langsung membahas hukum tajwid dari lam ta'rif hingga bacaan gharib. Kemudian juga diwajibkan hafalan juz 30.

2) Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an terdapat empat kegiatan yaitu;

a. Apersepsi (penghayatan secara sistematis dan mendalam mengenai kondisi mahasiswa).

Pada kegiatan apersepsi ini para instruktur SLQ berusaha memahami karakteristik setiap mahasiswa dalam setiap kelas yang di ajar.

b. Kegiatan awal.

Pada kegiatan awal menjadi akad bagi pembelajaran kedepannya. Para instruktur mengupayakan pada kegiatan awal berkesan baik dan dapat meningkatkan motivasi para mahasiswa. Hal ini dilakukan agar mereka menghilangkan rasa malas dalam belajar.

c. Kegiatan Inti

setiap instruktur berusaha menyampaikan dengan sebaik-baiknya materi yang telah disiapkan sebelumnya yang sesuai dengan silabus. Rencana

pembelajaran tersebut di antaranya berisi hak huruf, sifat huruf, makhorijul huruf, hukum bacaan, dan waqaf serta ibtida'.

Secara rinci kegiatan inti dalam pembelajaran ilmu tajwid pada program seminar literasi al-Qur'an di UMM ialah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi tajwid dan menuliskan di papan tulis
- 2) Menyuruh mahasiswa mencatat apa yang ditulis oleh instruktur
- 3) Membaca secara bersama-sama contoh bacaan ilmu tajwid yang sedang di bahas
- 4) Menyuruh mahasiswa maju secara bergantian satu persatu untuk membaca ayat al-Qur'an dan ditanya tentang tajwid dari ayat yang dibaca tersebut.

d. Penutup.

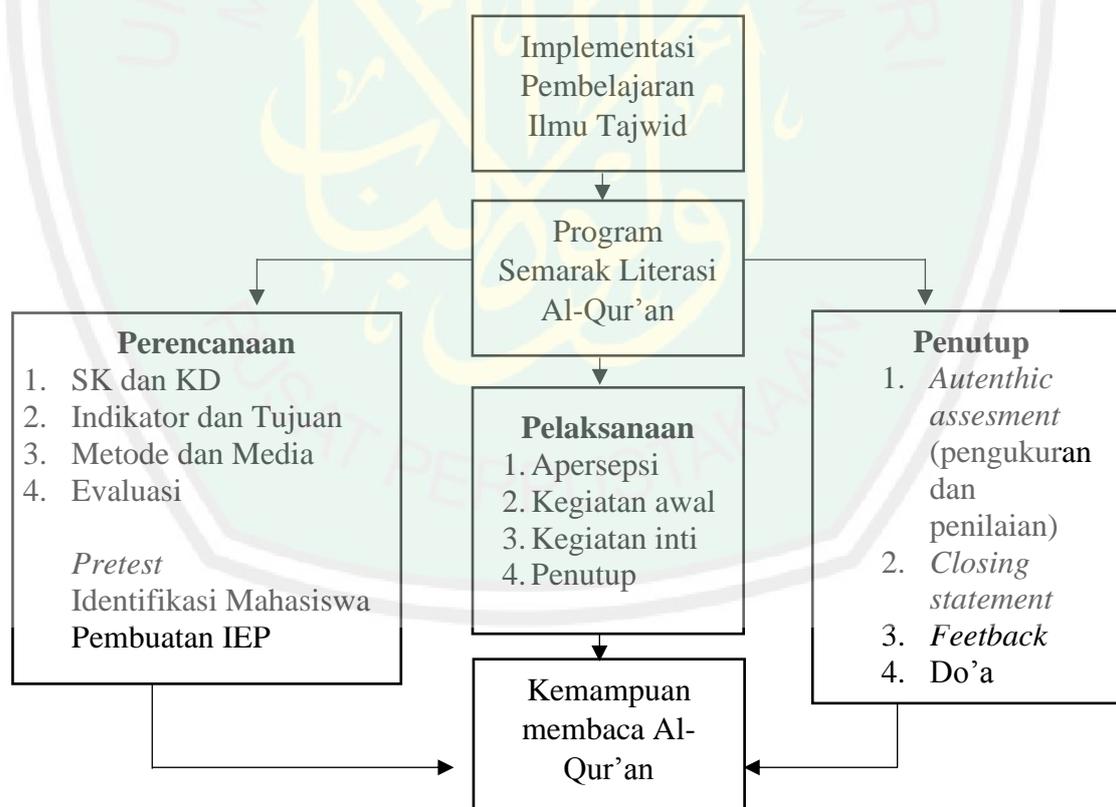
Kegiatan penutup dilakukan oleh para instruktur dengan rincian sebagai berikut: Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk bertanya atau adanya *feedback*, setelah itu para instruktur memberikan *closing statement*, memberikan motivasi. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap instruktur SLQ ialah menggunakan dua model tes, yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes tulis terjadang dilakukan pada saat ujian tengah semester sedangkan tes lisan terkadang dilakukan di ujian akhir semester.

- 3) Dampak dari adanya pembelajaran ilmu tajwid bagi mahasiswa ialah sangat membantu penguasaan mahasiswa terhadap ilmu tajwid dan klancaran membaca al-Qur'an. Hal ini dapat diukur dari nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dan pengakuan dari mahasiswa. Selain itu, perubahan pengetahuan

juga dapat dilihat dari perkembangan selama mengikuti proses pembelajaran hingga akhir pertemuan. Penilaian yang paling valid dilakukan oleh instruktur SLQ ialah melihat perkembangan mahasiswa setelah mengikuti bimbingan dengan rentan waktu 3-4 minggu pasca belajar. Jika mereka semakin menerapkan apa yang diketahuinya maka pembelajaran tersebut berhasil dilakukan.

E. Bagan Konseptual Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)

Berdasarkan paparan di atas dan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama proses penelitian mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada program semarak literasi al-Qur'an di Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM dapat disimpulkan melalui bagan sebagai berikut:



Bagan 5.1
Implementasi ilmu tajwid dalam program SLQ

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti dapat memberikan simpulan tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an terhadap kemampuan membaca mahasiswa di Markaz Dakwah FAI-UMM ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ).

- a) Kelas biasa

Pada kelas biasa di mana kemampuan mahasiswa tergolong rendah sehingga perencanaannya dimulai dari hasil tes awal masuk universitas maka dibuatlah beberapa perencanaan sebagai berikut:

1. Standar kompetensi dan kometensi dasar yakni mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman cara menulis serta membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan ilmu tajwid. Mahasiswa dapat mempraktikkan cara menulis dan membaca al-Qur'an secara terampil berdasarkan tuntunan ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar pada kelas ini ialah mulai dari penguasaan karakteristik huruf hijaiyah hingga pada penguasaan huruf putus dalam al-Qur'an.
2. Indikator dan tujuan pembelajaran yakni dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga sampai pada penguasaan huruf putus dalam

al-Qur'an. Tujuan pembelajarannya ialah mampu menguasai dengan baik ilmu tajwid dan lancar membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

3. Materi ajar pada kelas ini ialah membahas dari pokok bahasan karakteristik huruf hijaiyah, cara melafalkan huruf hijaiyah, memahami tanda baca, membahas lam ta'rif, laful jalalah, qolqolah, gunnah, waqaf dan ibtida', hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, hukum bacaan mad asli dan mad far'i, bacaan idghom, bacaan gharib, dan bacaan huruf putus (*muqotho'ah*). Terdapat hafalan juz 30 hanya 10-15 surat saja.
4. Metode dan media pembelajaran ilmu tajwid diantaranya ialah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, *talaqqi*, *drill* dan demonstrasi.
5. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid pada kelas ini ialah melalui dua bentuk tes (tes tulis dan lisan) dan non tes (wawancara, angket dan pengakuan).

b) Kelas Tahsin (khusus)

Pada kelas tahsin ialah kelas yang memiliki kemampuan sedang hingga baik. Jadi perencanaan pembelajarannya setingkat lebih tinggi daripada kelas biasa. Standar kompetensi hingga evaluasi sebenarnya sama dengan kelas biasa. Namun, terdapat beberapa tambahan seperti materi ajar lebih membahas materi yang sulit seperti bacaan *naql*, *nun wiqoyah*, *saktah*, *tahsin*. Artinya materi yang diajarkan tidak dimulai dari

pengenalan huruf hijaiyah melainkan langsung membahas hukum tajwid dari lam ta'rif hingga bacaan gharib. Kemudian juga diwajibkan hafalan juz 30.

- 2 Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) terdiri dari 4 langkah yaitu;
 - a) Apersepsi (penghayatan dan pengamatan mendalam kepada mahasiswa yang kemudian ditindaklanjuti dengan bersikap akrab kepada mereka agar dapat mengambil hati para mahasiswa).
 - b) Kegiatan awal yang berisi pembukaan, motivasi belajar, dan penjelasan tujuan belajar.
 - c) Kegiatan inti yang dilakukan oleh instruktur SLQ UMM ialah:
 1. Menjelaskan materi tajwid dan menuliskan di papan tulis
 2. Menyuruh mahasiswa mencatat apa yang ditulis oleh instruktur
 3. Membaca secara bersama-sama contoh bacaan ilmu tajwid yang sedang di bahas
 4. Menyuruh mahasiswa maju secara bergantian satu persatu untuk membaca ayat al-Qur'an dan ditanya tentang tajwid dari ayat yang dibaca tersebut.
 - d) Penutup yang terdiri dari *authentic assesment* (penilaian), *closing statement* (penarikan kesimpulan), timbal balik, penjelasan materi selanjutnya, pemberian motivasi dan doa penutup pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-

Qur'an (SLQ) terdiri dari dua bentuk, yaitu melalui tes (lisan dan tulis) dan non tes (wawancara, observasi, kuisisioner, pengakuan).

- 3 Implikasi pembelajaran ilmu tajwid dalam program semarak literasi al-Qur'an (SLQ) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa UMM ialah dari segi kognitif mahasiswa mengalami peningkatan yang baik mengenai penguasaan ilmu tajwid. Sedangkan aspek psikomotorik ialah mahasiswa semakin lancar membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemudian, dalam aspek afektif mahasiswa lebih baik perilakunya yang ditandai dengan perubahan dalam aspek bersikap, berpakaian dan berbicara.

B. Implikasi

Dengan adanya program semarak literasi al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM dalam menerapkan pembelajaran ilmu tajwid diharapkan mampu memberikan implikasi bagi kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Implikasi kepada pihak yang berkompeten demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu:

1. Selalu meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid agar setiap mahasiswa agar dapat meningkat kemampuannya dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku pada hasil yang ditemukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid kepada peserta didik baik menggunakan metode, materi dan media yang digunakan agar tidak monoton.

3. Kepada para instruktur dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid dapat memahami karakteristik setiap mahasiswa baik dari segi kemampuan, sikap dan perilaku dalam belajarnya sehingga pendidik dengan mudah mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca peserta didik ialah sebagai berikut:

1. Kepala Markaz Dakwah FAI-UMM. Meningkatkan pelatihan yang lebih baik bagi para instruktur SLQ agar memiliki kemampuan al-Qur'an yang baik dan lebih-lebih memberikan pesyaratan bahwa yang menjadi instruktur harus sudah memiliki sertifikat penguasaan terhadap al-Qur'an. Kemudian, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Instruktur SLQ-UMM. Hendaknya terus meningkatkan kompetensinya agar setiap permasalahan dapat dijawab dengan baik. Kompetensi tersebut dapat diasah melalui peningkatan cara mengajar dengan berupaya sebaik-baiknya menjadi instruktur yang kreatif, inovatif, dan inspiratif.
3. Peneliti Selanjutnya. Tidak dapat dipungkiri penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hendaknya bagi peneliti selanjutnya juga meneliti tentang pembelajaran al-Qur'an bagi mahasiswa yang nantinya dapat dibandingkan sehingga menemukan solusi-solusi baru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abdur Rauf, Abdul Aziz *Pedoman Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2017.
- Abdurohim, Acep Lim *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Al-Mujahid, Ahmad Toha Husein *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah, 2011.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Amien, Saiful *Al-muyassar*. Malang: MDKM-UMM, 2018.
- Andy, Ahmad Yassin *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an*. Jombang: Pelita Offset, 2010.
- Angkowo, R. & A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Annuri, Ahmad *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2018.
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asy'ari, Abdullah *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo, 1987.
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm.43
- El-Mahfani, Khalillurrahman *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: 2011.
- Hujair dan Sanakiy, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Press, 2009), hlm. 114.
- Idrus, Muhammad *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: 2009.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Islamil, Abu Mujib & Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu tajwid*. Surabaya: Karya Aditama, 1995.
- Khaerudin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*. (Makassar: Yayasan Al-Hikam.
- Kurnaedi, Abu Ya'la *Tajwid Lengkap asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam syafi'i, 2018.
- Latif, Abdul *Belajar Tajwid untuk Pemula*. Yogyakarta: Barokah Book, 2018.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya 2013.
- Mansuri dan Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja dan Dewasa*. Surabaya: Ummi Foundation, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Murjito, Imam *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-qur'an Qira'ati*,. Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000.
- Murtadho, M. Bashori Alwi *Pokok-poko Ilmu Tajwid*. Malang: Rahmatika.
- Purwanto, Ngalim *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sadiman, *Media Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sagala, Syaiful *konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saifudin, Ahmad *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press, 2011.
- Salim, Muhsin *Panduan Qira'at Sab'ah*. Jakarta: Hikmah, 2001.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Sangkala, 2015.
- Shihah, M. Quraish *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.

Sudijono, Anis *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.

Supriadi, Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Tekan, Ismail *Tajwid Qur'an Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.

Tim Kreatif Pustaka Rizki Putra, *Pelajaran Tajwid Lengkap*. Semarang: Pustaka Nuun, 2016.

Tobroni, *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017.

Tobroni, Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Toha Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Tombak Alam, Sei H. Dt. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Amzah, 2008.

Zulifan, Muhammad *Tajwid For All*. Jakarta: Gramedia, 2016.

Referensi Jurnal/Tesis/Disertasi

Sri Belia Harahap, *Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Tahfidz Malang*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Imam Ashim Makassar*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012).

Safrina, *Program Bengkel Mengaji*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 5, Nomor 1 (Juni, 2015).

Darwin, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Hasil Belajar Siswa Aliyah Kendari*, Jurnal Fikratuna, Volume 9, Nomor 1, (Januari, 2018).

Mohammad Dony Purnama, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttah al-Fatih Bantarjati Bogor*, Jurnal Al-Hidayah PAI (Bogor).

Referensi Internet/wibsite

<http://www.mdkm.umm.ac.id> diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 16:00

<http://www.mdkm.umm.ac.id> diakses pada tanggal 19 juli 2019 pukul 16:00

<http://222.124.207.202/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-henikurnia-3894&q=Evaluasi&newlang=english>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 20:34

<http://caksyam.cybermq.com/post/detail/4960/belajar-baca-tulis-alquran-metode->, diakses pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 20:40

<http://mdkm.umm.ac.id> diakses pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 13:30

<http://www.bkprnipakem.org/prestasi-bkprmi/> diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 21:21

<http://www.radarbogor.id/2017/11/24/85-persen-pelajar-kecanduan-gadget/> diakses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 10:10

Wawancara

Hasil dokumentasi bersama kepala Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' Universitas Muhammadiyah Malang, Sofrony Hidayat, M.Pd

Hasil wawancara bersama wakil kepala Markaz Dakwah UMM, Suryo, M.Pd

Hasil wawancara bersama instruktur SLQ Markaz Dakwah UMM, Faiz, M.Pd

Hasil wawancara bersama instruktur SLQ Markaz Dakwah UMM, Ali, M.Pd

Hasil wawancara bersama instruktur SLQ Markaz Dakwah UMM, Alfinatu Zuhro

Hasil wawancara bersama instruktur SLQ Markaz Dakwah UMM, Iko Praseyo

Hasil wawancara bersama instruktur SLQ Markaz Dakwah UMM, Eka Ismaya

Hasil wawancara bersama instruktur SLQ Markaz Dakwah UMM, Tusi Hardiani

Hasil wawancara bersama Frida mahasiswa bimbingan SLQ UMM

Hasil wawancara bersama Dimas mahasiswa bimbingan SLQ UMM

Hasil wawancara bersama Hajriyani mahasiswa bimbingan SLQ UMM

Hasil wawancara bersama Ahmad Faisal mahasiswa bimbingan SLQ UMM

Hasil wawancara bersama Bima mahasiswa bimbingan SLQ UMM

Hasil wawancara bersama Gina mahasiswa bimbingan SLQ UMM

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara

Kepala Markas Dakwah UMM

Nama Kantor : Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM
 Alamat Kantor : Masjid Ar-Fachruddin Lantai 1, Jl. Raya Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur 65144
 Kepala Kantor : Sofrony Hidayat, M.Pd
 Hari/tanggal : Rabu, 25 September 2019
 Tempat : Kantor Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' UMM

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Tujuan
1.	Kapan Markaz Dakwah FAI-UMM didirikan?	Markaz Dakwah FAI-UMM ini didirikan pada tahun 2004 dan langsung diresmikan oleh Imam Besar Masjidil Haram Syaikh Abdurrahman As-Sudais	Menjawab Rumusan Masalah 1
2.	Bagaimana sejarah awal berdirinya Markaz Dakwah FAI-UMM?	Sudah menjadi pemahaman masyarakat umum bahwa, yang mendaftarkan diri untuk menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang adalah lulusan dari berbagai sekolah, baik itu sekolah umum seperti SMK dan SMA maupun dari sekolah keagamaan yakni Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Keagamaan serta dari lulusan pondok pesantren. Keberagaman dari <i>input</i> ini tidak menutup kemungkinan akan adanya perbedaan pemahaman dan kemampuan terhadap agama Islam, dalam hal ini ialah terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an. Berangkat dari pandangan tersebut, maka di Universitas Muhammadiyah Malang yang dikoordinasi oleh unit kerja yakni Markaz dakwah Universitas Muhammadiyah Malang diselenggarakanlah proses pembelajaran al-Qur'an untuk menyamaratakan kemampuan mahasiswa dan membekali ilmu al-Qur'an kepada mahasiswa selama belajar di Universitas Muhammadiyah	Menjawab Rumusan Masalah 1

		Malang. Kegiatan tersebut terus ditingkatkan dari tahun ke tahun agar para mahasiswa betul-betul mengikuti dengan baik, sehingga ketika lulus dari Universitas Muhammadiyah Malang mereka mempunyai ilmu baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar.	
3.	Bagaimana visi, misi, dan tujuan didirikannya markaz Dakwah FAI-UMM?	<p>Visi misi Markaz ialah</p> <p>d. Visi "Menjadi Wadah Fakultas Agama Islam yang Mewakili Peran Kampus dalam Pelayanan Dakwah".</p> <p>e. Misi</p> <p>4) Membina Mahasiswa dan Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sehingga memiliki integritas keislaman dan keilmuan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.</p> <p>5) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan Lembaga Islam dalam hal pendistribusian bantuan keagamaan.</p> <p>6) Memberikan pembekalan dan menambah pengalaman mahasiswa dalam praktek dakwah pada masyarakat. Dalam hal ini ialah pengetahuan tentang rukun Islam, rukun iman, ibadah, muamalah dan pembelajaran al-Qur'an.</p>	Menjawab Rumusan Masalah 1
4.	Apa alasan penempatan kantor Markas Dakwah di Masjid Ar-Fachruddin?	Kantor kita taruh di masjid bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi seluruh mahasiswa yang mengikuti bimbingan agar ketika masuk waktu solat mereka langsung bisa solat tepat waktu.	Menjawab Rumusan Masalah 1
6.	Mengapa Markaz Dakwah FAI-UMM menyelenggarakan	Markaz dakwah yang telah berdiri kurang lebih 16 tahun ini selalu kita upayakan untuk terus mengembangkan dakwah Islam	Menjawab Rumusan Masalah 3

	Semarak Literasi Al-Qur'an?	<p>khususnya bidang al-Qur'an dengan baik. Tentu banyak tantangan yang kita lalui dari dulu hingga sekarang. Akan tetapi, semua rintangan itu terus kami usahakan mencari jalan keluar yang baik. Ketika awal-awal berdiri pembelajaran al-Qur'an tidak seluas sebagaimana saat ini, yang belajar al-Qur'an masih terbatas di kalangan mahasiswa yang mau belajar saja dan bagi yang tidak mau ya tidak mengapa. Seiring berjalannya waktu dan frekuensi perkembangan banyaknya mahasiswa yang masuk ke Universitas Muhammadiyah Malang sangat beragam dalam pengetahuan baca tulis al-Qur'an maka kita upayakan untuk mewajibkannya bagi setiap mahasiswa agar menempuh pembelajaran al-Qur'an selama terdaftar sebagai mahasiswa UMM. Alhamdulillah dengan izin Allah swt pada tahun 2014 program pembelajaran al-Qur'an dapat disetujui oleh pimpinan Universitas sehingga setiap mahasiswa wajib belajar al-Qur'an. Ketika melihat masa-masa sebelumnya setiap mahasiswa bebas memilih belajar ataupun tidak. Bukan berarti kegiatan pembelajaran al-Qur'an masa silam belum ada, sudah ada namun tidak sesemarak saat ini, dan nama kegiatan al-Qur'an di masa-masa sebelum 2016 ialah baca tulis al-qur'an (BTQ). Karena respon mahasiswa sangat baik terhadap pembelajarn al-Qur'an maka nama BTQ kita ubah menjadi SLQ (semarak literasi al-Qur'an) yang bertujuan untuk membumikan al-Qur'an di wilayah Universitas Muhamadiyah Malang</p>	
7.	Apa saja sarana dan Prasarana yang ada di Markaz Dakwah FAI-UMM guna	Sarana prasarana yang ada di Markaz Dakwah dalam menunjang pembelajaran al-Qur'an ialah papan tulis, berbagai ATK, al-Qur'an, buku	Menjawab Rumusan Masalah 2

	menunjang pembelajaran Al-Qur'an?	tajwid, buku panduan, dan lain sebagainya.	
8.	Seperti apa kegiatan semarak literasi al-Qur'an tersebut?	Kegiatan pembelajaran semarak literasi al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Malang ini sudah ada prosedur yang baku dan sistematis. Baik berkenaan dengan aturan setiap mahasiswa, aturan bagi tutor yang mengajar maupun dari segi sarana dan prasarana. Semuanya telah tersedia dengan baik dan terprogram secara rinci. Sebagai contoh, silabus pembelajaran al-Qur'an telah ada dan setiap materi dalam pertemuan telah ditentukan sesuai kondisi dan jenjang para peserta didik (mahasiswa). Dari aturan itu juga ada pengecualian bagi tutor untuk mengembangkan materi sesuai kondisi mahasiswa yang diajarnya, akan tetapi tetap berada dalam koridor yang telah ditetapkan tidak sampai membuat hal baru yang notabenehnya keluar dari standar operasional yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang senantiasa mengikuti prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Karena dengan demikian, akan diketahui dengan jelas rekam jejak dalam proses selama berlangsung	Menjawab Rumusan Masalah 2
9.	Seperti apa perencanaannya?	Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam program SLQ ini pertama kita rumuskan adalah menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. SK dan KD ini menjadi target minimal yang harus tercapai oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti bimbingan. Di mana standar kompetensi itu ialah mahasiswa mampu secara pengetahuan dan ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Hal ini kami rumuskan karena banyak	Menjawab rumusan masalah 1

		<p>dari mahasiswa membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Lebih-lebih harapan kami dari perencanaan yang kami rumuskan mereka bisa membaca sekaligus menulis al-Qur'an secara baik dan benar". Perlu diingat untuk kelas tahsin maka standar kompetensi setingkat lebih tinggi daripada kelas biasa, misalnya kelas biasa mampu menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar maka kelas tahsin juga harus mampu menguasai ditambah mampu menulis serta memiliki hafalan juz 30. Standar kompetensi dan kompetensi dasar telah kami rumuskan maka untuk merincikan standar dan kompetensi itu harus ada indikator dan tujuan yang jelas. Indikator pencapaian telah kami rincikan di setiap pertemuan mulai dari penguasaan mahasiswa terhadap karakteristik huruf hijaiyah hingga pada pencapaian terhadap penguasaan huruf-huruf putus dalam al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang diharapkan ialah menguasai dan mampu membaca dengan benar dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid.</p>	
10.	<p>Berkaitan dengan perencanaan, silabus dan RPP seperti apa di rumuskan?</p>	<p>Setiap kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM ini semuanya telah terstruktur dengan baik dalam standar operasional prosedur. Setiap pertemuan materi-materi apa yang harus diajarkan dan diterima oleh mahasiswa sudah jelas tertulis secara baik. Dalam hal ini, perencanaan menjadi pondasi yang utama agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah, sistematis, dan jelas. Sehingga pada saat proses evaluasi pembelajaran akan mudah dilakukan karena mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan</p>	<p>Menjawab rumusan masalah 1</p>

		<p>sebelumnya. Perlu dipahami bahwa, memang terdapat kelas bimbingan yang mereka memiliki kemampuan baik dalam ilmu tajwid dan kelancaran membaca. Materi yang diajarkan mengacu pada kemampuan mahasiswa. Artinya apa yang telah mereka kuasai hanya dijelaskan ulang (<i>me-review</i>) materi dan membahas materi apa yang belum mereka pahami. Dalam hal ini, bukan berarti keluar dari standar operasional prosedur yang telah ada, melainkan memberikan materi lebih mendalam, lebih kompleks, dan lebih sulit bagi mahasiswa yang masuk dalam kelas khusus dan terdapat juga hafalan-hafalan juz 30. Jadi, perencanaan antara kelas yang memiliki kemampuan rendah (<i>mubtadi'in/mutawassittin</i>) dan kelas yang memiliki kemampuan tinggi (<i>mutaqaddimin</i>) tetap berada dalam koridor aturan standar prosedur yang ada. Hanya saja setiap materi yang diajarkan di setiap kelas berbeda-beda antara pertemuan satu dengan pertemuan kelas yang lainnya sesuai dengan kondisi mahasiswa dan kondisi instruktur. Perlu dipahami, sebelum para mahasiswa mengikuti bimbingan mereka semuanya di tes membaca dan ilmu tajwid untuk mengukur dan mengetahui pengetahuan dari setiap mahasiswa. Inilah yang menjadi dasar analisis dalam pembuatan perencanaan atau dalam hal ini ialah silabus pembelajaran</p>	
11.	<p>Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala Markaz Dakwah dalam pembelajaran al-Qur'an di UMM?</p>	<p>Bentuk pengawasan yang kami lakukan sangat beragam. Sebagai contoh untuk mengetahui perkembangan pembelajaran al-Qur'an setiap harinya instruktur ada laporan kegiatan yang di tulis di jurnal tatap muka. Begitu juga seterusnya.</p>	<p>Menjawab Rumusan Masalah 2</p>

		Pengawasan yang lain ialah setiap tutor yang ingin mengajar diwaktu tersebut maka wajib konfirmasi ke grup WA yang telah disediakan.	
12.	Selain kepala Markaz Dakwah, apakah ada pihak lain yang melakukan pengawasan?	Tentu ada, dari pimpinan universitas juga dapat pengawasan. Bahkan dikluarkannya SK Rektor itu tujuannya untuk mendukung dan memberi pengawasan. Setiap akhir semestr kami melaporkan hasil pembelajaran kepada bagian yang berwajib yakni bagian akademik	Menjawab Rumusan Masalah 2

Hasil Wawancara

Tutor/Pengajar Al-Qur'an di UMM

Nama Kantor : Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM
 Alamat Kantor : Masjid Ar-Fachruddin Lantai 1, Jl. Raya Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur 65144
 Nama Pendidik : Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd
 Tempat wawancara : Kantor SLQ-UMM
 Pukul : 08:30

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Tujuan
1.	Sejak kapan bapak/ibu menjadi pengajar al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM?	Alhamdulillah saya mengajar sudah 2 tahun ini. Banyak pengalaman yang saya dapatkan berkaitan dengan bagaimana menyiapkan materi dan menghadapi mahasiswa	Menjawab Rumusan Masalah 1
2.	Apa saja tugas menjadi pengajar al-Qur'an di Markaz Dakwah FAI-UMM?	Tugasnya sangat banyak mas, tetapi semua itu saya upayakan dengan sebaik-baiknya. Tugas yang wajib dilaksanakan ialah mengajarkan al-Qur'an dengan baik kepada mahasiswa. Kemudian dengan al-qur'an itu bagaimana mahasiswa menjadi lebih baik	Menjawab Rumusan Masalah 2
3.	Berapa kelas bapak/ibu mengajarkan al-	Alhamdulillah saya mengajar 15 kelas dari berbagai jurusan	Menjawab Rumusan Masalah 2

	Qur'an kepada mahasiswa?		
4.	Berapa kali pertemuan dalam seminggu untuk belajar al-Qur'an?	Dari lima belas klas itu saya setiap hari mengajar mas. Rata-rata satu klas bertemu saya 2-3 kali setiap pekannya.	Menjawab Rumusan Masalah 1 dan 2
5.	Setiap pertemuan berapa jam dalam pembelajarannya? Dan bagaimana dalam penyampaian materinya?	Setiap pertemuan berkisar antara 90 menit-100 menit. Waktu yang singkat itu saya maksimalkan dengan baik karna mahasiswa biasanya merasa jenuh kalau belajar terlalu lama.	Menjawab Rumusan Masalah 1 dan 2
7.	Apa saja perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran al-Qur'an?	Pertama tentu harus mengetahui dulu kemampuan mahasiswa di setiap kelasnya mas. Hal itu bisa dilihat dari hasil tes awal masuk perguruan tinggi. Setelah itu kita bisa membuat IEP (individual education program) kemudian bisa membuat RPP silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran lainnya.	Menjawab Rumusan Masalah 1
8.	Seperti apa proses pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan al-Qur'an?	Perlu dipahami, kami mengajar ini bukan mengajarkan kepada anak-anak di tingkat dasar, melainkan mengajarkan ilmu kepada para mahasiswa yang notabeneanya telah memiliki daya kritis yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai instruktur kita harus pandai-pandai mengambil hati para mahasiswa agar mereka mau belajar al-Qur'an. Banyak sekali dikalangan mahasiswa yang belum lancar membaca, sehingga kalau kita bisa memberikan semangat di awal pertemuan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif maka pembelajaran kedepannya bisa berjalan lancar. Biasanya saya mendekati mereka dengan pendekatan layaknya saudara, jadi saya bersikap akrab kepada mereka, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, setiap ada mahasiswa yang mengeluh dengan apa yang menyimpannya, saya selalu mendengarkan, saya memberikan	Menjawab Rumusan Masalah 2

		solusi. Dengan kegiatan-kegiatan awal tersebut yang bertujuan untuk mengambil hati mereka maka saya merasakan ada kenyamanan dalam belajar. Karena mereka sudah menganggap bahwa belajar al-Qur'an bukan sebagai beban, sehingga saya selalu mencoba untuk menghadirkan suasana-suasana yang menyenangkan dalam belajar. Apersepsi ini sangat penting untuk dilakukan agar subjek belajar yang kita ajari itu tetap semangat dan mau untuk belajar hingga akhir pertemuan. Prosesnya sederhana saya jelaskan materi dengan menulis di papan tulis, kemudian mahasiswa mencatat, setelah itu saya panggil satu persatu maju kedepan saya tersus begitu hingga akhir.	
9.	Bagaimana metode bapak/ibu dalam mengajarkan al-Qur'an bagi mahasiswa yang mengikuti bimbingan?	Metode yang saya lakukan sangat beragam mas, seperti talaqqi, drill, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemecahan masalah.	Menjawab Rumusan Masalah 2
10.	Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran setiap mengajar?	Pasti. Karena media bisa membantu mempermudah mahasiswa dalam memahami penjelasan dari saya.	Menjawab Rumusan Masalah 2
11.	Media seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan al-Qur'an kepada mahasiswa?	Banyak mas, papan tulis, buku, al-Qur'an dan lain sebagainya.	Menjawab Rumusan Masalah 2
12.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an?	Saya menilai mahasiswa apakah mereka berhasil atau tidak dalam belajar menggunakan teknik yang biasa dilakukan oleh semua pendidik. Teknik itu dengan tes tulis dan tes lisan. Tulis bertujuan untuk melihat benar dan tidaknya cara menulis al-Qur'an dengan baik dan benar dan tes lisan untuk mengetahui tingkat penguasaannya. Saya tidak begitu	Menjawab Rumusan Masalah 3

		menonjolkan dalam hal tulis untuk melihat penguasaan tajwid tetapi lebih pada tes lisan karena menurut saya lebih memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Biasanya yang saya temukan mereka paham tentang apa yang dipelajari, namun pada saat di tes secara lisan banyak yang lupa dan terbalik-balik. Disinilah tujuan saya dengan tes lisan agar mereka betul-betul mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya	
13.	Jika terdapat mahasiswa yang tidak bisa lancar membaca meski telah mengikuti pelajaran, apa langkah-langkah bapak/ibu untuk mengatasinya?	Tidak saya luluskan mas. Bisa mengikuti bimbingan lagi di semester depan. Intinya selama menjadi mahasiswa harus mengikuti bimbingan sampai dinyatakan lulus. Di sisi lain, saya melihat dulu faktor apa yang membuat dia tidak lancar baca kalau semua faktor sudah kita ketahui dan dicari solusinya dia tetap tidak bisa maka wajib bimbingan lagi semester depan.	Menjawab Rumusan Masalah 1 dan 2
14.	Bagaimana langkah bapak/ibu untuk mengontrol para mahasiswa agar tetap membaca al-Qur'an setelah lulus bimbingan?	Setiap sepekan saya suruh mereka membaca al-Qur'an kemudian dikirim dalam bentuk audio kedalam grup WA setiap kelasnya. Hal demikian saya lakukan agar mereka setiap selesai belajar mereka <i>muroja'ah</i> lagi di rumahnya masing-masing.	Menjawab Rumusan Masalah 1 dan 3

Wawancara

Tutor/Pengajar Al-Qur'an di UMM

Nama Kantor : Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM
 Alamat Kantor : Masjid Ar-Fachruddin Lantai 1, Jl. Raya Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur 65144
 Nama Pendidik : Iko Prasetyo, S.Sos, Syamsu Alam, Faiz, M.Pd, Ali M.Pd, Eka Ismaya, S.Pd, Cella Petty
 Tempat wawancara : Kantor SLQ-UMM
 Tanggal/Pukul : 26 september 2019 pukul 08:30 s/d selesai

1.	<p>Bagaimana perencanaan bapak dalam mengajarkan al-Qur'an?</p>	<p>Target pencapaian pembelajaran ilmu tajwid pada program SLQ ini ialah mahasiswa mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Untuk mencapai target itu maka kami rumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang wajib diikuti dan dicapai oleh mahasiswa. Standar kompetensi menitikberatkan pada pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar berdasarkan ilmu tajwid dan kompetensi dasar menitikberatkan pada penguasaan seluruhnya tentang kaidah ilmu tahwid dimulai dari karakteristik huruf hijaiyah hingga hukum bacaan <i>ghraib</i> yang telah tertulis secara jelas di setiap pertemuan. (Suryo, S.Pd)</p> <p>Berdasarkan hasil rapat yang telah kami lakukan setiap pertemuan telah tertulis dengan jelas indikator pencapaian yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Indikator itu dimulai dari penguasaan terhadap karakteristik huruf hijaiyah, ragam bentuk huruf hijaiyah hingga pada huruf-huruf putus dalam al-Qur'an. Dengan adanya indikator tersebut maka tujuan pencapaian pembelajaran tajwid juga telah jelas yakni mencapai derajat</p>	<p>Menjawab Rumusan Masalah 1</p>
----	---	---	-----------------------------------

	<p>yang benar dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tahwid. Artinya, mahasiswa diharapkan lancar membaca al-Qur'an sesuai tajwid yang baik dan benar. (Faiz, M.Pd)</p> <p>Dalam silabus sudah sangat jelas tertera berbagai materi ajar yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Materi tajwid itu tidak ujuk-ujuk disusun melainkan juga disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Materi ajar yang dimulai dari penguasaan karakteristik huruf hijaiyah hingga pada pembahasan huruf putus dalam al-Qur'an diajarkan di setiap pertemuan sesuai dengan silabus. Mahasiswa mempelajari ilmu tajwid dimulai dari dasar bertujuan untuk memperkuat pengetahuannya karena masih banyak di antara mereka yang terbolak-balik dalam penyebutan huruf. Oleh sebab itu materi ajar ilmu tahwid di program SLQ dimulai dari karakteristik huruf hijaiyah hingga pada pokok bahasan <i>harful muqotho'ah</i>. (Iko Prasetyo S.Sos)</p> <p>Perencanaan metode pembelajaran sebenarnya diserahkan kepada instruktur masing-masing. Setiap instruktur memiliki wewenang untuk menggunakan metode apa yang bisa memudahkan mahasiswa memahami materi tajwid. Yang tertulis dalam RPP seperti metode ceramah, tanya jawab dan <i>talaqqi</i> itu adalah yang biasa dan umum digunakan oleh instruktur dalam mengajarkan ilmu tajwid. Kemudian mengenai media, sesuai hasil rapat yang sudah kita rencanakan maka terdapat media cetak seperti buku ajar dan referensi lain yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan terdapat papan tulis, spidol beserta alat lainnya. (Saymsu Alam, S.H)</p>	
--	--	--

	<p>Berdasarkan perencanaan pembelajaran yakni RPP maka untuk mengevaluasi mahasiswa ialah melalui dua cara yakni dengan tes dan non tes. Tes berarti melalui lisan dan tulis sedangkan non tes bisa dilakukan dengan cara wawancara, angket maupun pengakuan dari mahasiswa bahwa mereka mengalami perubahan setelah bimbingan. Kedua bentuk tes tersebut telah dirumuskan dengan baik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. (Ali, M.Pd)</p> <p>Sebelum melakukan proses pembelajaran kepada setiap mahasiswa yang mengikuti proses bimbingan al-Qur'an, terdapat tahap-tahap perencanaan yang menjadi dasar dan pijakan bagi setiap instruktur dalam menyampaikan materi ajar. Tahapan-tahapan tersebut antara lain memberikan <i>pre-test</i> kepada mahasiswa yang baru masuk dan mendaftarkan diri untuk ikut bimbingan. Dari hasil tes tersebut akan diketahui dengan baik kemampuan setiap mahasiswa. Sudah barang tentu dalam hal kemampuan dapat dikategorikan menjadi 3 macam, yakni rendah, sedang dan tinggi. Kategori itu dapat dijadikan sebagai alasan untuk merumuskan perencanaan yang baik dalam pembelajaran agar di saat menyampaikan materi dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Perlu dipahami, dari pihak kantor telah terdapat silabus yang telah disusun dan dibuat. Setiap pertemuan sudah tertulis secara jelas materi apa yang akan disampaikan, namun terkadang terdapat kemampuan mahasiswa dalam satu kelas sudah tergolong baik, sehingga sebagai instruktur harus</p>	
--	---	--

	<p>pandai-pandai merencanakan dan merumuskan dengan baik langkah apa dan materi apa yang hendak disampaikan kepada mahasiswa. Perumusan materi yang dilakukan oleh setiap instruktur tetap berada pada rambu-rambu aturan dari kantor Markaz. Artinya tidak keluar dari standar operasional prosedur yang berlaku, hanya saja menyisipkan materi yang lebih sulit bagi kelas yang memiliki kemampuan membaca dan penguasaan tajwid dengan baik. (Iko Prasetyo, S.Sos)</p> <p>Perencanaan pembelajaran ilmu tajwid sudah ada standar operasional prosedur yang sudah dirumuskan. Namun, tidak menutup kemungkinan ada kelas khusus yang memiliki kemampuan sudah baik akan tetapi perlu adanya proses penguatan ilmu maka materi juga disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam kelas itu. Misalnya, materi di kelas bimbingan biasa hanya membahas hingga hukum bacaan mad, namun untuk kelas yang khusus atau kelas tahsin materi ditambah hingga bacaan <i>ghraib</i> dan hukum yang lain secara rinci. (Syamsu Alam, S.H)</p> <p>Kalau menurut saya, perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan harus sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah dirumuskan. Sehingga setiap pertemuan telah diketahui dengan jelas. Namun, saya biasanya melihat lagi sejauhmana pengetahuan mahasiswa. Jika mereka memiliki kemampuan yang lebih maka perencanaan pembelajarannya materi disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Perlu diketahui, bukan berarti saya keluar dari prosedur yang</p>	
--	---	--

		telah dibuat, namun agar materi yang didapatkan oleh kelas tahsin (baik) lebih banyak dan lebih mendalam. Jadi, perencanaan pembelajaran disesuaikan kelas yang diajar. Hal ini dapat diketahui dengan cara <i>pretest</i> kepada mahasiswa. (Faiz, M.Pd)	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang bapak lakukan?	<p>Apersepsi</p> <p>Menurut saya kunci dari keberhasilan dalam mengajarkan ilmu kepada mahasiswa ialah sejauh mana kita bisa mengambil hati mereka. Artinya, seorang instruktur harus betul-betul kreatif membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memunculkan rasa suka dan rasa semangat para mahasiswa. Saya setiap bertemu dengan mahasiswa langkah awal yang saya lakukan ialah menghilangkan rasa segan, malu dan penghormatan yang berlebihan kepada saya. Sebagaimana yang kita ketahui teman-teman mahasiswa terkadang berlebihan dalam menghormati instruktur. Artinya, saya menjelaskan kepada mereka bahwa saya bisa berada di depan kalian mengajarkan ilmu kepada kalian bukan berarti saya lebih pintar daripada kalian melainkan karena ini adalah perintah dalam agama Islam untuk saling mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Kemudian, saya bisa duduk di depan kalian karena saya menempuh pendidikan lebih dahulu daripada kalian dan penjelasan yang lainnya yang membuat mereka merasa dihargai. Langkah berikutnya saya bersikap layaknya saudara dekat kepada mereka, bersikap akrab kepada mereka, saling curhat tentang kehidupan sambil menunggu semua mahasiswa hadir seluruhnya. Kegiatan demikian saya lakukan dan alhamdulillah selama saya mengajarkan al-Qur'an kepada teman-</p>	Menjawab Rumusan Masalah 2

		<p>teman mahasiswa berjalan lancar dan berkesan hingga ada teman-teman mahasiswa yang menganggap saya sebagai saudara kandung berkat bertemu di kelas untuk belajar al-Qur'an. (Eka Ismaya, S.Pd)</p> <p>Kita sebagai seorang pendidik perlu memahami dengan baik bagaimana cara membuka pelajaran dengan baik yang dapat memotivasi para mahasiswa. Pembukaan yang menarik perhatian para mahasiswa akan memberikan pengaruh yang besar bagi motivasi belajar mereka. Secara teori sudah jelas, awal membuka pelajaran harus ada poin-poin seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, menjelaskan tujuan belajar, memberikan motivasi yang semua itu lanjutan dari proses apersepsi yang telah kita lakukan di awal sembari menunggu para mahasiswa datang semua. Kegiatan awal yang kita lakukan juga akan mempengaruhi kelancaran dalam belajar mengajar. Ibarat dalam proses pernikahan, keguatah awal merupakan sebagai akad yang harus dijalankan oleh seorang pendidik. Jika akad itu sah dan menarik maka semua audien akan tertarik juga untuk semangat belajar. Oleh karena itu, saya setiap membuka pelajaran saya upayakan mencari hal-hal baru yang dapat memotivasi mereka. (Syamsu Alam S.H)</p> <p>Kegiatan awal</p> <p>Bagi saya kegiatan pembukaan di awal pelajaran adalah sebagai jantung dari pembelajaran itu sendiri. Karena apa, jika pada saat kita membuka pelajaran dan para mahasiswa sudah mengikuti dengan baik dan merasa nyaman dalam belajar maka kegiatan belajar selanjutnya mudah dijalankan,</p>	
--	--	--	--

	<p>bahkan sedikit sekali mahasiswa yang meremehkan pelajaran. Selain itu, saya berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah diterima, mudah dicerna, dan mudah diulang-ulang. Tujuan saya agar mahasiswa belajar al-Quran itu dengan perasaan yang nyaman, hati yang ikhlas tanpa ada beban apapun. Oleh sebab itu, pertama bertemu dan pertama membuka pelajaran saya upayakan membuat suasana menjadi nyaman. Akan tetapi kita juga jangan sampai melupakan waktu atau durasi belajar agar tidak terbuang dengan sia-sia kita harus memetakan kapan ada motivasi kepada mahasiswa, kapan ada waktu serius belajar dan kapan ada waktu untuk memberikan humor. (Ali, M.Pd)</p> <p>Selama saya mengajarkan ilmu kepada para mahasiswa khususnya di setiap pertemuan kegiatan awal yang saya lakukan ialah menjelaskan dengan sebaik mungkin makna belajar, pentingnya belajar, dan manfaat belajar. Sebagai contoh, belajar al-Qur'an sangat mulia dalam ajaran Islam, bahkan orang yang paling baik dan mulia ialah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Di samping itu, satu huruf al-Qur'an yang kita baca itu bernilai 10 kebaikan, bagaimana kalau satu surat, bagaimana kalau satu juz dan seterusnya. Ketika mahasiswa sudah memhamai hakikat belajar itu mereka mudah untuk menumbuhkan motivasi. Saya juga membuka pelajaran dengan berusaha membuat suasana belajar nyaman, senang dan berkesan. Cara yang saya lakukan ialah membaaur kepada mereka, bersikap lebih akrab layaknya seperti saudara. Sehingga dengan langkah itu,</p>	
--	--	--

	<p>kegiatan awal saya selama membuka pelajaran semua mahasiswa memperhatikan penjelasan saya, karena mereka menganggap bahwa apa yang saya jelaskan adalah penting bagi keberhasilan belajar mereka. (Faiz, M.Pd)</p> <p>Kegiatan Inti Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur, yaitu guru, murid dan sumber belajar. Ketiga unsur tersebut harus mampu dimaksimalkan agar ilmu yang sedang dipelajari memberikan manfaat dalam kehidupan kita. Salah satu cara agar ketiga unsur tersebut saling memberikan manfaat ialah harus ada kegiatan yang betul-betul memfokuskan ketiga unsur tersebut saling melengkapi. Dalam konteks pembelajaran harus ada kegiatan inti dari seorang pendidik untuk memaksimalkan pesan materi yang akan disampaikan tersebut. Kegiatan inti yang saya lakukan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Mengikuti silabus dan rencana materi harian. Ini harus betul-betul diperhatikan, karena inti dari belajar dan pembelajaran ialah memahami materi yang dikaji dan mengamalkan apa yang dipahami itu. Jadi patokannya ialah silabus yang telah dibuat agar alur pembelajaran dapat diketahui dengan jelas, sistematis dan mudah dalam penilaiannya. Sebagai contoh ketika menyampaikan materi hukum bacaan mim sukun dalam ilmu tajwid, inti dari kegiatan belajar itu ialah bagaimana saya mempermudah penyampaian materi sehingga para mahasiswa betul-betul dengan mudah memahami apa yang saya jelaskan. Tentu dalam hal ini membutuhkan</p>	
--	--	--

	<p>persiapan dan kesiapan yang maksimal. Kemudian, seorang guru atau instruktur itu tidak hanya menggunakan satu metode saja, harus mengkomparasikan dengan metode lain dan media yang tepat guna agar kegiatan inti yang dilakukan mencapai derajat yang maksimal. (Faiz, M.Pd)</p> <p>Pembelajaran akan berhasil dengan maksimal jika seorang pendidik mampu memaksimalkan kegiatan inti dengan sebaik-baiknya. Bentuk dari memaksimalkan kegiatan inti ialah seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan materi. Metode yang digunakan juga harus beragam, minimal menggunakan 4-5 metode dalam satu kali penyampaian. Misalnya dalam pengalaman saya, ketika menyampaikan materi tajwid bab nun sukun atau tanwin saya menjelaskan dengan metode ceramah, kemudian saya sambung dengan metode tanya jawab, setelah itu saya suruh para mahasiswa untuk maju kedepan menulis contoh dari hukum tajwid yang dibahas (demonstrasi), kemudian saya kasih soal (metode pemecahan masalah), dan perbandingan dengan contoh yang lain. Kegiatan tersebut terus saya lakukan dan saya upayakan maksimal. Akhirnya, banyak dari mahasiswa yang saya ajar mereka berkata bisa lebih paham materi jika mereka tidak hanya diberikan ilmu saja akan tetapi mereka disuruh untuk berpikir kritis mencari contoh-contoh hukum bacaan yang sedang dibahas. Jadi kegiatan inti dari pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. (Ali, M.Pd)</p> <p>Penutup</p>	
--	---	--

	<p>Pembelajaran yang baik menurut saya harus bisa menaksimalka antara kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan itu memiliki bagian tersendiri di mana harus diaksimalkan oleh seorang instruktur. Dalam kaitannya dengan penutup pembelajaran, setidaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut memberikan <i>closing statement</i>, menanyakan kepada mahasiswa tentang materi yang telah dibahas, memberikan motivasi, menjelaskan materi yang akan datang secara global, memberikan tugas dan berdoa meakhiri majlis. Hal-hal demikian jangan dianggap remeh, karena setiap pesan yang mendalam ketika menutup pembelajaran akan membekas dalam diri para pembelajar. (Tusi Hardiani S.Pd)</p> <p>Menurut pengalaman saya selama mengajar, penting untuk dipahami dan selalu diingat bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat berhasil jika seorang pendidik betul-betul mengikuti rencana yang telah dibuat sebelumnya. Bentuk dari mengikuti rencana ialah memaksimalkan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup dalam proses belajar mengajar. Kita tahu bahwa untuk membuat para mahasiswa senang dengan pelajaran yang sedang ditempuh maka pembukaan harus didesain dengan baik menyenangkan dan berikap arab. Jika materi mudah disampaikan dan akan mudah diterima mahasiswa maka kegiatan inti harus menggunakan berbagai macam metode, media yang menarik dengan bahasa yang sopan. Kemudian jika ingin memberi kesan yang mendalam bagi mahasiswa agar materi yang dipelajari melekat dengan</p>	
--	--	--

		<p>baik maka harus membuat <i>closing statement</i> yang mampu menggugah jiwa dan hati mereka. Secara detail saya biasanya menutup pelajaran dengan memberikan motivasi, menanyakan ulang tentang materi yang telah dibahas, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan pendapat agar terjadi umpan balik sehingga materi saya pastikan harus betul-betul dipahami oleh mereka. Prinsip saya ialah selalu mengingat pesan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yakni seseorang itu akan dinilai pada saat terakhir melakukan apa? Artinya, jika ia melakukan kebaikan baik maka akhir kehidupannya akan baik, dan jika ia melakukan keburukan maka ia akan diakhiri dengan keburukan. Begitu juga dalam pembelajaran, jika pesan dan motivasi saya baik maka mereka akan memandang baik pula dalam menilai saya dan apa yang saya ajarkan. (Cella Petty, M.Pd)</p>	
3.	<p>Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran al-Qur'an bagi mahasiswa?</p>	<p>Evaluasi Sesuai pengalaman saya dalam mengevaluasi teman-teman mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemampuan terhadap memahami ilmu tajwid ialah melalui dua cara yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes tulis saya lakukan dua kali yakni pada saat pertengahan semester dan tes akhir yang saya lakukan ketika akhir pertemuan. Aspek yang dinilai ialah mengenai bacaan mereka, pemahaman ilmu tajwid, presensi, dan aplikasi pemahaman tajwid dalam bentuk hafalan juz 30. Kemudian untuk aspek efektif mereka saya menilai dari akhlak dalam belajarnya disaat pembelajaran berlangsung. Artinya, banyak mahasiswa yang merasa telah memahami sedikit ilmu tajwid maka mereka merasa sudah bisa semua dan</p>	<p>Menjawab Rumusan Masalah 3</p>

	<p>menganggap remeh penjelasan seorang tutor. Oleh sebab itu, penilaian ini sangat penting karena mereka mempelajari al-Qur'an maka akhlak mereka harus sesuai dengan al-Qur'an. Itulah tujuan mempelajari al-Qur'an. Sedangkan dalam aspek psikomotorik saya melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas-tugas setiap selesai pertemuan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an dan mengirim melalui ponsel dengan bentuk <i>voicenote</i>. Hal ini dilakukan untuk membiasakan para mahasiswa agar mereka selalu membaca al-Qur'an setiap harinya meski hanya satu ayat. Karena bagi saya untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca al-Qur'an kuncinya ialah sering berlatih membaca ayat-ayat al-Qur'an. Membiasakan diri itu sangat penting agar lidah orang yang membaca lama-lama menjadi mudah mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai <i>makhrojnya</i>". Kemudian, berkenaan dengan nilai rata-rata mahasiswa ketika awal dilakukan <i>pretest</i> sangat rendah berkisar antara 30-50 untuk nilai baca maupun tajwid. Namun, ketika kita upayakan dalam proses bimbingan terlihat ada peningkatan yang baik terhadap hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Nilai-nilai yang mereka dapat berkisar antara 70-80 nilai yang mereka dapat berkisar antara 70-85 baik nilai baca ataupun tajwid. Tentu ada sedikit yang perlu ditingkatkan namun rata-rata ada peningkatan. (Faiz, M.Pd)</p> <p>Evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca mahasiswa yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ialah saya mengikuti format yang</p>	
--	--	--

	<p>telah ditentukan oleh kantor Markaz Dakwah. Beberapa item-item penilaian sudah jelas tertulis dalam entry nilai mahasiswa. Poin-poin itu diantaranya kemampuan baca, penguasaan tajwid, tugas-tugas, nilai UTS dan nilai UAS. Poin-poin itu saya penuhi sebaik-baiknya. Kemudian untuk tekniknya saya menggunakan tes tulis dan tes lisan. Sebagai contoh, ketika ujian tengah semester saya menggunakan tes lisan, hal ini lebih memberikan kesan yang baik kepada mahasiswa sehingga mereka betul-betul mempersiapkan diri. Kemudian di saat ujian akhir saya menggunakan dua teknik yakni tes tulis dan lisan. Dengan kedua teknik itu, saya mengetahui kemampuan mahasiswa. Kemudian, dalam ranah afektif saya melihat seberapa sering ia masuk kuliah dan seberapa menghormati dan menghargai penjelasan tutor disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kenapa saya menggunakan cara itu, karena mahasiswa sangat berbeda dengan tingkat sekolah menengah, mereka lebih memiliki rasa gengsi yang tinggi, apalagi ketika mengetahui sedikit ilmu tajwid seakan-akan penjelasan tutor diremehkan. Jika mereka mampu bersikap baik saat belajar dan menuruti perintah tutor berarti ia memiliki akhlak yang baik, begitu sebaliknya. Sementara pada aspek psikomotorik cara yang saya lakukan ialah dengan memberikan tugas membaca al-Qur'an dengan mengirim ke ponsel dalam bentuk <i>voicenote</i>. Hal ini saya lakukan untuk menumbuhkan kebiasaan bagi mahasiswa untuk menyisihkan waktu membaca al-Qur'an. Semakin banyak mereka mengirimkan tugas semakin baik pula nilainya". Nilai rata-rata mereka sangat</p>	
--	---	--

	<p>baik, yang awalnya berkisar antara 45-50 setelah mengikuti bimbingan ada peningkatan hingga rata-rata 8 bimbingan ada peningkatan hingga rata-rata 80 bahkan ada yang mencapai nilai <i>mumtaz</i>. (Ali, M.Pd)</p> <p>Implikasi</p> <p>Sesuai dengan analisis saya selama mengajarkan al-Qur'an kepada mahasiswa dampak yang sering terlihat ialah mereka lebih paham dan menguasai dengan baik apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan penilaian saya terhadap mereka ketika telah usai mengikuti bimbingan. Sebagai contoh, ada mahasiswa yang pada awalnya belum lancar membaca kemudian digembleng selama 13 pertemuan akhirnya bisa membaca dengan baik. Selain itu, ada mahasiswa yang sudah pernah belajar tajwid pada saat ditingkat sekolah atas, namun karena jarang diulang-ulang sehingga ia lupa, kemudian setelah dilakukan pembelajaran mereka sadar dan terus belajar hingga akhirnya meningkat penguasannya dan ilmu itu dipraktikkan dalam bacaan solatnya. Bahkan ada mahasiswa yang hanya lancar membaca tetapi salah dalam penerapan ilmu tajwidnya, setelah mengikuti pembelajaran mereka lebih lancar dan menguasai hukum-hukum tajwid dengan baik. Sehingga ayat yang mereka baca satu persatu mengetahui hukum bacaan yang ada pada ayat tersebut. Saya sering komunikasi dengan mereka, setelah usai pembelajaran apakah mereka tetap membaca al-Qur'an. Saya sangat senang, ternyata mereka tetap membacanya dan terus memperbaiki pengetahuannya tentang ilmu tajwid. Hal ini bisa dilihat ketika mereka</p>	
--	---	--

	<p>meskipun telah usai mengikuti pembelajaran mereka tetap bertanya-tanya mengenai permasalahan hukum tajwid kepada saya. Ini menandakan bahwa antusias mereka sangat besar di mana yang sebelumnya tidak semangat belajar al-Qur'an. (Tusi Hardiani, S.Pd)</p> <p>Pengalaman saya selama mengajarkan ilmu tajwid kepada para mahasiswa cara yang paling mudah untuk mengetahui dampak bagi mahasiswa ialah dilihat perkembangan mereka setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Jika mereka meningkat dalam kelancaran membaca dan penguasaan ilmu tajwid berarti mereka telah sukses belajar, dan jika mereka tetap sama seperti sebelum mengikuti bimbingan maka pembelajaran gagal dicapai. Saya sering menghubungi mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran. Tujuan saya ialah meskipun mereka telah usai bimbingan saya menginginkan mereka tetap membaca dan terus belajar di waktu yang lain. Artinya, pertemuan kemaren hanya sebagai pembangkit motivasi dan mengubah pola pikir mereka sehingga dengan motivasi yang baik itu mereka terus memperbaiki pengetahuannya dan terus membaca al-Qur'an di setiap harinya. Sesuai dengan pengamatan saya, teman-teman mahasiswa rata-rata semangat belajar al-Qur'an meski masih ada sebagian yang meremehkannya, namun itu sedikit sekali. Jadi, penilaian saya untuk mengetahui mereka berhasil atau tidak saya lihat setelah mengikuti proses bimbingan. Saya menemukan perubahan yang baik pada diri setiap mahasiswa, rata-rata dari mereka meningkat kelancaran membaca dan</p>	
--	---	--

	<p>penguasaannya terhadap ilmu tajwid. (Iko Prasetyo. S,Sos)</p> <p>Cara yang paling mudah untuk mengetahui dampak dari keberhasilan belajar para mahasiswa ialah dilihat apakah ada perubahan dan perkembangan setelah mengikuti bimbingan mas. Setelah berjalan dua minggu pasca bimbingan hingga satu bulan saya hubungi lagi teman-teman mahasiswa. Sambil berbicara santai saya diskusi tentang ilmu tajwid. Di samping melihat penilaian hasil tes yang saya lakukan baik tes lisan maupun tes tulis mas. Saya merasa senang, setelah mendapati mereka ternyata ada perubahan pada diri teman-teman mahasiswa, ada yang sebelumnya membaca masih belum lancar akhirnya setelah mengikuti bimbingan mengalami perubahan. Kemudian ada yang sebelumnya belum begitu menguasai ilmu tajwid setelah belajar alhamdulillah mereka bisa. Oleh sebab itu, ketika saya mengajarkan ilmu kepada teman-teman mahasiswa saya sering sampaikan bahwa yang terpenting dalam belajar itu bukan hanya pada saat ada perintah untuk bimbingan dan hanya untuk mendapatkan sertifikat, akan tetapi bagaimana setelah belajar selama 13 pertemuan itu tetap menjadikan rutinitas untuk membaca al-Qur'an di luar pertemuan. Dengan demikian, pengetahuan akan bertambah dan akan semakin lancar membaca al-Qur'an. (Eka Ismaya, S.Pd)</p>	
--	---	--

Wawancara

Mahasiswa Bimbingan Al-Qur'an di UMM

Nama Mahasiswa : Hajriani, Dimas, Gina, Frida, Bima, Ahmad Faisal,
 Jurusan/Kelas : Pendidikan Bahasa Inggris H/Biologi B/Illmu Komunikasi H/Teknik Industri B
 Hari/tanggal : Sabtu dan Minggu 28 s/d 29 September 2019
 Tempat : Masjid AR. Fachruddin dan Kos setiap mahasiswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat perubahan membaca, pengetahuan ilmu tajwid bagi saudara setelah mengikuti bimbingan SLQ	<p>Pada awal saya masuk Universitas Muhammadiyah Malang, jujur saya belum lancar membaca al-Qur'an pak, dan belum bisa memahami dengan baik ilmu tajwid. Karena saya dulu ketika belajar saat di sekolah masih bingung pak karena banyak yang sama dan tidak hafal huruf-hurufnya. Setelah saya mengikuti pembelajaran di Markaz Dakwa saya termotivasi untuk belajar al-Qur'an. Saya berpikir, saya sudah kuliah kalau tidak bisa baca al-Qur'an saya malu. Untuk memerangi rasa malu itu saya semangat belajar pak, setiap hari saya membaca al-Qur'an dan kalau saya lupa ini hukumnya apa saya langsung membuka catatan pembelajaran ilmu tajwid yang sebelumnya sudah saya pelajari. Perubahan yang saya rasakan besar pak, saya lebih sadar dan lebih paham akan pentingnya membaca al-Qur'an. Dan ternyata satu huruf al-Qur'an kalau kita baca bernilai pahala 10. Nah bagaimana kalau kita membaca satu surat, bahkan satu juz sudah barang tentu banyak pahala yang didapatkan. Dari pemahaman itu, saya termotivasi untuk terus belajar pak. Alhamdulillah sekarang sudah mendapatkan sertifikat dan saya terus belajar ketika pulang kuliah, minimal saya membaca al-Quran setiap hari meski satu ayat pak. Tujuannya agar saya tidak lupa pak. (Frida Bahasa Inggris H)</p> <p>Saya sangat bersyukur pak bisa belajar al-Quran di Markaz Dakwah FAI-UMM. Banyak perubahan yang saya dapatkan. Saya dulu sebelum mengikuti pembelajaran ini, saya bisa membaca al-Qur'an tapi masih tidak begitu</p>

	<p>lancar pak dan saya juga belum begitu paham tentang ilmu tajwid. Paling-paling saya taunya tentang hukum <i>gunnah, alif lam</i> tetapi hukum yang lain belum begitu memahami. Setelah saya belajar saya bisa paham dan bisa memperbaiki bacaan saya pak. Dan saya juga sempat terpukau ternyata kalau betul-betul dipahami secara benar satu ayat al-Qur'an sudah mengandung banyak hukum tajwid. Dari situ saya semangat belajar pak, saya setiap selesai pertemuan malamnya saya mengulang-ngulang materi pak. Selain itu, setelah saya mengikuti pembelajaran al-Qur'an saya lebih lancar membaca karena sering sambung ayat dengan teman-teman yang sama-sama belajar. Menurut saya, pembelajaran al-Qur'an harus terus dilakukan agar semua mahasiswa meskipun bukan jurusan agama mereka lancar membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (Hajriyani Biologi B)</p> <p>Alhamdulillah saya selama belajar al-Qur'an banyak perubahan yang saya alami pak. Sebelum mengikuti bimbingan saya males membaca al-Qur'an. Saya juga belum begitu lancar dalam membaca pak. Apalagi tajwid terjadang lupa-lupa ingat. Namun, setelah saya mengikuti bimbingan saya lebih semangat membaca al-Qur'an dan saya berusaha memahami ilmu tajwid. Dan saya sempat heran ternyata setiap kata atau kalimat dalam al-Qur'an bisa memunculkan hukum bacaan yang berbeda. Dari situ saya semakin semangat belajar. Seiring berjalannya waktu saya bisa merasakan perubahan dalam membaca dan pengetahuan ilmu tajwid. Ketika pada saat saya membaca al-Qur'an saya lupa hukumnya saya membuka catatan dan melihatnya. Kemudian, biasanya saya terapkan setiap selesai solat membaca al-Qur'an. Jadi saya bersyukur pak, bisa lancar membaca dan bisa mengetahui hukum bacaan di setiap kalimat dalam al-Qur'an. Tentu harus saya tingkatkan agar tidak lupa. (Dimas Ikom H)</p> <p>Sebelum saya mengikuti bimbingan saya belum tahu secara detail ilmu tajwid pak. Saya</p>
--	--

	<p>membaca juga belum lancar masih ragu ini salah apa benar cara membacanya. Panjang pendeknya juga saya sering terbalik, saya mengikuti nada bukan mengikuti hukum bacaan. Namun setelah saya belajar saya baru mengetahui dengan jelas ternyata membaca al-Qur'an itu bukan menurut nada kita tapi harus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Saya masih ingat pesan instruktur saya membaca al-Qur'an jangan mengikuti nada kita sendiri tapi ikutilah hukum tajwidnya nanti nada akan mengikuti. Dari situ saya sangat bersyukur bisa mengetahui dan saya terus belajar. Saya merasakan banyak perubahan pada diri saya dalam hal kemampuan membaca dan memahami ilmu tajwid. Saya terapkan pengetahuan itu berusaha membaca al-Qur'an meski satu halaman saat selesai solat. Memang betul pak, kalau sudah memhamai membaca al-Qur'an menjadi semangat dan sering mendengarkan <i>murrotal</i> syaikh-syaikh dari Arab Saudi. (Ahmad Faisal Industri H)</p>
--	---

Placement Test Awal
Semarak Literasi al-Qur'an (SLQ) UMM
Tahun Ajaran 2018/2019

Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Jurusan : Pendidikan Biologi
 Kelas : B
 Instruktur : Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd

No.	Nama	Baca	Tajwid	Keterangan
1.	DINA RIA PRAMESTI	50	55	Sering lupa
2.	HAJRIANI HI.PADU	55	60	Sedang
3.	AULIA CAHYA PUSPA HAPSARI	48	50	Sedang
4.	NOVIA DWI AMELIA	55	65	Baik
5.	RIVALDA FIRSOPHI TRIXIE	50	50	Sedang
6.	ABDULLAH KHILMI	30	35	Rendah
7.	EGAR ALDIYAKSA AKBAR	40	45	Sedang
8.	INTAN NURUL QOMARIANSYAH	50	50	Sedang
9.	KEN SALMA AFANTO	45	40	Sedang
10.	KHILMA VITA NURMAYASARI	40	35	Rendah
11.	FAULIZA WAHYU RAMADHANI	48	50	Sedang
12.	ERDYA ARYANTI	45	40	Sedang
13.	ABDILLAH ACHMAD DEWANTA G.	30	35	Rendah
14.	ROSIAN DHIMAS KATONG N.	35	40	Rendah

Malang, 15 Agustus 2019

Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd

Placement Test Awal
Semarak Literasi al-Qur'an (SLQ) UMM
Tahun Ajaran 2018/2019

Fakultas : Fakultas Teknik (FT)
 Jurusan : Teknik Industri
 Kelas : B
 Instruktur : Ustadz Faiz, M.Pd

No.	Nama	Baca	Tajwid	Keterangan
1.	NADHIRAH HAFIYYANAH S.	40	40	Rendah
2.	MAUDITA NUR FAIZAH	35	40	Rendah
3.	TIFAN AQILLA	40	38	Rendah
4.	NERISSA ARVIANA PRISKILA	50	50	Sedang
5.	FUAD BAHRUL ILMI	40	40	Rendah
6.	KEVIN RADITYA KUNCORO	45	40	Rendah
7.	MUHAMMAD RENDI ABDULLAH	30	35	Rendah
8.	ARFARIANA WIRA UTAMI	25	30	Rendah
9.	ACHMAD FAISAL	30	40	Rendah
10.	NIA TRYSTANIA UTAMI	40	35	Rendah
11.	ANGGUN ADI NINGSIH S.	40	30	Rendah
12.	YUSUF ILHAM RAHMANTO	20	20	Rendah
13.	FENNY WARDATUL KHOLIDAH	30	30	Rendah
14.	NABILA JUWITA MAHAPUTRI	60	60	Baik
15.	YOLANDA HIKMA EKA SHAVIRA	80	80	Sangat baik

Malang, 17 Maret 2019

Ustadz Faiz, M.Pd

Placement Test Awal
Semarak Literasi al-Qur'an (SLQ) UMM
Tahun Ajaran 2018/2019

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan (FISIP)
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Kelas : H
 Instruktur : Ustadz Ali, M.Pd

No.	Nama	Baca	Tajwid	Keterangan
1.	FARIS MUTTAQIN MARDANI	30	35	Rendah
2.	SALSABILA ALODDIATAMA	35	40	Rendah
3.	MOCHAMAD FERDIANSYAH ULUM	50	50	Sedang
4.	SANTIKA DEWI FEBRIANTI	25	30	Rendah
5.	ROSIDA ATIQA JAUZA	30	35	Rendah
6.	MOCHAMAD HAFIDH ALDIHYAN	20	25	Rendah
7.	HABIBIEKA RIDDHO PRATAMA SYAHRI	35	30	Rendah
8.	DIMAS FEBRIAN AKBAR	55	50	Sedang
9.	ATHIYA NADHIVA PRADISSA	45	40	Rendah
10.	BIMA FAJAR BAGUS DEWANTARA	35	35	Rendah
11.	ROSA DIAH APRILIA WARDHANI	40	35	Rendah
12.	INTAN NURFADIA NOVITASARI	50	45	Sedang
13.	DANANG PRIYO UTOMO	20	20	Rendah
14.	FAIRUZ NABILA RAMADHANINGTYAS	30	30	Rendah
15.	OLIVIA ANNISA	40	40	Rendah

Malang, 14 Agustus 2019

Ustadz Ali, M.Pd

Placement Test Awal
Semarak Literasi al-Qur'an (SLQ) UMM
Tahun Ajaran 2018/2019

Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
 Kelas : H
 Instruktur : Ustadz Iko Prasetyo, S.Sos

No.	Nama	Baca	Tajwid	Keterangan
1.	FAJZIKRI ILMAN NUGROHO	30	35	Rendah
2.	ELSIDESINTA ROFIFAH ANAQAH	20	25	Rendah
3.	YOAN BAGUSAPUTRA	35	30	Rendah
4.	RISWAN NOVAL ARDIANSYAH	30	40	Rendah
5.	MUSTIKA AMBARWATI	45	40	Rendah
6.	BAGUS IZZULHAQ AZIZZI	20	25	Rendah
7.	ZULFIKAR ARAHMAN	30	35	Rendah
8.	MIFTAQL FRIDA NAURMALIA	35	30	Rendah
9.	BARSAH DALASOO	30	30	Rendah
10.	MONICA FEBY SANTYA	30	25	Rendah
11.	VENA BELLA AMELINA SETIAWATI	40	30	Rendah
12.	TAQWAKUL KUSUMA WICAKSONO	35	40	Rendah
13.	TIRTO KUSUMO	40	35	Rendah
14.	GILANG HEGAR REFRIANTO	35	30	Rendah
15.	NOOR FEBRIYANSYAH	30	35	Rendah

Malang, 29 Agustus 2019

Ustadz Iko Prasetyo, S.Sos

**Individual Education Program (IEP)
Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)
Universitas Muhammadiyah Malang**

Instruktur : Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
1.	Nama	DINA RIA PRAMESTI
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Belum lancar membaca
	Hambatan	Materi tajwid sering lupa
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
2.	Nama	HAJRIANI HI.PADU
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Lancar membaca, tajwid kurang
	Hambatan	Sering lupa
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
3.	Nama	AULIA CAHYA PUSPA HAPSARI
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Baca sudah bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Sering lupa materi mad, nun sukun
	Target Pencapaian	Menguasai seluruh ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
4.	Nama	NOVIA DWI AMELIA
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Lancar membaca
	Hambatan	Tinggal mengulang-ngulang
	Target Pencapaian	Paham ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
5.	Nama	RIVALDA FIRSOPHI TRIXIE
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Baca lancar, tajwid masih kurang
	Hambatan	Susah menghafal hukum bacaan
	Target Pencapaian	Menguasai tajwid

Instruktur : Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
6.	Nama	ABDULLAH KHILMI
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Terbata-bata dalam membaca
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Mampu memahami ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
7.	Nama	EGAR ALDIYAKSA AKBAR
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Tidak bisa hukum mad
	Target Pencapaian	Memahami hukum mad secara baik

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
8.	Nama	INTAN NURUL QOMARIANSYAH
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Lancar membaca, tajwid minim
	Hambatan	Lupa nama hukum bacaan tajwid
	Target Pencapaian	Memahami setiap hukum bacaan

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
9.	Nama	KEN SALMA AFANTO
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Lancar membaca
	Hambatan	Sulit memahami bacaan mad
	Target Pencapaian	Memahami mad dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
10.	Nama	KHILMA VITA NURMAYASARI
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Baca lancar, tajwid kurang
	Hambatan	Sering lupa hukum tajwid
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

Instruktur : Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
11.	Nama	FAULIZA WAHYU RAMADHANI
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Bisa membaca, tajwid kurang
	Hambatan	Susah memahami mad, nun sukun
	Target Pencapaian	Menguasai mad dan nun sukun

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
12.	Nama	ERDYA ARYANTI
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Membaca sedang, tajwid kurang
	Hambatan	Belum paham nun sukun/mad
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
13.	Nama	ABDILLAH ACHMAD DEWANTA
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Membaca sedang
	Hambatan	Belum paham mad/qolqolah
	Target Pencapaian	Menguasai bacaan mad/qolqolah

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
14.	Nama	ROSIAN DHIMAS KATONG N.
	Kelas	Biologi B
	Kemampuan	Terbata-bata dalam membaca
	Hambatan	Mim sukun, nun sukun, gunnah
	Target Pencapaian	Menguasai bacaan nun/mim sukun

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
15.	Nama	
	Kelas	
	Kemampuan	
	Hambatan	
	Target Pencapaian	

**Individual Education Program (IEP)
Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)
Universitas Muhammadiyah Malang**

Instruktur : Ustadz Faiz, M.Pd

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
1.	Nama	NADHIRAH HAFIYYANAH S.
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Bisa baca namun terbata-bata
	Hambatan	Lupa hukum tajwid
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
2.	Nama	MAUDITA NUR FAIZAH
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Membaca bisa, tajwid kurang
	Hambatan	Terbolak-balik dalam penyebutan
	Target Pencapaian	Menguasai hukum tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
3.	Nama	TIFAN AQILLA
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Membaca terbata-bata
	Hambatan	Susah menghafal huruf tajwid
	Target Pencapaian	Menguasai hukum bacaan tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
4.	Nama	NERISSA ARVIANA PRISKILA
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Membaca lancar, tajwid kurang
	Hambatan	Sering lupa hukum tajwid
	Target Pencapaian	Menguasai bacaan tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
5.	Nama	FUAD BAHRUL ILMI
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Lancar membaca
	Hambatan	Lupa hukum bacaan mad
	Target Pencapaian	Menguasai mad dan lainnya

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
6.	Nama	KEVIN RADITYA KUNCORO
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa hukum tajwid
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
7.	Nama	MUHAMMAD RENDI ABDULLAH
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
8.	Nama	ARFARIANA WIRA UTAMI
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Bisa baca dan tajwid masih kurang
	Hambatan	Kurang dalam penerapan tajwid
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
9.	Nama	ACHMAD FAISAL
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
10.	Nama	NIA TRYSTANIA UTAMI
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Bisa baca, namun banyak salahnya
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
11.	Nama	ANGGUN ADI NINGSIH S.
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
12.	Nama	YUSUF ILHAM RAHMANTO
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
13.	Nama	FENNY WARDATUL KHOLIDAH
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Bagus dalam membaca
	Hambatan	Tajwid sudah banyak yang paham
	Target Pencapaian	Pendalaman materi saja

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
14.	Nama	NABILA JUWITA MAHAPUTRI
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Sangat lancar membaca
	Hambatan	Penguasaan tajwid sudah bagus
	Target Pencapaian	Pendalaman materi saja

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
15.	Nama	YOLANDA HIKMA EKA SHAVIRA
	Kelas	Teknik Industri B
	Kemampuan	Sangat lancar membaca
	Hambatan	Penguasaan tajwid sudah bagus
	Target Pencapaian	Pendalaman materi saja

**Individual Education Program (IEP)
Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)
Universitas Muhammadiyah Malang**

Instruktur : Ustadz Ali, M.Pd

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
1.	Nama	FARIS MUTTAQIN MARDANI
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
2.	Nama	SALSABILA ALODDIATAMA
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
3.	Nama	MOCHAMAD FERDIANSYAH
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
4.	Nama	SANTIKA DEWI FEBRIANTI
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
5.	Nama	ROSIDA ATIQA JAUZA
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
6.	Nama	MOCHAMAD HAFIDH ALDIHYAN
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
7.	Nama	HABIBIEKA RIDDHO
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
8.	Nama	DIMAS FEBRIAN AKBAR
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
9.	Nama	ATHIYA NADHIVA PRADISSA
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
10.	Nama	BIMA FAJAR BAGUS
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
11.	Nama	ROSA DIAH APRILIA
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
12.	Nama	INTAN NURFADIA
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
13.	Nama	DANANG PRIYO UTOMO
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
14.	Nama	FAIRUZ NABILA
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
15.	Nama	OLIVIA ANNISA
	Kelas	Ilmu Komunikasi H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

**Individual Education Program (IEP)
Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)
Universitas Muhammadiyah Malang**

Instruktur : Ustadz Iko, S.Sos

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
1.	Nama	FAJZIKRI ILMAN NUGROHO
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
2.	Nama	ELSIDESINTA ROFIFAH
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
3.	Nama	YOAN BAGUSAPUTRA
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
4.	Nama	RISWAN NOVAL
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
5.	Nama	MUSTIKA AMBARWATI
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
6.	Nama	BAGUS IZZULHAQ AZIZZI
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
7.	Nama	ZULFIKAR ARAHMAN
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
8.	Nama	MIFTAQL FRIDA
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
9.	Nama	BARSAH DALASOO
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
10.	Nama	MONICA FEBY SANTYA
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
11.	Nama	VENA BELLA
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
12.	Nama	TAQWAKUL KUSUMA
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
13.	Nama	TIRTO KUSUMO
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
14.	Nama	GILANG HEGAR
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Membaca bagus, tajwid diperbaiki
	Hambatan	Tidak bisa tajwid
	Target Pencapaian	Memahami tajwid dengan benar

No.	IDENTITAS	KETERANGAN
15.	Nama	NOOR FEBRIYANSYAH
	Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris H
	Kemampuan	Bisa membaca
	Hambatan	Sering lupa dan terbalik
	Target Pencapaian	Menguasai ilmu tajwid

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ)
Universitas Muhammadiyah Malang

A. Standar Kompetensi

1. Mahamahasiswa memiliki pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid
2. Mahamahasiswa mempraktikkan dengan benar hukum bacaan tajwid dalam membaca al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Mahamahasiswa mengetahui dan memahami bentuk tanda bacaan *Lam Ta'rif* (Idzhar Qamariyah & Idgham Syamsiah)

C. Indikator

1. Mahamahasiswa mampu memahami hukum bacaan idzhar qomariyah secara benar
2. Mahamahasiswa mampu memahami hukum bacaan idghom syamsiyah secara benar
3. Mampu membedakan dengan benar bacaan yang termasuk idzhar qomariyah dan idghom syamsiyah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menguasai dan memahami bacaan lam ta'rif dengan baik dan benar
2. Memahami karakteristik bacaan lam ta'rif (idzhar qomariyah dan idghom syamsiyah) dengan baik dan benar

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian *lam ta'rif*

Pengertian Lam Ta'rif adalah dua huruf "al" (Bahasa Arab: ال) yang ditambahkan pada pangkal kata nama dalam bahasa Arab. Lam Ta'rif terbagi menjadi dua macam yaitu Lam Qamariyah dan Lam Syamsiah.

2. Macam-macam *lam ta'rif*

- a. Idzhar Qomariyah (bacaan jelas)
- b. Idghom syamsiyah (bacaan di masukkan ke huruf setelahnya)

3. Huruf-huruf *lam ta'rif*

- a. Idzhar qomariyah

Dinamakan Lam Qamariyah karena diumpamakan melihat bulan, jadi terlihat jelas. Menjadi lam qamariyah apabila alif lam (ال) bertemu dengan 14 huruf berikut:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م ه و ي

Hukum Lam Qamariyah ialah Izhar (dinyatakan). Cara Membacanya adalah huruf lam di beri sukun sehingga suaranya jelas.

Contoh:

ال Bertemu dengan ا Contohnya: الْأَحْ Cara bacanya: al-ahad

ال Bertemu dengan ب Contohnya: الْبَاصِرُ Cara bacanya: al-bashir

ال Bertemu dengan ج Contohnya: الْجَمَالُ Cara bacanya: al-jamal

ال Bertemu dengan ح Contohnya: الْحَمْدُ Cara bacanya: al-hamdu

ال Bertemu dengan خ Contohnya: الْخَيْرُ Cara bacanya: al-khair

ال Bertemu dengan ع Contohnya: الْعَصْرُ Cara bacanya: al-`ashr

ال Bertemu dengan غ Contohnya: الْغَفُورُ Cara bacanya: al-ghafur

ال Bertemu dengan ف Contohnya: الْفَيْلُ Cara bacanya: al-fiil

ال Bertemu dengan ق Contohnya: الْقَارِعَةُ Cara bacanya: al-qari`ah

ال Bertemu dengan ك Contohnya: الْكَوْتَرُ Cara bacanya: al-kautsar

ال Bertemu dengan م Contohnya: الْمُؤْمِنُ Cara bacanya: al-mukmin

ال Bertemu dengan و Contohnya: الْوَهَّابُ Cara bacanya: al-wahab

ال Bertemu dengan ه Contohnya: الْهُمَزَةُ Cara bacanya: al-hamzah

ال Bertemu dengan ي Contohnya: الْيَوْمُ Cara bacanya: al-yaum

b. Idghom syamsiyah

Lam Ta'rif Syamsiah

Dinamakan Syamsiah karena di umpamakan kita melihat matahari, maka tidak terlihat. Akan menjadi Lam Syamsiah apabila ada alif lam (ال) bertemu dengan salah satu dari empat belas huruf berikut.

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ

Hukum Lam Syamsiah adalah Idgham (memasukkan). Cara membacanya adalah huruf lam tidak dibaca (dileburkan) dan huruf syamsiah setelah lam harus di tasydid (ّ).

Contoh:

ال Bertemu dengan ت Contohnya: التَّكَاثُرُ Cara bacanya: at-takasur

ال Bertemu dengan ث Contohnya: التَّاقِبُ Cara bacanya: ats-tsaqib

ال Bertemu dengan د Contohnya: الدِّينُ Cara bacanya: ad-din

ال Bertemu dengan ذ Contohnya: الذِّكْرُ Cara bacanya: az-zikr

ال Bertemu dengan ر Contohnya: الرَّحْمَنُ Cara bacanya: ar-rahman

ال Bertemu dengan ز Contohnya: الزَّيْتُونُ Cara bacanya: az-zaitun

ال Bertemu dengan س Contohnya: السَّمِيعُ Cara bacanya: as-sami`

ال Bertemu dengan ش Contohnya: الشَّمْسُ Cara bacanya: asy-syamsu

ال Bertemu dengan ص Contohnya: الصَّالِحَاتُ Cara bacanya: sh-shalihaat

ال Bertemu dengan ض Contohnya: الضَّالِّينُ Cara bacanya: adh-dhaalim

ال Bertemu dengan ط Contohnya: الطَّاعَةُ Cara bacanya: ath-tha`ah

ال Bertemu dengan ظ Contohnya: الظَّالِمِينَ Cara bacanya: azh-zhalimin

ال Bertemu dengan ل Contohnya: اللَّيْلُ Cara bacanya: al-lail

ال Bertemu dengan ن Contohnya: النَّاسُ Cara bacanya: an-naas

F. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Pemecahan masalah
- e. *Drill*
- f. *Talaqqi*

G. Media pembelajaran

- a. Papan tulis
- b. Buku teks
- c. Spidol
- d. Penghapus

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar • Mengecek kehadiran dan kesiapan mahasiswa serta kebersihan kelas • Menanyakan kabar mahasiswa • Melakukan peninjauan kesiapan belajar mahasiswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan • Instruktur menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Instruktur menjelaskan materi idzhar qomariyah dan idghom syamsiyah • Instruktur menuliskan materi di papan tulis • Mahasiswa diwajibkan mencatat materi tersebut • Instruktur memberikan pertanyaan kepada mahasiswa • Instruktur membuka diskusi 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Instruktur memberikan soal-sola yang harus diselesaikan oleh mahasiswa • Instruktur membaca bacaan lam ta'rif dan diiukti oleh semua mahasiswa • Instruktur memanggil satu persatu mahasiswa untuk maju ke depan <i>bertalaqqi</i> kepada instruktur 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menjawab pertanyaan dari instruktur sebagai evaluasi hasil pembelajaran secara lisan • Mahasiswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu bagi mahasiswa • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat 	15 menit

I. Penilaian

1. Sikap

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen: Lembar penilaian diri
- Kisi-kisi

No.	Sikap/ Nilai	Butir Instrumen
1	Menunjukkan perhatian dan ksopanan dalam belakar tajwid	1

2. Pengetahuan

- a) Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b) Bentuk Instrumen : Pertanyaan Uraian
- c) Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Memahami pengertian lam ta'rif	Jelaskan pengertian lam ta'rif
2	Menyebutkan ciri-ciri idzhar qomariyah	Sebutkan ciri-ciri idzhar qomariyah
3	Menyebutkan ciri-ciri idghom syamsiyah	Sebutkan ciri-ciri idghom syamsiyah

3. Keterampilan

- a) Teknik Penilaian : Praktik
- b) Bentuk penilaian : Praktik
- c) Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Peserta didik mampu mempraktikkan bacaan lam ta'rif secara baik dan benar	1

Malang, September 2019

Instruktur SLQ UMM

Muhammad Faiz, MP.d

**SILABUS SEMARAK LITERASI AL-QUR'AN (SLQ)
KELAS BIASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

STANDAR KOMPETENSI

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman cara menulis serta membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan IlmuTajwid
2. Mahasiswa dapat mempraktikkan cara menulis dan membaca al-Qur'an secara terampil berdasarkan tuntunan ilmu Tajwid dalam kehidupan sehari-hari.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	REFERENSI
1	2	4	5	6
I	Mahasiswa mengetahuidan memahami karakteristik huruf hijaiyah dan mampu melafadzkannya.	Pengenalan Huruf Hijaiyah & Makharijul Huruf 4. Pengenalan huruf hijaiyah 5. Makharijul huruf 6. Penulisan huruf hijaiyah	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Muyassar</i> • Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi • Tajwid lengkap imam syafi'i • Dan lain-lain
II	Mahasiswa mengetahui dan memahami berbagai bentuk tanda baca al-Qur'an	Pengenalan Tanda Baca al-Qur'an 3. Pengenalan berbagai bentuk tanda baca: bacaan pendek, panjang, sukun, tanwin, dan tasydid. 4. Hafalan	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Muyassar</i> • Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi • Tajwid lengkap imam syafi'i • Dan lain-lain
III	Mahasiswa mengetahui dan memahami bentuk tanda bacaan Lam Ta'rif (Idzhar Qamariyah & Idgham Syamsiah)	Tanda Bacaan Alif Lam Ta'rif 1. Idzhar Qamariyah 2. Idgham Syamsiah	90 Menit	

IV	Mahasiswa mengetahui dan memahami tanda-tanda waqaf dan cara menghentikan bacaan al-Qur'an.	Tanda-tanda waqaf & cara menghentikan bacaan	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Muyassar</i> • Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi • Tajwid lengkap imam syafi'i • Dan lain-lain
V	Mahasiswa mengetahui dan memahami tanda bacaan idzhar halqi	Hukum nun sukun atau tanwin Idzhar Halqi	90 Menit	
VI	Mahasiswa mengetahui dan memahami perbedaan cara membaca hukum idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan idzhar wajib.	Hukum nun sukun atau tanwin Idgham Bighunnah Idgham Bilaghunnah Idzhar Wajib	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Muyassar</i> • Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi • Tajwid lengkap imam syafi'i • Dan lain-lain
VII	Mahasiswa mengetahui dan memahami cara membaca bacaan ikhfa' haqiqi dan iqlab	Hukum nun sukun atau tanwin Ikhfa' Haqiqi Iqlab	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Muyassar</i> • Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi • Tajwid lengkap imam syafi'i • Dan lain-lain
VIII	Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum mim sukun	Hukum mim sukun Idzhar Syafawi Ikhfa' Syafawi Idgham Miimi	90 Menit	
IX	Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum ghunnah	Ghunnah Lafdzul Jalalah	90 Menit	

	musyaddadah dan lafdzul jalalah			
X	Mahasiswa mengetahui dan memahami macam dan ciri-ciri bacaan memantul (qalqalah)	Hukum Qalqalah Qalqalah Shugra Qalqalah Kubro	90 Menit	
XI	Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad thabi'iy dan mad far'iy (Mad Layyin & Arid lissukun)	Mad Thabi'iy Mad Layyin Mad Aridl Lissukun	90 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Muyassar</i> • Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi • Tajwid lengkap imam syafi'i • Dan lain-lain
XII	Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad far'iy (mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, dan mad iwadl)	Mad Wajib Muttashil Mad Jaiz Munfashil Mad 'Iwadl	90 Menit	
XIII	Mahasiswa mengetahui dan memahami tanda bacaan huruf putus (al-ahruf al-mutaqathi'ah)	Tanda Bacaan Huruf Putus (Harful Muqattha'ah)	90 Menit	

**SILABUS SEMARAK LITERASI AL-QUR'AN (SLQ)
KELAS TAHSIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

STANDAR KOMPETENSI

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman cara menulis serta membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan IlmuTajwid
2. Mahasiswa dapat mempraktikkan cara menulis dan membaca al-Qur'an secara terampil berdasarkan kaidah ilmu Tajwid dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mahasiswa memiliki hafalan juz amma secara baik dan sempruna.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	REFERENSI
I	Mahasiswa mengetahui dan memahami bentuk tanda bacaan Lam Ta'rif (Idzhar Qamariyah & Idgham Syamsiah)	Tanda Bacaan Alif Lam Ta'rif 3. Idzhar Qamariyah 4. Idgham Syamsiah 5. Hafalan juz 30	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain
II	Mahasiswa mengetahui dan memahami tanda-tanda waqaf dan cara menghentikan bacaan al-Qur'an.	Tanda waqaf: 1. Waqaf lazim 2. Waqaf Saktah. 3. Waqaf Waslu Ula 4. Waqaf Waqfu Aula 5. Waqaf Mu'anaqah 6. Waqaf Laa Washal 7. Hafalan juz 30	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain

III	Mahasiswa mengetahui dan memahami tanda bacaan idzhar halqi. Mahasiswa mengetahui dan memahami perbedaan cara membaca hukum idgham bighunnah, idgham bilaghunnah	Nun sukun dan tanwin: 1. Idzhar halqi 2. Idghom bigunnah 3. Idghom bilagunnah 4. Hafalan juz 30	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain
IV	Mahasiswa mengetahui dan memahami cara membaca bacaan ikhfa' haqiqi dan iqlab serta idhar wajib	Nun sukun atau tanwin: 1. Ikhfa' 2. Iqlab 3. Idzhar wajib 4. Hafalan juz 30	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain
V	Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum mim sukun	Hukum mim sukun: 1. Idzhar syafawi 2. Ikhfa' syafawi 3. Idghom mimi 4. Hafalan juz 30	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i

				Dan lain-lain
VI	<p>Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum ghunnah musyaddadah dan lafdzul jalalah.</p> <p>Mahasiswa mengetahui dan memahami macam dan ciri-ciri bacaan memantul (qalqalah)</p>	<p>Bacaan memantul:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Qolqolah sugro 2. Qolqolah kubro <p>Bacaan dengung dan ditahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gunnah nun bertasydid 2. Mim bertasydid <p>Hafalan juz 30</p>	90 Menit	<p><i>Al-Muyassar</i></p> <p>Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi</p> <p>Tajwid lengkap imam syafi'i</p> <p>Dan lain-lain</p>
VII	<p>Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad thabi'iy dan mad far'iy (Mad Layyin & Arid lissukun)</p>	<p>Bacaan mad asli:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mad thobi'i <p>Bacaan mad far'i:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mad lin 2. Mad arid lissukun <p>Hafalan juz 30</p>	90 Menit	<p><i>Al-Muyassar</i></p> <p>Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi</p> <p>Tajwid lengkap imam syafi'i</p> <p>Dan lain-lain</p>
VIII	<p>Mahasiswa mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad</p>	<p>Bacaan mad far'i:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mad wajib muttasil 2. Mad jaiz munfasil 	90 Menit	<p><i>Al-Muyassar</i></p> <p>Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi</p>

	far'iy (mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, dan mad iwadl)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mad iwadh 4. Hafalan juz 30 		Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain
IX	Mahasiswa mengetahui dan memahami tanda bacaan huruf putus (al-ahruf al-mutaqathi'ah)	<p>Bacaan <i>harful muqotho'ah</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mad lazim mutsaqqol harfi 2. Mad lazim mukhoffaf harfi 3. Mad lazim mutsaqqol kilmi 4. Mad lazim mukhoffaf kilmi 5. Hafalan juz 30 	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain
X	Mahasiswa mengetahui dan memahami bacaan mad far'i (mad silah sugro, mad silah kubro, mad tamkin)	<p>Hukum bacaan mad far'i:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mad silah sugro 2. Bacaan mad silah kubro 3. Bacaan mad tamkin 4. Hafalan juz 30 	90 Menit	<i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain

XI	Mahasiswa mengetahui bacaan idghom mutsamasilain, muta qaribain dan mutajanisain	<p>Hukum idghom:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Idghom mutamatsilain 2. Idghom mutajanisain 3. Idghom muta qaribain 4. Hafalan juz 30 	90 Menit	<p><i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain</p>
XII	Mahasiswa mengetahui dan memahami bacaan imalah, isymam, nun wiqoyah	<p>Bacaan <i>gharib</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Imalah 2. Isymam 3. Nun Wiqoyah 4. Hafalan Juz 30 	90 Menit	<p><i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain</p>
XIII	Mahasiswa mengetahui dan memahami bacaan naql, tashil, sakta, badal	<p>Bacaan khusus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Naql 2. Tashil 3. Badal 4. Sakta 5. Hafalan juz 30 	90 Menit	<p><i>Al-Muyassar</i> Buku Ilmu tajwid karya imam zarkasyi Tajwid lengkap imam syafi'i Dan lain-lain</p>

Nilai UTS

Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Jurusan : Pendidikan Biologi
 Kelas : B
 Instruktur : Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd

No.	Nama	Baca	Tajwid	Rata-rata
1.	DINA RIA PRAMESTI	60	65	62,5
2.	HAJRIANI HI.PADU	60	65	62,5
3.	AULIA CAHYA PUSPA HAPSARI	55	60	57,5
4.	NOVIA DWI AMELIA	65	70	67,5
5.	RIVALDA FIRSOPHI TRIXIE	60	60	60
6.	ABDULLAH KHILMI	40	45	42,5
7.	EGAR ALDIYAKSA AKBAR	50	55	52,5
8.	INTAN NURUL QOMARIANSYAH	60	60	60
9.	KEN SALMA AFANTO	55	50	52,5
10.	KHILMA VITA NURMAYASARI	50	55	52,5
11.	FAULIZA WAHYU RAMADHANI	58	60	59
12.	ERDYA ARYANTI	55	50	52,5
13.	ABDILLAH ACHMAD DEWANTA G.	45	40	42,5
14.	ROSIAN DHIMAS KATONG N.	45	50	47,5

Nilai UTS

Fakultas : Fakultas Teknik (FT)
 Jurusan : Teknik Industri
 Kelas : B
 Instruktur : Ustadz Faiz, M.Pd

No.	Nama	Baca	Tajwid	Rata-rata
1.	NADHIRAH HAFIYYANAH S.	45	50	47,5
2.	MAUDITA NUR FAIZAH	40	40	40
3.	TIFAN AQILLA	50	45	47,5
4.	NERISSA ARVIANA PRISKILA	60	60	60
5.	FUAD BAHRUL ILMI	45	40	42,5
6.	KEVIN RADITYA KUNCORO	50	45	47,5
7.	MUHAMMAD RENDI ABDULLAH	45	50	47,5
8.	ARFARIANA WIRA UTAMI	30	35	32,5
9.	ACHMAD FAISAL	35	40	37,5
10.	NIA TRYSTANIA UTAMI	40	45	42,5
11.	ANGGUN ADI NINGSIH S.	55	50	52,5
12.	YUSUF ILHAM RAHMANTO	35	40	37,5
13.	FENNY WARDATUL KHOLIDAH	65	70	67,5
14.	NABILA JUWITA MAHAPUTRI	40	40	40
15.	YOLANDA HIKMA EKA SHAVIRA	45	50	47,5

Nilai UTS

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan (FISIP)
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Kelas : H
 Instruktur : Ustadz Ali, M.Pd

No.	Nama	Baca	Tajwid	Rata-rata
1.	FARIS MUTTAQIN MARDANI	45	45	45
2.	SALSABILA ALODDIATAMA	45	40	42,5
3.	MOCHAMAD FERDIANSYAH ULUM	55	50	52,5
4.	SANTIKA DEWI FEBRIANTI	35	35	35
5.	ROSIDA ATIQA JAUZA	40	45	42,5
6.	MOCHAMAD HAFIDH ALDIHYAN	40	35	37,5
7.	HABIBIEKA RIDDHO PRATAMA SYAHRI	50	55	52,5
8.	DIMAS FEBRIAN AKBAR	65	60	62,5
9.	ATHIYA NADHIVA PRADISSA	50	45	47,5
10.	BIMA FAJAR BAGUS DEWANTARA	40	40	40
11.	ROSA DIAH APRILIA WARDHANI	50	55	52,5
12.	INTAN NURFADIA NOVITASARI	60	70	65
13.	DANANG PRIYO UTOMO	40	35	37,5
14.	FAIRUZ NABILA RAMADHANINGTYAS	55	60	57,5
15.	OLIVIA ANNISA	50	45	47,5

Nilai UTS

Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
 Kelas : H
 Instruktur : Ustadz Iko Prasetyo, S.Sos

No.	Nama	Baca	Tajwid	Rata-rata
1.	FAJZIKRI ILMAN NUGROHO	45	50	47,5
2.	ELSIDESINTA ROFIFAH ANAQAH	40	45	42,5
3.	YOAN BAGUSAPUTRA	55	55	55
4.	RISWAN NOVAL ARDIANSYAH	50	50	50
5.	MUSTIKA AMBARWATI	65	60	62,5
6.	BAGUS IZZULHAQ AZIZZI	40	45	42,5
7.	ZULFIKAR ARAHMAN	50	40	45
8.	MIFTAQUL FRIDA NAURMALIA	55	50	52,5
9.	BARSAH DALASOO	50	50	50
10.	MONICA FEBY SANTYA	55	40	47,5
11.	VENA BELLA AMELINA SETIAWATI	60	55	57,5
12.	TAQWAKUL KUSUMA WICAKSONO	45	60	52,5
13.	TIRTO KUSUMO	60	55	57,5
14.	GILANG HEGAR REFRIANTO	55	50	52,5
15.	NOOR FEBRIYANSYAH	50	55	52,5

Nilai UAS

Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Jurusan : Pendidikan Biologi
 Kelas : B
 Instruktur : Ustadzah Alfinatu Zuhro, M.Pd

No.	Nama	Presensi	Hafalan	Baca	Tajwid	Tugas	Angka	Huruf
1.	DINA RIA PRAMESTI	11	16	78	75	80	79,42	B
2.	HAJRIANI HI.PADU	13	21	85	85	95	91,00	A
3.	AULIA CAHYA PUSPA HAPSARI	12	16	80	78	75	81,76	B+
4.	NOVIA DWI AMELIA	11	20	90	90	95	90,42	A
5.	RIVALDA FIRSOPHI TRIXIE	12	17	80	75	85	82,96	B+
6.	ABDULLAH KHILMI	12	14	70	70	77	75,16	B
7.	EGAR ALDIYAKSA AKBAR	11	15	88	86	90	86,02	B+
8.	INTAN NURUL QOMARIANSYAH	12	22	90	80	90	91,46	A
9.	KEN SALMA AFANTO	12	14	80	79	80	81,36	B+
10.	KHILMA VITA NURMAYASARI	12	17	80	78	75	82,26	B+
11.	FAULIZA WAHYU RAMADHANI	12	19	90	80	88	89,76	B+
12.	ERDYA ARYANTI	12	15	80	80	78	81,76	B+
13.	ABDILLAH ACHMAD DEWANTA G.	11	11	78	70	75	75,92	B
14.	ROSIAN DHIMAS KATONG N.	13	19	88	80	88	90,30	A

Nilai UAS

Fakultas : Fakultas Teknik (FT)
 Jurusan : Teknik Industri
 Kelas : B
 Instruktur : Ustadz Faiz, M.Pd

No.	Nama	Presensi	Hafalan	Baca	Tajwid	Tugas	Angka	Huruf
1.	NADHIRAH HAFIYYANAH S.	12	18	89	88	89	89,66	B+
2.	MAUDITA NUR FAIZAH	13	20	88	85	88	91,30	A
3.	TIFAN AQILLA	11	21	85	82	85	86,62	B+
4.	NERISSA ARVIANA PRISKILA	12	19	90	85	88	90,26	A
5.	FUAD BAHRUL ILMI	13	20	88	86	87	91,30	A
6.	KEVIN RADITYA KUNCORO	13	20	87	86	89	91,00	A
7.	MUHAMMAD RENDI ABDULLAH	12	20	89	86	88	90,36	A
8.	ARFARIANA WIRA UTAMI	13	20	87	85	88	90,80	A
9.	ACHMAD FAISAL	13	20	88	87	85	91,20	A
10.	NIA TRYSTANIA UTAMI	12	19	87	87	90	89,16	B+
11.	ANGGUN ADI NINGSIH S.	12	20	86	85	82	88,16	B+
12.	YUSUF ILHAM RAHMANTO	13	18	85	85	82	88,20	B+
13.	FENNY WARDATUL KHOLIDAH	13	22	88	86	90	92,60	A
14.	NABILA JUWITA MAHAPUTRI	12	21	90	88	90	91,76	A
15.	YOLANDA HIKMA EKA SHAVIRA	12	22	90	87	90	92,16	A

Nilai UAS

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan (FISIP)
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Kelas : H
 Instruktur : Ustadz Ali, M.Pd

No.	Nama	Presensi	Hafalan	Baca	Tajwid	Tugas	Angka	Huruf
1.	FARIS MUTTAQIN MARDANI	12	16	88	86	85	87,56	B+
2.	SALSABILA ALODDIATAMA	12	18	88	87	88	88,96	B+
3.	MOCHAMAD FERDIANSYAH ULUM	13	20	90	88	86	92,40	A
4.	SANTIKA DEWI FEBRIANTI	12	17	87	79	80	86,36	B+
5.	ROSIDA ATIQA JAUZA	12	17	88	87	86	88,26	B+
6.	MOCHAMAD HAFIDH ALDIHYAN						0,00	E
7.	HABIBIEKA RIDDHO PRATAMA SYAHRI	13	23	78	80	82	86,70	B+
8.	DIMAS FEBRIAN AKBAR	13	28	90	88	89	96,70	A
9.	ATHIYA NADHIVA PRADISSA	11	22	80	80	80	83,92	B+
10.	BIMA FAJAR BAGUS DEWANTARA	13	17	88	80	85	89,00	B+
11.	ROSA DIAH APRILIA WARDHANI	11	15	80	79	80	80,32	B+
12.	INTAN NURFADIA NOVITASARI	12	16	77	75	72	79,66	B
13.	DANANG PRIYO UTOMO						0,00	E
14.	FAIRUZ NABILA RAMADHANINGTYAS	11	12	80	75	74	77,82	B
15.	OLIVIA ANNISA	12	13	85	80	82	83,66	B+

Nilai UAS

Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
 Kelas : H
 Instruktur : Ustadz Iko Prasetyo, S.Sos

No.	Nama	Presensi	Hafalan	Baca	Tajwid	Tugas	Angka	Huruf
1.	FAZIKRI ILMAN NUGROHO	11	15	70	55	75	72,42	B
2.	ELSIDESINTA ROFIFAH ANAQAH	12	20	80	56	78	81,86	A
3.	YOAN BAGUSAPUTRA	12	20	78	57	77	80,86	A
4.	RISWAN NOVAL ARDIANSYAH	11	11	65	50	70	66,92	C+
5.	MUSTIKA AMBARWATI	13	20	82	58	79	84,70	A
6.	BAGUS IZZULHAQ AZIZZI	11	20	79	54	75	79,32	B+
7.	ZULFIKAR ARAHMAN	11	15	68	52	68	70,42	B
8.	MIFTAQUL FRIDA NAURMALIA	11	16	78	50	75	76,42	B+
9.	BARSAH DALASOO	12	20	80	62	80	82,66	A
10.	MONICA FEBY SANTYA						0,00	E
11.	VENA BELLA AMELINA SETIAWATI	13	20	82	60	80	85,00	A
12.	TAQWAKUL KUSUMA WICAKSONO	11	15	70	55	75	72,42	B
13.	TIRTO KUSUMO	12	20	80	56	78	81,86	A
14.	GILANG HEGAR REFRIANTO	12	20	78	57	77	80,86	A
15.	NOOR FEBRIYANSYAH	11	11	65	50	70	66,92	C+

DOKUMENTASI



*Gambar 1.
Kegiatan pembelajaran al-Qur'an.doc*



Gambar 2.
Instruktur Menjelaskan Materi.doc



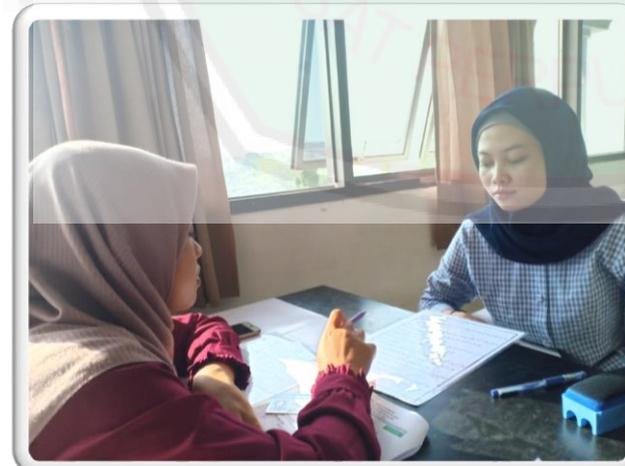
Gambar 3.
Mahasiswa Menulis Materi.doc



Gambar 4.
Kegiatan Belajar Mengajar.doc



Gambar 5.
Mahasiswa Membaca Ayat Al-Qur'an di Depan Tutor Secara Bergantian.doc



Gambar 6.
Mahasiswa Membaca Ayat Al-Qur'an di Depan Tutor Secara Bergantian.doc



Gambar 7.
Instruktur Menuliskan Materi.doc



*Gambar 8.
Metode Pemecahan Masalah.doc*



*Gambar 9.
Mahasiswa Membaca Ayat Al-Qur'an.doc*



*Gambar 10.
Mahasiswa Membaca Ayat Al-Qur'an.doc*



*Gambar 11.
Mahasiswa Membaca Ayat Al-Qur'an.doc*



*Gambar 12.
Mahasiswa Mengambil Sertifikat.doc*



*Gambar 13.
Sertifikat SLQ.doc*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-189/Ps/HM.01/09/2019

24 September 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Marga Kusuma
 NIM : 17771030
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : IV (Empat)
 Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
 2. Dr. H. Samsul Ulum, M.A.
 Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajawid Dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ) Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Mahasiswa
 (Studi Kasus di Markaz Dakwah wa Khidmatul Mujtama' FAI-UMM)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Kampus I : Jl. Bandung No. 1 Telp. (0341) 551253 Fax. (0341) 562124 Malang 65113
 Kampus II : Jl. Bend. Sutami No. 188 A Telp. (0341) 551149, 552443 Fax. (0341) 582060 Malang 65145
 Kampus III : Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 460948, 463513, 464318-319 Fax. (0341) 460782 Malang 65144

Nomor : E.5.a/050/SLQ-AIK/UMM/XI/2019
 Lamp. : -
 Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
 Ka. Prodi Pasca Sarjana PAI – UIN Maliki Malang
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam, puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang masih senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita dapat melaksanakan aktifitas sebagaimana mestinya.

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian di kegiatan Semarak Literasi Qur'an Universitas Muhammadiyah Malang atas nama peneliti:

Nama : Marga Kusuma
 NIM : 17771030
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMM)

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Semoga dapat digunakan sebagai tanda terselesainya penelitian. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 17 November 2019
 Koordinator SLQ

 M. Idris Hidayat, M.Pd.



Marga Kusuma, lahir di Lumajang, 30 Juni 1994. Pada tahun 2007 lulus dari SDN Tumpeng 1 Lumajang, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 4 Candipuro Lumajang, dan melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 1 Senduro lulus pada tahun 2013. Setelah itu, melanjutkan ke perguruan tinggi lulus S-1 pada tahun 2017 dari Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah

Malang dengan predikat cumlaude. Kini sedang menyelesaikan S-2 di jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengalaman Penulis

1. Ketua OSIS pada tahun 2008-2009
2. Ketua Ekstrakurikuler Volley Ball SMA Senduro tahun 2011-2012
3. Anggota Resimen Mahasiswa 2014-2015
4. Anggota MVBC (Muhammadiyah Volley Ball Club) UMM
5. Asisten dosen 2016-2017
6. Instruktur Pembelajaran Al-Qur'an 2016-2018